Destiny's Kiss

Yuyun Batalia

Ucapan Terima kasih

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan waktu, kesehatan dan kesempatan hingga saya bisa menuliskan cerita ini sampai selesai dan sampai ke tangan kalian.

Terima kasih untuk suamiku, Evan Saputra karena sudah menjadi salah satu orang yang mengambil peran penting di cerita hidupku, terima kasih karena sudah mendukungku mengembangkan apa yang aku sukai.

Terima kasih untuk orangtuaku dan saudara-saudaraku yang sudah ikut mendukungku dalam menulis dan menyelesaikan cerita ini.

Terima kasih tak terhingga untuk kalian malaikat-malaikat tanpa sayapku.

Dan terima kasih untuk semua pembacaku, kalian benar-benar penyemangatku untuk menulis dan terus menulis. Kalian selalu mendukung semua tulisanku yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk kalian semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Mohon maaf kalau ada salah kata, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Destiny's Kiss | Prolog
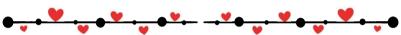
Ketika ia mendapatkan kesempatan kedua untuk hidup Allura berjanji bahwa ia akan membalas dendam untuk setiap rasa sakit yang ia derita selama ia hidup. Pengkhianatan yang dilakukan oleh tunangan dan adik tirinya, ia akan membuat mereka membayarnya ratusan kali lipat. Untuk ibu tiri yang telah membunuh ibunya, ia akan membuat hidup wanita itu lebih buruk dari kematian. Dan untuk ayah yang selalu mengabaikannya, ia akan memutuskan semua hubungan darah di antara mereka.

Selama hidupnya Allura hanya berharap setidaknya ia memiliki satu orang yang benar-benar mencintainya. Dan ia pikir Pangeran Jourell adalah satu orang itu. Allura mempercayakan seluruh hatinya pada pria yang telah dijodohkan dengannya sejak kecil itu. Setiap hari ia

menantikan hari pernikahannya yang akan dilaksanakan ketika ia berusia 18 tahun.

Allura tidak pernah berpikir bahwa orang yang paling ia cintai akan menikam dirinya dengan sangat keji. Senyum yang selalu Pangeran Jourell berikan padanya semua itu hanyalah palsu. Sikap hangat yang ia kira tulus, ternyata mengandung racun mematikan yang pada akhirnya membekukan hatinya.

Pada akhirnya ia mati karena Pangeran Jourell yang ternyata mencintai adik tirinya, Arlene. Dua orang itu menjebaknya, membuat ia menjadi wanita paling hina di dunia. Tidak hanya sampai di sana, karena jebakan itu ia mendapatkan hukuman penjara, dan mati di dalam tempat mengerikan itu.

Allura mentertawakan dirinya sendiri saat racun menyebar ke seluruh pembuluh darahnya. Ia begitu mengharapkan cinta, tapi yang ia dapatkan adalah kematian. Jika Tuhan memberinya kesempatan kedua untuk hidup, maka ia tidak akan pernah mengharapkan cinta itu lagi.

Dan Tuhan benar-benar memberinya kesempatan untuk hidup. Saat ia membuka mata, ia kembali tepat sehari sebelum ia dijebak oleh tunangan dan adik tirinya.

Allura tersenyum iblis. "Saatnya pembalasan."

Destiny's Kiss | 1
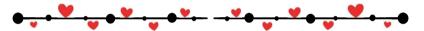
Seorang wanita muda diseret menuju penjara setelah ia menerima siksaan dari prajurit yang dibawah departemen kehakiman. Wajahnya kini terlihat mengerikan dengan tanda keunguan di beberapa titik. Terdapat darah yang telah mengering di sudut bibirnya yang pecah.

Tubuhnya sangat menderita setelah ia dipukuli dengan cambuk. Luka berdarah ada di mana-mana, hingga ia tidak tahu bagian mana lagi yang sakit. Akan tetapi, rasa sakit itu tidak lebih mengerikan dari apa yang terjadi padanya beberapa saat lalu.

Tenaganya kini sudah terkuras habis. Bahkan untuk sekedar meringis saja ia sudah tidak mampu.

Sampai di penjara ia dilemparkan begitu saja ke tempat pengap itu. Tubuhnya yang tidak berdaya tergeletak di lantai.

Air mata wanita itu mengalir lagi, entah sudah berapa lama ia menangis untuk nasib buruk yang menimpa dirinya. Ia berada di penjara untuk kesalahan yang sama sekali tidak ia perbuat.

Ketika ia terbangun ia sudah berada di ranjang dengan dua laki-laki yang bermain-main dengan tubuhnya. Hanya selang beberapa detik dari itu, pintu ruangan dirusak, orang-orang yang masuk ke dalam ruangan itu adalah semua orang yang ia kenali.

Ayah, adik dan tunangannya, Pangeran Jourell. Serta beberapa prajurit yang menemani ke mana pun Pangeran Jourell pergi.

Saat itu dunianya runtuh seketika. Ia belum mengerti apa yang terjadi padanya, dan orang-orang yang ia cintai menemukan dirinya berada dalam keadaan sangat hina.

Ia berusaha menjelaskan pada ayah, adik dan tunangannya bahwa ia benar-benar tidak tahu apa yang terjadi sekarang. Namun, tidak seorangpun yang mempercayainya. Sebaliknya mereka menatapnya jijik dan kecewa.

Sel tahanan terbuka, ia melihat dua pasang kaki di sana. Satu pasangan kaki pria dan satu pasangan kaki wanita. Ia mendongak untuk melihat keduanya.

“Pangeran Jourell, Arlene,” serunya lemah. Ia bersyukur kedua orang yang ia sayangi masih datang untuk mengunjunginya.

Ia mencoba untuk bergerak. Sedikit demi sedikit ia berhasil menggapai kaki tunangannya.

"Jangan menyentuhku dengan tangan menjijikanmu!" Suara Pangeran Jourell begitu dingin, sangat berbeda dengan suara hangat yang biasa menyapanya setiap mereka bertemu.

"Pangeran Jourell, aku benar-benar tidak bersalah. Aku tidak tahu kenapa aku bisa ada di sana." Ia mencoba menjelaskan lagi, berharap tunangannya akan percaya padanya.

Arlene berjongkok, ia melihat ke wajah kakaknya yang menyedihkan. "Kau benar-benar menjijikan, Kakak. Bagaimana bisa kau mencari kesenangan dengan dua pria seperti itu. Apa sebenarnya kurang Pangeran Jourell? Kau telah mempermalukannya dan juga keluarga kita. Jika aku jadi kau, aku pasti akan memilih mati saja sekarang." Arlen mencoba meracuni otak kakaknya.

"Arlene, aku tidak tahu bagaimana aku bisa berakhir dengan pria-pria itu." Wanita yang menderita banyak pukulan itu menjawab putus asa. Ia kemudian mengingat yang terjadi sebelum ia berakhir di sana. "Arlene, bukankah sebelumnya aku pergi denganmu. Kau memintaku untuk menemanimu melihat pakaian yang akan kau pakai untuk pesta musim semi ini." Ia tidak salah mengingat. Sebelumnya adiknya memang memintanya untuk pergi, tapi ia tidak tahu apa yang terjadi selanjutnya

karena ketika ia berada di dalam kereta tiba-tiba ia tidak mengingat apapun lagi.

"Apa yang kau katakan, Kakak? Aku bahkan ada di kamarku seharian hari ini. Jangan menyeretku dalam permainan menjijikanmu." Arlene berkata tajam. Matanya menatap sinis kakaknya.

Kata-kata Arlene yang berbanding terbalik dengan ingatannya membuat sang kakak bingung. Tiba-tiba sebuah pemikiran terlintas di benak wanita itu. "Kau yang telah melakukan semua ini padaku, Arlene."

Arlene tertawa kecil. "Nah, akhirnya kau menjadi sedikit pintar, Allura." Suaranya terdengar mengejek. "Aku lelah menjadi adik yang baik untukmu saat aku benar-benar membenci wanita sepertimu."

Ucapan Arlene membuat Allura terkejut. Jadi, apakah selama ini sikap manja dan lembut Arlene padanya hanyalah sandiwara, tapi kenapa? Kenapa Arlene melakukan semua itu padanya? Ia bahkan tidak pernah menyakiti Arlene sedikit pun.

"Seharusnya akulah yang menjadi anak istri sah, bukan wanita lemah sepertimu. Statusku yang rendah membuat orang memandangku sebelah mata. Aku telah berusaha untuk menjadi sempurna, tapi orang-orang tetap menemukan celah untuk menghinaku. Aku sangat membenci hidupmu yang beruntung. Kau bahkan dijodohkan dengan pria yang aku cintai. Karena kehadiranmu, aku harus berhubungan dengan Pangeran

Jourell secara sembunyi-sembunyi. Cinta suci kami tidak bisa kami tunjukan di depan orang lain. Kau adalah penghalang kebahagiaanku dan Pangeran Jourell." Kali ini Arlene benar-benar membuka topengnya di depan Allura. Ia pikir Allura akan segera mati jadi untuk apa ia menahan dirinya lagi. Ia sangat lelah berpura-pura baik dan hangat di depan Allura. Pada kenyataannya ia benar-benar ingin membunuh Allura.

Apalagi setelah ia melihat wajah Allura yang lebih cantik darinya. Entah kapan bintik-bintik yang memenuhi tubuh Allura menghilang. Saat ia melihat tubuh telanjang Allura di atas ranjang, ia benar-benar terkejut. Kulit Allura terlihat sangat bersih dan putih. Racun yang digunakan ibunya untuk membuat kulit Allura rusak ternyata sudah tidak bekerja lagi.

Semakin banyak Arlene bicara Allura semakin terpukul. Ia menganggap Arlene adalah adik yang sangat menyayanginya, ia tidak pernah berpikir bahwa Arlene memiliki kebencian yang begitu mendalam padanya.

Dan kalimat terakhir Arlene lebih mengejutkan lagi untuknya. Dada Allura seperti dicabik-cabik. Ia kesulitan untuk bernapas. Setiap udara yang masuk ke kerongkongannya seperti racun yang mematikan hatinya.

"Ini semua tidak benar." Allura menolak percaya. Matanya yang seperti permata hijau menatap ke arah Pangeran Jourell yang acuh tak acuh. "Pangeran Jourell katakan padaku ini semua tidak benar. Kau mencintaiku,

tidak mungkin kau memiliki hubungan dengan Arlene." Ia berharap semuanya hanyalah kesalahan.

Di dunia ini tidak apa-apa jika orang lain membencinya, tidak apa-apa jika banyak orang mencercanya, bahkan menyakitinya, baginya cinta dari tunangannya sudah cukup untuknya.

Suara dengusan jijik terdengar. Ekspresi wajah Pangeran Jourell sama dengan dengusan itu. "Wanita menjijikan sepertimu tidak pantas menjadi istriku. Lihat dirimu! Kau buruk rupa! Kau lemah! Dan kau tidak memiliki keahlian apapun. Aku tidak pernah mencintaimu. Di hatiku hanya ada Arlene seorang."

Pukulan telak menghantam jantung Allura. Ia tidak bisa berkata-kata. Mulutnya terkunci rapat. Sementara itu Arlene tersenyum bahagia. Tangan wanita itu mengggandeng lengan Pangeran Jourell. Kepalanya bersandar manja di bahu tegap sang pangeran.

"Allura, kau benar-benar bodoh! Kau pikir di dunia ini ada yang menyayangimu? Ckck, tidak ada, Allura. Kau sendirian. Kau tidak diinginkan. Baik Ayah ataupun Pangeran Jourell, mereka berdua tidak menginginkanmu. Kau hanyalah sampah!"

Kata-kata Arlene seperti minyak panas yang menggoreng rasa sakit Allura. Tak bisa dijelaskan lagi bagaimana hancurnya perasaan Allura. Ayahnya memang tidak mencintainya. Sejak dilahirkan ia tidak pernah

mendapatkan kasih sayang seorang ayah. Selama ini ia hanya diurus oleh pelayan.

Sedangkan ibu tirinya, wanita itu sibuk mengurus Arlene. Wanita itu juga mengabaikannya. Allura hanya mendapatkan kasih sayang dari Arlene dan juga Pangeran Jourell. Namun, siapa yang menyangka bahwa kasih sayang dari dua orang itu yang ia anggap tulus hanyalah sandiwara. Mereka berdua bermain di belakangnya. Menganggapnya sebagai orang bodoh yang bisa dipermainkan sesuka hati. Bodoh? Ya, ia memang bodoh selama ini. Bagaimana bisa ia tidak melihat cinta di antara keduanya.

"Akhirnya aku akan bebas dari wanita terkutuk sepertimu." Pangeran Jourell kembali mengucapkan kata-kata yang menyakitkan.

Air mata Allura menetes tanpa bibirnya bisa berucap. Pria yang ia cintai dengan sepenuh hati. Pria yang telah ia anggap sebagai seorang malaikat ternyata hanya menganggapnya sebagai seorang wanita terkutuk.

Sejenak kemudian Allura tertawa sumbang. "Kalian benar-benar sangat pandai bersandiwara. Kalian menipuku, memberiku banyak cinta yang ternyata palsu. Dan pada akhirnya kalian menjebakku. Sangat mengesankan, aku telah dipermainkan oleh dua orang yang aku sayangi setengah mati."

Pangeran Jourell tidak ingin melihat Allura lebih lama lagi. "Seharusnya aku melakukan ini sejak lama, jadi aku

tidak perlu berbicara dengan wanita menjijikan sepertimu!" sinisnya. "Arlene, ayo pergi dari sini. Udara di sini sangat bau!"

Arlene tersenyum lembut pada kekasihnya. "Pangeran kau pergilah dulu. Aku ingin bicara sedikit lagi dengan kakakku."

"Baiklah, jangan terlalu lama. Kau mungkin akan tertular penyakit kulitnya." Pangeran Jourell kemudian meninggalkan sel tahanan itu.

Arlene berjongkok lagi. Ia mencengkram dagu Allura kuat. Matanya menunjukan kebencian yang mendalam. "Wanita sepertimu tidak pantas hidup, Allura. Aku akan mengirimmu ke surga menyusul ibumu. Kau dan ibumu memang pantas untuk disingkirkan. Kalian berdua menghalangi langkahku dan juga ibuku. Seperti Ibuku yang menyingkirkan Ibumu, aku juga akan melakukan hal yang sama. Hanya aku yang akan menjadi satu-satunya anak Perdana Menteri." Setelah itu Arlene memasukan sebuah pil ke mulut Allura. Ia memaksa Allura untuk menelannya.

Setelah memastikan Allura menelan pil yang tidak lain adalah racun itu, Arlene berdiri. "Matilah kau, Allura." Wajahnya yang cantik kini terlihat seperti seorang iblis. Ia keluar dari penjara dengan perasaan puas. Akhirnya satu-satunya orang yang menghalangi kebahagiaannya akan segera mati.

Di dalam penjara, seluruh tubuh Allura terasa sakit, terutama lehernya yang seperti tercekik. Matanya memerah, kepalanya seperti akan pecah. Racun menyebar ke seluruh pembuluh darahnya dengan cepat, merusak hatinya secara ganas.

Allura memegangi dadanya yang terasa sangat menyakitkan. Hari ini ia telah melihat semuanya dengan jelas. Rasa sakit yang ia rasakan saat ini tidak lebih menyakitkan dari apa yang hatinya rasakan.

Ia hancur karena pengkhianatan orang-orang yang ia cintai. Jika ia memiliki kesempatan untuk hidup lagi, ia akan membuat semua orang yang telah melukainya membayar apa yang mereka lakukan. Tunangan yang mengkhianatinya, adik yang mencuri tunangannya, dan ibu tiri yang telah membunuh ibu kandungnya, Allura pasti akan membalas mereka semua.

Allura memuntahkan darah hitam dari mulutnya. Tidak lama setelah itu ia tergeletak di tanah dengan mata terbuka. Allura mati dengan dendam yang mengakar di dalam jiwanya.

Destiny's Kiss | 2
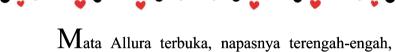
Mata Allura terbuka, napasnya terengah-engah, keringat membasahi dahinya. Ia seperti terbangun dari mimpi buruk yang sangat mengerikan.

Ia bangkit dari posisi tidurnya dalam keadaan linglung. Tirai tempat tidur yang lusuh, kasur yang seperti batu, meja dan kursi yang rusak, serta lemari pakaian yang dimakan oleh rayap. Kamar menyedihkan itu adalah kamar yang telah ia tempati selama 18 tahun ia hidup.

Tunggu dulu! Allura meletakan tangannya ke dada, ada detak kehidupan di sana. Masih belum yakin, ia mencubit tangannya dan kemudian meringis karena kesakitan. "Apa yang terjadi? Jelas-jelas aku telah mati karena diracuni Arlene. Bagaimana aku bisa berada di kamarku saat ini?" Ia kini kebingungan.

Allura memeriksa tubuhnya segera. Tidak ada luka-luka mengerikan bekas cambukan di tubuhnya. Yang ada hanya bintik-bintik merah yang memenuhi kulitnya.

Allura segera turun dari ranjang reyot nya. Ia memeriksa kalender sekarang. Wajahnya yang semula bingung kini menjadi sangat dingin. Entah iblis atau dewa yang telah mengirimnya kembali ke hari ia dijebak oleh adik dan tunangannya, siapapun itu ia sangat berterima kasih. Karena ia telah kembali ke hari ini maka ia tidak akan menyia-nyiakannya.

Ia akan membalik keadaan. Hari ini bukan ia yang seharusnya berada di kamar dengan dua orang pria yang menyetubuhinya dengan cara brutal.

Pintu kayu tua kamar Allura terbuka. Adiknya dengan gaun berwarna merah muda dengan motif bunga berwarna biru mendekat ke arahnya. Wajah adiknya terlihat sangat lembut dan hangat, jika saja ia belum melalui hari paling mengerikan dalam hidupnya maka saat ini ia pasti akan ditipu lagi dengan senyuman itu. Ia pasti akan menganggap senyuman adiknya adalah senyuman termanis yang pernah ia lihat.

Allura mendengus. Ia memang terlalu naif. Bagaimana mungkin ia buta dan tidak bisa melihat kebusukan adiknya. Seharusnya sejak dulu ia menyadari hal itu.

Ketika ia berusia 7 tahun dan Arlene 6 tahun, ia dan adiknya bermain di taman. Saat ayah mereka melewati

taman, sang adik menangis kencang. Allura tidak tahu kenapa adiknya menangis histeris seperti itu.

Ayahnya datang mendekat, lalu memerintahkan pelayan untuk memberi 10 pukulan pada Allura. Ia tidak tahu untuk alasan apa ia dipukuli.

“Ayah, aku tidak melakukan apapun. Aku tidak tahu kenapa Arlene menangis.” Allura kecil menjelaskan pada ayahnya sembari menangis.

“Kau masih kecil tapi kau sudah pandai berbohong. Kau pasti telah menyakiti adikmu hingga dia menangis! Aku tidak akan membiarkan kau bertindak semaumu!” tegas sang ayah dengan wajah bengis.

Arlene yang ada di gendongan sang ayah hanya terus menangis dan menangis. “Diamlah, Sayang. Ayah sudah memberi pelajaran untuk Kakakmu.”

Hati Allura sakit saat itu. Kenapa ayahnya tidak mempercayai ucapannya? Kenapa sang ayah tidak pernah mengasihinya seperti ia mengasihi Arlene? Allura benar-benar ingin digendong seperti Arlene saat itu, tapi ia tidak pernah bisa mendapatkannya.

“Allura, kenapa kau menyakiti adikmu sendiri? Apakah kau sangat membenci adikmu?” Selir Samantha menatap Allura sedih. Ia merasa sakit untuk putrinya yang teraniaya.

“Tambahkan sepuluh pukulan lagi! Anak mengerikan ini harus diajari dengan baik agar dia bisa menyayangi adiknya!” Ayah Allura bicara tanpa belas kasih.

Allura masih terlalu kecil untuk mendapatkan 20 pukulan, tapi pelayan tidak bisa menentang keputusan sang Perdana Menteri. Ia memberi Allura 20 pukulan di betis Allura hingga membuat Allura tidak bisa berdiri lagi.

Setelah hari itu, Arlene datang pada Allura, menjenguk Allura dengan raut khawatir.

“Kakak, kau baik-baik saja?” tanya Arlene. “Maafkan aku, Kakak. Ini semua salahku. Kemarin sesuatu menggigit pahaku dan rasanya sangat menyakitkan. Aku tidak bisa menjelaskannya pada ayah karena itu terlalu sakit. Setelah rasa sakitnya sedikit membaik aku memberitahu ayah bahwa kau tidak menyakitiku. Ayah telah salah paham padamu karena aku. Aku sungguh menyesal, Kakak.” Ia bicara dengan penyesalan yang dalam.

Allura saat itu mempercayai ucapan Arlene. Ia bahkan mengkhawatirkan keadaan adiknya. “Apakah sekarang kau sudah baik-baik saja?”

“Ya, Kakak. Ibu langsung memberiku obat, jadi aku baik-baik saja,” jawab Arlene.

Allura bernapas lega. Ia takut sesuatu yang buruk menimpa adiknya. Hanya Arlene yang mau bermain dengan dirinya. Ia tidak memiliki teman sama sekali. Ia dianggap mengerikan oleh orang-orang di sekitarnya karena di tubuhnya terdapat banyak bintik merah yang membuatnya terlihat buruk rupa.

Ketika ia keluar rumah, orang-orang akan berkata bahwa ia lahir dengan kutukan penyakit yang tidak ada obatnya. Sejak saat itu ia tidak berani lagi keluar rumah, karena orang-orang bukan hanya membencinya tapi juga menganggapnya seperti kutukan.

Ia hanya memiliki Arlene yang masih setia di dekatnya dan tidak takut padanya.

"Apakah Kakak baik-baik saja? Aku akan meminta Ibu untuk memberikan Kakak obat juga." Arlene berkata penuh perhatian.

Kembali ke masa sekarang, Allura kini semakin mengagumi tingkat keahlian sandiwara Arlene. Adiknya itu telah bisa bersandiwara dengan baik dari kecil.

Ia kini juga meragukan apa yang Arlene katakan pada ayahnya dahulu. Arlene mungkin saja mengatakan hal yang membuat ayahnya semakin tidak menyukainya. Karena setelah itu sikap ayahnya semakin tidak peduli padanya. Ia bahkan tidak diizinkan makan bersama dengan keluarga lagi.

Saat-saat itu hanya Arlene yang datang menghiburnya. Mengatakan bahwa ayah mereka hanya sedang sibuk jadi tidak bisa mengunjunginya.

Sandiwara Arlene tidak hanya berhenti di sana. Ketika itu Allura berusia 11 tahun, ia berada di kolam bersama dengan Arlene. Memberi makan ikan kesayangan ayah mereka.

Arlene terjatuh ke kolam, semua orang bergegas menyelamatkan Arlene. Perasaan Allura begitu cemas. Ia mengikuti Arlene yang sudah dibawa ke kamar oleh pelayan yang berhasil menyelamatkan Arlene dari kolam yang cukup dalam untuk anak seusia Arlene.

Dan lagi-lagi Allura yang disalahkan. Ia dituduh sengaja mendorong Arlene ke kolam renang. Selir Samantha menampar Allura dengan keras. Wajahnya terlihat sangat marah.

"Apa kau sangat membenci Arlene hingga kau ingin melenyapkan adikmu sendiri!" raung Selir Samantha.dengan tatapan tajam.

"Ibu, aku tidak mendorong Arlene. Arlene jatuh sendiri." Allura mencoba membela diri.

Selir Samantha menampar Allura sekali lagi hingga sudut bibir gadis kecil itu berdarah. "Tidak usah berbohong, Allura! Aku tahu bagaimana kau membenci adikmu! Dan di sini hanya ada kau dan Arlene saja. Siapa lagi yang mendorongnya jika bukan kau!"

Allura tidak bisa mengatakan apapun lagi. Ia tidak berbohong, ia benar-benar tidak mendorong Arlene.

"Kau menginginkan kematian adikmu! Kau tidak menyukai keberadaannya karena ayahmu menyayanginya! Kau benar-benar mengerikan, Allura!" Selir Samantha mengatakan kata-kata yang membaut Allura terlihat sangat keji.

Dari arah belakang Selir Samantha, Perdana Menteri datang dengan wajah murka. “Apa yang telah terjadi di sini!” Ia telah mendengar dari seorang pelayan bahwa putri kesayangannya jatuh ke kolam ikan.

“Apa yang terjadi pada Arlene?! Jawab aku!” bentak Perdana Menteri.

“Suamiku, ini semua karena Allura. Dia mendorong Arlene ke kolam ikan.” Selir Samantha menjawab suaminya.

“Anak mengerikan ini!” Perdana Menteri menampar wajah Allura. Ia bahkan tidak membiarkan Allura mengatakan apapun.

“Kurung dia di gudang dan jangan memberinya makan!!” Perdana Menteri dengan kejam menghukum Allura.

Allura tidak bisa mengatakan apapun karena rasa sakit yang sampai ke otaknya. Ia hanya bisa menangis. Lagi-lagi ia dihukum untuk sesuatu yang tidak ia lakukan. Namun, pemikirannya tidak pernah terbuka. Ia malah berharap Arlene segera sadar dan mengatakan yang sebenarnya.

Tiga hari Allura tidak diberi makan dan minum. Ia sekarat karena haus dan lapar. Dan setelah itu pintu gudang baru terbuka.

“Kakak, maaf aku datang terlambat. Aku terlalu lemah karena kejadian di kolam. Aku telah menjelaskan pada

ayah, dan dia memerintahkan agar kau dikeluarkan dari gudang." Arlene tampak seperti malaikat saat itu.

Allura yang polos merasa sangat senang. Akhirnya ia bisa kelaur dari gudang. Ia bisa makan dan minum lagi.

"Aku butuh air." Allura bicara serak. Kerongkongannya tidak dibasahi selama tiga hari.

"Berikan Kakakku air, cepat!" Arlene memerintah pelayan. Ia menunjukan perhatian yang besar bagi kakaknya.

"Kakak, ayo aku bantu keluar dari sini." Arlene memegangi bahi Allura, membawa kakaknya ke kamar Allura yang tidak tampak seperti kamar anak sulung seorang Perdana Menteri.

Waktu berjalan, Allura dijodohkan dengan Pangeran Jourell. Perjodohan itu terjadi karena wasiat dari kakek sang pangeran. Dan di antara semua pangeran, Pangeran Jourell lah yang dipilih raja untuk menikah dengan Allura.

Saat itu Arlene mengatakan tentang apa yang disukai oleh Pangeran Jourell. Dan karena itu Allura semakin menyayangi Arlene. Jika bukan karena adiknya maka ia tidak akan mengetahui apa yang tidak disukai dan disukai oleh Pangeran Jourell.

Allura berpikir adiknya benar-benar tulus. Namun, sekarang Allura sudah mengetahui semuanya. Jika ia pikirkan lagi Arlene mengatakan hal-hal yang disukai oleh Pangeran Jourell hanya untuk membuat ia melakukan hal yang sia-sia. Pada akhirnya Pangeran Jourell tidak

mencintainya sedikit pun, semua hanya sandiwara yang telah disusun oleh keduanya.

"Kakak, bisakah kau menemaniku ke penjahit? Aku ingin membuat gaun untuk pesta musim semi." Arlene mengatakan maksud kedatangannya, sama persis dengan yang Arlene katakan sebelumnya.

Allura memiringkan tubuhnya. Wajahnya terlihat polos seperti di masa lalu. Ia menekan dendam dan kebenciannya dalam-dalam. "Tentu saja, ayo." Ia mengikuti permainan Arlene, menyetujuinya seperti dahulu.

Arlene tersenyum gembira. Dahulu ketika Allura melihat senyum Arlene ia juga akan tersenyum. Namun, sekarang setelah ia tahu kebusukan Arlene, ia tidak lagi melakukan hal bodoh itu.

"Kita akan lewat jalan belakang. Jadi Ayah dan Ibu tidak akan tahu bahwa Kakak keluar denganku. Bagaimana?" Arlene memberikan ide yang terdengar baik. Namun, Allura tahu maksud Arlene memberi ide itu agar semua orang tidak tahu bahwa Arlene pergi bersamanya, dan itu bisa menguatkan ucapan Arlene yang mengatakan bahwa ia berada di dalam kamar seharian.

Memikirkan itu, hati Allura berdarah. Bagaimana ia bisa terjebak dalam skema licik Arlene dan Pangeran Jourell.

"Kau memang cerdas, Arlene." Allura memuji adiknya.

Arlene terkekeh pelan. “Hanya itu cara yang bisa aku gunakan agar bisa keluar bersama Kakak. Jika tidak Ibu dan Ayah pasti tidak akan mengizinkanku.” Arlene membuat ayah dan ibunya terdengar jahat di telinga Allura. Hal ini memang selalu berhasil menipu Allura hingga ia sangat mempercayai kasih sayang Arlene padanya.

“Aku juga akan memakai cadar agar orang-orang tidak mengenali kita.” Arlene mengenakan kain tipis yang menutupi sebagian wajah Arlene.

Wajah Allura memang selalu tertutupi cadar baik itu di dalam atau di luar kediaman Perdana Menteri. Itu semua karena ia sudah terbiasa.

Keduanya kini keluar dari kediaman Perdana Menteri melalui jalan belakang. Tidak ada yang melihat mereka keluar. Semua berjalan sesuai rencana Arlene.

Arlene menghentikan kereta kuda yang melintas. “Antarkan kami ke Penjahit Eijazz.” Ia menyerahkan sekantung uang pada orang yang mengemudikan kereta kuda.

Sebelumnya Arlene memang telah menyiapkan segalanya. Ia membuat kereta kuda itu tampak melewati jalan belakang yang sepi seperti sebuah kebetulan. Dan untuk hal ini, Allura memuji Arlene lagi. Adiknya benar-benar merencanakan sesuatu dengan matang.

“Kakak, ayo masuk.” Arlene naik ke atas kereta.

Allura menyusul. Ia duduk di sebelah Arlene dengan tenang. Ia tengah menghitung mundur kapan Arlene akan membiusnya.

Sekarang! Allura ingat kapan tepat waktunya Arlene membiusnya dengan sapu tangan. Dan inilah waktunya, ketika kereta kuda memasuki gerbang utama menuju pasar.

Allura langsung meraih tangan Arlene, ia menekan tangan itu ke mulut Arlene sendiri. Mata Arlene membelalak, ia mencoba untuk menjerit, tapi obat bius yang ia gunakan adalah obat yang sangat kuat hingga ia tidak sadarkan diri dalam waktu satu menit.

"Pembalasan dimulai, Arlene." Senyum iblis muncul di wajah Allura yang tertutupi cadar.

Hari ini ia akan mengembalikan semua yang telah Arlene berikan padanya. Setiap rasa sakit yang ia rasakan harus dibayarkan dengan lunas.

Destiny's Kiss | 3
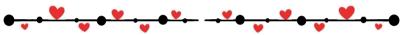
Perdana Menteri, Pangeran Jourell dan beberapa prajurit istana mendatangi sebuah penginapan yang terletak di belakang pasar. Wajah Perdana Menteri terlihat sangat gelap. Ia baru saja diberitahukan oleh seseorang bahwa putri sulungnya mendatangi penginapan dengan dua orang pria.

Tidak akan ada orang yang berani memberikan berita bohong seperti ini padanya, kecuali orang itu mencari mati. Perdana Menteri tidak tahu sampai kapan Allura akan berhenti membuatnya malu. Penyakit yang seperti kutukan saja sudah cukup membuatnya jadi bahan lelucon. Jika saja Allura bukan darah dagingnya maka ia pasti akan membunuh Allura sejak lama.

Dan kali ini, jika itu benar-benar Allura, maka ia tidak akan mengampuninya. Ia akan membiarkan pihak kerajaan

menghukum Allura. Tindakan yang Allura lakukan sama dengan penghinaan terhadap istana, dan untuk itu hukumannya tidak akan ringan. Allura akan dipenjara seumur hidup atau akan mendapatkan hukuman mati.

Perdana Menteri tidak akan meminta keringan untuk Allura. Ia telah membesarkan wanita tidak bermoral, dan ia tidak ingin semakin menceburkan dirinya ke lumpur hanya untuk terus menghidupi putri yang tidak berguna itu.

"Buka pintunya!" Perdana Menteri bersuara dengan marah.

Prajurit yang datang bersama Perdana Menteri segera melakukan apa yang diperintahkan oleh Perdana Menteri. Pintu dirusak, beberapa pasang mata bisa menyaksikan apa yang terjadi di dalam sana. Dua orang pria tengah berada di atas tubuh seorang wanita yang wajahnya tidak terlihat karena ditutupi oleh tubuh salah seorang pria.

"Allura!" Perdana Menteri meraung marah.

Kedua pria yang berada di atas tubuh si wanita berhenti melakukan kegiatan yang mereka sukai.

"Bunuh dua pria itu!" Pangeran Jourell memberi perintah dengan wajah merah padam.

Empat prajurit menangkap dua pria itu, lalu memenggal kepala dua pria tanpa busana itu.

Setelah dua orang itu tewas, Perdana Menteri mendekati ranjang. Dan wajah si wanita yang berada di atas ranjang terlihat jelas di matanya. Ia seperti kehilangan pijakan, kakinya terasa lemas.

“Arlene.” Suaranya tercekat.

Arlene yang telah menderita dibawah kekuasaan dua pria bayaran Pangeran Jourell kini tidak bisa mengatakan apapun. Ia terlalu hancur sekarang. Tubuh bagian bawahnya terkoyak, setiap inch kulitnya telah dinodai. Hidupnya saat ini hancur. Masa depannya yang cerah menjadi sangat gelap.

Seperti Perdana Menteri, Pangeran Jourell tidak kalah terkejutnya. Kenapa wanitanya yang ada di sana? Bukan Arlene yang harusnya ada di sana, tapi Allura.

“Perintahkan semua orang untuk keluar dari kamar ini!” titah Perdana Menteri dengan perasaan yang bercampur aduk.

Semua prajurit termasuk Pangeran Jourell keluar dari sana.

“Putriku, apa yang terjadi padamu?” Perdana Menteri bertanya lemah.

Arlene masih tidak bisa bersuara.

“Tenanglah, Ayah sudah ada di sini. Semuanya akan baik-baik saja.” Perdana Menteri mencoba menenangkan putrinya, tapi pada kenyataannya tidak ada yang baik-baik saja sekarang.

Beberapa orang telah melihat bahwa Arlene yang ada di kamar itu dengan dua pria. Berita pasti akan menyebar dengan cepat. Masa depan putrinya hancur. Tidak akan ada keluarga bangsawan atau pun pangeran yang akan

memperistri anaknya. Pria mana yang mau menikah dengan wanita yang sudah dinodai.

Terlebih rumor pasti akan menyebar liar. Nama baik putrinya hancur. Semua orang akan memandang rendah Arlene.

Di tempat yang tidak terlihat, Allura tersenyum memandangi kejadian di penginapan. Ia segera meninggalkan tempat itu, tapi ketika ia hendak pergi seorang pria dengan rambut keemasan menghadang langkahnya.

"Pertunjukan yang bagus. Aku mengetahui segalanya." Pria itu bicara sembari tersenyum licik pada Allura.

Allura memasang wajah tenang. "Saya tidak mengerti maksud ucapan, Tuan."

"Tidak usah bersandiwara. Aku tahu kau yang telah menyebabkan kekacauan di penginapan."

Allura mengepalkan tangannya. Ia pikir ia telah bertindak dengan hati-hati, tapi ternyata ada saksi yang melihatnya perbuatannya.

"Apa yang kau inginkan dariku?"

Pria itu tersenyum lagi. "Entahlah, aku memiliki segalanya."

"Kalau begitu tidak perlu ikut campur urusanku."

"Aih, bersikap baiklah padaku. Aku memegang rahasiamu."

"Tidak usah bermain-main denganku. Aku tidak memiliki waktu untuk itu!" seru Allura tajam. Ia segera

melewati pria itu, tapi tidak ia duga pria itu meraih cadar yang menutupi wajahnya.

"Dan sekarang aku mengenali wajahmu." Pria itu menyeringai lagi.

Allura tidak bisa membuang waktunya lebih banyak. Ia harus kembali ke kediamannya secepat mungkin. Jika tidak ia tidak akan bisa meyakinkan semua orang bahwa ia tinggal di kamarnya seharian ini.

Tangannya bergerak dengan cepat, merebut kembali cadar miliknya lalu bergegas pergi.

Pria berambut keemasan itu tersenyum kecil. "Kau meminum obatmu dengan baik, Gadis Kecil."

Allura telah kembali ke kamarnya. Ia berbaring di ranjangnya seolah-olah sedang terlelap.

"Nona, apakah kau sudah bangun?" tanya Diana --satu-satunya pelayan yang Allura miliki, dari luar kamar.

"Ada apa, Diana? Kau mengganggu tidurku." Allura membuka selimutnya kemudian ia turun dari ranjang. Ia benar-benar tampak seperti seorang yang baru saja terbangun dari tidurnya,

"Saya tidak bisa mendapatkan sarapan untuk Anda. Semuanya sudah tidak bersisa lagi." Diana berkata dengan wajah sedih.

Hal seperti ini bukan sesuatu yang baru untuk Allura. Sarapan sisa, atau bahkan tidak mendapat makanan sudah sering ia rasakan. Jadi, melewatkan sarapan bukan sesuatu yang mengerikan untuknya.

"Lupakan saja, Diana. Aku tidak apa-apa dengan itu."

Diana mendesah putus asa. "Kenapa mereka sangat jahat pada Nona. Bahkan untuk sarapan saja mereka tidak menyisakan untuk Anda."

Diana telah menemani Allura lebih dari sepuluh tahun. Wanita ini hanya tua 2 tahun dari Allura. Ia adalah seorang budak yang dibeli keluarga Allura, lalu Perdana Menteri memerintahkan Diana untuk melayani Allura karena saat itu pelayan yang telah merawat Allura dari kecil meninggal dunia.

Ia sebatang kara, tapi ia lebih mengasihani hidup majikannya daripada dirinya sendiri. Majikannya memiliki keluarga tapi itu hanya sebutan belaka. Pada kenyataannya tidak ada yang bisa majikannya sebut sebagai keluarga.

Perdana Menteri yang merupakan ayah kandung Allura tidak pernah peduli pada Allura. Tidak hanya makanan sisa, Allura tidak memiliki pakaian yang indah, tempat tinggal yang menyedihkan, ditambah ketika Allura sakit, tidak akan ada dokter yang memeriksanya.

Hanya ada Arlene yang sesekali mengunjungi Allura. Memberikan Allura pakaian yang telah dipakai oleh Arlene. Diana tidak pernah berpikir bahwa Arlene tulus menyayangi Allura. Ia merasa nona keduanya memiliki

maksud tersembunyi, tapi ia tidak berani mengatakannya pada nona sulungnya karena ia sangat tahu nona sulungnya sangat menyayangi Arlene.

Suara keributan terdengar dari depan paviliun Allura yang terletak di dekat tempat mencuci pakaian di kediaman itu.

"Bagaimana bisa kejadian buruk seperti itu menimpa Nona Arlene? Jika aku jadi dia maka aku pasti akan bunuh diri." Seorang pelayan membicarakan tentang keadaan Arlene. Beberapa menit lalu Arlene telah kembali ke kediamannya dalam keadaan yang tidak baik-baik saja.

Berita telah menyebar lebih cepat dari kereta kuda milik Perdana Menteri. Bahkan orang-orang yang tinggal di kediaman Perdana Menteri telah mengetahui apa yang terjadi pada Arlene sebelum Perdana Menteri sampai ke kediamannya.

"Masa depan Nona Arlene hancur. Tidak akan ada pria yang mau menjadikannya istri sah. Aku merasa kasihan untuknya." Pelayan lain menghela napas, ikut sedih atas apa yang menimpa majikan favoritnya.

Di dalam kamarnya yang lusuh, Allura mendengarkan perbincangan kedua pelayan di sebelah kediamannya. Hatinya merasa sangat puas sekarang. Ia membalas mata untuk mata. Di kehidupan sebelumnya ia yang merasakan bagaimana hancurnya diperkosa oleh dua orang pria, dan sekarang giliran Arlene.

“Diana, aku masih merasa demam. Aku akan beristirahat lagi.” Allura kembali berbaring di ranjangnya. Hari ini kondisinya memang sedang tidak baik karena dari semalam ia tidak makan. Jadi kepalanya terasa pusing. Di kehidupan sebelumnya, ia mengabaikan tubuhnya yang lemah hanya untuk menemani Arlene ke tempat penjahit, siapa yang sangka jika kebaikannya yang ingin menyenangkan hati adiknya dibalas dengan dua pria yang dengan buas memperkosa dirinya.

Diana merasa nonanya sedikit aneh. Ia yakin nonanya mendengar apa yang dibicarakan para pelayan, tapi kenapa nonanya tidak bereaksi sama sekali. Harusnya saat ini nonanya mengabaikan demam yang melandanya dan berlari ke kediaman nona kedua untuk melihat keadaan adik kesayangannya.

“Ada apa, Diana?” tanya Allura ketika pelayannya tidak melangkah keluar dari kamarnya.

“Ah, tidak, Nona. Kalau begitu selamat beristirahat, Nona.”

Allura tidak menjawab. Ia hanya memejamkan matanya. Apa yang Arlene rasakan saat ini belum apa-apa, itu hanya permulaan untuk setiap permainan yang sudah Arlene lakukan padanya.

Bukankah Arlene mencintai Pangeran Jourell? Ia tidak akan pernah membiarkan dua orang itu bersama. Setelah kejadian buruk menimpa Arlene, Allura yakin Pangeran

Jourell akan berpikir seratus kali untuk menikah dengan Arlene.

Allura tahu Pangeran Jourell tengah mengincar posisi Putra Mahkota yang saat ini tengah kosong. Ditambah Pangeran Jourell adalah putra dari permaisuri saat ini, wanita itu jelas tidak akan mengizinkan putranya menikah dengan Arlene yang memiliki catatan hitam.

Sementara itu di kamar Arlene, Selir Samantha tengah memeluk putrinya yang kini meraung seperti orang gila.

"Apa yang telah terjadi padamu, Putriku? Kenapa kau berakhir seperti ini?" Perasaan Selir Samantha hancur. Putri yang ia banggakan kini telah ternodai.

"Suamiku, apa yang terjadi? Katakan padaku?" Selir Samantha melirik suaminya yang kini hanya berdiri seperti patung dengan wajah muram.

Perdana Menteri tidak tahu harus menjawab apa. "Tenangkan, Arlene. Aku akan memanggil tabib." Setelahnya ia keluar. Apa yang menimpa Arlene akan sangat berpengaruh baginya. Ia telah menyusun rencana agar putrinya menikah dengan Pangeran Kedua, tapi setelah kejadian ini tidak mungkin baginya untuk menjadikan anaknya sebagai istri sah. Jangankan istri sah, untuk menjadi selir saja itu tidak akan mudah.

Ia merasa hidupnya benar-benar dikutuk. Ia memiliki dua putri yang kini tidak berguna sama sekali untuknya.

Perdana Menteri memanggil tabib, tapi ia tidak datang untuk melihat kondisi putrinya. Ia berada di dalam ruang kerjanya, memikirkan reputasinya yang hancur.

Entah itu putrinya diperkosa, atau putrinya sengaja melemparkan diri ke para pria, hal itu sama buruknya untuk citranya sebagai seorang Perdana Menteri. Orang-orang mkungkin akan takut membicarakannya di depan, tapi di belakangnya mereka pasti tidak akan menahan mulut mereka untuk menjadikannya sebagai bahan perbincangan.

Memikirkan hal itu saja sudah membuat Perdana Menteri sakit kepala. Namun, meski begitu ia akan mendengarkan penjelasan Arlene dengan baik. Ia tidak akan membuang Arlene, karena bagaimana pun Arlene adalah putri kesayangannya.

Setelah ini tugasnya adalah mencarikan suami yang bisa menerima Arlene. Jika perlu ia akan memberikan mahar yang besar agar ada pria yang mau menikahi putrinya. Setidaknya ia harus memiliki penerus darahnya.

Jika Arlene tidak bisa memenuhi keinginannya untuk menjadi besan kekaisaran, maka ia bisa menggunakan cucunya. Perdana Menteri tidak akan menyerah terhadap keinginannya itu.

Di kamar Arlene, tabib wanita memeriksa daerah kewanitaan Arlene yang robek. Ia meringis, seolah ia ikut merasakan bagaimana kewanitaan Arlene dimasuki paksa dan kasar.

Darah masih mengalir dari kewanitaan Arlene. Tabib menyekanya dengan kasa. Lalu ia memberikan obat di sekitar sana.

Hati Selir Samantha teriris. Ia terus saja menangis melihat nasib buruk yang menimpa putrinya. Sedangkan Arlene, wanita itu kini tidak sadarkan diri karena obat bius yang diberikan oleh tabib.

“Nyonya, ini adalah obat untuk luka Nona Arlene. Dan ini untuk dikonsumsi oleh Nona Arlene. Lukanya sudah ditangani, akan segera sembuh dalam beberapa hari.”

“Terima kasih, Tabib.”

“Kalau begitu saya permisi. Jika terjadi sesuatu pada Nona Arlene segera beritahu saya.”

“Ya, Tabib.”

Destiny's Kiss | 4
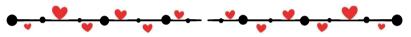
Kelopak mata Arlene terbuka. Hal pertama yang ia rasakan ketika ia terjaga adalah rasa sakit di organ kewanitaannya. Sebuah ingatan mengerikan berputar di benaknya, membuat ia berteriak histeris.

Pelayan masuk ke dalam kamar Arlene. "Nona, tenanglah." Pelayan itu berdiri satu meter di depan Arlene yang nampak seperti kerasukan setan.

Tatapan tajam Arlene jatuh pada si pelayan. Ia mengambil vas bunga yang ada di sebelahnya lalu melemparkannya pada pelayan itu hingga mengenai kepala si pelayan.

"Pergi dari sini! Pergi!" raung Arlene.

Pelayan itu segera keluar sembari memegangi kepalanya yang berdarah. Di dalam kamar, Arlene melemparkan semua barang yang ada di dekatnya.

Tidak lama kemudian Selir Samantha masuk ke dalam sana. “Arlene, tenangkan dirimu.” Ia mendekati putrinya lalu memegangi kedua tangan Arlene.

Tatapan mata Arlene sekarang kosong. Yang ia rasakan hanyalah kemarahan dan rasa jijik. Ia bahkan masih bisa merasakan setiap sentuhan dua pria bayaran yang memperkosanya.

“Aku sudah hancur, Bu. Aku hancur.” Arlene bersuara serak. Wajahnya terlihat tanpa kehidupan.

Selir Samantha memeluk Arlene. “Jangan bebicara seperti itu. Kau masih memiliki masa depan, Sayang. Pangeran Kedua sangat mencintaimu, dia pasti akan menerimamu.”

Arlene menggelengkan kepalanya. “Tidak! Aku akan bunuh diri saja! Orang-orang di luar sana saat ini pasti sedang mentertawakanku. Mereka pasti akan memandangku hina.”

“Tidak ada yang berani, Sayang. Kau putri Perdana Menteri. Mereka tidak akan mau berurusan dengan ayahmu.” Selir Samantha bicara dengan lembut dan tenang.

Pikiran Arlene kacau. Ia tidak bisa menanggung malu atas apa yang telah terjadi. Ia tidak akan bisa mengangkat wajahnya ketika ia berjalan di tengah keramaian. Orang-orang yang dahulu memujinya pasti akan menatapnya iba.

Ia tidak ingin dikasihani orang lain. Ia lebih baik mati daripada harus merasakan itu semua.

Tanpa berpikir panjang, Arlene meraih pisau buah yang ada di meja. Ia hendak mengiris pergelangan tangannya, tapi segera dihentikan oleh Selir Samantha yang ada di sana.

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Arlene hingga bekas kemerahan terlihat di sana. "Gunakan akal sehatmu, Arlene!" geram Selir Samantha marah.

Ia tidak pernah berpikir bahwa putrinya akan selemah ini. Hidup putrinya belum berakhir. Yang terjadi pada Arlene memang sangat buruk, tapi bukan berarti Arlene harus menyerah pada hidupnya. Saat ini orang-orang mungkin akan membicarakan Arlene, tapi seiring berjalannya waktu akan ada skandal lain yang akan jadi perbincangan. Arlene hanya perlu menunggu dengan sabar.

"Sekarang jelaskan pada Ibu kenapa kau bisa berada dalam masalah seperti ini? Kau jelas tidak akan bertindak konyol bermain-main dengan dua pria saat kau memiliki Pangeran Kedua di sisimu!" tekan Selir Samantha.

Pertanyaan Selir Samantha membuat kedua tangan Arlene mengepal kuat. "Allura! Ini semua karena jalang sialan itu!" geramnya. "Aku akan membunuh pelacur itu!" Ia melangkah melewati ibunya.

Tatapan Arlene sangat tajam, aura membunuh menguar begitu kuat. Para pelayan yang berpapasan dengannya dibuat menggigil. Ia tidak pernah melihat nona favorit mereka semengerikan ini. Selama ini nona kedua mereka selalu terlihat lembut dan hangat.

Sampai di depan pintu reyot kamar Allura, Arlene menendang pintu itu kuat hingga terbuka lebar, ia bahkan melupakan rasa sakit di organ kewanitaannya yang masih belum sembuh. Ia masuk ke dalam sana dengan kemarahan sebesar gunung.

"Pelacur sialan! Di mana kau!" raungnya murka. Ia melihat ke sekeliling tapi tidak menemukan Allura di dalam kamar itu.

"Ada apa, Arlene?" Allura datang dari belakang Arlene. Ia berada di taman sebelah paviliunnya ketika Arlene menendang pintu kamarnya.

"Aku akan membunuhmu, Pelacur sialan!" Arlene mengarahkan pisau buah yang ia bawa dari kamarnya, hendak membunuh Allura. Wajahnya terlihat seperti iblis sekarang.

Allura sudah memperkirakan ini sebelumnya, Arlene pasti akan datang padanya dan menyerangnya membabi buta. Ia mengelak dari serangan Arlene, lalu memukul tangan Arlene hingga pisau terlepas dari genggaman Arlene.

"Arlene, apa salahku? Kenapa kau ingin membunuhku?" Allura telah mempelajari banyak hal setelah ia mendapatkan kematian. Arlene bermulut manis dan pandai bersandiwara, jadi ia harus melakukan hal yang sama agar bisa mengimbangi Arlene.

Dahulu ia terlalu naif dan rendah diri. Ia bahkan tidak bisa menghukum pelayan yang menghinanya tepat di depan wajahnya.

Namun, setelah ia dihidupkan kembali, ia tidak akan melakukan hal yang sama. Siapa yang berani menghinanya maka akan ia beri pelajaran. Siapa yang berani menggertaknya, maka akan ia pukuli sampai mati. Meski terabaikan ia tetap putri sah Perdana Menteri. Tidak bisa dihina oleh sembarang orang.

Arlene membalik tubuhnya. Jika ia adalah bom maka saat ini ia akan meledak karena ucapan Allura. Ia jelas tahu bahwa Allura adalah dalang dari yang terjadi padanya.

“Pelacur sialan! Sandiwara apa yang kau mainkan, hah! Kau telah menjebakku dengan dua pria itu, jika hari ini kau tidak mati maka aku tidak akan pernah bisa tenang.” Ia mendekat lagi ke Allura dan hendak menyerang Allura. Namun, Allura menghindar lagi.

“Aku tidak mengerti apa yang kau katakan, Arlene. Tenanglah, bicara baik-baik,” seru Allura polos.

“Kau yang telah membiusku dan mengirimku ke dua pemerkosa itu! Kau benar-benar keji, Allura! Aku tidak akan pernah membiarkan kau hidup!” Kedatangan Arlene ke kediaman Allura pagi ini hanya untuk satu tujuan, membunuh Allura. Jadi, ia tidak akan berhenti sampai ia berhasil.

Ketika Arlene hendak mencekik batang leher Allura. Tangan Arlene lebih dahulu ditangkap oleh Allura, kemudian Allura memelintirnya.

“Lepaskan Arlene, Allura!” bentak Selir Samantha yang sudah masuk ke dalam kamar.

Allura menatap Selir Samantha tenang, Mata zamrud nya yang penuh percaya diri membuat Selir Samantha seolah melilhat ibu Allura.

“Aku tidak bisa melepaskannya, Selir Samantha. Jika aku lepaskan Arlene akan membunuhku,” jawab Allura.

“Kau telah menghancurkan hidupku, Allura. Aku tidak akan pernah melepaskanmu!” Arlene memberontak, tapi semakin ia memberontak Allura semakin memelintir tangan Arlene.

“Berhenti menyakiti Arlene! Lepaskan dia!” Selir Samantha menatap tajam Allura.

Allura mengikuti kemauan ia mendorong tubuh Arlene menuju ke Selir Samantha.

“Ibu, semua yang terjadi padaku adalah ulah Allura. Jika aku tidak mendapatkan keadilan hari ini maka aku tidak akan bisa hidup dengan tenang.” Arlene menyalahkan Allura atas apa yang telah menimpanya.

Allura tersenyum samar. Arlene memang pandai menyalahkan orang lain.

“Apakah benar yang aku dengar barusan?” Perdana Menteri masuk ke kamar Allura bersama dengan Pangeran Jourell.

Melihat kedatangan Pangeran Jourell. Allura tidak bisa menahan rasa jijiknya. Pria penipu itu telah membodohinya selama bertahun-tahun.

Ia begitu mencintai Pangeran Jourell seolah tidak ada pria lain di dunia ini. Baginya Pangeran Jourell adalah pria paling tampan yang pernah ia temui. Pria paling baik dan tulus di muka bumi ini.

Ia telah melakukan segala hal agar bisa menyenangkan hati Pangeran Jourell.

Ketika Pangeran Jourell menyukai wanita yang pandai menari, maka ia belajar mati-matian untuk menari meski itu ia harus mepelajarinya secara sembunyi-sembunyi di tempat sebuah rumah hiburan. Ketika Pangeran Jourell menyukai puisi, maka ia mengumpulkan semua kata-kata indah yang kemudian ia tuliskan khusus untuk Pangeran Jourell. Ketika Pangeran Jourell menyukai musik, ia juga belajar untuk itu meski jalan yang ia tempuh tidak mudah.

Mana ada orang yang mau mengajarinya. Bahkan untuk berada dalam jarak satu meter darinya saja orang tidak mau. Pada akhirnya ia belajar dari mengintip.

Pangeran Jourell elegan dan bijaksana, maka ia mencoba untuk memantaskan dirinya. Ia terus merawat tubuhnya dengan mengumpulkan ramuan herbal untuk ia minum.

Ia telah memotong sayapnya sendiri untuk menjadi wanita yang sempurna bagi Pangeran Jourell. Ia suka berkuda, memanah dan bertarung. Namun, ia berhenti

mempelajari semua itu demi mempelajari hal-hal yang disukai Pangeran Jourell.

Allura telah menghabiskan seluruh waktunya untuk mencintai Pangeran Jourell yang bahkan tidak pernah mencintainya. Ia hanya menjadi lelucon untuk Pangeran Jourell dan Arlene yang bermain api di belakangnya.

Di dunia ini mungkin tidak ada orang yang lebih bodoh darinya. Ia dikhianati dengan kejam, kemudian dilemparkan ke skema mengerikan, lalu mati karena orang-orang yang ia cintai.

Jika saat ini ada lomba sandiwara terbaik, pemenangnya pastilah Pangeran Jourell. Pria itu menatapnya seolah ia satu-satunya pusat dunianya, tapi pada kenyataannya ia tidak pernah ada di dunia pria itu.

Memikirkan bagaimana mengerikannya Pangeran Jourell membuat Allura ingin membunuh pria itu dan melemparkan tubuhnya ke hutan agar dimakan oleh anjing liar.

Pria itu sungguh tidak berperasaan, begitu tega mempermainkan hatinya yang tulus. Di kehidupan ini Allura tidak akan pernah menyerahkan hatinya pada orang lain lagi.

"Ayah, itu semua benar. Allura telah menjebakku. Dia yang telah merencanakan segalanya." Arlene datang pada ayahnya, air matanya jatuh berderai seolah ia benar-benar menderita penganiayaan.

Wajah Perdana Menteri merah padam. “Wanita keji! Bagaimana bisa kau melakukan itu pada adikmu!”

Allura tertawa, tapi bibirnya tidak tersenyum sama sekali. “Ayah, kau bahkan tidak bertanya padaku lagi. Kau hanya mempercayai apa yang keluar dari mulut Arlene.”

“Jadi, apakah maksudmu Arlene berbohong! Jika bukan kau siapa yang bisa melakukan hal keji seperti itu. Dahulu kau mencoba untuk membunuh Arlene, dan kemarin kau menghancurkan masa depannya. Kau sungguh biadab, Allura!” Selir Samantha tidak menahan kata-katanya. Ia ingin merobek wajah Allura, lalu mengirim Allura ke neraka.

Wanita jalang itu telah membuat hidup putrinya hancur. Ia tidak akan pernah melepaskannya.

“Selir Samantha, jika kau ingin menuduhku maka kau harus menyertakan buktinya.” Allura menjawab tenang. Jika ini terjadi sebelum ia lahir kembali maka ia hanya bisa diam tanpa bisa membantah tuduhan palsu yang diarahkan padanya.

Selir Samantha mengepalkan kedua tangannya. Allura yang ada di depannya terlihat sangat berbeda dengan Allura si pengecut yang ia kenal. Bahkan Allura berani menatap wajahnya langsung dan menjawab ucapannya tanpa ragu.

“Berhenti mengelak, Jalang! Kau yang sudah menjebakku. Kau membiusku dan mengirimku ke tempat sialan itu!” raung Arlene marah.

Lagi-lagi Allura terkekeh geli. Bukankah itu rencana Arlene sendiri, jadi dia sendiri yang harus menikmatinya. “Arlene, jika kau ingin menyeretku dalam kesalahanmu kau harus menjadi sedikit masuk akal. Aku berada di kamarku seharian penuh. Kau bisa bertanya pada semua pelayan yang bertugas untuk mencuci dan menjemur pakaian untuk memastikannya. Lagipula jika aku keluar dari kediaman ini maka seseorang pasti melihatku.

Adakah di sini orang yang melihatku keluar dari kediaman ini kemarin? Dan untuk membawamu ke sana tidak mungkin aku menyeretmu bukan, setidaknya aku harus menggunakan kereta. Lalu, katakan kereta kuda mana yang aku gunakan untuk membawamu? Aku sendiri tidak memiliki kereta kuda.” Allura memberikan alibi yang masuk akal untuk ia ucapkan. Namun, Arlene tidak menerima semuanya, yang terjadi padanya memang ulah Allura.

“Ayah, ada jalan keluar rahasia di dekat hutan. Allura membawaku keluar dari sana. Dia memintaku untuk menemaninya ke pasar secara diam-diam. Siapa yang menyangka wanita mengerikan ini malah menjebakku.” Tatapan Arlene setajam pisau. Kebenciannya pada Allura terlihat sangat jelas. Ia ingin sekali menguliti Allura hidup-hidup.

“Kau benar-benar penuh trik dan licik, Allura!” Perdana Menteri memandang putrinya hina.

Allura tidak sakit hati lagi dengan makian ayahnya. Perlahan-lahan rasa hormat Allura terhadap ayahnya terikis. Ia hanya tidak mengerti kenapa ayahnya memperlakukannya begitu berbeda dengan Arlene padahal ia dan Arlene sama-sama darah dagingnya.

"Ayah, kata-katamu terlalu tajam. Seharusnya kau menyelidikinya dahulu baru memberi penilaian. Apakah seperti ini sikapmu sebagai seorang Perdana Menteri? Saat ini kau terkesan memihak," seru Allura yang membuat Perdana Menteri semakin marah. "Aku benar, kan, Yang Mulia Pangeran?" Allura meminta pendapat dari Pangeran Jourell yang ada di sana.

Pangeran Jourell tidak menyangka bahwa Allura akan ikut menyeretnya. Sebagai pangeran yang dikenal baik, ia harus memberikan pendapat yang masuk akal. "Allura benar, Perdana Menteri. Jangan mengambil kesimpulan terlalu dini. Selidiki terlebih dahulu."

Allura tersenyum kecil mendengar ucapan Pangeran Jourell. Pria ini tentu saja akan mempertahankan citra sempurna di depan banyak orang. Dasar rubah licik!

"Yang Mulia, ini urusan keluarga kami mohon untuk tidak ikut campur." Perdana Menteri merasa tidak senang. Bagaimanapun Pangeran Jourell jauh lebih muda darinya. Ia tidak suka dinasehati oleh mereka yang bahkan belum melalui banyak hal seperti dirinya.

"Ayah, aku adalah tunangannya. Jika aku mendapatkan ketidakadilan, adalah tugasnya untuk

mendapatkan keadilan untukku. Benar, kan, Yang Mulia Pangeran?" Lagi-lagi Allura meminta jawaban dari Pangeran Jourell.

Pangeran Jourell merasakan perbedaan Allura. Biasanya Allura tidak akan banyak bicara. Wanita itu juga tidak akan berani menatapnya langsung seperti saat ini. Apa yang salah dengan jalang ini? Pangeran Jourell memaki di dalam hatinya.

"Ya, itu memang tugasku." Pangeran Jourell memberi jawaban yang membuat semua orang menjadi tidak senang lagi, terutama Arlene.

Hati Arlene terasa panas. Harusnya saat ini Pangeran Jourell membelanya. Kekasihnya itu jelas tahu bahwa yang terjadi padanya adalah jebakan. Bukan dirinya yang harusnya diperkosa, tapi Allura.

"Cukup! Sekarang bawa aku menuju jalan rahasia itu!" Perdana Menteri tidak ingin berdebat lebih lama lagi.

"Aku akan membimbingmu, Ayah." Arlene berjalan lebih dahulu.

Kali ini Allura tidak bisa berbuat apa-apa. Untuk menutup jalan rahasia itu tidak mungkin baginya. Ayahnya pasti akan menemukan jalan itu, tapi ia tetap tidak akan mengakui tuduhan Arlene. Ada jalan lain agar semuanya bisa berhenti sesuai dengan keinginannya.

Destiny's Kiss | 5

"Tidak! Bagaimana mungkin?!" Arlene terkejut saat ia melihat jalan rahasia yang kemarin ia lewati bersama Allura sudah tertutup oleh batu yang tersusun rapi.

Bukan hanya Arlene yang terkejut, Allura juga sama terkejutnya tapi ia terlihat tenang. Siapa yang telah menutup jalan rahasia itu?

Mata Arlene kini beralih pada Allura. "Apa yang sudah kau lakukan pada lubang besar di sini!"

"Kau benar-benar konyol, Arlene. Jadi ini jalan rahasia yang kau sebutkan? Apakah aku bisa membawamu menembus dinding?" Allura menggelengkan kepalanya.

Bukan hanya Allura, Perdana Menteri juga berpikir Arlene tidak masuk akal.

"Ayah, sebelumnya ada jalan di sini, tapi sekarang sudah tertutup. Ini semua pasti perbuatan Allura. Dia

sengaja menutupi jalan itu, wanita licik ini telah merencanakan semuanya dengan matang.” Arlene benar-benar jengkel. Bagaimana bisa jalan rahasia itu sudah tertutup. Allura, jalang itu benar-benar licik.

“Suamiku, beri keadilan untuk Arleneku yang malang.” Selir Samantha meneteskan air matanya. Rubah betina itu terlihat sangat rapuh. Siapapun yang melihatnya pasti akan berpikir bahwa Selir Samantha telah dianiaya dan sangat menderita.

Perdana Menteri percaya pada ucapan Arlene. Ia tahu Allura selalu mencoba mencelakai Arlene. Ia mengetahui kepribadian Arlene dan baik. Putrinya adalah wanita lembut dan bermoral, tidak mungkin putrinya sengaja melemparkan diri pada dua pria hanya untuk bersenang-senang.

Ia tahu ambisi putrinya untuk menjadi ratu kerajaan ini, jadi tidak mungkin putrinya melakukan hal tercela kecuali itu dijebak. Allura benar-benar keterlaluan, kebencian di dalam diri Allura telah membutakan hati nuraninya hingga menjebak Arlene dengan keji.

Perdana Menteri sudah mengambil kesimpulan. “Allura, kau harus membayar apa yang telah kau lakukan pada Arlene!” tegasnya. “Prajurit! Tangkap dan beri hukuman untuk Allura!”

Allura menggelengkan kepalanya. Ayahnya benar-benar Perdana Menteri yang adil dan bijaksana. Sangat luar biasa.

“Aku menolak menerima hukuman!” Allura menatap ayahnya tajam. Riak kemarahan terlihat di sana. “Aku tidak melakukan apa yang Arlene tuduhkan. Tidak ada yang membuktikan bahwa aku yang menjebak Arlene. Jika Ayah berkeras ingin menghukumku maka aku akan membawa masalah ini ke pengadilan kerajaan. Aku akan meminta keadilan pada Yang Mulia Raja. Aku ingin kasus ini diselidiki ulang!” Allura bicara dengan lugas, tak tersirat keraguan sedikit pun.

“Pelacur sialan! Kau masih berani membawa Yang Mulia Raja dalam skema busukmu!” geram Arlene. Ia tidak tahu sejak kapan Allura menjadi sangat berani seperti ini. Ia juga menjadi sangat pintar dalam memainkan kata-kata.

Sementara itu Perdana Menteri tengah berpikir. Jika Allura membawa masalah ini ke pengadilan istana maka keluarganya akan menjadi sorotan. Nama baiknya akan menderita lebih banyak. Permasalahan di dalam keluarganya akan banyak terungkap. Ia tidak akan siap untuk menderita seperti itu.

“Arlene, akui saja bahwa kau memang datang ke tempat itu untuk bersenang-senang. Jangan mengarahkan tuduhan mengerikan untukku karena sisi liarmu terungkap. Kau seolah-olah menderita padahal sebelumnya kau menikmatinya.” Ucapan Allura membuat kesan bahwa Arlene adalah wanita tanpa moral yang hidup tanpa aturan.

"Aku akan merobek mulutmu!" Arlene secara membabi buta mendekati Allura, kukunya yang terawat dengan baik hendak menghancurkan wajah Allura yang tertutupi cadar.

"Pertunjukan apa yang terjadi di sini?" Suara dingin itu terdengar dari arah belakang keributan. Semua orang kini melihat ke arah pria yang tadi bersuara. Begitu juga dengan Arlene yang menghentikan serangannya.

"Pangeran Pertama." Pangeran Jourell menatap saudaranya heran. Kenapa saudaranya bisa ada di sini?

"Tidak ada yang mau memberi salam padaku?" tanya Pangeran Pertama. Wajahnya terlihat acuh tak acuh.

Semua orang yang ada di sana kemudian tersadar dan memberi salam pada Pangeran Pertama.

Perdana Menteri mendekati Pangeran Pertama, ia tidak tahu kenapa Pangeran Pertama datang ke kediamannya. "Yang Mulia, apa yang membawa Anda datang ke kediamanku?" tanyanya sopan.

"Aku ingin meminta pendapatmu tentang sesuatu masalah. Sepertinya aku datang di saat yang tidak tepat." Pria itu kini mengalihkan pandangannya pada Allura.

Perasaan Allura menjadi tidak enak. Pria yang mengetahui rahasianya ternyata Pangeran Pertama, Pangeran Kennrick. Allura merutuki dirinya sendiri, dari sekian banyak orang, kenapa harus Pangeran Kennrick yang menangkap basah dirinya.

Bagaimana jika pria itu memberitahukan kebenaran yang ia sembunyikan? Ia tidak akan bisa membalas dendam. Hidupnya akan kembali pada kematian untuk satu kali lagi. Tidak! Ia tidak bisa mati untuk kedua kalinya karena orang yang sama.

"Maafkan hamba yang tidak menyambut kedatangan Anda, Pangeran Pertama." Perdana Menteri terlihat menyesal.

"Tidak apa-apa, Perdana Menteri. Jadi, apa yang terjadi di sini? Kenapa putri keduamu ingin merobek mulut wanita itu?" tanya Pangeran Kennrick. "Bukankah dia putri sulungmu?"

Perdana Menteri tidak ingin membuat Pangeran Kennrick terlibat dalam permasalahan keluarganya. "Ini hanya masalah kecil, Yang Mulia."

"Masalah kecil? Seperti apa itu?" Pangeran Kennrick bertanya ringan, ia tidak memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar, tapi jelas ia memaksa Perdana Menteri untuk memberitahunya.

Allura mengambil kesempatan ini untuk bertaruh. Pangeran Kennrick tidak terlihat ingin membocorkan rahasianya, lalu kenapa ia tidak memanfaatkan keberadaan pria itu untuk menakut-nakuti keluarganya.

"Yang Mulia, karena Anda telah berada di sini, maka aku ingin mendengar pendapat Anda tentang masalah yang terjadi saat ini. Secara pribadi aku ingin meminta

keadilan karena aku telah dituduh melakukan sesuatu yang tidak aku lakukan," seru Allura.

Perdana Menteri ingin menampar mulut Allura yang sangat lancang, putri sulungnya itu sangat menguji kesabarannya.

"Lalu, jelaskanlah." Pangeran Kennrick akan mendengarkan dengan seksama.

Air mata Arlene jatuh. Sebelum Allura bicara ia telah lebih dahulu membuka mulutnya. "Yang Mulia, aku telah menderita jebakan. Kemarin Allura menjebakku dan mengirimku ke penginapan… Di sana sudah ada dua orang pria yang dibayar oleh Allura untuk memperkosaku. Aku dibius, lalu dua pria di sana memperkosaku. Berikan aku keadilan, Yang Mulia. Jika aku tidak mendapatkan keadilan hari ini maka aku tidak akan pernah bisa mati dengan tenang."

"Bagaimana denganmu, Nona sulung?" Pangeran Kennrick beralih ke Allura.

"Yang Mulia, itu semua tidak benar. Aku tidak menjebak adikku. Kemarin aku berada di kamarku seharian. Bagaimana aku bisa meninggalkan kamarku dengan tubuh yang lemah. Aku tidak mendapatkan makan malamku, lalu aku juga tidak mendapatkan sarapanku. Jadi untuk bangkit dari ranjang saja aku harus dibantu oleh pelayanku. Lalu bagaimana mungkin aku bisa keluar dari kediaman ini. Dan jika memang aku keluar dari kediaman ini para pelayan atau penjaga pasti telah melihatku. Yang

Mulia bisa bertanya pada mereka apakah aku meninggalkan kamarku atau tidak. Selain itu, adikku menuduhku keluar melalui jalan rahasia." Allura menjeda sesaat, ia mengalihkan pandangannya ke jalan rahasia yang sudah tertutup. "Saat ini aku tidak melihat adanya jalan rahasia, di sini hanya ada dinding yang tertutupi oleh bebatuan. Aku tidak punya kekuatan iblis yang bisa membuatku menembus dinding.

Dan lagi, jika aku membawa adikku dari sini, aku juga harus membawanya ke penginapan dengan kereta kuda, sedangkan aku tidak memiliki kereta kuda. Aku juga tidak memiliki uang untuk menyewa kereta kuda. Selama aku hidup, aku tidak pernah diberikan uang bulanan."

"Cukup, Allura!" Wajah Selir Samantha merah padam. Beraninya Allura mengadu pada Pangeran Kennrick.

"Kenapa, Selir Samantha? Aku ingin mendapatkan keadilan. Apakah kau ingin menyangkal bahwa aku tidak pernah mendapatkan uang bulanan dari aku lahir? Nah, aku juga mendapatkan makanan sisa. Sangat mengerikan, aku putri sulung keluarga ini, tapi makanan yang aku dapatkan bahkan tidak lebih baik dari makanan pelayan. Kakekku adalah jenderal yang telah berpartisipasi membangun kerajaan ini. Ia dihormati dengan baik. Namun, aku cucunya diperlakukan lebih buruk dari pelayan."

“Cukup, Allura!” Perdana Menteri tidak tahan lagi. Allura bicara terlalu banyak. Ia telah kehilangan muka di depan Pangeran Kennrick.

Allura mendengus, semua orang ingin membungkam mulutnya.

“Pangeran Kennrick, Allura sangat membenciku, ia telah berbohong mengenai hal-hal yang ia bicarakan.” Selir Samantha kembali terlihat seperti ia telah teraniaya.

“Yang Mulia, keluarga ibuku sangat kaya raya. Aku memiliki banyak harta warisan, tapi aku tidak memiliki satu perhiasan pun. Karena Yang Mulia sudah ada di sini, maukah Yang Mulia melihat kamarku? Anda pasti tidak akan pernah mengira bahwa kamar putri sulung Perdana Menteri tidak lebih baik dari kandang babi.”

Selir Samantha ingin memuntahkan darah sekarang. Dari mana datangnya semua keberanian Allura?

Allura tersenyum dari balik cadarnya. Orang-orang yang ada di sana ingin menghancurkannya, maka inilah balasan darinya.

“Perdana Menteri, apakah semua ini benar?” Pangeran Kennrick menatap Perdana Menteri tak percaya.

“Yang Mulia, aku terlalu banyak bekerja, jadi aku tidak begitu mengetahui apa yang terjadi di rumah. Aku tidak tahu jika Allura tidak hidup dengan baik.” Perdana Menteri mana mungkin mengakui kesalahannya, ia menjadikan pekerjaannya sebagai alasan kenapa ia tidak memperhatikan Allura selama ini. “Selir Samantha,

kenapa kau tidak memperhatikan Allura dengan baik? Bagaimana caramu mengurusi kediaman ini?!" Ia menyalahkan Selir Samantha.

Dalam hal ini ia memang tidak begitu mengetahui apa yang terjadi pada Allura. Ia tidak tahu bahwa Allura tidak mendapatkan uang bulanan, karena ia menyerahkan seluruh urusan di rumah pada Selir Samantha.

"Perdana Menteri, aku telah memberikan uang bulanan pada Allura. Dia berbohong."

Allura terkekeh geli. "Selir Samantha, aku rasa ingatanmu rusak. Aku tidak pernah menerima uang darimu. Kau menimbun uang itu untuk dirimu sendiri."

"Lancang!" Wajah Selir Samantha menghitam. Ia ingin mengubur Allura hidup-hidup. Kenapa Allura terus mengoceh!

"Perdana Menteri, jika hal ini sampai terdengar oleh orang-orang di luar tembok kediamanmu maka reputasimu akan hancur. Bagaimana bisa putri sulung keluarga ini hidup lebih menyedihkan dari pelayan? Keadilanmu akan dipertanyakan. Untuk putrimu saja kau tidak adil, apalagi untuk orang lain. Bagaimana kau bisa mengurusi masalah istana jika mengurusi masalah di dalam kediamanmu saja kau tidak bisa." Pangeran Kennrick menghela napas dalam. Ia meragukan integritas Perdana Menteri.

"Selir Samantha kau telah tidak adil pada Allura. Segera berikan uang bulanannya, pindahkan kamarnya ke tempat yang lebih baik. Dan mulai sekarang kau harus

memastikan ia mendapatkan makanannya." Perdana Menteri memarahi selir kesayangannya. Jika saja Pangeran Kennrick tidak terlibat dalam masalah ini maka ia akan menutup mata atas apa yang terjadi pada Allura. Anak tidak berguna seperti Allura tidak perlu hidup mewah. Bisa makan dan memiliki kamar sendiri sudah cukup baik untuknya.

"Baik, Perdana Menteri." Selir Samantha tidak bisa berkutik lagi.

Arlene mengepalkan tangannya kuat. Ia ingin menghancurkan Allura, tapi hari ini Allura malah mendapatkan segalanya. "Yang Mulia, bagaimana denganku? Berikan aku keadilan, Yang Mulia."

"Keadilan apa yang kau inginkan, Nona Kedua?" Pangeran Kennrick bersuara dingin. "Kau menuduh kakakmu sendiri padahal semuanya sudah jelas. Jadilah masuk akal. Bagaimana mungkin wanita lemah bisa membawamu keluar dari kediaman ini tanpa ada orang yang mengetahuinya. Untuk menjebakmu dengan dua pria, setidaknya dia harus memiliki uang untuk membayar dua pria itu, sedangkan dia tidak memiliki uang sama sekali. Apa kau memiliki saksi? Apa kau memiliki bukti? Jika itu hanya berdasarkan omonganmu maka kau hanya sedang mencoba untuk menutupi kehidupan bebasmu yang terbongkar."

"Yang Mulia, itu tidak benar. Putriku bukan wanita seperti itu." Perdana Menteri langsung menanggapi ucapan Pangeran Kennrick.

"Lalu, jelaskan padaku bagaimana putrimu bisa berada di sana, Perdana Menteri? Jangan katakan kau masih berkeras bahwa putri sulungmu yang telah menjebak adiknya sendiri," seru Pangeran Kennrick memojokan Perdana Menteri.

Perdana Menteri kehilangan kata-kata. Allura, anak tidak bergunanya itu telah membuat ia dipandang rendah oleh Pangeran Kennrick. Benar-benar pembawa sial!

"Ayah, ini benar-benar Allura yang menjebakku. Ayah tahu bagaimana Allura membenciku. Dia selalu iri padaku dan selalu ingin menyingkirkanku." Arlene menangis lagi. Ia tidak menyerah dengan sandiwaranya. Jebakan itu memang ia yang membuatnya, tapi Allura yang telah mendorongnya masuk ke dalam jebakan itu. Jadi Allura tetap bersalah, ia tidak akan membiarkan Allura lolos begitu saja.

"Karena Nona Kedua berkeras untuk menerima keadilan maka aku akan membawa semua ini ke pengadilan." Pangeran Kennrick membuat keputusan. "Nona Sulung, kau harus mengatakan apa yang kau katakan padaku tadi. Jangan menguranginya satu kata pun."

“Baik, Yang Mulia.” Allura menjawab patuh. Apapun motif Pangeran Kennrick, pria itu telah banyak membantunya.

Perdana Menteri tidak ingin kehilangan muka lebih jauh. Semua orang akan tahu bahwa ia mengabaikan putri sulungnya dan membiarkan putri sulungnya menderita penganiayaan. Tidak, ia tidak bisa membawa kasus ini ke pengadilan.

“Yang Mulia, saya rasa Arlene mengalami trauma jadi ia bicara tidak masuk akal. Mungkin ia telah keliru tentang hal yang tadi ia katakan. Allura tidak bersalah dalam hal ini.” Perdana Menteri memilih menyelesaikan ini dengan damai.

“Ayah, Allura menjebakku! Aku tidak keliru.” Arlene meninggikan suaranya.

“Tutup mulutmu, Arlene!” Ini adalah pertama kalinya Perdana Menteri memarahi Arlene. Biasanya ia selalu lembut pada putri kesayangannya itu. Namun, hari ini Arlene telah membuat ia terlihat buruk di depan Pangeran Kennrick, ia tidak ingin masalah ini bertambah besar lagi.

“Pangeran Jaourell, kenapa kau diam saja? Kau tidak ingin mengatakan sesuatu? Tunanganmu menderita tuduhan palsu. Jika aku jadi kau aku akan menuntut keadilan untuk tunanganku.” Pangeran Kennrick beralih pada adiknya.

Pangeran Jourell memang menjadi penonton sejak tadi. Mengamati Allura yang menjadi lebih banyak bicara dan

pandai dalam berkata-kata. Sesungguhnya ia sangat ingin Allura dihukum. Karena Allura lah wanita yang ia cintai sangat menderita.

Ia ingin membalaskan dendam Arlene, tapi ia tidak bisa mengatakan apapun karena ucapan Allura sangat masuk akal. Dan jika ia tidak membela Allura sekarang ia akan terlihat aneh di mata Pangeran Kennrick.

Pangeran Jourell heran kenapa Pangeran Kennrick repot-repot mengurusi permasalahan keluarga Perdana Menteri, padahal pria itu tidak pernah tertarik akan hal apapun, ia bahkan melepaskan tahta putra mahkota yang sudah diberikan padanya sejak kecil.

Pangeran Kennrick berjiwa bebas dan liar. Ia tidak ingin terlibat dalam hal-hal rumit. Namun, hari ini ia memiliki banyak kata-kata untuk Allura.

Otak Pangeran Jourell masih cukup waras untuk berpikir bahwa Pangeran Kennrick melakukan itu karena menyukai Allura. Siapa yang tidak tahu rumor tentang Allura, si wanita buruk rupa yang lemah dan pengecut.

Jika pun Pangeran Kennrick akan menyukai wanita maka itu pasti Arlene yang merupakan wanita tercantik nomor satu di kerajaan itu dengan segudang talenta yang Arlene miliki. Hampir semua pria bangsawan di kerajaan itu menginginkan Arlene menjadi istri mereka, begitu juga dengan dirinya yang menginginkan Arlene menjadi pendampingnya.

Mencoba mengerti isi pemikiran Pangeran Kennrick sama seperti mencari jarum di tumpukan jerami, sangat sulit. Pangeran Jourell tidak ingin melakukan hal itu. Ia menyimpulkan hal yang sederhana saja, mungkin Pangeran Kennrick bosan dengan gaya hidupnya dan ingin sedikit mencampuri urusan orang lain.

"Aku ingin melakukannya, tapi Kakak telah mendahuluiku. Aku berterima kasih pada Kakak karena telah membantuku membersihkan nama tunanganku." Pangeran Jourell bicara dengan bijaksana. Kemudian ia beralih pada Perdana Menteri. "Karena kalian tidak ingin membawa hal ini ke pengadilan maka jangan pernah menuduh Allura lagi. Tunanganku tidak mungkin melakukan hal sekeji itu."

Allura mencibir Pangeran Jourell dalam hatinya. Pria bermuka dua itu ikut merencanakan semuanya. Tidak adil jika hanya Arlene yang mendapatkan balasan.

Arlene tidak bisa menerima semua ini. Bagaimana bisa Allura dilepaskan begitu saja setelah menghancurkannya. Ayah dan kekasihnya sudah tidak menyayanginya lagi, bagaimana bisa mereka tidak merasa kasihan padanya. "Kalian semua tidak masuk akal! Allura telah menjebakku. Pelacur sialan ini telah menghancurkanku!" geramnya.

"Kau yang tidak masuk akal!" bengis Perdana Menteri. "Cepat kembali ke kamarmu!" perintahnya marah.

Selir Samantha merasa ngeri melihat kemarahan suaminya. Ia segera memegangi bahu Arlene. “Ayo, kembali ke kamarmu, Putriku.”

Saat Arlene hendak menolak ajakan Selir Samantha, bahunya diremas kuat oleh Selir Samantha. Tatapan ibunya mengisyaratkan agar Arlene tidak membantah lagi.

Dengan rasa tidak puas dan kemarahan yang semakin besar, Arlene meninggalkan tempat itu dan kembali ke kamarnya.

“Apa yang kalian lihat di sini! Kalian semua sudah bosan bekerja di sini!” bengis Selir Samantha pada para pelayannya yang sejak tadi menonton kejadian di sana.

Dengan cepat para pelayan itu bubar. Mereka masih ingin bekerja. Menjadi budak di kediaman Perdana Menteri lebih baik daripada mereka terlunta-lunta di jalanan.

Kini yang tersisa di sana hanyalah Perdana Menteri, Pangeran Jourell, Pangeran Kennrick, dan Allura, serta pelayan setia Allura yang berdiri cukup jauh dari keempat orang itu.

Sejak tadi perasaan pelayan Allura tidak tenang. Ia takut jika majikannya akan dihukum lagi. Ia sangat benci pada Arlene yang selalu menuduh Allura atas kesalahan yang tidak Allura lakukan. Untunglah nonanya tidak lagi senaif dulu. Ia bersyukur nonanya bisa membela diri.

“Allura, kembalilah ke kamarmu,” perintah Perdana Menteri dengan wajah tidak senang.

“Terima kasih untuk bantuan Pangeran Pertama hari ini. Jika Pangeran tidak ada di sini mungkin saya sudah dipenjara dengan tuduhan yang tidak saya lakukan.” Allura bicara dengan tulus.

“Aku hanya melakukan tugasku, tidak perlu berterima kasih,” balas Pangeran Kennrick. Pria ini telah membantu Allura, tidak hanya membebaskan Allura dari tuduhan palsu, tapi juga ialah yang menutupi jalan rahasia tempat Allura dan Arlene keluar. Pangeran Kennrick telah memperhitungkan segalanya dengan matang. Ia memberi bantuan tanpa Allura ketahui sama sekali.

Setelah itu Allura meninggalkan tempat itu bersama dengan pelayannya. Ia tahu Arlene tidak akan menerima semuanya, wanita itu pasti akan melakukan sesuatu terhadapnya.

Untuk hari ini ia berhasil keluar dari tuduhan Arlene. Dan itu berkat bantuan Pangeran Kennrick. Suatu hari nanti ia akan membalas kebaikan pria itu padanya.

“Nona Arlene benar-benar mengerikan. Bagaimana dia dengan begitu tega menuduh Nona Allura yang menjebaknya. Sangat tidak berperasaan,” seru Diana dengan nada yang seolah ia baru saja bebas dari hukuman mati.

“Tidak akan ada yang bisa menjebakku lagi, Diana. Mulai hari ini aku tidak membiarkan siapapun menindas dan memanfaatkan aku lagi.” Allura bersumpah untuk dirinya sendiri.

Diana senang mendengar ucapan dari majikannya. Seharusnya majikannya melakukan itu sejak lama jadi ia tidak akan terlalu menderita. Suasana hati Diana menjadi lebih baik, ia akan terus menemani majikannya sampai kematian menjemputnya.

Destiny's Kiss | 6

"Ibu, kenapa kau memaksaku kembali ke kamar. Allura benar-benar menjebakku. Aku akan membunuh pelacur itu!" Arlene bisa gila jika ia tidak bisa membalas dendam pada Allura.

"Berhenti bertindak bodoh, Arlene. Tenangkan dirimu, jika tidak kau akan menghancurkan dirimu sendiri!" Selir Samantha menasehati putrinya sendiri. Ia tidak ingin citra putrinya yang elegan, anggun dan tenang rusak karena tidak bisa mengontrol emosi.

"Aku tidak bisa tenang, jika Allura masih hidup, Ibu. Wanita itu telah menghancurkan hidupku," balas Arlene.

"Apa kau tidak melihat bagaimana wajah ayahmu hari ini? Dia tidak pernah marah padamu, tapi karena kau tidak bisa mengontrol emosimu ia membentakmu. Jika kau masih tidak bisa menguasai dirimu sendiri, ayahmu akan

semakin marah. Sudah cukup untuk hari ini, Arlene. Ibu tahu kau marah, ibu juga sama denganmu. Allura, jalang itu, ibu pasti akan membunuhnya." Selir Samantha juga dipermalukan oleh Allura hari ini. Ia tidak akan diam saja. Seharusnya ia membunuh Allura sejak dahulu, jadi hari seperti ini tidak akan tiba.

Apa yang ibunya katakan memang benar, ayahnya kehilangan muka hari ini. Jika ia tidak bisa mengatur emosinya maka ayahnya akan semakin marah. Ia tidak bisa membuat ayahnya menghukum Allura.

Ia ingin mengirim Allura ke neraka secepat mungkin, tapi ia tidak bisa menggunakan ayahnya, ia akan mencari jalan lain. Penderitaannya harus terbayarkan.

"Ibu, aku terlalu impulsif, maafkan aku." Arlene akhirnya menyadari kebodohannya. Ia telah masuk ke dalam permainan Allura. Hari ini bukan hanya ia tidak mendapatkan keadilan, tapi ibu dan ayahnya juga dipermalukan oleh Allura.

"Bagus kau menyadarinya dengan cepat." Selir Samantha duduk di sofa yang dialasi dengan kain buludru mahal. "Apa yang telah terjadi hari ini, bagaimana pun juga aku akan membuat Allura membayarnya. Jalang sialan itu telah mempermalukanku di depan Pangeran Pertama dan Pangeran Kedua. Pelacur sialan itu, aku tidak akan melepaskannya," geram Selir Samantha.

Kebenciannnya terhadap Allura semakin bertambah. Sebelumnya ia membiarkan Allura hidup karena ia pikir

Allura tidak akan membuat masalah untuknya. Allura tidak berguna, lemah dan pengecut, tapi siapa yang sangka jika Allura hari ini dengan berani menentangnya. Mengabaikan kebaikan hatinya yang tetap mengampuni nyawa Allura.

Mengesampingkan Allura sejenak, Selir Samantha ingn mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Ia tahu wanita pengecut jenis Allura tidak akan menjebak putrinya. Selama ini ia dan Arlene yang sering menjebak Allura, bukan sebaliknya.

"Katakan yang sebenarnya, bagaimana kau bisa berakhir di dalam kamar itu?" Selir Samantha menekan Arlene agar anaknya itu berkata dengan jujur.

Arlene tidak akan membohongi ibunya sendiri. Selama ini ibunya lah yang telah membantunya dalam banyak hal, termasuk dalam membuat Pangeran Jourell menjadi miliknya.

Cerita mengalir dari mulut Arlene. Ia telah merencanakan jebakan untuk Allura sejak satu minggu lalu, karena dalam dua minggu lagi Allura dan Pangeran Jourell akan menikah. Jika Allura berhasil dijebak, Allura akan dipenjara 10 tahun karena telah menghina dekrit kerajaan yang menjodohkan Allura dengan Pangeran Jourell. Tidak hanya itu, perjodohan akan dibatalkan.

Pangeran Jourell tidak bisa menolak menikahi Allura karena itu perintah ayahnya. Ia sangat ingin naik tahta menjadi penerus raja, maka dari itu ia tidak ingin

menentang ayahnya. Ia harus menjadi anak yang berbudi luhur, dengan begitu ayahnya akan yakin memberikan tahta padanya.

Jika kesalahan terletak pada Allura, maka itu tidak akan berefek pada reputasinya. Allura akan dicap sebagai wanita tidak bermoral karena berhubungan dengan pria lain setelah memiliki ikatan dengan Pangeran Jourell.

Wajah Arlene tiba-tiba menjadi merah gelap. “Ketika aku hendak membius Allura, ia menahan tanganku dan membuatku membekap mulutku sendiri. Setelah itu aku tidak tahu apa yang terjadi.” Keringat membasahi dahi Arlene, ia gemetar dan tidak bisa melanjutkan ucapannya lagi. Sangat berat baginya untuk menceritakan bagaimana perasaannya ketika ia tersadar dengan dua pria di atas tubuhnya.

“Tidak usah melanjutkannya lagi.” Selir Samantha mengerti trauma yang dialami oleh putrinya. Kening wanita berparas lembut itu berkerut. “Bagaimana jalang sialan itu bisa tahu kau akan menjebaknya? Tidak mungkin dia bisa membawamu ke kamar yang sudah disiapkan oleh Pangeran Jourell jika ia tidak tahu apapun.”

Arlene baru menyadari hal itu. Rencana ini hanya ia dan Pangeran Jourell yang tahu. Tidak mungkin Pangeran Jourell yang membocorkan hal itu, ia sangat tahu seberapa besar Pangeran Jourell ingin menyingkirkan Allura. Apakah Allura menguping?

“Wanita sialan itu! Dia pasti telah menguping pembicaraanku dan Pangeran Jourell. Dia sengaja berpura-pura tidak tahu apapun untuk menjebakku. Pelacur sialan! Aku pasti akan membunuhnya.” Arlene mengepalkan kedua tangannya kuat.

Allura benar-benar licik. Wanita buruk rupa itu telah menipunya dengan sikap polos yang ternyata menyimpan banyak rencana keji. Kebencian Arlene pada Allura sampai ke titik ia ingin mencincang daging Allura lalu memberikannya ke anjing liar. Wanita seperti Allura bahkan tidak berhak mendapatkan pemakaman yang layak.

“Kalian benar-benar ceroboh.” Selir Samantha mendesah kecewa. Kenapa putrinya tidak berhati-hati dalam mengambil tindakan yang pada akhirnya mengakibatkan dirinya sendiri yang menderita kerugian.

Bahkan sekarang mereka tidak bisa menyalahkan Allura karena alibi Allura yang masuk akal.

“Rubah licik itu benar-benar penipu. Ia pasti sangat bahagia telah menghancurkanku. Aku tidak akan membiarkan dia hidup dengan tenang setelah apa yang terjadi padaku. Allura, dia harus merasakan penderitaan yang lebih buruk dariku.” Arlene bersumpah pada dirinya sendiri.

Pintu kamar Arlene terbuka. Sosok pria elegan dan anggun dengan wajah sempurna terlihat berdiri di tengah pintu. Pria itu melangkah masuk.

Arlene menghambur ke pelukan pria itu. “Pangeran Jourell, aku sangat menderita.” Air mata mengalir di wajah mungilnya seperti permata yang jatuh dari perhiasan yang patah. Wajahnya yang pucat membuat ia terlihat semakin menyedihkan. Siapapun yang melihatnya menangis seperti saat ini pasti akan tergerak untuk melindungi wanita rapuh itu.

Rasa jijik memenuhi pikiran Pangeran Jourell. Ia tidak bisa melupakan bagaimana dua orang pria berada di atas tubuh Arlene. Meski begitu ia tidak bisa mendorong Arlene dari tubuhnya. Itu akan sangat kejam. Bagaimana pun hal yang terjadi pada Arlene saat ini juga karena idenya. Namun, Pangeran Jourell tidak sepenuhnya merasa bersalah.

Arlene sangat bodoh hingga tidak bisa mengurus wanita lemah seperti Allura. Jadi, itu salah Arlene jika ia terjebak dalam jebakan yang mereka buat.

“Tenanglah, Arlene. Aku mengerti perasaanmu.” Pangeran Jourell bicara dengan lembut, menutupi rasa jijik yang melintas di otaknya.

“Apa yang harus aku lakukan sekarang? Hidupku telah hancur. Aku tidak bisa menahan semua ini sendirian.” Arlene terisak pilu.

Pangeran Jourell memegang kedua bahu Arlene, mata almondnya menatap iris cokelat terang Arlene hangat. “Jangan bicara seperti itu, Arlene. Kau memiliki aku. Kau tidak sendirian.”

“Tapi aku telah dinodai, Yang Mulia. Tidakkah kau jijik padaku?” Kedua mata Arlene yang basah terlihat sangat tidak berdaya. Arlene putus asa, sedih dan kehilangan arah.

“Apapun yang terjadi padamu, aku tetap mencintaimu.” Pangeran Jourell memiliki mulut yang sangat manis, kata-katanya mampu membuat orang merasa senang.

“Reputasimu akan rusak jika kau tetap bersamaku. Aku tidak bisa menarikmu ke dalam lumpur.” Arlene bersuara pelan. Ia hanya sedang bermain kata-kata agar Pangeran Jourell simpati padanya. Ia jelas tidak akan rela ditinggalkan oleh pria yang setengah mati ia cintai.

Pangeran Jourell membelai kepala Arlene lembut. “Kau terlalu mengkhawatirkanku. Aku bahkan bisa melepas tahta demi dirimu.”

“Tidak! Aku tidak ingin kau menyerah pada ambisimu.”

“Apa gunanya aku menjadi raja jika kau tidak di sisiku.”

Ucapan Pangeran Jourell membuat Arlene sepenuhnya tersentuh. Ia tahu itu, Pangeran Jourell begitu mencintainya. Pria ini tidak akan mungkin meninggalkannya meski ia telah dinodai.

Selir Samantha yang melihat bagaimana Pangeran Jourell mencintai putrinya merasa sangat senang. Meski

putrinya akan sulit untuk menjadi istri sah Pangeran Jourell, tapi masih ada kemungkinan untuk menjadi selir.

Meski Selir Samantha sangat menginginkan Arlene menjadi ratu, tapi untuk saat ini menjadi selir saja sudah cukup. Akan ada kesempatan bagi Arlene mencapai puncak. Setelah tahta benar-benar didapat oleh Pangeran Jourell, ia yakin Pangeran Jourell akan menyerahkan posisi ratu pada Arlene.

Memikirkan itu membuat suasana hati Selir Samantha yang tadinya buruk kini menjadi lebih baik. Melahirkan putri yang memiliki rupa surgawi adalah keberuntungan baginya.

Berbeda dengan Selir Samantha dan Arlene, Pangeran Jourell malah ingin membuat Arlene hanya menjadi selir. Posisi itu saja sudah cukup bagus bagi Arlene. Meski Arlene telah ternodai, ia tetap membutuhkan dukungan Perdana Menteri agar ia bisa mendapatkan tahta.

Setelah ia mendapatkan tahta, ia akan mengabaikan Arlene. Siapa yang sudi menyentuh wanita yang sudah diperkosa oleh laki-laki lain? Pangeran Jourell tidak sekonyol itu. Ia mungkin akan meninggalkan Arlene sebelum ia sempat menyentuh tubuh wanita itu.

Untuk saat ini ia masih memerlukan Arlene. Jadi, bersandiwara sedikit demi tercapai tujuannya bukanlah hal yang buruk.

“Aku sangat mencintaimu, Pangeran Jourell.” Arlene menjatuhkan kepalanya di dada sang kekasih. Ia

tersenyum lembut, ia beruntung memiliki pria yang begitu mencintainya.

"Aku juga mencintaimu, Arlene." Pangeran Jourell mengecup puncak kepala Arlene.

"Yang Mulia, Anda harus memikirkan cara lain untuk menyingkirkan Allura. Saat ini mungkin dia sudah mengetahui bahwa Anda memiliki hubungan dengan Arlene. Sebelum ia bicara lebih banyak, sebaiknya Anda segera membungkamnya." Selir Samantha tidak ingin mengotori dirinya. Jika ia bisa menggunakan Pangeran Jourell untuk menyingkirkan Allura kenapa ia harus repot mengambil tindakan.

"Tidak akan ada yang berubah meski dia bicara. Orang-orang tidak akan mungkin mempercayai ucapannya. Lagipula dia tidak memiliki bukti bahwa aku berhubungan dengan Arlene," jawab Pangeran Jourell. "Namun, aku pasti akan menyingkirkannya secepat mungkin. Wanita itu telah membuat Arleneku menderita, aku tidak akan membiarkannya hidup."

"Kalau begitu aku bisa tenang. Pelacur seperti Allura tidak pantas menjadi istri sah Anda, Yang Mulia," sahut Selir Samantha dengan rasa puas.

"Sekarang istirahatlah, Arlene. Aku akan bicara dengan Perdana Menteri mengenai yang terjadi padamu setelah ia selesai bicara dengan Pangeran Kennrick."

Mendengar nama Pangeran Kennrick disebutkan, darah Arlene mendidih. Ini semua karena Pangeran

Kennrick ia tidak bisa membalas Allura. Jika pria itu tidak ikut campur maka saat ini Allura pasti sudah dipenjara. Ia bisa menyiksa jalang sialan itu sampai ia puas.

“Baik, Yang Mulia.” Arlene adalah wanita yang penurut. Itulah yang membuat Pangeran Jourell jatuh hati padanya.

Pangeran Jourell keluar dari kamar Arlene, ia terkejut saat melihat Pangeran Kennrick berdiri di depannya.

“Aku pikir kau pergi ke kediaman tunanganmu, tapi ternyata kau berada di kediaman nona kedua. Orang mungkin akan mengira bahwa tunanganmu adalah nona kedua,” seru Pangeran Kennrick membuat Pangeran Jourell sedikit salah tingkah.

“Kakak jangan salah paham. Aku datang ke sini untuk memperingati Nona Arlene agar tidak menuduh Allura secara sembarangan lagi.” Pangeran Jourell menjawab dengan nada tenang.

“Kau melakukan hal yang benar,” seru Pangeran Kennrick. “Aku akan pergi sekarang, kau pasti memiliki kata-kata yang ingin kau bicarakan dengan Perdana Menteri.”

“Ya, Kakak. Hati-hati di jalan.” Pangeran Jourell memberi hormat pada kakaknya yang kini sudah berlalu pergi.

Pangeran Jourell melirik kakaknya dengan tatapan sinis. “Di masa depan, aku pastikan kau yang akan menunduk memberi hormat padaku.”

Sebagai seorang anak permaisuri, Pangeran Jourell yakin ialah kandidat terbaik untuk menjadi putra mahkota. Dan ketika hal itu terjadi, semua orang akan memberi hormat padanya termasuk pangeran pertama.

Meski Pangeran Kennrick telah melepaskan posisi putra mahkota, tapi Pangeran Jourell tetap tidak bisa tenang sebelum ia benar-benar menyingkirkan saudara beda ibu nya itu. Tidak ada yang bisa memprediksi masa depan, siapa yang tahu jika suatu saat Pangeran Kennrick akan menginginkan posisi putra mahkota lagi.

Pangeran Jourell telah mengirim banyak pembunuh bayaran untuk melenyapkan Pangeran Kennrick, tapi tidak satu pun dari mereka yang berhasil melakukan tugas itu. Pangeran Kennrick hidup dengan banyak keberuntungan, tapi Pangeran Jourell yakin suatu hari nanti ia pasti bisa menyingkirkan Pangeran Kennrick.

Pangeran Jourell berhenti melirik saudaranya yang sudah menjauh. Kini ia melangkah menuju ke ruangan kerja Perdana Menteri.

"Apa yang Pangeran Kennrick bicarakan denganmu, Perdana Menteri?" Pangeran Jourell bertanya tanpa basa-basi.

Perdana Menteri membalik tubuhnya. Ia melihat ke arah Pangeran Jourell yang kini berada dua langkah di depannya.

"Pangeran Kennrick ingin mendiskusikan tentang penanganan bencana alam yang terjadi di desa Astec,"

jawab Perdana Menteri jujur. “Namun, ia akan datang lagi nanti karena ia memiliki urusan sekarang.”

Pangeran Jourell merasa sedikit aneh. Kenapa saudaranya ingin berdiskusi dengan Perdana Menteri dan bukannya langsung ke ayah mereka seperti yang biasanya dilakukan oleh saudaranya itu.

Apakah saat ini Pangeran Kennrick ingin mendekati satu per satu orang yang mendukungnya agar beralih menjadi pendukung Pangeran Kennrick?

Kecurigaan memenuhi otak Pangeran Jourell. Nampaknya ia harus lebih berhati-hati sekarang. Secepat mungkin ia akan menikahi Arlene agar Perdana Menteri tetap berada di pihaknya.

“Aku ingin membicarakan tentang Arlene, reputasinya saat ini benar-benar buruk. Kita harus bergerak cepat sebelum rumor menjadi semakin mengerikan.” Pangeran Jourell kembali ke topik yang ingin ia bahas dengan Perdana Menteri.

Ia akan menikahi Arlene, jadi ia harus sedikit memperbaiki citra Arlene yang sudah rusak. Ia akan jadi lelucon jika ia menikah dengan Arlene yang digosipkan memiliki kehidupan yang bebas.

Sebaliknya ia harus membuat orang-orang simpati pada Arlene, agar mereka tidak lagi membicarakan Arlene.

“Apakah Yang Mulia memiliki ide?” tanya Perdana Menteri. “Sebelumnya, silahkan duduk, Yang Mulia.”

Pangeran Jourell mengambil tempat duduk, kemudian ia mulai bicara. “Buat pernyataan Arlene diculik lalu diperkosa oleh orang yang memiliki dendam padamu. Biarkan orang-orang bersimpati pada Arlene sehingga mereka tidak akan tega membicarakan Arlene lagi.”

Mendengar rencana Pangeran Jourell, Perdana Menteri segera menyetujuinya. Dengan menjadikan putrinya sebagai korban, maka reputasinya tidak akan hancur.

Destiny's Kiss | 7
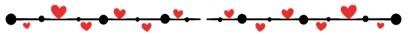
Urusan yang Pangeran Kennrick maksud adalah mendatangi kediaman Allura secara diam-diam.

"Jadi, ini kamar yang kau maksud?" Pangeran Kennrick memperhatikan sekitarnya. Ia berdecak, Perdana Menteri benar-benar memperlakukan malaikat kecilnya dengan buruk. Kandang babi memang lebih bagus dan lebih luas dari kamar itu.

Allura yang tidak menyadari kapan Pangeran Kennrick masuk merasa sedikit terkejut. "Dari mana Anda masuk, Yang Mulia."

Pangeran Kennrick memiringkan kepalanya. Ia menunjuk ke arah jendela dengan wajah acuh tak acuh.

"Bisakah Anda masuk dengan cara normal?" cibir Allura.

Senyum tipis terlihat di wajah Pangeran Kennrick. “Haruskah aku mengulangi cara masukku dengan benar?”

“Apa yang Anda inginkan dariku? Aku yakin bantuan Anda tadi memiliki motif tersembunyi.” Permata hijau Allura menatap tegas Pangeran Kennrick.

“Aih, kau terlalu curiga.” Pangeran Kennrick mendekati Allura.

Allura bukan terlalu curiga, tapi berdasarkan pengalaman hidupnya yang pahit, orang-orang baik padanya karena ada maksud terselubung. Karena pengkhianatan Pangeran Jourell dan Arlene, ia tidak bisa mempercayai kebaikan siapapun lagi. Ia memilih untuk mencurigai semua orang daripada harus jatuh ke penderitaan yang sama lagi.

“Saya tidak percaya dengan kata-kata membantu tanpa pamrih, jadi cepat katakan apa yang Yang Mulia inginkan.”

“Dirimu.” Suara Pangeran Kennrick terdengar serius. Iris obsidian nya menatap Allura lekat.

“Anda tidak pandai membuat lelucon, Yang Mulia.”

“Aku serius. Aku menginginkanmu.”

Meski Pangeran Kennrick bicara dengan sungguh-sungguh, Allura tidak bisa mempercayainya. Dari sekian banyak wanita di dunia ini kenapa pangeran tertua Kerajaan Estland menginginkannya. Ia adalah putri perdana menteri yang memiliki banyak kekurangan.

Orang-orang mengenalnya sebagai wanita pengecut, wanita buruk rupa dan lainnya.

Pangeran Kennrick memang telah melihat rupanya, tapi ia yakin Pangeran Kennrick telah melihat wajah yang jauh lebih cantik darinya. Jadi, tidak ada alasan bagi Pangeran Kennrick untuk menyukainya.

“Jika Anda merasa bosan dan ingin bermain-main, maka jangan datang pada saya, karena hidup saya bukan sebuah permainan.” Allura menolak untuk dipermainkan oleh orang lain lagi.

“Kau punya seluruh hidupmu untuk melihat bahwa aku tidak bermain-main denganmu.” Pangeran Kennrick tahu bahwa apa yang ia katakan tidak akan bisa dipercaya dengan mudah oleh Allura.

“Saya adalah tunangan Pangeran Jourell, jadi maafkan saya, keinginan Anda tidak bisa terpenuhi.” Allura menolak Pangeran Kennrick.

Pangeran Kennrick tersenyum kecil. “Aku tidak peduli. Jika aku mengatakan aku menginginkanmu maka aku harus memilikimu.”

Pangeran Kennrick tidak pernah tertarik pada banyak hal di dunia ini selain dari seni berperang, beladiri dan Allura. Hanya tiga hal itu yang ia sukai di dunia ini.

Sebelumnya ia hanya ingin mencintai Allura dari jauh karena ia tahu Allura mencintai Pangeran Jourell. Namun, satu tahun lalu ia mengetahui bahwa Pangeran Jourell

memiliki hubungan dengan Arlene. Sejak saat itu ia bertekad untuk merebut Allura dari Pangeran Jourell.

Beberapa kali ia mencoba untuk menunjukan pengkhianatan Pangeran Jourell pada Allura, tapi cinta buta Allura membuat semua usahanya tidak terlihat. Bagi Allura, Pangeran Jourell dan Arlene adalah manusia paling baik di dunia.

Pangeran Kennrick tidak tahu apa yang terjadi pada Allura dua hari lalu. Wanita yang begitu mencintai adiknya itu bisa melakukan sesuatu yang kejam pada orang yang ia cintai.

Hingga akhirnya Pangeran Kennrick menyelidiki hal-hal yang bersangkutan dengan kejadian di penginapan, ia mengetahui bahwa orang yang membawa Perdana Menteri ke penginapan itu adalah orang bayaran Pangeran Jourell.

Jika Pangeran Kennrick tidak salah menebak, seharusnya target Pangeran Jourell adalah Allura, bukan Arlene. Pangeran Kennrick mengaitkan banyak hal, hingga ia mengambil kesimpulan bahwa Pangeran Jourell ingin menjebak Allura agar pernikahan di antara Pangeran Jourell dan Allura dibatalkan.

Ia tidak bisa membayangkan jika Allura benar-benar terjebak di dalam kamar itu. Hidup Allura akan hancur. Memikirkan hal itu Pangeran Kennrick meradang. Dua manusia jahat itu, ia tidak akan pernah melepaskan mereka.

"Kenapa Anda menginginkan saya? Ada banyak wanita yang jauh lebih baik dari saya. Saya yakin Anda

mendengar seberapa buruk reputasi saya di luar sana. Di benua ini terdapat banyak wanita cantik dengan segudang talenta," seru Allura.

"Aku tidak perlu alasan untuk menginginkanmu. Dan aku tidak peduli pada reputasimu. Apa yang orang-orang katakan tidak bisa dipercaya sepenuhnya."

Pangeran Kennrick telah jatuh hati pada Allura sejak lama, jauh sebelum wajah Allura kembali cantik. Ketika ia bertemu dengan Allura, ia melihat Allura sebagai penyelamatnya. Ia berhutang nyawa pada Allura, gadis kecil dengan wajah yang dipenuhi bintik merah yang disebabkan oleh racun.

Saat itu Pangeran Kennrick berusia 15 tahun, ia disergap oleh para pembunuh bayaran. Para prajurit yang melindunginya telah mengorbankan nyawa mereka demi keselamatannya. Ia yang terluka berjuang untuk menyelamatkan diri, tapi tenaganya telah terkuras, luka-luka di tubuhnya terasa begitu menyiksa.

Pada akhirnya ia berakhir bersembunyi di belakang pohon, menghindari para pembunuh yang mengejarnya.

Kesadarannya perlahan-lahan sirna, dan jatuh dalam kegelapan. Entah sudah berapa lama ia terpejam, ketika ia membuka mata ia menemukan seorang gadis kecil bermata hijau tengah mengobati lukanya.

"Siapa kau?" tanyanya dengan waspada.

"Jangan takut, aku bukan orang jahat. Aku ingin membantumu." Suara gadis itu terdengar tulus.

Pangeran Kennrick hanya bisa mempercayai hidupnya pada gadis kecil itu. Ia membiarkan gadis itu melumuri luka-lukanya dengan berbagai tumbuhan yang sudah ditumbuk jadi satu.

Gadis itu bahkan menjadikan bagian bawah gaunnya sebagai perban untuk luka di lengan Pangeran Kennrick.

"Yang Mulia! Yang Mulia!" Suara orang yang dikenal Pangeran Kennrick sampai ke telinganya.

Gadis kecil yang membantu Pangeran Kennrick tidak menyukai keramaian. "Aku sudah selesai mengobatimu. Aku harus pergi."

Pangeran Kennrick ingin menahan gadis itu, tapi yang ia dapatkan hanyalah cadar yang digunakan oleh gadis itu. Beberapa detik ia bisa melihat wajah gadis itu, wajah yang ia kira dipenuhi oleh jerawat.

Gadis yang wajahnya sudah terbuka itu segera memalingkan wajahnya. "Kembalikan cadarku."

Pangeran Kennrick mengulurkan tangannya. Alih-alih memberikan cadar ia malah memegang pergelangan tangan wanita itu. Pada saat itu ia tahu bahwa gadis itu telah diracuni untuk waktu yang lama. Bintik merah di wajah wanita itu bukanlah jerawat, melainkan efek dari racun yang dikonsumsi secara terus menerus oleh si gadis.

Tidak menahan gadis itu lebih lama, Pangeran Kennrick membiarkan dia pergi. Kemudian penjaga kepercayaannya berhasil menemukannya. Ia berhasil

melewati maut karena pertolongan gadis kecil yang kini sudah pergi.

Sejak saat itu Pangeran Kennrick bersumpah ia akan menemukan gadis itu lagi dan mengobati racun yang diderita oleh gadis itu.

Kembali ke masa sekarang, Pangeran Kennrick telah berhasil menyembuhkan racun gadis yang tidak lain adalah Allura. Namun, bukan berarti hutang nyawanya telah lunas. Ia belum melakukan sesuatu yang berarti untuk Allura.

Dan setelah ia mengawasi Allura untuk waktu yang lama, ia menyadari sesuatu bahwa ia telah tertarik pada Allura. Setiap saat ia ingin melihat Allura. Berada di dekat Allura membuat perasaannya menjadi tenang. Ketika ia tidak bisa mengawasi Allura untuk waktu yang lama, ia akan sangat merindukan Allura.

Entah apa yang sudah Allura lakukan padanya, ia benar-benar tersihir oleh Allura.

“Saya adalah wanita yang kejam. Anda melihat sendiri apa yang sudah saya lakukan pada adik saya.”

“Tidak apa-apa menjadi sedikit kejam. Aku menyukai itu.” Apapun yang Allura katakan untuk menolaknya, Pangeran Kennrick akan memberikan jawaban yang berlawanan. “Kau hanya punya satu pilihan, menjadi milikku.”

Melewati Pangeran Kennrick jelas bukan hal yang mudah bagi Allura. Ia bebas dari mulut harimau dan kini

masuk ke dalam mulut buaya. Benar-benar sesuatu yang baik.

"Beri aku waktu sampai urusanku selesai," seru Allura pada akhirnya.

Pangeran Kennrick tersenyum manis, sebuah senyuman yang hanya bisa dilihat oleh beberapa orang saja di dunia ini. "Jangan terlalu lama, aku tidak memberikanmu banyak waktu."

Allura tidak menjawab lagi. Saat ini ia hanya perlu berhenti berdebat dengan Pangeran Kennrick, mengenai apa yang akan terjadi ke depannya biarlah takdir yang menentukannya.

Dia hanya berharap bahwa ia akan memenangkan pertempurannya kali ini, jika tidak maka kesempatan keduanya untuk hidup hanya akan menjadi sia-sia.

Suara langkah kaki terdengar di telinga tajam Pangeran Kennrick. "Aku akan meninggalkanmu sekarang. Jangan pernah lunak pada orang lain. Jika seseorang menindasmu kau harus membalas mereka. Ingat, kau memiliki aku yang akan selalu melindungimu."

Mendengar kata 'melindungi' yang Pangeran Kennrick ucapkan, hati Allura menjadi sangat sakit. Orang yang harus melindunginya bahkan tidak pernah berpikir untuk melakukan hal itu. Baik ayah atau tunangannya, mereka berdua tidak pernah peduli padanya.

Selama ini ia benar-benar buta. Ketampanan dan kasih sayang palsu Pangeran Jourell telah menutup matanya dan membuatnya menjadi sangat bodoh.

Saat Allura hanyut dalam pemikirannya, Pangeran Kennrick telah meninggalkan kamar Allura. Ia keluar melalui tempatnya masuk tadi.

Ketika pintu terbuka, sosok Pangeran Jourell terlihat di sana. Pria dengan penampilan murni dan menawan itu mendekati Allura.

Perasaan Allura campur aduk ketika melihat tunangan yang telah ia cintai sekian lama. Jika saja ia tidak mengetahui kebusukan Pangeran Jourell, saat ini ia pasti akan seperti orang bodoh dengan jantung berdebar tidak beraturan.

Namun, sekarang yang ia lihat bukan lagi tunangan yang penuh cinta, tapi pria bajingan yang akan ia hancurkan hingga jadi debu. Pangeran Jourell, ia harus merasakan seribu kali lipat rasa sakit yang telah dirasakan oleh Allura.

Tatapan Allura biasanya sangat lembut dan memuja ketika ia berhadapan dengan Pangeran Jourell, tapi kini tatapan itu terlihat sangat dingin seolah tidak pernah ada cinta sebelumnya.

Dari tatapan itu Pangeran Jourell semakin yakin bahwa Allura mengetahui hubungannya dan Arlene. Karena sudah seperti ini maka ia tidak perlu bersandiwara lagi di

depan Allura. Itu terlalu melelahkan untuknya tersenyum pada sampah seperti Allura.

"Apakah kau merasa senang sekarang karena sudah berhasil menghancurkan adikmu sendiri?" Suara Pangeran Jourell seperti es, sangat dingin.

Allura tersenyum, matanya terlihat melengkung seperti bulan sabit. "Jadi, Yang Mulia datang ke sini untuk adikku, bukan untuk menenangkanku?"

"Kau benar-benar wanita licik!"

"Licik?" Allura tertawa mengejek. "Lalu bagaimana dengan kalian yang merencanakan hal mengerikan itu padaku? Jika aku tidak mengetahuinya lebih dahulu mungkin akulah yang akan berada di sana. Setelah itu aku akan dipenjara, dipukuli sampai mati."

Semua kini jelas untuk Pangeran Jourell, Allura memang sudah mengetahui rencananya dan Arlene.

"Itu semua salahmu sendiri. Kau terlalu tidak tahu diri dan terus ingin melanjutkan perjodohan. Kau pikir aku sudi menikah dengan wanita sepertimu."

Allura mendengus sinis. "Jika kau sangat tidak menyukai perjodohan antara kau dan aku, seharusnya kau mengatakan pada Yang Mulia Raja bahwa kau tidak ingin menikah denganku. Kenapa? Apakah kau tidak mampu mengatakannya karena kau ingin menunjukan sisi terbaikmu pada Yang Mulia Raja?" Tatapan Allura penuh cemoohan.

“Tutup mulutmu!” seru Pangeran Jourell marah. “Semua ini karena wanita sampah sepertimu, kenapa aku yang harus menanggung penderitaan.”

“Pria pengecut sepertimu hanya bisa menyalahkan orang lain. Ckck, sangat menggelikan aku pernah mencintai pria sepertimu.”

Pangeran Jourell merasa terhina. Siapa Allura hingga wanita menjijikan itu bisa menghardiknya sesuka hati. “Aku akan membatalkan perjodohan ini. Tidak peduli apapun yang terjadi aku tidak akan pernah menikahi wanita menjijikan sepertimu.”

Wajah asli Pangeran Jourell benar-benar terlihat. Topeng elegan dan lembutnya telah sirna. Allura lagi-lagi mengasihani dirinya sendiri yang begitu buta tidak menyadari itu.

“Kau pikir aku sudi menikah dengan pezina sepertimu. Lebih baik aku tidak menikah seumur hidupku,” balas Allura sengit.

Kedua tangan Pangeran Jourell mengepal. “Tak akan ada yang mau menikahi wanita sepertimu. Babi bahkan lebih baik darimu.” Setelah mengatakan kalimat tidak berperasaan itu, Pangeran Jourell meninggalkan Allura.

Kata-kata yang keluar dari mulut Pangeran Jourell tidak menyiratkan bahwa pria itu adalah orang terpelajar. Allura yakin kerajaan pasti akan hancur jika seorang sampah seperti Pangeran Jourell yang memimpin.

Dan Allura akan menggunakan kekuatan penuhnya unuk memastikan bahwa Pangeran Jourell tidak akan pernah bisa menaiki singgasana.

Tanpa Allura sadari, Pangeran Kennrick masih berada di balik jendela, mendengarkan setiap kata-kata yang diucapkan oleh Allura.

Ia merasa lega karena Allura benar-benar mengetahui tentang hubungan menjijikan antara Pangeran Jourell dan Arlene.

Hati Pangeran Kennrick terasa sakit ketika ia memikirkan bagaimana perasaan Allura setelah mengetahui bahwa ia dikhianati oleh orang-orang yang ia sayangi.

Namun, itu lebih baik daripada Allura terus dibodohi. Waktu akan menyembuhkan segala sakit yang Allura rasakan. Dan ia juga akan ikut campur dalam penyembuhan itu.

Jika Pangeran Jourell menyia-nyiakan Allura, maka ia akan memperlakukan Allura seperti permata yang sangat berharga. Ia akan menjadikan Allura sebagai wanita paling beruntung di dunia ini.

Saat ini akan sulit bagi Pangeran Kennrick untuk membuat Allura kembali percaya pada cinta, tapi seberapa pun sulit hal itu, Pangeran Kennrick akan terus memperjuangkan Allura.

Destiny's Kiss | 8

Setelah keributan yang terjadi kemarin, hari ini Allura mendapatkan kamar yang lebih baik. Ia pindah dari paviliun di dekat hutan ke paviliun yang berada di sisi utara bangunan utama kediaman Perdana Menteri.

Tidak ada lagi perabotan usang. Tidak ada lagi pintu kamar yang mungkin akan patah jika dibuka dengan sedikit kuat. Nuansa kamar itu dipenuhi dengan campuran warna putih dan cokelat.

Allura tidak memiliki warna yang ia sukai secara khusus, tapi kombinasi putih dan cokelat cukup bagus di matanya.

Ia pindah ke tempat itu tanpa membawa apapun. Hari ini ia akan mendatangi Selir Samantha untuk menagih hak-haknya. Ia telah menghitung berapa uang saku bulanan yang harus ia dapatkan selama 18 tahun ia hidup.

Hari ini, ia harus mendapatkan semuanya jika tidak ia tidak akan meninggalkan Selir Samantha.

“Diana, ayo beri kunjungan pada Selir Samantha.” Allura sudah selesai melihat-lihat kediamannya.

“Baik, Nona.” Diana mengikuti Allura dari belakang.

Sepanjang jalan menuju ke paviliun Selir Samantha, tidak ada pelayan yang memberi hormat pada Allura.

Allura mengejek dirinya sendiri, sikap diam dan penurutnya selama ini telah disalah artikan oleh para pelayan. Membuat mereka lupa posisi mereka di kediaman itu.

Di taman paviliunnya, Selir Samantha tengah menikmati teh melati, sepertinya wanita itu tengah menenangkan saraf otaknya yang tegang.

“Selamat pagi, Selir Samantha.” Allura menyapa Selir Samantha dengan suara dingin.

“Apalagi yang kau inginkan?!” Suasana pagi Selir Samantha yang buruk kini semakin buruk karena sapaan dari Allura.

Semalam Perdana Menteri memberi perintah agar ia menyiapkan paviliun di utara untuk Allura. Ia sangat tidak rela Allura menempati paviliun itu, tapi ia juga tidak bisa menentang perintah suaminya.

“Jangan terlalu bersemangat, Selir Samantha. Aku hanya ingin meminta sedikit darimu.”

Selir Samantha mendengus jijik. “Cepat katakan! Aku muak melihatmu!”

Allura terkekeh pelan. “Baiklah, mari kita selesaikan dengan cepat. Aku menginginkan uang bulananku yang selama ini kau simpan dengan baik.” Allura menggunakan kata-kata manis, tapi ia jelas bermaksud menekan Selir Samantha untuk menyerahkan miliknya.

“Aku tidak memiliki uang. Semua uang sudah digunakan untuk memeli kebutuhan rumah dan dapur!” Selir Samantha berbohong. Ia memiliki banyak uang, tapi ia tidak mau memberikannya pada Allura.

“Baiklah, kalau begitu aku akan meminta langsung dari ayahku.” Allura membawa Perdana Menteri ke dalam masalah ini.

“Apa kau mengancamku!” Selir Samantha mendelik tajam.

Allura menggelengkan kepalanya pelan. “Jangan salah mengartikannya, Selir Samantha. Karena kau tidak memiliki uang maka aku akan pergi ke ayah. Kalau begitu aku akan pergi sekarang. Selamat menikmati tehmu.” Allura berbalik.

“Berhenti!” Selir Samantha bersuara marah. Ia benar-benar jengkel pada Allura. Jika Allura meminta uang pada Perdana Menteri maka ia akan diomeli oleh suaminya. Hal-hal seperti ini suaminya tidak perlu mengurusnya.

“Julie, berikan 50 koin emas padanya!” Selir Samantha akhirnya memberikan Allura uang.

Allura tertawa lagi. Membuat Selir Samantha semakin meradang.

“Apa yang kau tertawakan!” bengis Selir Samantha.

“Kau hanya memberiku setengah uang bulanan. Bukankah itu jumlah yang terlalu sedikit.”

“Memangnya berapa yang kau inginkan!”

“Aku ingin 20.000 koin emas.”

Selir Samantha tersedak air liurnya sendiri. Wajahnya kali ini menjadi gelap. “Kau sedang mencoba untuk merampokku!” bentaknya.

“Aku hidup selama 18 tahun, dan aku tidak menerima 1 koin pun. Jadi jumlah yang aku harus terima selama 18 tahun adalah 1.800 koin emas. Sementara untuk 18.200 koin emas adalah untuk pakaianku. Bukankah Arlene menghabiskan lebih dari 1000 koin emas untuk membeli pakaian setiap tahunnya?”

“Tidak! Aku tidak memiliki uang sebanyak itu! Memangnya siapa kau berani meminta uang sebanyak itu!” tolak Selir Samantha emosi.

“Kalau begitu jangan salahkan aku jika aku membuat semua orang tahu bagaimana kau memperlakukan nona pertama kediaman Perdana Menteri. Ckck, kau hidup bermewah-mewah dengan penghasilan dari toko perhiasan milik keluarga ibuku, tapi aku bahkan tidak memiliki satu pakaian bagus. Kau terlalu rakus, Selir Samantha!”

Diana yang mendengarkan Allura hanya bisa menahan napasnya. Nonanya kini benar-benar berani, entah itu mencari kematian atau muak dengan ketidak adilan, Diana

tetap saja takut. Bagaimana jika majikannya dipukuli sampai mati oleh para pelayan Selir Samantha.

50 koin emas sudah cukup untuk membeli beberapa potong pakaian dan perhiasan.

Dada Selir Samantha memburu. Ia menggebrak meja yang ada di depannya. “Berani sekali kau mengancamku! Siapa yang akan percaya kata-katamu!”

Allura menaikan sebelah alisnya. “Aku tidak akan tahu jika aku belum memberitahukan pada orang-orang bagaimana kejamnya kau. Mari kita lihat apakah ada orang yang akan percaya padaku atau tidak. Aku tidak akan begitu menderita karena reputasiku tidak bagus, tapi kau akan menderita jika orang-orang mendengar ucapanku.

Ibu tiri yang menguasai harta anak tirinya, bukankah itu akan menjadi topik yang hangat. Belum lagi orang-orang akan menambahkannya dengan kata-kata lain. Karena kau menantangku, maka aku akan mencobanya. Selamat tinggal, Selir Samantha!” Allura tersenyum licik lalu kemudian melangkah hendak pergi.

“Hentikan jalang sialan itu!” titah Selir Samantha pada para pelayannya.

Tiga pelayan termasuk pelayan utama Selir Samantha menghentikan Allura.

“Menyingkir dari jalanku!” seru Allura dingin. Matanya yang seperti hamparan padang rumput kini terlihat marah.

“Tangkap dia dan buat dia tidak bisa bicara besar lagi!” Dari arah belakang Selir Samantha memberi perintah kejam.

Dua pelayan hendak meraih tangan Allura. Mereka merasa senang karena hari ini bisa menghibur diri dengan memukuli Allura.

Namun, kenyataannya kali ini mereka tidak diizinkan oleh Allura lagi untuk menyakitinya. Dahulu Allura tidak ingin menimbulkan masalah, menanggung sedikit siksaan lebih baik daripada membuat ayahnya semakin tidak menyukainya.

Dan sekarang Allura sudah tidak sekonyol dahulu. Untuk apa ia menjadi anak yang patuh saat di otak ayahnya dirinya telah mendapat predikat anak tidak berguna selamanya. Anak dengan hati keji yang tega menyakiti saudaranya sendiri.

Allura tidak akan repot menyenangkan hati orang lain lagi.

Kedua tangan Allura meraih tangan dua pelayan berwajah licik yang ingin memeganya. Ia memelintirnya kuat hingga dua pelayan itu meraung kesakitan.

“Siapa kalian hingga kalian berpikir bisa meletakan tangan di atas tanganku?!” Kilat haus darah terlihat di mata Allura.

“Lepaskan kami, Jalang Sialan!” Salah satu pelayan mendesis marah.

Allura mendengus. Seorang pelayan bahkan bisa memanggilnya ‘jalang sialan’ sungguh Selir Samantha mengajari mereka dengan baik.

Tangan Allura bergerak lebih kuat, ia memelintir tangan si pelayan hingga suara ‘krak’ terdengar bersamaan dengan jeritan yang lebih besar. Senyum keji terlintas di mata Allura, ia telah mematahkan tangan kanan pelayan yang bermulut pedas.

Apa yang Allura lakukan membuat Selir Samantha dan dua pelayan lainnya menggigil ngeri. Bagaimana bisa Allura mematahkan tangan seseorang dengan begitu mudahnya.

Melepaskan pelayan satunya lagi, Allura kini mencengkram dagu si pelayan yang telah menangis karena rasa sakit yang tak tertahankan. “Kau berani memanggilku, putri sah Perdana Menteri dengan panggilan ‘Jalang sialan” jika hari ini aku tidak mengajarkanmu dengan baik maka para pelayan lain tidak akan pernah menghormatiku. Kalian pelayan bahkan tidak menyadari perbedaan posisiku dan posisi kalian, sangat lancang!”

Setelah itu Allura mengangkat tangannya, menampar keras pipi si pelayan hingga suara nyaring kulit di antara kulit terdengar nyaring. Satu tamparan tidak cukup, Allura memberinya lima tamparan di masing-masing pipi. Kini wajah si pelayan terlihat bengkak dan mengerikan.

Darah mengalir deras dari mulut pelayan itu. Rasa sakit yang ia derita benar-benar melewati batas yang bisa ditanggung tubuhnya.

Pelayan bernyali besar itu kini jatuh ke tanah, kesadarannya menghilang. Tamparan Allura mungkin sudah mematahkan tulang pipinya.

Jantung Selir Samantha berdesir, bagaimana gadis pengecut seperti Allura berubah menjadi seperti saat ini. Allura terlihat seperti iblis, kejam dan tidak kenal ampun.

Akan tetapi, meski ia merasa sedikit takut, ia tidak bisa menerima Allura memukuli pelayannya. “Berani sekali kau memukuli pelayanku tepat di depan mataku!” geram Selir Samantha.

“Kalian, tangkap dia dan pukuli sampai dia tidak bisa berjalan lagi!” titah Selir Samantha.

Satu pelayan yang tangannya dipelintir tadi tidak bisa melangkah. Bagaimana jika ia bernasib sama dengan rekannya yang tergeletak menyedihkan di lantai.

“Apa yang kau tunggu, ayo bergerak!” Julie mendekati Allura dengan wajah bengis.

Di kediaman Perdana Menteri, satu-satunya orang yang paling sering memukulinya di kediaman itu adalah Julie, pelayan utama Selir Samantha. Wanita berusia 40an tahun itu akan melayangkan tangan padanya setiap diperintahkan oleh Selir Samantha. Meski Julie melakukan itu atas perintah majikannya, tapi Julie selalu menikmatinya.

Semua terlihat dari raut puas Julie setelah ia berhasil membuat Allura menerima beberapa pukulan darinya.

Dan kali ini ia akan melakukan hal yang sama. Gadis pengecut di depannya mencoba membuat ulah, maka ia akan memukulinya sampai mati.

Jemari Julie bergerak ke arah kepala Allura. Ia berniat untuk mencengkram rambut Allura. Ia begitu membenci rambut Allura yang tampak seperti air terjun, jatuh dengan indahnya.

Allura tidak bergerak sampai jemari Julie hanya berjarak satu inchi dari rambutnya barulah ia bergerak. Jari-jari Allura kini berada di batang leher Julie, kukunya menancap di leher putih Julie hingga darah keluar dari sana.

Melihat apa yang Allura lakukan pada Julie, pelayan lain yang hendak menangkap Allura kehilangan nyali. Ia mundur satu langkah.

“Kau ingin memukuliku sampai tidak bisa berjalan, hm? Sangat tidak tahu diri!” Allura memperkuat cengkramannya hingga wajah Julie memutih karena tidak bisa bernapas.

Selir Samantha semakin berang melihat keberanian Allura. Ia bangkit dari tempat duduknya dan mendekati Allura. “Lepaskan pelayanku, Allura!” katanya dengan marah.

“Pelayanmu ini tidak menyadari posisinya, Selir Samantha. Aku hanya mengajarinya. Bukankah selama ini

pelayan sialan ini telah banyak memukuliku? Aku hanya ingin menagih setiap pukulan yang aku rasakan karenanya." Allura menatap Selir Samantha setajam pedang bermata dua.

"Diana! Kemari dan pukuli pelayan sialan ini sampai dia tidak bisa berjalan lagi!" Selama ini Diana juga telah banyak menderita karena pelayan utama Selir Samantha, memberi kesempatan pada Diana untuk membalas dendam adalah keharusan baginya.

Diana terlihat ragu. Ia ingin sekali memukuli Julie sampai mati, tapi ia takut jika Perdana Menteri mengetahui ini maka ia dan majikannya akan dihukum dengan berat.

"Tidak usah memikirkan banyak hal, Diana. Pukuli pelayan ini sampai hatimu puas," seru Allura lagi.

Diana mengabaikan ketakutannya. Persetan dengan hukuman yang nanti akan ia terima. Kesempatan tidak akan datang dua kali. Ia harus membalas dendam. Hanya karena Julie adalah pelayan utama Selir Samantha, bukan berati Julie bisa menindasnya sesuka hati.

Allura memegangi tangan Julie, sedang Diana ia menampar wajah Julie hingga wajah Julie terlihat mengerikan.

"Nona, ini sudah cukup." Diana bukan orang yang serakah, hatinya sudah puas dan itu cukup untuknya.

“Kau terlalu murah hati, Julie. Kalau begitu biar aku yang meneruskannya.” Allura mematahkan tangan dan kaki Julie yang sering menampar dan menendangnya.

“Allura! Aku akan membunuhmu!” Selir Samantha yang lembut kini terlihat seperti iblis betina.

Ia mendekati Allura, hendak menampar wajah Allura dengan keras. Namun, serangannya hanya tertahan di udara, Allura lebih dahulu menangkap tangan Selir Samantha.

Mata Allura melihat ke arah belakang, di sana ada Perdana Menteri dan Pangeran Kennrick yang sepertinya baru saja memasuki daerah itu.

Allura dengan cepat mengeluarkan belati miliknya, ia meletakan belati itu ke tangan Selir Samantha lalu menusukannya ke perut. Allura cukup paham tentang bagian fatal di tubuh manusia, jadi ia meletakan tusukannya di bagian perutnya, jika ia menggesernya sedikit saja maka itu akan mengenai hatinya.

“Nona Pertama!” Diana berteriak kencang.

Selir Samantha yang tidak mengerti apa yang terjadi saat ini hanya bisa membeku.

“Apa yang terjadi di sini?” Perdana Menteri datang dengan wajah marah.

Kenapa Allura suka sekali membuat keributan di rumahnya setiap kali Pangeran Pertama datang ke sana.

“A-ayah, Selir Samantha ingin membunuhku.” Allura berkata dengan terbata.

“Selir Samantha, Anda benar-benar keji! Kejahatan seperti ini, Anda akan mendapatkan hukuman berat!” Pangeran Kennrick menatap Selir Samantha dingin.

“Suamiku, ini tidak seperti itu. Aku tidak menusuknya.” Selir Samantha membela dirinya dengan wajah cemas.

“Lalu, apakah Anda bermaksud, Nona Sulung ini menusuk dirinya sendiri dengan pisau? Aku akan membawa masalah ini ke pengadilan kerajaan. Jika tidak, aku tidak akan bisa mempertanggung jawabkan hal ini di depan Mantan Jenderal Agung Herrios.” Pangeran Kennrick menyebutkan nama kakek Allura.

“T-tidak! Aku benar-benar tidak melakukannya!”

“Selir Samantha, Anda jelas-jelas ingin membunuhku,” seru Allura lemah. “Pangeran, jika Anda tidak percaya, Anda bisa bertanya pada pelayanku dan pelayan dari kediaman Selir Samantha.” Allura melirik ke pelayan Selir Samantha yang kini sudah berkeringat dingin.

“Apakah semua itu benar?” Pangeran Kennrick bertanya pada pelayan Selir Samantha.

Pelayan itu tidak bisa membuka mulutnya, ia takut pada Selir Samantha, tapi ia lebih takut pada Allura.

“Katakan!” bengis Perdana Menteri.

“I-itu benar, Yang Mulia,” jawab si pelayan dengan wajah menghadap ke kakinya.

“Selir Samantha, Anda benar-benar berani!” Pangeran Kennrick begitu marah.

Selir Samantha tidak bisa menerima tuduhan Allura. Ia masih mencoba untuk membela dirinya. “Suamiku, aku dijebak. Aku tidak melakukannya.”

“Anda dan putri Anda benar-benar sama. Untuk menutupi kesalahan kalian, kalian mengatakan kalian dijebak. Sangat menggelikan,” seru Pangeran Kennrick lagi.

“Yang Mulia, aku tidak bisa bertahan lagi. Aku mungkin akan segera mati.” Allura memang merasakan sakit di perutnya, tapi itu tidak akan membuatnya mati dengan mudah. Ia menjatuhkan dirinya ke bahu Pangeran Kennrick dengan sengaja.

Pangeran Kennrick mengangkat tubuh Allura. “Tunjukan padaku di mana kamarnya. Dan siapapun panggil tabib untuk segera mengobatinya!” titah Pangeran Kennrick. Ia segera membawa Allura ke kamar Allura dengan bantuan Diana sebagai penunjuk jalan.

Pangeran Kennrick menyadari sandiwara Allura, tapi ia berpikir Allura terlalu membahayakan diri dengan melukai diri sendiri.

Destiny's Kiss | 9
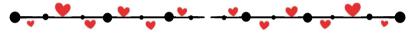
Tabib memeriksa luka di perut Allura, ia mendesah lega. "Jika tusukannya sedikit ke samping maka nyawa Nona Pertama tidak bisa diselamatkan," seru tabib itu menjelaskan kondisi Allura.

Tatapan Perdana Menteri terarah pada Selir Samantha. Ia benar-benar geram pada istrinya yang bertindak ceroboh. Jika istrinya itu ingin menyingkirkan Allura, kenapa harus menggunakan tangannya sendiri. Benar-benar idiot.

"Suamiku, aku benar-benar tidak melakukannya," seru Selir Samantha putus asa.

Tangan Perdana Menteri melayang ke wajah Selir Samantha. "Tidak usah mengelak lagi! Akui saja perbuatanmu dan minta maaf pada Allura!"

Selir Samantha menderita atas tuduhan palsu yang dilayangkan Allura padanya. Suami yang tidak pernah membentak dan menamparnya kini telah melakukan itu semua.

Allura benar-benar licik. Selir Samantha ingin sekali membunuh Allura sekarang juga. Wanita itu telah menjebaknya dengan melukai diri sendiri.

Selir Samantha jengkel setengah mati. Ia tidak mau mengakui sesuatu yang tidak ia lakukan.

"Semua permasalahan ini tidak akan selesai hanya dengan permintaan maaf, Perdana Menteri. Sebagai seorang kepala keluarga, Anda harus bersikap adil bagi anggota keluarga Anda. Jika tidak Anda akan merusak reputasi Anda sendiri. Seorang anak yang tidak memiliki ibu dianiaya sampai hampir mati, semua tidak akan selesai hanya dengan kata maaf. Nona Pertama tidak hanya terluka, tapi juga mengalami trauma." Pangeran Kennrick melebih-lebihkan.

Ia jelas akan membantu Allura dalam setiap aksi. Tidak akan ia biarkan usaha Allura hanya selesai dengan kata maaf. Apapun yang dilakukan oleh Allura, ia hanya akan terus mendukungnya, tidak peduli jika Allura melakukan hal yang salah sekalipun.

Perdana Menteri dibuat tersudut oleh Pangeran Kennrick. Reputasinya semakin tercoreng karena tindakan istri dan anaknya. Dua orang yang selalu ia banggakan,

akhir-akhir ini telah membuatnya kecewa dan kehilangan muka.

Meski begitu Perdana Menteri juga kesal dengan Pangeran Kennrick. Pria muda itu tidak berhak mendiktenya. Lihat saja, suatu hari nanti ia akan menuntut balas untuk hal ini.

"Kalian yang di luar!" Perdana Menteri memanggil penjaga yang berjaga di luar pintu kediaman Allura.

Dua penjaga masuk ke dalam sana. Mereka berdiri di depan Perdana Menteri.

"Bawa Selir Samantha ke penjara. Beri 10 kali pukulan, dan jangan biarkan siapapun mengunjunginya. Wanita kejam ini harus diajari agar lebih memiliki hati!" Perdana Menteri tidak ingin menyakiti Selir Samantha, ia begitu mengasihi istrinya itu, tapi keberadaan Pangeran Kennrick membuat posisinya sulit.

"Suamiku, aku tidak bersalah. Aku dijebak oleh Allura. Dia menusuk perutnya sendiri," jerit Selir Samantha putus asa.

"Apa yang kalian tunggu! Bawa dia!" Perdana Menteri tidak memberi Selir Samantha muka. Ia mengabaikan wanita yang membuatnya sakit kepala itu.

"Selir Samantha benar-benar tidak masuk akal!" cibir Pangeran Kennrick. "Apa yang dikatakan orang tentangnya yang berbudi luhur dan baik, semua itu hanyalah omong kosong. Terbukti ia ingin membunuh anak tirinya sendiri. Benar-benar tidak punya hati."

Semakin banyak Pangeran Kennrick bicara, semakin pula Perdana Menteri merasa marah pada Selir Samantha. Jika hal ini sampai tersebar ke luar kediaman mereka, maka orang-orang akan memiliki banyak hal untuk mendiktenya.

"Yang Mulia, saya akan menangani masalah ini dengan baik. Anda tidak perlu mencemaskannya.' Perdana Menteri berkata dengan murah hati.

"Jika dia bukan calon adik iparku maka aku tidak akan terlalu peduli padanya. Sebagai seorang kakak aku harus mendapatkan keadilan untuk tunangan adikku. Kasihan sekali, ia ditinggalkan oleh ibunya dalam usia balita, sekarang ia harus menderita di bawah seorang ibu tiri." Pangeran Kennrick sangat pandai bermain kata.

"Saya sudah selesai mengobati luka Nona Pertama. Setelah Nona Pertama terjaga, tolong katakan untuk tidak melakukan sesuatu yang berat. Ini adalah obat-obatan yang haru Nona Pertam konsumsi. Tiga kali dalam sehari. Dan ini untuk luka luarnya." Tabib menyerahkan obat pada Perdana Menteri.

"Jika terjadi sesuatu pada Nona Pertama segera hubungi saya," lanjut tabib.

"Baik. Terima kasih, Tabib."

"Kalau begitu saya permisi."

"Ya, aku tidak akan mengantar."

Tabib meninggalkan kamar Allura, Perdana Menteri menyerahkan obat yang tadi tabib berikan kepada Diana.

Pangeran Kennrick berdiri dari tempat duduknya. "Awasi Nona Pertama dengan baik. Jika ia dianiaya lagi segera beritahu aku, sejak dia adalah calon adik iparku, aku memiliki tugas untuk melindunginya. Dia bahkan tidak aman di kediamannya sendiri. Kasihan sekali."

Perdana Menteri sesak napas karena ucapan Pangeran Kennrick. Ucapan Pangeran Kennrick menyiratkan bahwa ia sebagai ayah tidak bisa melindungi putrinya sendiri.

"Perdana Menteri, aku rasa pembahasan kita hari ini sudah selesai. Aku tidak akan berlama-lama lagi." Pangeran Kennrick datang ke kediaman itu untuk melihat Allura, ia menggunakan alasan untuk bertukar pikiran dengan Perdana Menteri agar tidak terlihat mencurigakan.

Hari ini ia melihat pertunjukan yang menarik. Wanitanya yang memiliki wajah lembut, ternyata ganas seperti singa betina. Itu cukup menenangkan untuknya, setidaknya wanitanya bisa membela diri sendiri.

Setelah Pangeran Kennrick pergi, Perdana Menteri juga meninggalkan paviliun Allura. Wajahnya terlihat sangat tidak senang.

Ketika ruangan itu telah sunyi, Allura membuka matanya. Diana cepat-cepat mendekat ke arahnya dan bertanya dengan cemas.

"Nona, Anda baik-baik saja?" tanya Diana.

"Pisau tidak akan membunuhku, Diana," jawab Allura. Sejak tadi ia hanya pura-pura tidak sadarkan diri. Ia sengaja membuat dirinya terlihat berada di ambang

kematian agar Perdana Menteri tidak memiliki pilihan lain selain dari menghukum Selir Samantha.

"Nona, Anda membahayakan diri Anda sendiri. Aku benar-benar takut." Diana bicara pelan. Matanya menyiratkan rasa takut seperti yang ia ucapkan.

"Aku bisa melakukan hal lebih menakutkan dari ini untuk mengalahkan Selir Samantha. Setelah ini kau harus bisa lebih kejam, Diana. Tidak ada yang boleh menindasku atau pun dirimu lagi." Tatapan Allura terlihat sangat serius.

"Baik, Nona."

"Sekarang pergilah berjaga di depan. Aku tidak ingin bertemu dengan siapapun." Allura kehilangan sedikit tenaganya karena luka yang ada di perutnya.

"Ya, Nona." Diana mundur lalu membalik tubuhnya dan pergi.

Allura memejamkan matanya. *Selir Samantha, aku akan membuat kau membayar apa yang telah kau lakukan padaku dan juga ibuku,* batin Allura.

Selir Samantha sangat tidak tahu diri dan rakus. Setelah membunuh ibunya, wanita keji itu juga menikmati harta peninggalan ibunya. Selama ini Allura tidak pernah mempermasalahkan hal itu, karena ia tidak tahu ingin menggunakan uang itu untuk apa, tapi setelah ia mengetahui apa yang telah ular berbisa itu lakukan pada ibunya, bahkan satu koin perak saja Allura tidak rela memberikannya.

Hari ini ia membuat Selir Samantha dihukum, selanjutnya ia akan merebut kembali miliknya yang dikuasai oleh Selir Samantha. Setelah itu baru ia akan menagih darah dan air mata ibunya beserta bunganya. Allura tidak pernah perhitungan, tapi kali ini ia mengakumulasikan semuanya dengan baik.

Dada Allura terasa sangat sakit. Jika bukan karena Selir Samantha saat ini ia pasti masih bisa merasakan kasih sayang ibunya. Mungkin cerita akan berbeda, ayahnya tidak akan mengabaikannya dan membencinya.

Hati Allura telah mengeras karena semua pengkhianatan dan rasa sakit yang ia alami. Setiap tarikan napasnya hanya ia tujukan untuk pembalasan dendam.

"Ayah, kenapa Ayah mengirim Ibu ke penjara? Apa yang sudah Ibu lakukan?" Arlene menatap ayahnya tidak mengerti.

Perdana Menteri yang tengah membaca laporan dari beberapa menteri lain meletakan berkas-berkas yang ia pegang ke meja. Matanya memandangi Arlene lelah. "Kembalilah ke kamarmu dan istirahat. Tidak perlu memikirkan ibumu untuk saat ini."

"Ayah, bebaskan Ibu dari penjara. Dia pasti sangat menderita di sana. Udara di sana tidak baik untuk Ibu. Ditambah cuaca saat ini sedang dingin, ibu mungkin tidak

akan kuat berada di sana lebih lama lagi," seru Arlene meminta belas kasih ayahnya.

Perdana Menteri menghela napas. "Biarkan saja. Ini karena ulahnya sendiri."

"Apa yang telah Ibu lakukan hingga Ayah tidak bisa mengampuninya?"

"Cukup, Arlene! Kepala Ayah sudah sakit jangan menambahnya lagi. Kembali ke kamarmu dan istirahat. Kondisimu belum pulih."

Arlene tidak puas jika ia tidak mendapatkan jawaban dari ayahnya. Ia ingin bertanya pada pelayan utama ibunya, tapi pelayan itu tidak sadarkan diri sekarang. Begitu juga dengan satu pelayan lain.

Ia bahkan tahu bahwa ibunya di penjara dari salah satu pelayannya yang kebetulan melihat Selir Samantha dibawa oleh dua orang penjaga sembari menyebutkan nama Allura dengan marah.

Namun, saat ini ia tidak bisa memaksa ayahnya. Arlene tidak ingin membuat ayahnya semakin murka.

"Kalau begitu aku pamit, Ayah." Arlene membalik tubuhnya dan pergi dengan kecewa.

Sekarang satu-satunya yang bisa memberikannya jawaban adalah Allura. Arlene menghiraukan kondisi tubuhnya sendiri. Seharusnya saat ini ia tidak boleh banyak bergerak, tapi melihat apa yang terjadi pada ibunya ia tidak bisa diam saja.

Ia yakin Allura pasti telah menjebak ibunya. Allura sangat licik, entah apa yang rubah licik itu lakukan hingga ayahnya yang selalu menyayangi ibunya tega mengirim ibunya ke penjara.

Dada Arlene memburu. Memikirkan betapa beraninya Allura membuat ia sangat marah. Tidak hanya Allura telah menghancurkannya, tapi Allura juga menyakiti ibunya. Lihat saja, Arlene pasti akan membuat Allura menderita sampai mati.

Sampai di kediaman baru Allura, Arlene dan pelayan utamanya dihadang oleh Diana yang berjaga di depan pintu kamar.

"Menyingkir!" seru pelayan utama Arlene.

"Nona Allura sedang beristirahat. Dia tidak bisa diganggu sekarang." Diana menjadi lebih berani. Kata-kata Allura sebelumnya membuat ia berani menghadapi pelayan utama Arlene.

"Kau berani menghentikan Nona Kedua masuk, sungguh bernyali!" Pelayan itu hendak melayangkan tangannya ke wajah Diana, tapi sayangnya tangan wanita itu tertahan di udara. Diana dengan berani menangkap tangannya.

"Kau sepertinya sudah tidak takut mati lagi!" Mata pelayan Arlene terlihat seperti ingin membakar Diana hidup-hidup. Ia menggerakan kakinya hendak menerjang perut Diana, tapi lebih dahulu Diana menghindar.

Arlene menggeram kesal. Bahkan seorang pelayan kini berani bertingkah di depannya. Allura telah menilai dirinya terlalu tinggi. Siapa yang peduli bahwa Allura adalah anak dari istri sah. Kenyataannya Allura tidak disukai oleh siapapun. Jika ia menyakiti Allura maka ayahnya tidak akan begitu peduli. Allura telah berbuat terlalu banyak, dan ia harus menyadarkan Allura sesegera mungkin.

"Allura! Keluar kau!" Arlene berteriak dari depan pintu.

"Nona, jangan membuat keributan! Nona Pertama sedang beristirahat." Diana bersuara tegas.

"Tutup mulutmu!" bengis Arlene. "Berani sekali kau menghalangiku. Menyingkir!" Arlene mendorong bahu Diana hingga tubuh Diana menabrak pintu kamar Allura.

Diana bisa melawan pelayan Arlene, tapi untuk melawan Arlene, itu sangat mustahil baginya. Ia hanya seorang pelayan.

Arlene mendorong pintu Allura kasar hingga terbuka lebar.

Allura yang ada di dalam mendengar keributan yang terjadi di depan kamarnya. Ia mendengus, Arlene bahkan tidak bisa membiarkan ia beristirahat dengan tenang. Benar-benar menjengkelkan.

"Apakah kau tidak mendengar perintahku, Diana?!" Allura bersuara sembari melihat ke arah Arlene malas.

“Apa yang sudah kau lakukan pada ibuku, Jalang sialan!” geram Arlene. “Apa kau masih belum puas telah menghancurkan hidupku hingga kau menjebak ibuku juga?!”

Allura tertawa mengejek. “Apa kau tidak melihat apa yang telah ibumu lakukan padaku? Kau gagal menjebakku dan ibumu mencoba membunuhku, bukankah kalian sudah bertindak terlalu banyak.” Mata Allura sedingin salju.

“Kau pikir aku akan percaya pada ucapanmu! Kau pasti telah menjebak ibuku! Sekarang juga cepat pergi temui ayah dan minta untuk mengeluarkan ibu dari penjara, jika tidak aku pasti akan membuat kau menderita!” ancam Arlene.

Lagi-lagi Allura terkekeh. “Aku tidak akan melakukannnya. Jika kau mampu membuatku menderita maka lakukan saja.”

“Jalang sialan!” Arlene melangkah mendekati ranjang Allura. Ia hendak mencekik Allura.

Allura mengeluarkan belati dari balik selimutnya. Ujung mata belati yang tajam itu kini hanya berjarak tipis di kulit leher Arlene. Maju selangkah maka Arelene akan mati.

“Bergeraklah jika kau tidak menyayangi nyawamu.” Suara Allura terdengar datar.

Arlene menegang. Ia tidak bisa bergerak sedikitpun. Ia takut pisau tajam itu melukainya, tapi ia tidak

menunjukannnya pada Allura. Sebaliknya tatapannya semakin tajam. “Kau ingin membunuhku, hah!”

“Mengambil satu kehidupan untuk mempertahankan hidupku itu bukanlah hal yang sulit untuk aku lakukan.”

“Kau wanita keji!” desis Arlene.

“Jika kau ingin melihat seberapa keji diriku, kau bisa mencobanya.” Allura tidak bermain-main dengan ucapannya.

Arlene mundur satu langkah. Ia masih ingin hidup dan menikah dengan Pangeran Jourell.

“Diana, pergi ke ruang kerja Perdana Menteri dan katakan bahwa Nona Arlene tidak membiarkanku istirahat.” Allura mengalihkan pandangannya pada Diana yang berdiri tidak jauh dari ranjang.

“Baik, Nona.”

“Hentikan dia!” Arlene memerintahkan pelayannya.

Diana yang harusnya dihentikan, tapi situasi saat ini terbalik. Diana memelintir tangan pelayan utama Arlene hingga pelayan itu meringis kesakitan.

“Nona Kedua, tolong saya.” Pelayan itu berkata dengan lirih.

Napas Arlene naik turun. Bisa-bisanya Allura berkomplot dengan pelayan untuk menentangnya.

“Lepaskan dia, Pelayan sialan!” Arlene berkata marah. Urat-urat di lehernya terlihat karena emosinya yang tidak tertahankan.

“Keluar dari sini jika kau ingin dia bebas. Dan jangan pernah menampakan wajahmu di depanku lagi! Aku sangat muak melihat rubah licik sepertimu!” sinis Allura.

“Sangat menggelikan. Kau menyebutku rubah, lalu kau apa?! Selama ini kau bersandiwara terlihat polos, tapi ternyata kau sangat licik dan keji!” balas Arlene tak kalah sinis.

Allura tertawa menghina. “Aku belajar dari kau dan ibumu. Bukankah menyenangkan memiliki dua topeng?”

Semakin banyak Allura bicara semakin terbakar kemarahan Arlene.

“Aku pasti akan membuat kau membayar semua yang sudah kau lakukan padaku dan ibuku, Allura! Pasti.”

“Dan aku akan melakukan hal yang sama, Arlene. Kalian semua telah memperlakukanku seperti orang bodoh, menipuku dan memanfaatkanku. Kemudian kalian ingin menyingkirkanku demi kebahagiaan kalian. Aku pasti akan mengalahkan kalian!”

Arlene berdecih meremehkan. “Kau sudah kalah, Allura. Aku memiliki segalanya. Ayah yang mencintaiku. Dan Pangeran Jourell yang akan menikahiku. Secepatnya Pangeran Jourell akan mencampakanmu. Ckck, wanita menyedihkanmu bermimpi untuk memiliki Pangeran Jourell, sangat tidak tahu diri.”

“Apa kau pikir Pangeran Jourell tidak jijik padamu? Tubuhmu kotor. Aku sangat yakin, Pangeran Jourell tidak akan sudi menyentuh tubuhmu yang hina.” Allura

mengeluarkan kata-kata tajam yang menggores tepat di hati Arlene.

Wajah Arlene merah padam. Kedua tangannya mengepal kuat. “Tutup mulutmu! Pangeran Jourell tidak seperti yang kau katakan. Dia mencintaiku dan mau menerimaku apa adanya.”

Tawa Allura semakin keras. “Arlene, Arlene, kau benar-benar konyol. Mungkin sebelum kau digilir oleh dua pria, Pangeran Jourell masih mencintaimu dan menerima kau apa adanya, tapi sekarang? Dia pasti jijik denganmu. Wajah cantikmu tidak akan menutupi catatan hitam yang kau miliki!”

“Berhenti, Jalang sialan! Aku akan membunuhmu. Ini semua karena kau.” Arlene kembali seperti orang kesetanan.

Allura kembali mengacungkan belatinya. “Maju dan mati.” Ia tersenyum miring dari balik cadar yang menutupi wajahnya.

Arlene tidak percaya ia bahkan tidak bisa melukai Allura sekarang. “Suatu hari nanti kau pasti akan membayar segalanya, Allura. Aku pastikan itu.” Setelah mengucapkan sumpah itu Arlene keluar dari kamar Allura dengan segala kemarahan yang membuatnya ingin meledak.

Ucapan Allura berputar di otaknya. Tidak! Allura mengatakan hal itu hanya untuk menyakitinya. Allura mencintai Pangeran Jourell dan tidak bahagia jika ia dan

Pangeran Jourell bersatu. Allura mengatakan semua itu hanya untuk memanasinya. Allura sangat licik! Ia tidak akan pernah termakan omongan ular betina itu.

Arlene tidak kembali ke kediamannya melainkan pergi ke penjara, tapi ia sendiri tidak bisa masuk ke dalam sana.

Arlene memutar otaknya. Ia menyogok penjaga penjara dan berhasil masuk ke dalam sana untuk menemui ibunya.

"Putriku." Selir Samantha bergegas mendekati Arlene yang sudah masuk ke dalam jeruji besi di kediaman Perdana Menteri.

"Bu, apa yang sudah Allura lakukan padamu?" tanya Arlene.

Selir Samantha menceritakan semuanya. Wajahnya terlihat sangat marah, kebencian nampak jelas di sana.

Apa yang Arlene duga memang benar. Sekarang ia semakin ingin melenyapkan Allura.

"Bu, kita tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Allura harus mati." Arlene benci menghirup udara yang sama dengan Allura. Itu sangat menyakitinya.

"Ya, Putriku. Ibu akan segera melenyapkan sampah itu." Selir Samantha juga sama dengan putrinya. Apa yang telah Allura lakukan padanya sangat tidak termaafkan. Allura telah merendahkan dan menghinanya. Ia tidak akan pernah bisa melupakan apa yang terjadi padanya saat ini.

Destiny's Kiss | 10
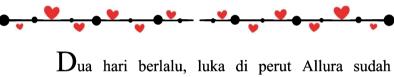
Dua hari berlalu, luka di perut Allura sudah mengering. Pagi ini Allura pergi ke paviliun Perdana Menteri untuk meminta semua hak nya kembali.

"Aku ingin bertemu dengan Perdana Menteri." Allura bicara pada penjaga pribadi ayahnya yang berjaga di depan pintu ruang kerja sang ayah.

"Saya akan menyampaikannya pada Perdana Menteri." Pelayan pria itu masuk ke daam ruang kerja Perdana Menteri, kemudian keluar lagi dan mempersilahkan Allura untuk masuk.

"Apa yang ingin kau katakan?" Perdana Menteri bertanya acuh tak acuh. Di matanya Allura memang tidak pernah terlihat.

"Aku menginginkan semua surat berharga yang ibuku tinggalkan untukku."

Perdana Menteri yang tadinya tidak begitu mempedulikan Allura kini berhenti bekerja dan menatap Allura tajam. “Untuk apa kau meminta itu semua?”

“Kenapa aku harus menjelaskannya saat semua itu milikku? Aku hanya ingin apa yang seharusnya menjadi milikku kembali padaku.”

“Lancang!” bengis Perdana Menteri. Warisan dari ibu Allura telah memberikan pemasukan yang banyak untuk keuangan keluarganya. Tidak mungkin baginya untuk menyerahkan harta itu pada Allura. Ia tidak akan memiliki sumber penghasilan yang besar lagi.

Allura tetap tenang menghadapi kemarahan ayahnya. Irisnya yang hijau seperti hutan lebat yang menyesatkan dan menenggelamkan. Hari ini, jika ia tidak berhasil mengambil kembali miliknya maka ia tidak akan keluar dari ruangan Perdana Menteri.

“Usiaku sudah 18 tahun, Ayah. Dan aku mampu mengelola harta peninggalan ibuku sendiri. Ayah tidak bermaksud untuk memiliki harta warisanku, bukan?”

Wajah Perdana Menteri menghitam. Kata-kata Allura yang tidak kenal ampun membuatnya murka.

“Aku tidak serakus itu, Allura.”

“Lalu, apa alasan Ayah mempersulit aku memiliki hak ku sendiri?”

“Kau tidak pandai dalam berbisnis. Ayah hanya takut bisnis peninggalan ibumu akan hancur di tanganmu.” Perdana Menteri menahan emosinya. Ia mengelak dari

fakta bahwa ia memang ingin menguasai harta warisan peninggalan ibu Allura.

"Jika itu yang Ayah khawatirkan maka tidak perlu cemas. Karena harta warisan itu milikku maka rugi atau untung itu adalah urusanku."

Perdana Menteri menarik napas dalam lalu menghembuskannya. Anak sialan di depan benar-benar membuatnya geram.

"Ibumu akan sedih jika usaha yang ia kelola hancur di tanganmu."

"Ibuku sudah tiada, Ayah. Jangan memikirkannya lagi." Allura menjawab dingin. Sejak kapan ayahnya memikirkan perasaan sang ibu.

Jika ayahnya benar-benar memikirkan ibunya maka tidak mungkin ayahnya mengambil selir yang pada akhirnya membuat ibunya kehilangan nyawa. Ayahnya sangat pandai bermain kata. Memang benar kata orang, bahwa orang jahat tercipta untuk orang jahat lainnya.

Ibunya terlalu baik, jadi tersingkir lebih cepat dari dunia yang kejam ini.

"Toko perhiasan, toko kain dan restoran Bunga Teratai, aku menginginkannya kembali." Allura menyebutkan tiga toko milik ibunya yang berpusat di ibukota.

Tiga toko itu merupakan toko yang paling terkenal di Estland. Perhiasan dari toko perhiasan ibunya adalah yang terbaik. Toko kain ibunya terkenal memiliki kualitas yang tidak ada bandingan. Dan restoran Bunga Teratai, tempat

makan itu merupakan satu-satunya tempat dengan makanan terlezat di benua itu.

Perdana Menteri nyaris muntah darah. Permintaan Allura terlalu banyak. “Allura, Ayah tidak ingin kau menghancurkan peninggalan ibumu. Jika kau membutuhkan uang maka kau bisa memintanya dari ayah.”

“Ketika aku bisa menghasilkan uang kenapa aku harus meminta.” Suara Allura terdengar meremehkan.

“Anak tidak patuh ini!” Perdana Menteri kehilangan kesabarannya. “Harta warisan ibumu tidak akan jatuh padamu. Itu semua akan menjadi harta keluarga ini.”

Allura tersenyum sinis. Matanya melengkung tajam. Ayahnya telah memperlihatkan sisinya yang sebenarnya. Pria rakus yang tidak tahu diri. Menikmati kekayaan mendiang istri tanpa mau merawat anak mereka. Tidak hanya itu, ayahnya juga tidak memberikan tempat sembahyang yang baik untuk ibunya. Allura sangat mengasihani ibunya karena mencintai laki-laki seperti ayahnya.

Nampaknya kebodohannya dalam urusan cinta diturunkan dengan baik oleh ibunya. Satu-satunya keberuntungan yang ia miliki adalah ia memiliki kesempatan hidup kedua, sedangkan ibunya tidak. Andai aja ibunya memiliki kesempatan yang sama, mungkin saat ini ibunya akan menendang Perdana Menteri ke jalanan.

"Kalau begitu aku akan membawa perkara ini ke pengadilan. Ayah, Kakekku memang menderita demesia, tapi bukan berarti jasanya telah dilupakan. Aku yakin Kaisar pasti akan mengabulkan permintaanku." Allura tidak mengancam, jika ayahnya masih tidak mau menyerahkan maka ia akan mengadu pada kaisar.

Perasaan Perdana Menteri semakin buruk. Wajahnya berubah menjadi jelek dan menyeramkan. Putri tidak bergunanya berani mengancamnya, "Aku telah menampungmu di kediaman ini, dan memberikan kau makan. Anggap saja semua warisan itu sebagai ganti aku telah membesarkanmu."

Allura tidak bisa menahan tawanya. Ayahnya memiliki selera humor yang baik.

"Apa yang kau tertawakan, Allura?!" Perdana Menteri tidak suka ditertawakan. Ia merasa direndahkan oleh Allura.

"Ayah, kau sangat payah dalam berhitung. Warisan ibuku menghasilkan ratusan ribu koin emas setiap bulannya, tapi aku tidak mendapatkan satu koin emas pun dalam satu bulan. Makan? Makanan layak mana yang bisa setara dengan ratusan ribu koin emas itu? Tempat tinggal? Kandang babi bahkan lebih bagus. Pakaian? Pelayan tidak memakai pakaian rusak sepertiku. Perhiasan? Ayolah, itu hanya omong kosong. Satu perhiasanpun aku tidak punya. Lalu, kau ingin menyamakan biaya aku dibesarkan dengan pertukaran harta warisan? Benar-benar konyol."

Sejak kapan Allura menghitung semuanya. Perdana Menteri benar-benar meremehkan Allura sebelumnya. Anaknya tidak sebodoh yang ia pikirkan. Allura juga tidak pengecut, buktinya Allura berani bicara dengan angkuh di depannya.

"Sekarang biar aku yang menghitung. Jumlah pendapatan warisan dari ibuku selama 18 tahun aku hidup dengan biaya yang kalian keluarkan untukku. Aku ingin menagih itu semua. Keluarkan uang-uang itu dari penyimpanan harta kediaman ini." Allura bersuara tegas. Jika ayahnya bisa menghitung, maka ia juga bisa.

"Kau benar-benar tidak tahu diri, Allura!" Tangan Perdana Menteri menghantam meja dengan keras. Urat-urat di keningnya menonjol, matanya memerah karena marah.

"Dan satu lagi, aku menginginkan token kepemilikan 20.000 prajurit khusus milik kakekku. Itu semua milikku."

Suasana di dalam ruang kerja Perdana Menteri menjadi sangat mencekam. Allura dengan tatapan tajamnya tidak akan mundur, sementara Perdana Menteri, ia tidak mau menyerahkan apa yang Allura minta.

"Jika kau meminta itu semua, maka kau harus keluar dari kediaman ini!"

Allura tersenyum. "Aku akan meninggalkan tempat ini dengan segera. Bawakan aku uang-uang warisan ibuku, dan juga surat berharga milik ibu."

"Kau tidak memiliki siapapun di dunia ini, Allura. Membawa mereka bersamamu hanya akan membuat kau berada dalam bahaya." Perdana Menteri bersikap seolah ia mengkhawatirkan Allura, padahal ia tidak rela menyerahkan semua harta warisan mendiang istrinya pada Allura.

"Aku masih memiliki kakek. Aku juga memiliki 20.000 pasukan khusus. Siapa yang berani mencelakaiku akan berhadapan dengan Jenderal Clayton," seru Allura. Ia bermaksud mengancam Perdana Menteri dengan menyebutkan nama Jenderal Clayton, jenderal kepercayaan kakeknya.

"Baiklah, jika itu maumu maka kau harus memutuskan semua hubunganmu dengan keluarga ini. Dan aku tidak akan mengizinkanmu berkunjung di makam ibumu yang terletak di tanah kediaman ini." Perdana Menteri balik mengancam Allura.

Allura mendengus. "Kalau begitu aku akan meminta orang untuk menggali makam Ibu. Tidak susah memindahkan tulang-tulang ibu ke tempat lain."

Kepala Perdana Menteri nyaris meledak. Allura benar-benar tidak tertahankan.

"Kau juga akan kehilangan pertunanganmu dengan Pangeran Kedua." Perdana Menteri masih mencari cara lain. Selama ini Pangeran Kedua membuat Allura menjadi gadis penurut. Jadi ini pasti akan membantunya.

“Hanya Pangeran Jourell? Aku tidak menginginkan sampah itu.”

Tercengang. Perdana Menteri tidak bisa berkata-kata lagi.

“Siapkan semua yang aku minta, atau Jenderal Clayton akan mengambil paksa harta warisanku dari sini bersama dengan 20.000 tentara milik kakek.”

“Kau tidak punya token untuk memerintahkan mereka.”

Allura tertawa mengejek. “Aku merupakan penerus kakek, mereka jelas akan mendengarkan perintahku, ada atau tanpa token militer kakek.”

“Aku tidak menyangka telah membesarkan rubah sepertimu.”

“Jangan heran, Ayah. Kau juga menghidupi dua rubah lain di rumah ini.”

“Kau benar-benar tidak tahu diri, Allura!”

“Jika meminta hak ku sendiri adalah sesuatu yang disebut tidak tahu diri, maka katakanlah begitu. Aku tidak peduli apa yang akan kau ucapkan, Perdana Menteri. Aku menginginkan semua hartaku.”

“Ambil semua itu! Aku tidak menginginkannya!”

“Bagus. Seharusnya kau melakukannya dari tadi, jadi aku tidak akan banyak bicara,” sahut Allura yang semakin membuat Perdana Menteri jengkel setengah mati. “Satu jam dari sekarang, kereta dari kediaman kakekku akan datang. Siapkan segalanya dalam waktu cepat.” Usai

mengatakan hal itu Allura membalik tubuhnya dan pergi. Sebelum datang ke kediaman ayahnya, ia telah merencanakan semua dengan matang. Ia memerintahkan Diana untuk pergi ke kediaman kakeknya. Harta warisan ibunya akan lebih aman berada di tempat tinggal sang ibu sebelum menikah dengan ayahnya.

Perdana Menteri hampir gila karena marah. Ia membalik meja kerjanya dan berteriak kencang. “Allura! Aku seharusnya tidak membiarkan kau hidup!”

Menyerahkan harta warisan mendiang istrinya kepada Allura sama saja dengan mengambil separuh kehidupannya. Allura, anak itu, ia ingin sekali memukulinya sampai mati.

Entah iblis mana yang merasuki Allura hingga Allura menjadi sangat licik dan berani. Allura tampak seperti tidak takut pada apapun.

Setelah melampiaskan kemarahannya. Dengan hati berdarah, Perdana Menteri memerintahkan pelayan utamanya untuk menyiapkan semua yang Allura minta.

Satu jam kemudian kereta kuda dari kediaman kakek Allura telah sampai di pekarangan kediaman Perdana Menteri. Dua orang pengawal berkuda mengiringi kereta itu.

“Masukan semuanya ke dalam kereta kuda!” titah Allura pada dua pengawal kakeknya.

Wajah Perdana Menteri menunjukan seberapa ia tidak rela kehilangan semua harta itu. Jika bisa, ia akan menangis sekarang.

"Ayah, apa yang terjadi?" Entah sejak kapan Arlene berdiri di belakang Perdana Menteri. Ia menatap heran ke arah peti harta yang dipindahkan ke kereta kuda.

"Tidak usah banyak tanya!" sergah Perdana Menteri.

Arlene terkejut karena bentakan dari ayahnya. Apa lagi yang dilakukan oleh Allura hingga ayahnya marah seperti ini.

Arlene senang jika ayahnya semakin membenci Allura, tapi ia tidak senang jika ia ikut terkena imbasnya. Selama ia hidup Ayahnya tidak pernah meninggikan suara, tapi akhir-akhir ini karena Allura, ayahnya telah beberapa kali memarahinya.

Tidak mendapatkan jawaban dari ayahnya, Arlene hanya bisa terus melihat apa yang ada di depannya. Sembari menebak apa yang ada di dalam peti yang saat ini diangkut ke kereta.

Semua peti telah diangkut, Allura kini mendekat ke Perdana Menteri. "Ayah, di mana surat kepemilikan toko ibu?" Allura mengangkat wajahnya dengan berani.

Perdana Menteri semakin sakit kepala ketika ia mendengar tentang surat-surat yang Allura tanyakan. Hatinya masih sangat berat menyerahkan semua itu.

“Berikan padanya!” Perdana Menteri memberi perintah pada pelayan utamanya dengan perasaan tidak rela.

Mata Arlene melebar ketika ia melhiat surat kepemiliki harta warisan mendiang ibu Allura.

“Ayah, kenapa Ayah memberikan surat-surat itu pada Allura?” Tanpa sadar ia bertanya pada ayahnya.

Allura mengalihkan pandangannya ke Arlene. “Kenapa kau mempertanyakan hal konyol itu, Arlene? Semua itu milik ibuku, aku berhak untuk menyimpan milik ibuku sendiri.”

Wajah Arlene merah padam. Jika semua harta berharga itu diambil oleh Allura maka ia tidak akan bisa memiliki perhiasan secara gratis lagi. Ditambah uang bulanannya mungkin akan berkurang. Selama ini ibunya yang mengelola semua bisnis itu, meskipun pendapatannya terus menurun setiap bulannya, tapi uang yang didapat bisa membuat mereka hidup mewah.

Dan sekarang, jika semua itu diambil bagaimana mereka akan berfoya-foya? Arlene merasa sangat kesal. Allura benar-benar rakus menginginkan harta itu sendirian. Bukankah uang yang didapat terlalu banyak jika dihabiskan oleh Allura seorang?

“Allura, kenapa kau mengambilnya? Apa kau tidak percaya pada Ayah? Bukankah selama ini Ayah menyimpan semua harta warisan ibumu dengan baik?”

seru Arlene penuh maksud. Ia ingin memprovokasi ayahnya.

Allura mendengus geli. "Ayahku menyimpannya dengan baik, tapi bukan untukku melainkan untukmu dan ibumu. Aku tidak percaya pada semua orang yang ada di dunia ini. Nyatanya orang-orang yang telah aku percayai selama ini adalah pengkhianat."

Wajah Arlene mengeras, ia jelas tahu bahwa Allura menujukan kata-kata itu untuknya.

"Tidak usah banyak bicara. Ambil semuanya dan enyah dari sini!" geram Perdana Menteri. Ia tidak ingin mendengarkan omong kosong Allura lagi.

Allura meraih surat-surat kepemiliki harta ibunya. "Aku akan memeriksanya terlebih dahulu."

"Anak sialan! Apa kau pikir aku akan menipumu!" Perdana Menteri merasa terhina. Bisa-bisanya Allura ingin memeriksa kembali surat-surat itu.

"Sudah aku katakan. Aku tidak mempercayai orang lain, termasuk ayahku sendiri."

Ucapan Allura membuat Perdana Menteri tidak bisa menahan amarahnya lagi. "Seharusnya kau tidak dilahirkan! Anak tidak berguna sepertimu hanya membuat aib untukku!"

"Aku tidak minta dilahirkan, Ayah. Jadi, jangan bersikap seolah-olah aku mau dilahirkan di keluarga ini." Allura menjawab dengan tenang. Selama ini ia tidak

pernah mengeluarkan apa yang ia pikirkan, tapi sekarang ia tidak perlu menahan diri lagi.

Tangan Perdana Menteri melayang ke wajah Allura. Harusnya Allura bisa menghindari itu, tapi ia membiarkan Perdana Menteri memukulnya. Rasanya sangat sakit hingga Allura bergeser ke samping. Darah mengalir dari sudut bibirnya.

"Jika hari ini aku tidak mengajarimu cara menghormati orangtua dengan benar, maka di masa depan kau akan menjadi manusia tidak berbudi!" Perdana Menteri melayangkan satu tamparan lagi. Bunyi nyaring pertemuan dua kulit yang terdengar di telinga beberapa orang yang ada di halaman itu membuat mereka semua terdiam.

Wajah Allura tertutupi cadar, tapi orang-orang di sana yakin bahwa bekas kemerahan pasti tertinggal di sana.

Hati Arlene begitu puas ketika ia menyaksikan Allura ditampar oleh ayahnya. Anak kurang ajar seperti Allura memang pantas mendapatkannya.

Destiny's Kiss | 11

Dua tamparan saja tidak cukup, Allura menerima empat tamparan pedas. Setelah itu Allura tidak lagi mau menerima pukulan dari ayahnya.

Saat tamparan lain hendak dilayangkan oleh Perdana Menteri, Allura menahannya. "Sudah cukup!" seru Allura datar. Matanya terlihat sangat dingin. Tak ada rasa hormat lagi yang tersirat di sana. "Aku membiarkanmu menamparku sebagai pemutus hubungan antara kau dan aku, Perdana Menteri. Setelah ini aku dan kau tidak memiliki hubungan apapun lagi!" Allura bicara tanpa keraguan. Empat tamparan anggap saja kompensasi bagi Perdana Menteri yang telah membuatnya hadir ke dunia ini.

Perdana Menteri menggerakan tangannya hendak memukul Allura lagi yang begitu kurang ajar, tapi

cengkraman Allura sangat kuat, yang membuat ia merasa kesakitan sekarang.

Allura menghempaskan tangan Perdana Menteri kasar. “Kau tidak memiliki hak melukaiku lagi. Jaga tanganmu baik-baik jika tidak aku akan mematahkannya.”

“Allura! Kau sangat kurang ajar! Bagaimana kau bisa bicara seperti itu pada Ayah!” Arlene berkata marah. Ia cukup terkejut melihat apa yang Allura lakukan hari ini. Wanita itu memutuskan hubungan dengan ayah mereka. Dan akan keluar dari kediaman itu. Arlene mencibir Allura yang menilai dirinya terlalu tinggi.

Namun, itu bagus baginya. Ia juga sudah muak melihat Allura berada di kediaman ayahnya. Hanya saja jika Allura pindah, maka mereka tidak bisa mencelakai Allura dengan leluasa.

Ah, terserah. Ada banyak cara yang bisa mereka pakai untuk menyingkirkan Allura nanti.

Allura sangat konyol meninggalkan perlindungan ayah mereka yang seorang perdana menteri. Ia tahu Allura masih memiliki kakek, tapi kakek Allura mengalami gangguan jiwa.

“Dia bukan ayahku lagi, Arlene. Catat, anak Perdana Menteri hanya ada kau. Tidak ada Allura dalam silsilah keluarga ini.”

Kepala Perdana Menteri ingin meledak. Harusnya ia yang membuang Allura, bukan sebaliknya. Kenapa sekarang ia yang diperlakukan seolah-olah tidak berharga.

“Jika kau mendapatkan kesulitan di luar rumah ini maka jangan pernah mencari pertolongan dariku!” seru Perdana Menteri.

Allura tersenyum sinis. “Aku akan mengingatnya dengan baik.”

Allura membalik tubuhnya. Ia melihat ke arah dua pengawal dan juga kusir kereta kudanya. “Ayo kembali ke kediaman kakekku.”

“Baik, Nona!” Tiga pria itu menjawab serempak.

Diana mengikuti Allura yang berjalan tanpa ragu menuju ke kereta kuda. Hari ini mereka akhirnya terbebas dari neraka. Keluar dari kediaman Perdana Menteri merupakan jalan terbaik. Di rumah itu majikannya tidak dihargai sama sekali, jadi untuk apa tetap tinggal untuk terus dipermalukan.

Kereta kuda yang Allura naiki meninggalkan pekarangan Perdana Menteri. Di sisi kiri dan kanannya terdapat pengawal yang berjaga.

Perdana Menteri menatap tajam ke arah kepergian Allura. Ia akan kembali mendapatkan harta berharganya, meskipun itu harus melenyapkan putrinya sendiri. Allura tidak memiliki manfaat sama sekali untuknya, jadi tidak ada gunanya Allura hidup. Setidaknya kematian Allura lebih berguna, ia tidak akan mendengar orang-orang menyebut dirinya memiliki anak sampah lagi.

“Ayah, Allura benar-benar tidak tahu diri. Bisa-bisanya dia meninggalkan Ayah dengan membawa harta-

hartanya." Arlene kembali memanas-manasi ayahnya. Ia memasang wajah marah agar ayahnya melihat bahwa ia ikut terluka atas apa yang Allura lakukan.

"Dia memang anak tidak tahu diri. Jangan pernah biarkan dia menginjakan kaki ke kediaman ini lagi!" Perdana Menteri berpesan pada siapapun yang ada di pekerangan itu.

Pria berusia 40 tahunan itu membalik tubuhnya dan pergi dengan wajah tidak senang.

Senyum tampak di wajah Arlene. Ia tidak perlu repot-repot mengusir Allura, sampah yang selama ini membuat udara di kediaman itu tidak sedap kini telah lenyap.

Untuk sampai ke kediaman kakek Allura, rombongan Allura harus melewati hutan karena kediaman kakek Allura terletak di cukup jauh dari ibukota. Kakek Allura memang menyukai tempat yang sepi, jadi ia memilih tinggal di pinggir ibukota.

Di tengah perjalanan, segerombolan orang berpakaian serba hitam menghadang kereta kuda Allura. Jumlah mereka ada 10 orang. Di tangan orang-orang itu terdapat pedang.

"Ad a apa?" tanya Allura.

"Nona, kita dicegat oleh perampok." Salah satu pengawal menjawab Allura.

“Perampok?” Allura mengerutkan keningnya.

“Habisi mereka semua!” Seseorang dari kelompok yang menghadang Allura memberi perintah.

Allura tersenyum kecil. Orang-orang itu bukan hanya ingin merampoknya, tapi juga membunuhnya. Jika ia tidak salah menebak, orang-orang ini mungkin kiriman Perdana Menteri.

Pria rakus itu tidak mungkin bisa merelakan ia memiliki harta warisan ibunya. Allura tidak begitu terkejut jika apa yang ia pikirkan adalah kebenarannya. Hidupnya memang tidak pernah berarti untuk Perdana Menteri.

Allura tidak akan menyerahkan harta ataupun nyawanya. Sebaliknya ia akan merenggut nyawa dari orang-orang yang menghadangnya.

“Nona, sebaiknya Anda tidak keluar dari kereta,” saran dari pengawal Allura yang pada detik selanjutnya segera turun dari kuda untuk menghalangi orang-orang yang ingin membunuh Allura.

“Nona, Anda mau ke mana?” Diana bertanya dengan wajah pucat.

“Tetap di dalam sini, Diana. Semua akan baik-baik saja.” Allura keluar dari kereta kuda tanpa mendengarkan Diana yang hendak mencegahnya.

Di tangan Allura ada sebuah belati. Ia melemparkannya ke arah seorang pembunuh bayaran yang menyerang salah satu pengawal Allura dari belakang.

Belati milik Allura mengenai tepat di jantung targetnya. Pengawal yang diselamatkan oleh Allura melirik ke arah Allura sejenak, tidak percaya bahwa Allura bisa membunuh orang hanya dalam satu serangan. Namun, ia segera kembali fokus, lengah sedikit saja bisa berakibat fatal pada dirinya sendiri.

Allura bergerak maju, seorang pembunuh melayangkan serangan padanya. Pedang orang itu terangkat lurus ke arah dada Allura. Namun, Allura menghindar dengan tenang. Gerakannya yang cepat membuat lawannya tidak menyadari bahwa saat ini tangannya sudah mencengkram pergelangan tangan pria itu. Dalam satu gerakan Allura mematahkan tangan pria itu hingga pedangnya terlepas dari genggaman.

Sebelum pedang terjatuh ke tanah, kaki Allura lebih dahulu menendangnya ke atas. Tangannya dengan cepat meraih pedang itu. Seperti gerakan angin yang bebas, Allura telah bergerak ke belakang lawannya, pedang tajam yang ia pegang sudah berada menyayang lapisan kulit leher si pria.

Mata lawan Allura terbelalak. Sebelum ia bisa menyadari apa yang terjadi, rasa sakit sudah menyerangnya lagi tanpa ampun. Tubuhnya terhuyung ke depan, lalu jatuh ke tanah. Darahnya seperti air hujan yang membasahi bumi.

Dari satu pembunuh, Allura melawan yang lainnya. Ia sudah jarang berlatih beladiri dan pedang, tapi tubuhnya

masih bergerak dengan leluasa. Keahlian yang ia miliki tidak berkurang meski sudah lama tidak ia asah.

Sebelumnya Allura tidak pernah membunuh orang. Namun, kali ini ia bisa membuat ratusan mayat menumpuk di bawah kakinya agar bisa hidup. Jika membunuh adalah satu-satunya agar ia bisa bertahan hidup, maka ia tidak akan ragu untuk melakukannya. Ia harus tetap bernyawa sampai dendamnya terbalas.

Gerakan Allura yang ringan, cepat dan tajam tidak bisa diprediksi oleh pembunuh bayaran. Satu per satu jatuh dengan luka tusukan yang mengenai organ fatal tubuh manusia.

Para pembunuh bayaran yakin bahwa mereka bisa membunuh target mereka sesuai dengan perintah yang mereka terima. Siapa yang sangka bahwa misi mereka kali ini sama dengan misi bunuh diri.

Allura menyelesaikan orang terakhir yang tersisa. Ia melihat ke tangannya yang basah oleh darah. Selanjutnya akan ada banyak nyawa yang akan ia renggut dengan menggunakan tangannya. Ini hanyalah permulaan saja untuk membuat ia menjadi mesin pembunuh.

Jangan salahkan Allura, salahkan saja mereka yang telah membuat wanita penurut seperti dirinya menjadi seorang pemberontak.

"Nona, Anda baik-baik saja?" tanya salah satu dari pengawal Allura. Sedang satunya lagi berdiri di sebelah rekannya sembari menunggu jawaban Allura.

Allura melihat ke arah dua pengawalnya. Dua orang itulah yang terluka tapi mereka malah mengkhawatirkan dirinya.

"Aku baik-baik saja." Allura memberikan jawaban singkat. "Obati luka kalian dengan ini, lalu setelah itu baru lanjutkan perjalanan." Allura mengeluarkan botol kecil dari balik gaunnya. Ada sebuah wadah penyimpanan kecil yang ia simpan di balik gaunnya. Wadah itu berisi obat-obatan yang mungkin akan ia butuhkan di saat tertentu.

Dua pengawal Allura mengucapkan terima kasih, lalu mereka segera membersihkan luka mereka dan mengolesinya dengan obat yang Allura berikan.

Dua pria itu menatap Allura bersamaan. Mereka merasa kagum dengan kemampuan Allura. Tidak bisa dibohongi, jiwa superior majikan mereka menurun pada cucunya. Garis petarung hebat sang mantan jenderal agung diwariskan dengan baik pada Allura.

Beberapa saat kemudian Allura dan rombongannya melanjutkan perjalanan, meninggalkan mayat-mayat yang bergelimpangan di tanah begitu saja.

Seorang pria yang sejak tadi mengikuti Allura keluar dari persembunyiannya. Ia memeriksa mayat-mayat yang Allura bunuh, pria itu tidak bisa menahan dirinya untuk tidak memuji Allura. Sampah? Apa yang orang katakan tentang Allura benar-benar salah. Tidak ada sampah yang memiliki kemampuan beladiri sebaik ini.

Pria itu kini mengerti kenapa tuannya, Pangeran Kennrick, begitu tertarik pada putri sulung Perdana Menteri yang reputasinya sebagai seorang sampah tidak berguna tersebar di seluruh penjuru Estland.

Tuannya juga berpesan untuk tidak membantu Allura jika keadaan tidak benar-benar mendesak.

Setelah memeriksa mayat-mayat di sekitarnya, pria itu kembali mengikuti Allura, memastikan bahwa Allura bisa sampai di kediaman mantan jenderal agung dengan selamat.

Tugasnya selesai, pria itu segera kembali ke kediaman Pangeran Kennrick yang terletak di luar istana.

"Apa yang terjadi?" tanya Pangeran Kennrick pada pengawal pribadinya yang ia tugaskan untuk mengawasi Allura.

Pengawal pribadi Pangeran Kennrick melaporkan hasil pengawasannya. Dari yang terjadi di pekarangan Perdana Menteri hingga Allura sampai di kediaman mantan jenderal agung.

Pangeran Kennrick sedikit terkejut mengetahui Allura mengambil langkah memutuskan hubungan dengan Perdana Menteri.

Ia tidak benar-benar mengetahui apa yang terjadi di kediaman itu, tapi setelah beberapa kali ia mengamati, yang ia yakini adalah Perdana Menteri tidak pernah mempedulikan Allura.

Mungkin hal inilah yang membuat Allura mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan dengan Perdana Menteri.

Langkah yang Allura ambil benar-benar berani untuk seorang yang dicap pengecut oleh semua orang selama ini. Pangeran Kennrick benar-benar kagum pada Allura. Wanita yang akan menjadi istrinya itu bisa melindungi diri dengan baik. Meski begitu ia masih mengkhawatirkan Allura. Orang-orang yang Allura hadapi memiliki banyak trik dan tipu muslihat, ia khawatir Allura belum melihat dunia dengan seutuhnya.

"Kembali awasi Allura. Jangan bergerak kecuali terdesak." Pangeran Kennrick memberi arahan pada pengawal pribadinya lagi.

"Baik, Pangeran." Pria itu kemudian pergi dengan tenang.

Pangeran Kennrick melihat ke kertas yang ada di meja, tapi pikirannya tidak berada pada kertas itu. Untuk memastikan Allura aman bersamanya, ia harus menduduki tahta. Hanya dengan menjadi raja ia bisa melindungi Allura.

Sejak usia 10 tahun ia mundur dari posisi putra mahkota yang diserahkan padanya. Ia tidak ingin terlibat dari urusan pelik kerajaan. Perabutan kekuasaan yang mengakibatkan pertumpahan darah, ia ingin menghindari hal itu.

Ditambah ia pikir tidak ada gunanya ia menjadi raja jika dengan posisi itu saja ayahnya tidak bisa menemukan penyebab kematian ibunya yang janggal.

Ketika Pangeran Kennrick berusia 8 tahun, ibu pangeran Kennrick yang merupakan ratu kerajaan Estland pergi ke gunung untuk melakukan ritual suci.

Di sana ibunya menempati sebuah rumah yang telah disiapkan untuk anggota kerajaan yang ingin beribadah. Dan rumah itu terbakar, yang mengakibatkan ibunya meninggal.

Ibu Pangeran Kennrick tewas tanpa terbakar sedikitpun. Tabib menyebutkan jika ratu saat itu tewas karena sesak napas. Akan tetapi, Pangeran Kennrick tidak bisa mempercayainya. Keyakinannya mengatakan bahwa ibunya tewas bukan karena itu.

Dan benar saja, ketika diselidiki lebih lanjut, terdapat bubuk racun yang menempel di gaun yang dikenakan oleh ratu. Dan sampai detik ini tidak pernah ditemukan siapa yang telah meracuni ratu.

Pangeran Kennrick juga telah mempelajari tentang kematian ibunya selama bertahun-tahun. Ada banyak orang yang ia curigai sebagai pembunuh ibunya. Mereka yang berada di harem istana, mereka yang ingin menggulingkan ratu dan mereka yang memiliki dendam pada raja.

Karena ayahnya sendiri yang memiliki kekuasaan tertinggi di Estland tidak bisa menemukan pembunuh

ibunya, maka Pangeran Kennrick berpikir posisi itu tidak berguna sama sekali.

Menjadi seorang raja artinya ia harus siap untuk menderita banyak kehilangan. Ketika ia masih kecil, ia telah melihat sendiri bagaimana pamannya mencoba untuk membunuh ayahnya untuk merebut tahta.

Selain itu, ia juga melihat permasalahan yang terjadi di harem istana. Di mana para wanita yang harusnya lemah lembut menjadi sangat mengerikan karena ingin menjadi istri sah raja.

Pangeran Kennrick tidak memiliki keinginan hidup dengan beban yang begitu berat. Ia bukanlah seorang pengecut, tapi untuk melihat banyak nyawa menjadi korban, ia tidak bisa.

Akan tetapi, sekarang ia berubah pikiran. Jika ia menjadi raja, maka Perdana Menteri tidak akan berani menggertak Allura lagi. Status Allura jauh lebih tinggi dari Perdana Menteri. Dan orang-orang di Estland akan berpikir dua kali untuk menghina Allura yang akan jadi ratu.

Dan masalah harem, Pangeran Kennrick tidak berencana memiliki istri lebih dari satu. Ia memegang prinsip bahwa cinta hanya untuk satu orang. Ia tidak akan pernah membagi cintanya ataupun mengkhianati cintanya.

Ia tahu arti cemburu. Ia saja merasa terbakar ketika melihat Allura bersama Pangeran Jourell, jadi ia tidak ingin membuat Allura juga merasakan perasaan cemburu

yang sama. Meskipun ia tahu, Allura jelas pernah merasakan kata cemburu. Pangeran Jourell dan Arlene, mungkin Allura telah terbakar sampai jadi debu karena dua orang itu.

Memikirkannya, membuat Pangeran Kennrick merasa sakit hati. Sekarang waktu bagi dirinya untuk menyembuhkan Allura dari segala rasa sakit.

Perlahan tapi pasti, ia akan membuat Allura lupa apa itu penderitaan dan luka. Ia akan menggantinya dengan cinta dan kebahagiaan.

Destiny's Kiss | 12

Perdana Menteri murka setelah ia tahu bahwa pembunuh bayaran yang ia kirim untuk melenyapkan Allura gagal menjalankan tugas.

Membunuh satu orang wanita saja tidak mampu, orang-orang itu tidak pantas disebut sebagai pembunuh bayaran. Mereka memang pantas mendapatkan kematian.

Kegagalan orang-orangnya telah membuat ia tidak bisa memiliki harta warisan mendiang istrinya. Sekarang surat-surat berharga serta ratusan ribu koin emas yang dibawa pergi oleh Allura pasti telah disimpan dengan baik di kediaman mantan jenderal agung.

Perdana Menteri merasa akan mati karena marah. Bagaimana caranya ia bisa mengambil kembali semua harta itu sekarang? Kakek Allura memang mengalami gangguan jiwa setelah kematian satu-satunya putri yang ia

miliki, tetapi meski begitu kakek Allura memiliki prajurit-prajurit setia yang berjaga di setiap sisi kediaman itu.

Bukan hanya itu, mereka juga terlatih dan tidak mudah dikalahkan. Jika ia mengirim pembunuh bayaran lain ke sana, maka itu pasti tidak akan berhasil.

"Allura sialan!" Perdana Menteri memaki kesal.

"Perdana Menteri, tenangkan diri Anda." Freddy, pelayan utama Perdana Menteri bersuara hati-hati.

Tatapan Perdana Menteri beralih pada pelayannya. "Bagaimana aku bisa tenang? Orang-orang tolol itu tidak becus menjalankan tugas semudah itu!" murka Perdana Menteri.

"Mereka telah menerima bayaran dari kegagalan mereka, Perdana Menteri," sahut Freddy. "Saya tahu, bahwa Perdana Menteri sangat marah sekarang, tapi akan ada cara lain untuk mendapatkan kembali milik Anda yang dibawa pergi oleh Nona Allura. Saat ini Anda harus tenang terlebih dahulu. Setelah Anda tenang, Anda baru bisa berpikir dengan baik."

Perdana Menteri mendengus kasar. Ini semua karena Allura. Biasanya ia selalu tenang dan pandai mengatur emosinya. Allura sangat merusak suasana hatinya.

Butuh beberapa waktu agar Perdana Menteri bisa kembali tenang. "Apa yang kau pikirkan sekarang, Pelayan Freddy?" tanya Perdana Menteri. Ia ingin mendengar pendapat dari pelayannya yang cerdas.

Biasanya dalam berbagai masalah, pelayannya sekaligus orang kepercayaannya ini akan membantunya dengan gagasan dan ide yang baik. Setelah mendiang ibu Allura, hanya Freddy yang bisa memberikannya masukan yang membangun dan ide-ide luar biasa.

"Saat ini kita harus mangawasi Nona Allura. Dengan begitu kita akan mengetahui kelemahan Nona Allura. Mungkin saja Nona Allura memiliki orang-orang yang harus ia lindungi, kita bisa menggunakan orang-orang itu untuk mengancamnya." Pelayan Freddy menjelaskan rencana licik yang ada di otaknya.

"Kau memang memiliki ide yang bagus, Pelayan Freddy." Perdana Menteri merasa sedikit senang sekarang. Jika Allura tidak mau menyerahkan kembali barang-barang berharganya maka ia akan menyakiti satu per satu orang yang dikasihi oleh Allura.

Arlene mengunjungi Perdana Menteri. Ia datang dengan wajah cemas. "Ayah, maaf aku mengganggumu," katanya dengan suara bergetar.

"Ada apa?" tanya Perdana Menteri yang baru saja memejamkan mata dalam posisi duduk. Pria itu masih merasa sakit kepala.

"Ibu tidak sadarkan diri. Tadi aku berniat mengunjunginya, tapi pengawal tidak memperbolehkan

aku masuk. Ketika aku ingin pergi pengawal mengatakan bahwa ibu tiba-tiba tidak sadarkan diri," jelas Arlene dengan wajah sedih. "Ayah, setidaknya biarkan tabib memeriksanya."

Perdana Menteri tidak berpikir istrinya akan mengalami hal ini. Ia segera berdiri dari tempat duduknya dan pergi ke penjara. Niat hatinya hanya ingin memperlihatkan ketegasannya di depan Pangeran Kennrick, ia tidak benar-benar ingin menghukum istri kesayangannya.

Di belakang Perdana Menteri, Arlene tersenyum senang. Ayahnya termakan sandiwara yang ia
buat dengan ibunya. Dalam hal ini Arlene juga melibatkan para penjaga penjara, ia memberikan orang-orang itu uang sebagai imbalan dari kerja sama mereka.

"Buka pintunya!" Perdana Menteri berdiri di depan pintu penjara.

Ia segera masuk setelah penjaga membuka pintu. "Istriku, apa yang terjadi padamu?" Perdana Menteri meraih tubuh lemas Selir Samantha. Ia merasa sakit hati melihat wajah pucat istrinya.

Tanpa membuang waktu lebih lama lagi, Perdana Menteri membawa istrinya keluar dari penjara. Ia meminta pelayannya untuk memanggil tabib.

Setelah sampai di kediaman Selir Samantha, Perdana Menteri membaringkan istrinya ke ranjang. Matanya tampak merasa bersalah.

Ini semua salah Allura. Karena Allura lah ia mengirim istrinya ke penjara.

Allura telah membuat banyak orang menderita. Kelahiran Allura benar-benar kesialan untuknya. Perdana Menteri menyalahkan semuanya pada Allura.

Untuk kesekian kalinya Perdana Menteri termakan sandiwara Arlene dan Selir Samantha.

Tabib datang. Ia segera memeriksa Selir Samantha lalu menjelaskan tentang keadaan Selir Samantha pada Perdana Menteri.

"Tubuh Selir Samantha tidak cocok dengan udara dingin dan lembab. Ia akan terserang flu dan demam. Tubuhnya sangat lemah sekarang," seru tabib. "Ini adalah obat-obatan yang akan membantunya menjadi lebih baik. Untuk beberapa hari ke depan Selir Samantha harus beristirahat dengan baik."

"Baik, Tabib. Terima kasih." Arlene menerima obat dari tabib.

"Kalau begitu saya permisi, Perdana Menteri." Tabib pamit pada Perdana Menteri.

"Ya, silahkan," jawab Perdana Menteri.

Setelah tabib keluar, Arlene mulai dengan sandiwaranya lagi. Wajahnya terlihat sangat sedih. "Ibuku yang malang. Ia harus menderita seperti ini karena Allura." Arlene menggenggam tangan ibunya dengan lembut. Matanya menatap ibunya iba.

Perdana Menteri hanya diam melihat kesedihan putrinya. Ia juga merasa kasihan pada istrinya yang jatuh sakit. Selama ini ia selalu memanjakan Selir Samantha, penjara memang tidak akan cocok untuk istrinya yang lemah lembut dan rapuh.

"Ayah, tolong jangan kirim Ibu ke penjara lagi. Penyakit Ibu mungkin akan menjadi lebih parah." Arlene kini beralih pada ayahnya. Ia memelas untuk keringanan hukuman ibunya.

"Ibumu tidak akan kembali ke penjara. Jaga dia baik-baik jika terjadi sesuatu padanya segera beritahu ayah," jawab Perdana Menteri.

Pria itu mana mungkin mengirim istrinya kembali ke penjara. Ia tidak ingin Selir Samantha semakin menderita. Ditambah Allura juga tidak ada lagi di sana, jadi tidak perlu baginya untuk meneruskan hukuman.

Senyum lembut terbit di wajah Arlene. "Terima kasih, Ayah. Aku tahu Ayah adalah orang yang sangat bijaksana dan penuh kasih sayang."

Ucapan Arlene memang selalu membuat Perdana Menteri merasa senang. Putrinya tahu cara menyanjungnya dengan baik. Tidak seperti Allura yang kurang ajar dan tidak tahu berterima kasih.

"Ayah akan kembali ke ruang kerja."

"Ya, Ayah."

Perdana Menteri pergi meninggalkan kamar Selir Samantha.

“Kalian semua keluarlah. Biarkan ibuku beristirahat.” Arlene mengusir semua pelayan keluar dari sana.

“Baik, Nona.” Empat pelayan yang ada di sana keluar dari kamar, yang tersisa di sana saat ini hanya Arlene dan Selir Samantha yang tidak sadarkan diri.

Arlene mendekatkan tangannya ke hidung ibunya, lalu beberapa saat kemudian Selir Samantha membuka matanya. Dua orang ini telah bekerja sama dengan tabib untuk membohongi Perdana Menteri.

“Ibu baik-baik saja?” tanya Arlene.

“Hanya sedikit pusing, tapi itu lebih baik daripada harus tinggal di penjara lebih lama lagi,” balas Selir Samantha.

“Baiklah, sekarang aku akan memerintahkan orang untuk menyiapkan air mandian untuk Ibu.” Arlene mencium bau tidak sedap dari tubuh ibunya. Ia juga tidak tahan melihat wajah kusam ibunya. Selama berada di penjara, ibunya jelas tidak bisa melakukan perawatan wajah, perawatan tubuh lainnya. Hal itu menyebabkan ibunya kehilangan aura keanggunan yang selama ini dimilikinya.

“Ya. Kau memang putri yang sangat berbakti, Sayang.” Selir Samantha tersenyum lembut pada putri kesayangannya.

“Istirahatlah sebentar.” Arlene kemudian keluar dari kamar ibunya, memberi perintah agar pelayan menyiapkan

air mandian untuk ibunya. Lalu ia memerintahkan pelayan lainnya untuk membuatkan ibunya makanan yang lezat.

Beberapa hari ini ibunya tidak makan dengan baik. Makanan di penjara jelas tidak sesuai dengan selera ibunya.

Allura telah selesai merapikan barang-barangnya. Ia juga telah menyimpan harta yang ia bawa ke tempat penyimpanan di kediaman kakeknya.

Kini Allura melangkah menuju ke tempat pribadi kakeknya. Sudah cukup lama Allura tidak bertemu dengan pria yang mengalami gangguan mental setelah kematian anaknya itu. Mungkin sekitar 8 tahun.

Ada alasan kenapa Allura tidak pernah mengunjungi kakeknya, karena pria itu tidak mengenalinya sama sekali. Terkadang pria itu juga akan mengamuk marah. Terakhir saat Allura kesana, ia dilempari batu oleh kakeknya, hingga keningnya berdarah.

Allura juga dilarang oleh ayahnya untuk menemui kakeknya lagi dengan alasan tentang keselamatan Allura sendiri.

Saat ini Allura merasa menyesal. Seharusnya ia tidak berhenti mengunjungi kakeknya. Tidak peduli kakeknya akan mengamuk, sebagai cucu yang baik ia harus tetap menjenguk kakeknya sesekali.

Tak apa, sekarang ia bisa menemani kakeknya setiap saat. Ia juga akan memeriksa kondisi kakeknya, siapa tahu ada cara untuk menyembuhkan penyakit kakeknya.

Ketika Allura sampai di kamar kakeknya, ia melihat seorang pelayan hendak memberikan obat pada kakeknya, tapi sang kakek malah menepis tangan pelayan itu.

“Tuan Herrios, Anda harus meminum obat Anda.” Pelayan itu tampak sabar meski pada kenyataannya saat ini ia ingin sekali mencekik pria tua di depannya sampai mati.

Di sana ada prajurit yang berjaga, tentu saja pelayan itu tidak akan berani melakukan hal bodoh pada Herrios, kakek Allura.

“Biarkan aku yang memberikan obat pada Kakek,” seru Allura yang sudah berada di belakang pelayan.

Pelayan segera berdiri. Ia tidak mengenali Allura. “Siapa kau?”

“Aku Allura, satu-satunya cucu Mantan Jenderal Agung Herrios.”

”Ah, maafkan ketidak tahuanku, Nona Allura.” Pelayan itu segera meminta maaf. Ia terlalu sibuk dengan urusannya hingga ia tidak tahu bahwa nona muda keluarga itu telah kembali dan akan menetap di sana.

“Siapkan lagi obatnya, biar aku yang memberikannya pada Kakek.” Allura berdiri di sebelah kakeknya yang terlihat linglung.

Pelayan itu menuruti ucapan Allura, ia membuatkan obat lagi lalu memberikannya pada Allura.

"Letakan saja di sana, aku akan memberikan obatnya. Kau bisa meninggalkan kami."

Sang pelayan terlihat sedikit ragu. "Obat Tuan Herrios harus segera dikonsumsi, jika tidak itu akan memperburuk kondisinya."

"Aku mengerti. Aku pasti akan membuat Kakek meminum obat," jawab Allura.

"Baiklah, kalau begitu saya undur diri." Pelayan itu menundukan kepalanya lalu pergi.

Allura melihat kakaknya yang duduk di ranjang dengan wajah yang lebih kurus dari terakhir yang Allura lihat. "Kakek, ini aku, Allura." Allura bicara dengan lembut pada kakeknya.

Sang kakek mengabaikan Allura. Masih sibuk dengan dunianya sendiri, memainkan boneka bayi yang terlihat seperti harta berharganya.

"Kakek." Allura meraih jemari kakeknya lalu menggenggamnya.

Hellios akhirnya melihat ke arah Allura. "Putriku! Putriku! Akhirnya kau menemuiku juga." Pria tua itu memeluk Allura. Di matanya Allura terlihat sangat persis dengan putrinya.

Allura merasa sangat terluka melihat kondisi kakeknya yang seperti ini. Kehilangan putri satu-satunya menjadi pukulan besar untuk sang kakek. Dahulu kakeknya adalah

jendral yang gagah dan berani. Kakeknya merupakan jenderal yang tidak terkalahkan, setiap pertempuran pasti berakhir dengan kemenangan.

Sekarang kondisi kakeknya sangat menyedihkan. Bukan hanya kehilangan kehormatan, kakeknya juga kehilangan kewarasan.

"Jangan pergi lagi. Ayah tidak akan memarahimu. Ayah akan menuruti semua keinginanmu," seru Hellios yang tampak sekali takut kehilangan putrinya.

"Aku tidak akan pergi, Ayah. Aku akan berada di sini bersamamu," seru Allura yang kini bersikap seolah ia anak kakeknya.

"Sekarang Ayah minum obat dahulu." Allura melepaskan pelukan kakeknya. Ia mengambil mangkuk obat yang ada di meja kecil di dekatnya. Penciuman Allura menangkap sesuatu yang aneh dari ramuan obat kakeknya. Sekilas obat itu terlihat biasa saja, tapi untuk Allura yang sudah memegang banyak jenis obat dan racun, ia bisa menyadari bahwa ada yang salah dengan obat kakeknya.

Allura urung memberikan obat itu pada kakeknya, sebagai gantinya ia membuang obat itu. Menyisakannya sedikit untuk ia bawa ke seorang kenalannya yang sangat mahir dalam obat-obatan dan racun.

Sebaiknya tidak ada yang salah dengan obat itu, karena jika benar-benar ada sesuatu dalam obat tersebut

maka mereka yang meracuni kakeknya akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allura.

Destiny's Kiss | 13

Tiga hari berlalu, seorang wanita mendatangi kediaman kakek Allura. Wanita itu merupakan kenalan Allura yang dimintai oleh Allura untuk memeriksa obat yang dikonsumsi oleh kakeknya selama bertahun-tahun.

"Aku tidak percaya bahwa Perdana Menteri benar-benar ayahmu." Aileen duduk di kursi yang ada di dalam paviliun Allura.

"Apa yang kau temukan?" tanya Allura sembari meletakan menuangkan teh untuk Aileen.

"Kakekmu diracuni."

Wajah Allura menjadi sangat dingin. Kilat kemarahan memancar di matanya. Perdana Menteri benar-benar sesuatu. Pria itu bahkan meracuni kakeknya. Ckck, dasar pria tidak tahu diri.

Allura ingat betul bagaimana kakeknya mendukung Perdana Menteri hingga pria itu menjadi seperti sekarang ini. Allura pikir Perdana Menteri hanya tidak mempedulikannya, tapi pria itu bahkan lebih kejam. Mengabaikannya, menikmati harta peninggalan ibunya, dan juga meracuni kakeknya.

Apa yang harus Allura lakukan untuk membuat Perdana Menteri membayar segala hal yang sudah pria itu lakukan pada ia, ibunya dan juga kakeknya.

Perdana Menteri benar-benar penuh sandiwara. Di depan orang-orang ia bersikap seolah dirinya penuh perhatian pada mertuanya dengan mengirimkan seorang pelayan untuk merawat mertuanya, padahal Perdana Menteri meletakan seseorang untuk terus meracuni mertuanya.

Sekarang Allura mengerti kenapa Perdana Menteri mengganti semua pelayan yang tinggal di kediaman itu setelah kakenya mengalami gangguan jiwa, itu semua agar tidak ada yang curiga pada obat yang terus diberikan pada kakeknya.

Allura mendengus sinis. Tidak ada manusia yang lebih mengerikan dari Perdana Menteri.

"Obat yang diberikan oleh Perdana Menteri pada kakekmu telah ditambahi dengan racun perusak syaraf otak yang menyebabkan kakekmu berhalusinasi dan kehilangan kewarasannya."

Dada Allura terasa sangat sesak. Kakeknya yang gagah dan tangguh berakhir seperti ini karena sang menantu yang disayangi olehnya. Sungguh bukan sesuatu yang pantas kakeknya dapatkan dari manusia seperti Perdana Menteri.

Ia pikir kakeknya seperti saat ini karena menderita kehilangan, tapi ternyata ia salah, semua ini ulah Perdana Menteri. Hati Allura dipenuh oleh kebencian. Jika saja ia tidak mendapatkan kesempatan hidup kedua maka ia tidak akan pernah tahu wajah asli Perdana Menteri yang mengerikan.

Allura bahkan tidak ingin mengakui pria itu lagi sebagai ayahnya. Ia jijik dan benci.

Keluarga Perdana Menteri harus menderita, tidak peduli ia dan keluarga itu memiliki hubungan darah, ia pasti akan menghancurkannya. Perdana Menteri yang keji, Selir Samantha yang licik dan Arlene yang merupakan kombinasi ayah dan ibunya, Allura bersumpah ia akan menghancurkan hidup tiga orang itu jadi debu.

"Apakah ada cara untuk mengobati kakekku?" tanya Allura. Ia sangat berharap Aileen bisa menyembuhkan kakeknya.

Aileen menghela napas berat. Kemudian ia menggelengkan kepalanya. "Kakekmu sudah mengkonsumsi racun itu selama belasan tahun. Syaraf di otaknya sudah benar-benar rusak. Tidak mungkin untuk diobati lagi."

Tubuh Allura menjadi lemas. Air matanya jatuh. Ia merasa sangat sedih dan marah untuk yang terjadi pada kakeknya.

Sebagai seorang kenalan, Aileen ikut merasa sedih untuk Allura. Hidup wanita di depannya benar-benar tidak beruntung. Menjadi putri sulung Perdana Menteri tidak berarti hidupmu akan bahagia, lihat saja Allura. Wanita ini dikhianati oleh orang-orang yang ia percayai. Diperlakukan seolah tidak terlihat oleh ayahnya sendiri. Dan dianggap lebih rendah dari pelayan oleh ibu tiri dan saudarinya. Lalu dianggap menjijikan oleh tunangannya sendiri.

Tidak ada hal menyenangkan dalam hidup Allura yang bisa wanita itu kenang.

"Aileen, bisakah kau membuatkanku racun yang merusak penampilan seseorang secara permanen." Allura tidak bisa menahan dirinya. Tidak akan pernah ia biarkan orang-orang itu berbahagia setelah yang terjadi pada kakeknya dan juga ibunya yang tewas karena Selir Samantha.

"Tentu saja bisa, Allura."

"Aku akan membayar mahal atas jasamu, Aileen. Aku membutuhkannya malam ini juga."

"Baiklah. Akan datang lagi nanti malam." Aileen tersenyum kecil. Wanita berparas cantik dengan warna rambut hitam itu meminum teh yang disajikan Allura, lalu

ia meletakan kembali cawan ke meja. “Aku akan pergi sekarang.”

“Ya, terima kasih untuk bantuanmu.”

“Itu bukan apa-apa, Allura.” Aileen kemudian meninggalkan kediaman kakek Allura.

Sebelumnya Aileen pikir Allura adalah wanita yang naif dan lamah, tapi hari ini ia melihat sendiri bagaimana kilat kemarahan di mata Allura. Tampaknya ia salah, wanita ini hanya menyembunyikan keganasan di dalam dirinya. Atau mungkin Allura sudah terlalu lelah dianiaya hingga wanita itu menjadi pemberontak. Apapun itu, Aileen merasa bahagia, setidaknya Allura sudah melihat bagaimana kebusukan keluarganya.

Aileen tidak tahu untuk apa racun perusak penampilan yang diminta oleh Allura, tapi yang ia yakini adalah itu untuk digunakan pada keluarga Perdana Menteri.

Ia merasa bersemangat ingin melihat bagaimana seorang Allura melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang telah menyakitinya.

Seperginya Aileen, Allura masih duduk di tempatnya. Meratapi kebodohan dirinya di masa lalu yang tidak pernah menyadari ada yang salah dengan kakeknya.

Allura mengepalkan kedua tangannya, wajahnya yang tertutupi cadar terlihat dingin dan semakin dingin. Rasanya ia ingin sekali mendatangi kediaman Perdana Menteri saat ini juga dan mengobrak-abrik tempat itu.

Namun, ia menahan dirinya agar tidak terbawa emosi. Ia akan membuat semua orang melihat bagaimana wajah asli Perdana Menteri, Selir Samantha dan juga Arlene.

Jika dalam kehidupan ini ia tidak bisa melakukan itu semua, maka hidupnya benar-benar sia-sia.

Allura bangkit dari tempat duduknya, ada orang lain yang juga harus ia beri pelajaran. Dan orang itu adalah pelayan yang setiap hari memberikan racun pada kakeknya.

Allura secara diam-diam masuk ke dalam kamar si pelayan khusus untuk kakeknya. Ckck, bahkan pelayan itu memiliki kamar sendiri, berbeda dengan para pelayan lain yang tidur di dalam satu kamar yang sama.

Kamar si pelayan saat ini sedang kosong. Satu jam yang lalu pelayan itu keluar entah ke mana. Pelayan itu tampaknya sama saja dengan Arlene dan Selir Samantha, tidak tahu diri. Seorang pelayan keluar masuk dengan bebas di kediaman ini, layaknya ia yang memiliki seluruh tempat ini.

Mata Allura melihat ke lemari pakaian yang ada di pojok ruangan. Ia mendekati tempat penyimpanan pakaian milik si pelayan lalu membukanya.

Allura menemukan sebuah kotak perhiasan di dalam sana, ia membukanya lalu mendengus sinis. Bagaimana bisa seorang pelayan memiliki banyak perhiasan dan koin emas. Ckck, mungkinkah ini hasil dari pekerjaan kotor wanita itu.

Hari ini, jika Allura membuat wanita itu kehilangan tangannya maka jangan pernah memanggilnya Allura.

Allura meletakan kalung peninggalan ibunya yang ia pakai di dalam kotak perhiasan itu, setelahnya Allura keluar dari sana.

Di tempat lain saat ini Aileen sedang meracik racun yang diminta oleh Allura di ruang rahasianya yang berada di ruang bawah tanah. Aileen merupakan seorang pemilik restoran yang berada di tengah kota.

Namun, restoran hanyalah tamengnya saja. Di tempati itu Aileen membuat obat dan racun lalu ia jual di pasar gelap dengan identitas yang disamarkan.

Pintu rahasia ruang kerja Aileen bergeser. Hanya ada beberapa orang saja yang mengetahui tentang pintu ruangan rahasianya, dan salah satunya adalah pria yang kini sedang berjalan ke arahnya.

Aileen segera berdiri dan memberi hormat pada pria yang kini sudah berdiri di depannya. Ketika melihat wajah pria itu ia mengingat sesuatu, harusnya ia yang mendatangi pria ini untuk melaporkan hasil penelitiannya pada obat yang dikonsumsi oleh kakek Allura setiap harinya.

“Pangeran Kennrick, maafkan aku. Aku seharusnya melapor padamu.” Aileen meminta maaf atas kelalaiannya.

Ya, pria itu adalah Pangeran Kennrick, pria yang memerintahkan Aileen untuk mendekati Allura melalui sebuah pertemuan yang tidak disengaja. Dari Aileen lah,

penyakit kulit Allura bissa diobati. Untungnya Selir Samantha hanya menggunakan racun tumbuhan yang membuat kulit Allura memerah dan bernanah. Dan hal itu bisa disembuhkan dengan penawar milik Aileen.

"Apa hasil penelitianmu?" tanya Kennrick.

Aileen menjelaskan dengan detail hasil penelitiannya pada pria yang sudah menyelamatkan nyawanya beberapa tahun silam.

Wajah Kennrick terlihat tenang seperti biasanya meski ia sendiri sedikit terkejut dengan pemberitahuan Aileen. Ia sama seperti Allura yang percaya kata-kata tabib bahwa kakek Allura mengalami depresi karena kematian putri satu-satunya.

Hal itu cukup masuk akal. Kehilangan yang begitu besar memang bisa berdampak pada ketenangan jiwa.

Kennrick hanya sedikit tidak menyangka bahwa Perdana Menteri akan melakukan hal setega itu pada Kakek Allura. Ia pernah mendengar dari orang-orang bahwa Kakek Allura sangat menyayangi Perdana Menteri.

Jadi, apakah ini kebaikan dibalas dengan kejahatan lagi? Kennrick merasa Perdana Menteri benar-benar luar biasa. Terhadap keluarganya sendiri ia bisa begini, lalu bagaimana dengan orang-orang di sekitarnya. Sepertinya ia perlu menggali sedikit tentang Perdana Menteri di masa lalu.

“Lalu, apa reaksi Allura?” Kennrick mengabaikan sejenak tentang Perdana Menteri. Ia ingin mengetahui tentang perasaan wanitanya.

“Aku melihat ada keganasan di mata Allura. Tampaknya ia semakin membenci Perdana Menteri dan keluarganya. Dan ya, Allura memintaku membuatkan racun perusak kecantikan permanen. Mungkin ini akan ia gunakan untuk Selir Samantha atau Arlene.” Aileen menebak-nebak.

“Lanjutkan pekerjaanmu. Berikan apapun yang Allura minta.”

“Baik, Pangeran.”

Setelah itu Kennrick keluar dari ruangan rahasia Aileen. Wajahnya kini terlihat dingin saat ia memikirkan betapa hancur hati Allura saat ini.

Bagaimana bisa Allura dikelilingi oleh orang-orang mengerikan seperti di keluarga Perdana Menteri. Sebenarnya tidak begitu berbeda jauh dengan kehidupannya di istana, tapi Kennrick merasa sedikit lebih beruntung karena ayahnya meyayanginya.

Setelah merasa sedih untuk Allura, Kennrick juga merasa penasaran, kira-kira apa yang akan Allura lakukan selanjutnya. Membayangkan betapa licik dan tangguhnya Allura saat ini membuat Kennrick merasa senang dan bersemangat.

Ia akan mendukung wanitanya untuk membalas orang-orang yang telah menyakitinya karena orang-orang itu memang pantas untuk mendapatkannya.

Salah siapa mereka memanfaatkan hidup Allura lalu membuatnya menderita. Salah siapa mereka mempermainkan hati Allura lalu menghancurkannya.

Kennrick bukan pria yang murah hati, ia jelas menginginkan Allura menagih mata untuk mata.

Destiny's Kiss | 14

Malam tiba, Allura telah mendapatkan racun yang ia minta dari Aileen. Saat ini ia memasuki kediaman Perdana Menteri secara diam-diam.

Seperti yang ia duga, Selir Samantha telah dibebaskan dari penjara. Perdana Menteri mana mungkin tega pada rubah licik yang ia pelihara itu.

Menyelinap ke dapur, Allura menemukan tempat itu kosong. Ia melihat ke sebuah teko yang asapnya masih kelihatan. Di jam seperti ini biasanya Selir Samantha suka meminum ramuan herbal yang dipercaya bisa mempertahankan kecantikan serta bisa membuat awet muda.

Dengan hati-hati Allura mendekati teko lalu meneteskan racun tanpa warna dan tak berbau dari Aileen.

Wajah Allura menampakan kebencian yang mendalam dibalik cadar hitam yang menutupi wajahnya.

Mari kita lihat apakah kehidupan rumah tangga Selir Samantha dan Perdana Menteri akan seperti apa setelah wajah Selir Samantha menjadi mengerikan.

Dahulu ia sebagai anak tidak ingin dilihat oleh Perdana Menteri karena wajahnya yang dipenuhi bintik merah bernanah. Maka bagaimana dengan Selir Samantha? Apakah mungkin wanita itu akan menderita hal yang sama? Ini juga merupakan balasan dari Allura terhadap Selir Samantha yang dahulu meracuninya dan membuatnya terlihat sangat mengerikan.

Setelah meneteskan racun itu, Allura segera meninggalkan dapur. Selanjutnya ia menaiki atap kamar Selir Samantha. Ia harus memastikan wanita sialan itu meminum racun darinya.

“Bu, apa yang akan kita lakukan pada Allura? Aku tidak bisa membiarkan jalang sialan itu hidup dengan bebas setelah dia menghancurkan hidupku.” Suara Arlene terdengar dari telinga Allura. Rupanya saat ini ibu dan anak itu tengah berkumpul.

“Kau tidak perlu cemas, Arlene. Ibu pasti akan menyingkirkan Allura seperti Ibu menyingkirkan si brengsek Clairie.” Balasan dari Selir Samantha membuat Allura mengepalkan kedua tangannya. Bisa-bisanya Selir Samantha menyebut ibunya sebagai wanita brengsek padahal dirinyalah yang brengsek.

“Aku benar-benar membenci ibu dan anak itu. Bagaimana mungkin mereka ada hanya untuk menghancurkan kebahagiaan orang lain. Mendiang ibu Allura merebut Ayah dari Ibu. Dan Allura, dia ingin merebut Pangeran Jourell dariku. Ckck, manusia perusak seperti mereka harusnya tidak ada di dunia ini.”

Semakin Allura mendengar percakapan Selir Samantha dan Arlene, Allura semakin ingin merobek mulut dua wanita rubah itu.

Siapa yang merebut siapa? Ia dijodohkan dengan Jourell, dan Arlene datang menggoda. Ckck, sekarang jangankan ingin memiliki Jourell, menatap pria itu saja Allura jijik. Sejujurnya Arlene dan Jourell memang pasangan yang serasi, sama-sama manusia tidak memiliki moral.

“Berhenti membicarakan tentang Claire. Mengingat wanita itu hanya membuatku marah.” Selir Samantha bersuara tak suka.

“Maafkan aku, Ibu. Aku hanya tidak bisa menahan kebencian ini.” Arlene bersuara pelan. “Jika saja ibu Allura tidak datang ke tengah-tengah hubungan percintaan ayah dan ibu maka pasti saat ini ibu adalah istri sah, dan aku adalah putri sah Perdana Menteri. Statusku sebagai anak selir selalu membuatku seperti tercekik. Dan aku juga harus menjalani hal yang sama seperti yang Ibu jalani dahulu, berhubungan diam-diam dengan pria yang aku cintai.”Arlene mengungkapkan apa yang ia pikirkan.

Allura tidak begitu mengetahui kisah cinta tentang Perdana Menteri dan ibunya, tapi yang ia tahu mereka berdua menikah karena dijodohkan.

Seingat Allura, keluarga pihak Perdana Menteri lah yang menawarkan perjodohan pada keluarga pihak ibunya. Rupanya sebelum itu Perdana Menteri telah lebih dahulu menjalin hubungan dengan Selir Samantha. Ckck, rupanya sisi jalang Arlene didapat dari Selir Samantha.

Selir Samantha masih saja berhubungan dengan Perdana Menteri padahal saat itu Perdana Menteri telah bersama dengan ibunya.

"Hanya karena Allura dan ibunya berasal dari keluarga yang baik, mereka mengambil apa yang seharusnya menjadi milik kita. Untung saja ayah tidak mencintai wanita itu. Jika ayah tidak membutuhkan dukungan keluarga wanita itu mana mungkin ayah akan menikah dengannya. Ckck, Allura dan ibunya benar-benar menyedihkan, mereka berpikir laki-laki mereka mencintai mereka pada kenyataannya sedikit pun mereka tidak memiliki hatinya." Wajah Arlene terlihat penuh penghinaan.

Sekarang Allura mendengar semuanya dengan jelas. Satu-satunya alasan Perdana Menteri menerima perjodohan dengan ibunya padahal telah memiliki Selir Samantha adalah untuk memanfaatkan nama besar keluarganya.

Sebagai seorang jenderal agung, kakeknya jelas sangat dihormati. Perdana Menteri merupakan seorang pejabat kelas menengah saat pria itu dijodohkan dengan ibunya.

Perdana Menteri sangat tercela, Allura semakin jijik pada pria itu. Bukan hanya mengkhianati ibunya, Perdana Menteri juga memanfaatkan ibunya.

Allura semakin bertekad untuk menghancurkan keluarga tercela ini. Semua yang telah mereka lakukan, mereka harus membayarnya dengan baik.

Percakapan Selir Samantha dan Arlene terhenti saat seorang pelayan membawa teko berisi minuman herbal untuk Selir Samantha.

“Kau juga harus meminum ini, Arlene. Ini bagus untuk kecantikanmu.” Selir Samantha menganjurkan pada putrinya.

Arlene menggelengkan kepalanya. Ia tidak suka minuman seperti itu. Hanya akan membuat perutnya mual. Ia memiliki cara sendiri untuk menjaga kecantikannya.

“Tidak, Ibu. Terima kasih.” Arlene menolak ibunya tanpa basa-basi.

Selir Samantha berdecak. Ia kemudian menyesap minumannya.

“Selamat datang di neraka, Selir Samantha!” Allura bicara dengan nada dingin, sinar di matanya penuh kebencian.

Seorang gadis naif menjadi sangat ganas karena ketidakadilan yang terjadi padanya. Saat ini ia sedang menuntut balas atas semua ketidakadilan itu.

Setelah memastikan Selir Samantha meminum racun yang ia berikan, Allura segera meninggalkan tempat itu. Ia melompat dari atap, kemudian mengendap-endap dan keluar dari manor Perdana Menteri dengan cara memanjat tembok.

Allura sangat bersyukur ia memiliki kemampuan beladiri yang cukup baikk, jika saja dahulu ia tidak mempelajarinya dari jenderal kepercayaan kakeknya maka saat ini ia pasti hanya akan menjadi pecundang yang hanya bisa meratapi nasib.

Kaki Allura melangkah menembus kegelapan malam. Ia hanya mengandalkan cahaya bulan untuk menuntunya kembali ke kediaman kakeknya.

Perasaan Allura tidak enak. Ia merasa ada yang memata-matainya. Ia mencengkram belatinya kuat lalu menyerang orang yang ia pikir memiliki niat buruk padanya.

Namun, yang ia temui bukan orang asing, melainkan Pangeran Kennrick yang saat ini tersenyum padanya. Allura tercenung sejenak, ia baru menyadari bahwa Pangeran Kennrick berkali lipat lebih tampan dari Jourell. Bermandikan cahaya bulan, Kennrick terlihat luar biasa.

“Mengagumi ketampananku, Allura?” Kennrick menggoda Allura.

Allura tersadar ia mencoba untuk melepasksan dirinya dari Kennrick. Posisi mereka saat ini sangat aneh. Tangan Allura yang memegang pisau dipegang oleh Kennrick, dan tangan Kennrick yang bebas saat ini tengah memeluk pinggang Allura.

Ketika Allura mencoba membebaskan diri, Kennrick malah menekan tubuh Allura agar lebih menempel padanya.

"Apa yang kau lakukan di tengah malam seperti ini dengan pakaian serba hitam? Kau sedang ingin membunuh orang, hm?" Kennrick bicara asal. Ia jelas tahu apa yang Allura lakukan karena pria ini sudah mengikuti Allura sejak awal. Ia hanya menjaga Allura, takut-takut sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Namun, ia cukup bangga pada Allura karena Allura sangat berhati-hati. Gerakan Allura juga seringan kapas.

"Lepaskan tanganku." Allura bicara tenang.

Kennrick tersenyum kecil. Sebuah senyuman yang kembali membuat Allura tercenung. Jangan tersenyum seperti itu, itu sangat mengganggu. Allura ingin mengatakan hal itu, tapi hanya tertahan di kerongkongannya saja.

"Kenapa kau suka sekali minta dilepaskan? Sayang sekali, aku masih tidak berubah pikiran. Aku tidak akan pernah melepaskanmu." Kennrick mengedipkan sebelah matanya, pria ini tampak seperti penggoda sekarang, padahal sebelumnya ia tidak pernah dekat dengan wanita

mana pun. Orang-orang yang mengenalnya mungkin tidak akan percaya bahwa pria dingin ini bisa berkata-kata seperti itu.

"Aku harus kembali ke kediamanku sekarang juga. Jadi, biarkan aku pergi."

"Karena kita sudah di sini, aku akan mengantarmu. Ayo." Kennrick melepaskan pelukannya pada pinggang Allura, tapi sebagai gantinya ia menggenggam tangan Allura.

Kaki Allura seperti terpaku di tempat. Tidak pernah ada pria yang mengajaknya melangkah bersama dengan menggenggam tangannya seperti yang Kennrick lakukan padanya.

"Kenapa kau diam saja? Ayo berangkat." Kennrick menoleh ke arah Allura.

Allura menatap Kennrick seksama. Ia masih tidak mengerti kenapa bujangan paling diminati di Estland ini tertarik padanya. Apakah mungkin ada yang rusak dengan otak pria di depannya? Atau mungkin pria ini ingin melakukan sesuatu yang menyenangkan, bermain-main dengannya seperti yang Jourell lakukan padanya.

"Jika kau ingin bermain-main denganku, maka hentikan semua itu sekarang juga." Allura sangat tidak memiliki waktu untuk meladeni Kennrick. Ia sudah terlalu sibuk dengan keempat manusia yang menjadi target balas dendamnya.

Kennrick kini terlihat serius. Iris kelamnya memandangi Allura dalam. “Aku tidak ingin mempermainkanmu, Allura. Aku ingin memilikimu. Menjadikanmu satu-satunya istriku, lalu kita akan menua bersama.”

Allura terhenyak. Dadanya terasa sangat sakit. Tidak, ia tidak bisa mempercayakan hatinya pada siapapun lagi. Saat ini hatinya sudah terlalu hancur untuk kembali direkatkan.

“Kenapa harus aku? Di dunia ini kau bisa memilih wanita mana pun. Aku bahkan tidak pantas untuk bersanding denganmu.”

“Kau menilai dirimu sendiri terlalu rendah. Bagiku hanya kau yang pantas untukku. Aku tidak menginginkan wanita lain, karena aku hanya menginginkan dirimu. Dan kenapa itu kau, karena hatiku terarah padamu.” Kennrick bicara dengan seluruh kejujuran yang ia miliki.

Setelahnya hening, hanya mata mereka saja yang saling menatap. Satu dengan ketulusan dan satu dengan ketidak percayaan. Allura sudah tersakiti sedemikian rupa, ia menjadi sangat sulit untuk mempercayai orang lain.

Rasa sakitnya tak tertahankan ketika ia terkhianati. Dan ia tidak ingin merasakan hal itu lagi.

Allura melepaskan genggaman Kennrick dari tangannya, lalu ia mulai melangkah hendak meninggalkan Kennrick. Akan tetapi, Kennrick menangkap tangannya dengan cepat, menyentaknya sedikit dan semuanya terjadi

dengan cepat. Entah kapan Kennrick menarik cadarnya. Dan pria itu saat ini sudah menciumnya.

Ini adalah ciuman pertamanya. Dan pria pertama yang melakukannya adalah Kennrick.

Allura berusaha untuk membebaskan dirinya lagi, tapi pada akhirnya ia menyerah pada tekanan Kennrick. Ia hanya membiarkan Kennrick menciumnya dibawah cahaya bulan yang saat ini menyelimuti mereka.

Kennrick melepaskan ciumannya sejenak, lalu kembali menyesap bibir Allura lagi.

Perasaan Kennrick untuk Allura berkembang semakin banyak. Ia benar-benar jatuh cinta lagi dan lagi setiap ia melihat Allura.

Destiny's Kiss | 15
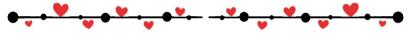
Allura duduk di tepi ranjangnya. Ia masih bisa merasakan ciuman Kennrick pada bibirnya. Tidak ingin pikirannya menjadi kacau, dan tujuannya berantakan, Allura mengenyahkan segala tentang Kennrick dalam otaknya. Ia tidak boleh terlena, tujuannya saat ini adalah balas dendam bukan bersenang-senang.

Arwah ibunya tidak akan pernah tenang di alam sana, dan sebagai anak Allura tidak menginginkan hal itu.

Allura membaringkan tubuhnya. Beberapa jam lagi ia harus melakukan sedikit pertunjukan.

Mata Allura terpejam, dan saat ia baru ingin tidur, mimpi buruk mendatanginya. Membuat jiwanya terkoyak. Mimpi itu datang setiap malam setelah ia menjalani kehidupan keduanya. Bayangan dirinya ditemukan oleh orang-orang di sebuah penginapan muncul, menyiksa

batinnya. Membuat jiwanya meronta untuk segera terbebas dari mimpi buruk itu.

Allura terbangun dengan keringat dingin yang membasahi tubuhnya yang disertai dengan getaran halus. Nafas Allura memburu, seperti dirinya habis berlari bermil-mil jauhnya.

Kedua tangan Allura mengepal, ia mencoba menenangkan dirinya.

Malam ini Allura tidak bisa tidur lagi. Ia memutuskan untuk pergi ke tempat latihan beladiri yang ada di kediaman itu. Allura menghabiskan waktu yang seharusnya ia gunakan untuk tidur dengan berlatih bela diri di sana.

Ketika fajar hampir tiba, Allura kembali ke kediamannya. Ia mengganti pakaiannya yang sudah dibasahi oleh keringat.

Setelah itu Allura mulai membuat keributan di pagi hari.

"Diana perintahkan semua pelayan untuk berkumpul di sini!" Allura memberi perintah pada pelayannya yang sudah terjaga. Diana baru saja hendak mengetuk pintu kamar nonanya, tapi pintu terbuka dan ia langsung mendapatkan perintah.

"Baik, Nona." Diana tidak banyak bertanya, wanita itu segera menjalankan perintah dari majikannya.

Di lapangan persegi yang terletak di tengah-tengah empat bangunan kini para pelayan sudah berbaris.

“Aku kehilangan kalungku pagi ini! Siapapun yang mencurinya segera maju ke depan.” Allura bersuara dengan tenang. Tatapan matanya juga tidak tergoyahkan.

Sepuluh pelayan yang ada di depan Allura merasa sedikit terkejut lalu mereka saling melirik ke antara rekan-rekan mereka, saling mencurigai. Setelah beberapa saat tidak ada yang bergerak maju, tidak satupun dari mereka merasa mencuri kalung milik Allura.

“Karena kalian semua tidak ada yang mau mengaku maka aku akan memerintahkan prajurit untuk memeriksa kamar kalian!” seru Allura lagi.

Ia mengangkat tangannya lalu beberapa penjaga segera mendekat padanya. “Periksa kamar para pelayan. Kalungku memiliki permata berwarna merah muda. Jika kalian menemukannya segera bawa padaku!”

Para penjaga menjawab serempak. Lalu mereka segera menjalankan perintah. Di barisan para pelayan, pelayan yang biasa menangani kakek Allura mulai berkeringat dingin. Perhiasan yang ia simpan di kamarnya akan dilihat oleh para penjaga.

Selanjutnya ia mencoba menenangkan dirinya, tidak apa-apa, yang penting tidak ada kalung milik Allura di sana. Perhiasan miliknya, ia bisa mengatakan bahwa itu perhiasan kualitas rendah. Ia bisa membelinya di pasar dengan harga murah.

“Diana, bantu aku memeriksa tubuh mereka!” Allura kemudian beralih pada Diana.

Pelayannya yang bertubuh mungil segera bergerak, ia memeriksa satu per satu pelayan dan tidak menemukan apapun di tubuh para pelayan.

Setelah beberapa saat seorang prajurit berlari mendekati Allura dan membawa kotak perhiasan milik pelayan yang melayani kakek Allura. Wajah pelayan itu kini mulai memucat.

"Nona, kami menemukan kalung Anda di dalam kotak ini." Prajurit memberitahu Allura.

"Tidak mungkin." Pelayan kakek Allura menyela cepat.

Allura melihat ke arah pelayan yang bersuara itu. Ia membuka kota perhiasan yang disodorkan di depannya. "Siapa pemilik kota perhiasan ini?!" Allura mengedarkan pandangannya ke seluruh pelayan di depannya.

Pelayan kakek Allura segera maju kemudian ia berlutut. "Nona, kotak itu milik saya, tapi saya bersumpah saya tidak mencuri kalung milik Anda."

Allura memegang kalung miliknya lalu tatapannya berubah sinis. "Jadi, maksudmu kalung milikku bisa berjalan sendiri ke kotak perhiasanmu!"

"Tidak, bukan seperti itu, Nona. Mungkin, mungkin saya dijebak." Pelayan itu hanya memikirkan kemungkinan tersebut.

Allura mendengkus. "Barang bukti sudah ada, tapi kau masih mengelak." Allura kemudian menumpahkan isi kotak perhiasan milik pelayan itu. Terdapat beberapa

kalung indah yang hanya bisa dibeli oleh kaum bangsawan, juga gelang dan aksesoris lainnya. “Lalu, dari mana kau mendapatkan perhiasan-perhiasan ini! Dari mana kau mencurinya!” tuduh Allura.

“Nona, saya tidak mencurinya. Saya membeli kalung-kalung itu. Kalung itu hanyalah barang tiruan dengan harga murah.” Pelayan beralasan.

Allura mendekati pelayan itu dan mencengkram dagu si pelayan. “Siapa yang sedang kau coba tipu, hah?!”

Wajah si pelayan kini semakin pucat. Aura dingin mengitari tubuhnya.

“Aku adalah pemilik sebuah tempat perhiasan, dan aku tahu barang jenis apa yang kau miliki. Bagaimana mungkin seorang pelayan bisa membeli perhiasan dengan harga mahal. Butuh setidaknya lima tahun bagi pelayan untuk mengumpulkan uang agar bisa membeli perhiasan itu! Katakan padaku, dari siapa kau mencurinya. Aku tidak berpikir ternyata di kediamanku ada pencuri!” Tatapan Allura sangat tajam. Ia mengintimidasi pelayan di depannya.

“Nona, saya benar-benar tidak mencuri. Saya, saya, saya mendapatkan perhiasan itu dari tabungan saya sendiri.” Pelayan menjawab terbata.

“Ucapanmu tidak bisa dipercaya. Kau tadi mengatakan perhiasan ini imitasi. Ckck, pencuri sepertimu jelas tidak ingin mengaku,” seru Allura. “Prajurit potong kedua tangan pelayan ini lalu lemparkan dia ke jalanan!”

“Tidak, Nona! Saya benar-benar tidak mencuri. Ampuni saya, Nona.” Allura bergeming. Ia berdiri dengan wajah acuh tidak acuh.

Prajurit segera melaksanakan perintah Allura. Pelayan kakek Allura meronta-ronta memberontak untuk dilepaskan. Ia berkali-kali memohon pada Allura, tapi Allura mengabaikannya.

Jerit putus asa, raung kesakitan, terdengar di sana. Kedua tangan pelayan itu telah dipotong. Darah menetes dari bagian tangannya yang terpotong.

Allura mendekati wanita itu, ia berjongkok lalu ia berbisik pada wanita yang menderita kesakitan itu. “Ini adalah harga yang harus kau bayar karena bekerja sama dengan Perdana Menteri untuk mencelakai kakekku. Hiduplah dengan rasa hina.” Allura kemudian memasukan sesuatu ke dalam mulut wanita itu dengan cepat.

Mata wanita itu memerah. Air matanya sudah mengalir deras. Ketika ia hendak bicara, kerongkongannya terasa seperti terbakar. Ia tidak bisa bicara. Allura telah membungkam wanita itu untuk selama-lamanya dengan menggunakan racun perusak pita suara.

Allura tersenyum sinis. Ia berdiri lalu kembali ke posisinya. “Lemparkan dia ke jalanan! Dan katakan kenapa dia bisa berakhir seperti ini!” titah Allura pada prajurit. Tak ada rasa kasihan sama sekali di matanya.

Pelayan yang tersisa merasa begitu ngeri melihat apa yang terjadi pada rekan kerjanya, tapi mereka tidak bisa

menyalahkan Allura. Salah pelayan itu sendiri yang berani mencuri ditambah berbohong.

Sangat tidak masuk akal jika seorang pelayan memiliki banyak perhiasan mahal kecuali jika pelayan itu melakukan sesuatu yang tercela.

"Hari ini aku memecat kalian semua! Kemasi barang-barang kalian dan tinggalkan tempat ini dalam satu jam."

Lagi-lagi para pelayan terkejut. Apa salah mereka hingga mereka dipecat? Namun, mereka tidak bisa mengeluh, yang bisa mereka lakukan adalah memohon pada Allura.

"Nona, tolong jangan pecat kami." Semua pelayan berlutut. Mereka memelas pada Allura.

"Jika dalam satu jam kalian belum bersiap, maka prajurit akan melemparkan kalian ke jalanan!" Setelah itu Allura berbalik meninggalkan lapangan.

Diana mengikuti Allura dari belakang, nonanya benar-benar sudah berubah menjadi kejam dan tidak berperasaan. Diana tidak mengatakan hal itu salah, ia malah mendukung Allura untuk menjadi seperti ini. Kepribadian Allura sebelumnya hanya membuat Allura ditindas dan tidak dihormati. Dengan begini semua terlihat jelas, siapa pelayan dan siapa majikan.

"Diana, siapkan sarapan pagiku. Aku lapar." Allura berkata seolah tidak terjadi apa-apa sebelumnya.

"Baik, Nona."

Allura menunggu Diana di taman. Ia suka sarapan di tempat hijau itu. Sekarang ia memikirkan untuk mencari pelayan baru. Tentu saja pelayan yang tidak berasal dari kediaman Perdana Menteri.

Apapun yang berkaitan dengan Perdana Menteri hanya membawa pengaruh buruk. Allura muak dengan hal itu.

Hari ini Perdana Menteri pasti akan menyumpah serapah dirinya karena berani memecat pelayan yang dikirimkan olehnya.

Allura mendatangi tempat perdagangan budak. Ia akan membeli pelayan dari sini.

Mata Allura tertuju pada seorang wanita yang terkurung di kerangkeng besi dalam kondisi yang tidak baik. Wanita itu terlihat kurus dan menderita.

“Nona, selamat datang di sini. Mari saya tunjukan budak-budak sehat yang bisa Anda beli.” Pemilik tempat penjualan budak itu menyapa Allura dengan ramah.

Allura membenci manusia di depannya ini. Bagaimana bisa orang ini memperdagangkan manusia untuk menghasilkan uang.

Pemerintahan kerajaan ini masih terlalu lemah. Hal seperti ini terjadi di mana-mana. Mereka yang dijual di sini datang dari berbagai macam tempat. Sebagian dari mereka sengaja dijual oleh keluarga mereka untuk

mendapatkan uang. Ada yang untuk melunasi hutang. Dan ada yang merupakan budak dari hasil kekalahan perang.

"Aku akan membeli 10 pelayan. Biar aku yang memilihnya sendiri."

Ucapan Allura membuat pria itu tersenyum senang. Ia sudah membayangkan berapa banyak uang yang ia dapatkan.

"Aku ingin wanita yang di sana!" Allura menunjuk ke wanita yang pertama ia lihat ketika ia masuk.

"Budak itu? Ah, ya, ya, baik." Pemilik tempat semakin bahagia, akhirnya budak yang menyusahkannya akhirnya terjual juga. Ia sudah sangat muak melihat budak yang tidak mau diberi makan itu. Setiap pelanggan yang datang tidak ingin membeli budak itu karena terlihat seperti orang penyakitan.

Lalu Allura menunjuk ke sembilan pelayan lainnya. Ia membeli pelayan yang tidak ingin dibeli oleh orang lain.

Karena pelayan yang Allura pilih semuanya adalah pelayan 'khusus' maka pemilik tempat itu juga memberi Allura harga khusus, sedikit lebih murah dari harga pelayan pada umumnya. Namun, harga itu tetap saja memberikannya banyak untung.

"Jangan mempermalukan tempat ini. Bekerjalah dengan baik di tempat nona muda ini." Pemilik tempat bicara dengan nada cerewet.

Allura kemudian keluar dari tempat itu, ia melangkah dengan para pelayan yang ia beli kembali ke kediamannya.

Allura telah menghabiskan cukup banyak uang, dan uang itu merupakan hasil dari penjualan perhiasan dari pelayan yang merawat kakeknya.

Bukankah Allura menggunakan uang itu dengan baik? Pelayan itu mendapatkan uang dari mencelakai kakeknya, dan ia mengambil kembali uang itu untuk membeli pelayan yang akan bekerja di kediaman kakeknya.

Allura dan para pelayannya sampai di kediaman kakeknya. “Sekarang ini adalah tempat kerja kalian yang baru,” seru Allura.

Para pelayan itu segera berlutut. Mereka mengucapkan rasa terima kasih karena Allura telah membeli mereka dari tempat perdagangan budak. Di sana mereka kerap disiksa karena tidak ada yang mau membeli mereka.

Hanya ada satu pelayan yang tidak mengatakan apapun, dan pelayan itu adalah wanita pertama yang ia lihat di tempat perbudakan. Allura pikir wanita ini pasti mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan sehingga tidak ada kehidupan di matanya.

“Diana akan menunjukan tempat istirahat kalian.”

“Terima kasih, Nona.” Para pelayan berterima kasih sekali lagi. Mereka benar-benar bahagia bisa keluar tempat pejualan budak.

Diana segera mengantar rekan kerja barunya lalu kembali ke Allura setelah beberapa saat kemudian. Diana terlihat tidak baik setelah kembali, ia merasa sedih.

“Apa yang salah dengan reaksi wajahmu, Diana?” Allura bertanya sembari menuangkan teh untuk dirinya sendiri.

“Nona, nasib para pelayan itu benar-benar buruk. Mereka dijual oleh keluarga mereka untuk mendapatkan uang. Beberapa di antaranya gadis tanpa orangtua. Sedangkan beberapa lagi menjadi pelunas hutang. Dan yang lebih menyedihkan lagi, wanita yang tampak seperti mayat hidup itu. Wanita itu dijual oleh suaminya sendiri.”

Diana duduk di lantai, meletakan kepalanya di atas meja. Ia tampak begitu sedih.

Allura kini mengerti kenapa wanita itu seperti tidak memiliki kehidupan. Ternyata orang yang paling dekat dengannya yang telah menyebabkan hal itu.

“Di dunia ini banyak orang yang tidak memiliki hati nurani, Diana. Semua tergantung pada diri sendiri, apakah akan menjadi kuat atau menjadi lemah. Terjebak dalam kesedihan atau bangkit.” Setelah mengatakan itu Allura menyesap tehnya.

Diana setuju dengan apa yang diucapkan oleh majikannya. Di dunia ini manusia bisa lebih mengerikan dari iblis.

Sementara itu di tempat lain, saat ini Selir Samantha sedang merasakan sensasi gatal pada kulitnya dari ujung kepala hingga ujung kaki.

Ia tidak mengerti apa yang salah dengan dirinya karena sebelumnya ia tidak memiliki alergi apapun, ia juga tidak mengkonsumsi makanan aneh.

Selain merasa gatal, ia juga merasa kulitnya panas seperti terbakar.

Jari Selir Samantha terus bergerak, menggaruk di mana saja yang terasa gatal.

Tadi tabib sudah memberinya obat, tapi rasa gatal dan panas yang ia rasakan tidak berkurang sama sekali. Ia semakin tersiksa tiap menitnya. Air matanya bahkan sampai jatuh karena terlalu kesal dengan apa yang ia rasakan saat ini.

Gejala ini merupakan gejala awal dari reaksi racun Aileen. Setelah ini bintik-bintik merah bernanah akan muncul. Hal terburuk dari racun itu adalah luka borok.

Destiny's Kiss | 16

Mata Allura memperhatikan undangan yang ada di tangannya. Ia yakin ada motif tersembunyi dibalik undangan itu, pasalnya selama ini Pangeran Jourell tidak pernah menginginkan kedatangannya ke pesta ulang tahun pria itu.

Jourell selalu mengatakan pada Allura bahwa Allura tidak perlu datang karena acaranya akan membosankan untuk Allura, selain itu ia juga akan mengunjungi Allura untuk merayakan ulang tahunnya bersama dengan Allura saja.

Saat itu Allura yang naif berbunga-bunga. Ia merasa dirinya begitu istimewa untuk Pangeran Jourell, tapi sekarang setelah ia pikir-pikir Jourell sengaja tidak ingin ia datang ke pesta itu karena akan merusak acaranya.

Wanita menjijikan seperti dirinya mana mungkin cocok untuk pesta Jourell. Ditambah reputasinya yang buruk pasti akan menjadi perbincangan. Jourell jelas tidak ingin orang-orang membicarakannya di hari ulang tahunnya.

"Nona, apakah Anda akan datang?" tanya Diana. Pelayan ini juga merasa akan ada sesuatu di pesta itu.

"Karena aku sudah diundang maka aku akan datang." Allura tidak peduli apa yang akan terjadi di sana, ia memiliki rencananya sendiri.

Ia akan menggunakan hari itu untuk membatalkan perjodohannya dengan Jourell di depan semua orang.

"Nona, bagaimana jika Anda dipermalukan di sana?" Diana mengkhawatirkan nonanya.

"Tidak perlu cemas, Diana. Aku bisa mengatasinya." Allura menjawab yakin. Ia bangkit dari tempat duduknya. "Nah, sekarang temani aku membeli gaun. Aku harus menjaga penampilanku agar tidak mempermalukan diri sendiri."

"Baik, Nona."

Lalu Allura keluar dari paviliunnya. Saat ia hendak mencapai pintu gerbang, ia melihat pelayan wanita yang telah dijual oleh suaminya sedang melamun. Allura merasa jengkel, kenapa wanita itu harus bersedih saat mungkin saja suaminya kini sedang bersenang-senang dengan wanita lain.

Sungguh sesuatu yang sia-sia. Seharusnya wanita itu bangkit dan meneruskan hidupnya. Menghela napas, Allura melanjutkan perjalanannya. Begitu juga dengan Diana yang tadi melihat ke arah yang sama dengan Allura.

Di kota itu, toko gaun yang paling terkenal terletak di pusat kota. Mereka yang membeli gaun-gaun di sana berasal dari kelas atas. Harga dari setiap pakaian sendiri sesuai dengan kualitas gaunnya.

Allura menginjakan kakinya ke pintu masuk toko itu. Ia disapa dengan ramah oleh pelayan di sana.

"Nona, Anda mencari gaun yang seperti apa? Ini adalah koleksi terbatas yang kami miliki." Pelayan itu menunjukan ke deretan gaun yang terpajang.

Allura melihat ke arah gaun yang berwarna merah tua. Ia menyukai warna-warna gelap seperti itu. Terdapat bordiran bunga dengan benang emas di sana. Gaun itu memiliki potongan dada yang sedikit terbuka dengan garis pinggang yang terlihat sempurna.

"Ah, lihat siapa yang datang ke tempat ini?" Suara memuakan datang dari arah belakang Allura. Tidak perlu berbalik, Allura tahu siapa pemilik suara itu. Arlene.

"Aku menginginkan gaun ini." Allura bicara pada pelayan.

"Pelayan, aku menyukai gaun ini. Kau harus menjualnya padaku karena aku pengunjung setia tempat ini." Arlene bicara sesuka hatinya. Ia sengaja ingin merebut apa yang ingin dimiliki oleh Allura.

“Aku yang datang duluan, jadi gaun itu seharusnya menjadi milikku,” seru Allura.

Arlene menatap Allura merendahkan. “Jangan konyol, Kakak. Gaun seindah ini tidak cocok untuk wanita buruk rupa sepertimu. Dengar, itu hanya akan merusak citra toko ini sebagai penjual gaun-gaun indah dan berkualitas.” Arlene sengaja membawa-bawa citra toko agar pelayan terpengaruh.

Di sebelah Arlene, tiga teman Arlene menertawakan Allura. Sebagus apapun gaun yang Allura kenakan tidak akan mengubah apapun. Buruk rupa akan tetap buruk rupa selamanya. Ketiga teman Arlene sama angkuhnya dengan Arlene. Mereka merupakan putri dari menteri berpengaruh di Estland.

“Aku akan membayar dua kali lipat untuk gaun ini.” Allura memiliki uang, jadi ia harus memiliki gaun yang ia inginkan.

“Aku akan membayar tiga kali lipat.”

“Lima kali lipat.” Allura kali ini tidak lagi berniat memiliki gaun itu. Ia ingin membuat Arlene menghabiskan lebih banyak uang untuk sebuah gaun saja.

“Enam kali lipat!” Arlene tidak mau kalah.

Sesuai yang Allura harapkan, Arlene memang mudah dipancing, dasar wanita bodoh.

“Delapan kali lipat.”

“Sepuluh kali lipat.” Arlene bersuara angkuh.

Allura tersenyum kecil. "Tampaknya kau sangat ingin memiliki gaun itu, baiklah kau bisa memilikinya." Allura tidak kalah, sebaliknya ia merasa menang. Untuk sebuah gaun Arlene akan menghabiskan puluhan ribu koin emas, bukankah itu sebuah perampokan.

Sayangnya Arlene tidak menyadari hal itu. Ia merasa senang karena bisa mengalahkan Allura.

"Pelayan, bungkus gaun itu untuk Nona Arlene." Allura beralih pada pelayan.

Pelayan segera membungkusnya. Setelah itu Allura memilih gaun lain. "Dan bungkus yang ini untukku."

"Aku juga menginginkan yang itu!"

Allura beralih ke gaun lain. Dan lagi-lagi Arlene menunjuknya juga. Hingga akhirnya pelayan Arlene mengingatkan Arlene bahwa Selir Samantha memperingati Arlene untuk tidak terlalu menghamburkan uang mengingat saat ini mereka sudah tidak berpenghasilan sebesar dulu.

Dan akhirnya Arlene berhenti meski ia sangat enggan melakukannya.

Allura akhirnya mendapatkan sebuah gaun yang berwarna biru gelap dengan beberapa permata sebagai hiasannya.

Ia mendekati Arlene lalu berbisik di telinga Arlene. "Kau sungguh idiot!"

Arlene mengepalkan kedua tangannya, ia bersiap untuk menghajar Allura. Akan tetapi, citranya sebagai

wanita lembut akan rusak jika ia memaki dan menyumpah serapah Allura di sana. Itu tempat terbuka, citranya akan semakin rusak. Orang-orang tidak akan bersimpati padanya lagi.

Pada akhirnya ia membiarkan Allura pergi, lalu pelayan menyerahkan belanjaan Arlene yang cukup banyak. Pelayan menyebutkan totalnya, Arlene nyaris muntah darah ketika ia mendengarkan puluhan ribu koin emas disebutkan.

Arlene tidak mungkin membatalkan pesanannya, jika tidak ketiga temannya akan mengolo-oloknya. Ia tidak mau mempermalukan dirinya sendiri.

“Kirim ke rumahku, aku tidak membawa uang sebanyak itu sekarang.” Arlene bicara dengan tenang.

Setelah ini mungkin ibunya akan murka, tapi tidak masalah. Arlene tahu seberapa ibunya menyayanginya, puluhan ribu koin emas tidak akan menjadi masalah besar.

Kini ia menyadari bahwa Allura telah mempermainkannya. Arlene merasa sangat jengkel. Lihat saja, ia pasti akan membalas Allura.

“Kakakmu benar-benar tidak tahu diri, Arlene. Bagaimana bisa dia ingin menggunakan gaun yang sama sekali tidak pantas untuknya.” Leony, putri Menteri Pertahanan menampilkan ekspresi mengejek. Wanita ini juga membenci Allura yang bernasib baik dijodohkan dengan Pangeran Jourell, pria yang paling diminati di benua ini.

Leony merasa dunia sangat tidak adil, wanita seperti Allura bahkan tidak cocok menjadi pelayan Jourell.

"Aku rasa dia membeli gaun untuk datang ke pesta ulang tahun Pangeran Jourell. Astaga, pesta itu akan tercemar oleh kehadirannya." Anastasya, putri Menteri Kehakiman menambahkan.

Apa yang Anastasya katakan membuat Arlene mendengus. Jadi Allura ingin tampil cantik di depan Jourell. Sangat menggelikan, baju apapun yang Allura pakai tidak akan pernah mengubah perasaan Jourell terhadap wanita itu. Jourell hanya mencintai dirinya.

Dari toko baju, Allura mampir ke sebuah restoran. Diana duduk di depan Allura. Ia tidak bisa menahan dirinya untuk mengolok-olok Arlene.

"Sangat sia-sia. Kemana kecerdasan Nona Kedua. Menghabiskan banyak sekali uang untuk sebuah gaun." Sarah yang seorang pelayan saja tahu kebodohan yang telah Arlene lakukan.

"Terkadang gengsi mematikan kerja otak, Diana," sahut Allura.

Pelayan restoran mendekat, Allura memesankan makanan untuk dirinya dan Diana. Mereka kemudian menunggu sejenak.

Kota itu benar-benar sempit. Lagi-lagi Allura bertemu dengan Arlene. Wanita yang tidak ingin anggap adik itu juga makan di restoran yang sama.

“Kakak, kita bertemu lagi.” Arlene menyapa dengan manis, tapi tatapan matanya terlihat begitu tajam.

Allura menatap Arlene acuh tak acuh. “Kenapa? Kau ingin duduk di sini? Aku rasa banyak tempat duduk yang kosong.”

“Kakak, aku tidak menyukai tempat lain. Aku ingin duduk di sini.” Arlene bersuara dengan lembut.

Arlene selalu menjadi pusat perhatian ketika wanita itu berada di luar kediamannya. Tidak peduli apa yang terjadi pada Arlene orang-orang tetap memuji kecantikannya, entah itu pria atau wanita.

Selain mengagumi Arlene, mereka juga bersimpati pada Arlene yang menjadi korban kejahatan orang-orang yang membenci Perdana Menteri. Orang-orang itu benar-benar terkutuk, mereka telah membuat Arlene menderita.

“Sepertinya kau tampak menginginkan apapun yang aku miliki.” Allura bersuara menyindir. “Pertama kau menginginkan posisiku sebagai putri pertama Perdana Menteri, kedua kau menginginkan tunanganku, ketiga kau menginginkan semua harta ibuku, dan tadi kau menginginkan gaun yang ingin aku beli, sekarang kau ingin duduk di kursi yang sudah aku duduki. Apakah kau tidak puas dengan hidupmu sendiri, Adik?” Allura memandang Arlene acuh tak acuh.

Wajah Arlene memerah. Ia tidak menduga Allura akan mengatakan hal seperti itu. “Kakak, apa yang kau bicarakan? Aku tahu kau tidak menyukaiku yang

merupakan anak dari seorang selir, tapi kata-katamu barusan sangat keterlaluan. Aku tidak pernah ingin mengambil apapun yang menjadi milikmu." Arlene kini tampak seperti anak kucing yang butuh perlindungan.

Orang-orang yang ada di sekitar mereka kini menatap Allura mengerikan. Mereka pikir Allura benar-benar jahat. Bagaimana bisa memperlakukan Arlene seperti itu hanya karena Arlene anak dari selir.

"Allura, hanya karena kau iri pada kesempurnaan Arlene, bukan berarti kau bisa memfitnahnya. Kau benar-benar kakak yang tidak tahu diri. Hanya karena Arlene ingin duduk di sini kau mengatakan hal tidak benar tentang Arlene." Kyana, putri Menteri Pendapatan dan Perbendaharaan Negara menatap Allura sinis.

Kata-kata Kyana semakin mendorong pengunjung restoran itu untuk membenci Allura.

Arlene tersenyum dalam hatinya. Allura telah salah menghinanya di depan umum seperti ini. Ia adalah favorit di seluruh penjuru ini, wajah sedihnya tentu saja akan membuat orang tidak tega padanya.

Namun, sayangnya Allura tidak peduli pada apa yang orang pikirkan tentangnya. Persetan dengan reputasinya, bukankah orang-orang telah membencinya padahal ia tidak memiliki kesalahan apapun pada mereka.

Hanya karena ia memiliki bintik-bintik merah di wajahnya orang-orang mendiskriminasinya, seolah ia tidak pantas hidup sama sekali di dunia ini. Untuk orang-

orang yang hanya memandang fisik semata, Allura tidak akan mengambil hati.

Allura bisa saja menampar orang-orang dengan fakta bahwa wajahnya mungkin tidak akan ada yang bisa menyainginya di benua ini, tapi Allura terlalu nyaman dengan cadar menutupi wajahnya. Ia juga tidak ingin menjadi pusat perhatian.

"Untuk apa aku iri padanya, Nona Kyana? Aku memiliki segalanya. "Harta yang melimpah, kedudukan keluarga yang dihormati, dan tunangan yang sangat mencintaiku. Bukankah hidupku sempurna?" Allura membual ia hanya ingin memprovokasi Arlene.

"Omong kosong. Pangeran Jourell tidak pernah mencintaimu." Arlene menyahut marah.

Lihat, bukan, Arlene sudah terpancing. Allura tahu kelemahan Arlene adalah Jourell. Ketika ia membuat Arlene cemburu maka Arlene akan kehilangan akal.

"Apa yang kau tahu tentang aku dan Pangeran Jourell, Adik? Pangeran Jourell jelas mencintaiku, jika tidak mana mungkin dia mau menikah denganku. Pangeran Jourell juga memberikanku hadiah-hadiah yang indah. Dia memegang tanganku dengan sangat lembut. Tatapannya hangat dan penuh cinta. Bagaimana dia tidak mencintaiku setelah semua sikapnya padaku itu?" Allura terus membual.

Tatapan Arlene semakin menajam. "Kau pikir hadiah-hadiah yang diberikan Pangeran Jourell adalah bukti

bahwa dia mencintaimu! Ckck, semua hadiah itu adalah barang-barang yang dibelikan Pangeran Jourell untukku tapi karena aku tidak menyukainya lagi maka Pangeran Jourell memberikannya padamu."

Ucapan Arlene yang lantang membuat semua orang terkejut. Mereka tidak mungkin salah mendengar kan. Begitu juga dengan ketiga teman Arlene yang tercengang.

Allura tersenyum dari balik cadarnya. Kecerdasan seseorang memang menjadi tumpul jika dihadapkan dengan cinta. Allura dahulu pernah berada di posisi itu. Ia buta akan semua hal, tidak melihat bahwa Jourell dan Arlene bermain di belakangnya dan mempermainkannya seperti orang bodoh.

"Aku tidak percaya kata-katamu. Kau hanya ingin menghancurkan hubunganku dengan Pangeran Jourell. Dia mencintaiku, dan aku tahu hal itu dengan baik. Kami juga akan segera menikah." Allura terus bermain-main dengan kecemburuan Arlene.

"Kau sangat menyedihkan, Allura. Pangeran Jourell tidak pernah mencintaimu karena dia hanya mencintaiku. Dan kau tidak akan pernah menikah dengannya karena Pangeran Jourell berjanji padaku bahwa aku lah yang akan dinikahinya, bukan kau."

Pertunjukan kini semakin menarik. Arlene mengakui sendiri hubungan busuknya dengan Pangeran Jourell.

Pelayan Arlene yang baru masuk ke dalam sana setelah membeli jepit rambut segera mendekati Arlene.

Apa yang sudah nonanya katakan? Kenapa nonanya begitu bodoh.

"Nona, sadarlah!" Pelayan itu berbisik sambil meremas jemari Arlene agar segera sadar.

Allura menatap Arlene kasihan. "Kau harus segera sadar, Arlene. Aku tahu kau selalu menginginkan Pangeran Jourell, tapi Pangeran Jourell adalah pria yang setia. Dia tidak mungkin menjanjikan hal seperti itu padamu."

"Kaulah yang harus sadar, Allura. Aku dan Pangeran Jourell adalah sepasang kekasih. Kami saling mencintai." Dan semuanya terbuka oleh mulut Arlene sendiri. Sekarang siapa yang bisa mengatakan ia memfitnah Arlene saat Arlene mengakui hubungan menjijikannya dengan Pangeran Jourell.

"Nona!" Pelayan Arlene membentak Arlene. Nonanya sudah gila, bagaimana bisa bicara seperti itu di depan banyak orang.

Arlene melihat ke arah pelayannya. "Kenapa kau membentakku?!"

"Nona, lihatlah sekelilingmu. Kenapa kau bicara seperti itu. Sadarlah, Nona Allura tengah mempermainkanmu." Pelayan itu berbisik.

Seketika Arlene melihat ke samping dan ia segera tersadar. Ia benar-benar bodoh karena terprovokasi oleh Allura. Sekarang bagaimana caranya ia menarik kembali kata-kata yang telah ia keluarkan.

Saat ini ia bukan hanya mempermalukan dirinya sendiri tapi juga Pangeran Jourell. Ia seharusnya lebih berhati-hati lagi.

Kedua tangan Arlene mengepal kuat. Ini semua karena Allura yang licik.

Destiny's Kiss | 17
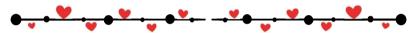
Semua tatapan pengunjung restoran kini tertuju pada Arlene. Mereka tidak percaya bahwa Arlene melakukan hal seperti itu.

"Nona Arlene sedang dalam kondisi tidak baik sekarang jadi dia asal bicara." Pelayan Arlene menjelaskan dengan cepat. Ia mencoba memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh nonanya.

Allura tertawa kecil. "Benar, Nonamu saat ini sedang tidak baik. Imajinasinya terlalu liar. Memikirkan menikahi tunangan kakaknya sendiri, sangat tidak bermoral."

Arlene ingin sekali merobek mulut Allura. Wanita jalang di depannya sungguh membuatnya murka.

"Nona Allura, kata-kata itu tidak pantas Anda ucapkan pada adik Anda." Pelayan Arlene bicara lagi.

"Benar, yang pantas adalah menginginkan tunangan kakaknya sendiri." Allura menatap acuh tak acuh pelayan Arlene.

"Semua yang terjadi hari ini hanya kesalahpahaman. Apa yang aku ucapkan tidaklah benar. Aku hanya asal bicara." Arlene menarik kembali ucapannya, tapi orang-orang sudah berpikir liar.

"Bukankah tadi kata pelayanmu kau sedang tidak baik sekarang? Kembalilah ke kediamanmu dan beristirahat dengan tenang agar pikiranmu kembali waras," seru Allura santai.

Kilat membunuh terlihat di mata Arlene, jika saja tatapan bisa membunuh maka saat ini Allura pasti sudah mati berkali-kali karena tatapan Arlene.

"Nona, ayo kita pergi." Pelayan Arlene mengajak Arlene untuk pergi sebelum Arlene melakukan kesalahan yang lebih fatal lagi.

Tatapan mata Arlene mengisyaratkan bahwa ia akan membalas Allura, ia memperingati Allura untuk hal itu. Selanjutnya Arlene pergi meninggalkan tempat itu.

Dan kemudian desas-desus mulai menyebar. Orang-orang kini berspekulasi tentang hubungan rumit antara Allura, Pangeran Jourell dan Arlene.

Makanan Allura datang, wanita itu makan dengan tenang. Menyendokan makanannya tanpa melepas cadarnya. Ia hanya menyingkap penutup wajahnya sedikit lalu melahap makanannya.

Sementara itu Arlene sampai di kediamannya. Belum lama ia mendaratkan bokongnya, ibunya sudah masuk ke dalam kamar itu dengan wajah merah padam.

"Apa-apaan ini, Arlene?" Selir Samantha melemparkan tumpukan pakaian yang tadi Arlene beli. Suasana hati Selir Samantha sedang buruk karena kondisi kulitnya yang semakin memburuk, sekarang ditambah dengan Arlene yang membeli beberapa potong pakaian dengan harga yang tidak biasa.

"Itu semua karena ulah Allura, Bu." Arlene menyalahkan Allura. Wanita picik ini sangat pandai dalam hal menyalahkan orang lain. "Dia menyukai barang-barang itu jadi aku membelinya."

"Apa kau bodoh?! Keuangan kita tidak sebaik dulu! Sekarang kita harus membeli barang yang diperlukan saja!" geram Selir Samantha.

"Ayolah, Bu. Itu hanya puluhan ribu koin saja. Kediaman Perdana Menteri akan malu jika tidak bisa membayar jumlah yang sedikit itu." Arlene tidak terlalu mempedulikan kemarahan ibunya.

Selir Samantha merasa ia terlalu memanjakan Arlene hingga putrinya jadi seperti ini. Tidak begitu peduli dengan kondisi keuangan di rumah mereka. Benar, saat ini mereka masih memiliki cukup banyak uang, tapi karena tiga toko peninggalan ibu Allura telah diambil alih oleh Allura maka tidak ada lagi pemasukan besar.

Mereka masih bisa berbelanja perhiasan dan pakaian, tapi untuk menghabiskan puluhan ribu koin emas hanya untuk beberapa potong pakaian itu terlalu boros.

“Ibu akan memotong uang bulananmu!” seru Selir Samantha.

Arlene yang sedang kesal karena Allura kini bertambah kesal karena ibunya yang cerewet. “Apakah Ibu harus begini hanya karena koin emas itu? Tampaknya koin emas itu lebih penting dari pada citra anak sendiri!”

“Apa yang kau katakan barusan! Ibu tidak percaya kau bicara seperti itu pada Ibu!”

“Sudahlah, Bu. Aku lelah, aku ingin istirahat sekarang. Sebaiknya Ibu keluar dari sini.” Arlene bersuara malas.

Jika saja Arlene bukan putri kesayangannya, maka Selir Samantha pasti sudah mengajari Arlene apa itu sopan santu. Mengibaskan tangannya kesal, Selir Samantha meninggalkan kamar Arlene.

Pelayan Arlene keluar dari kamar Arlene. Ia kemudian memberi laporan pada Selir Samantha mengenai apa yang terjadi pada Arlene hari ini.

“Arlene benar-benar bodoh!” Selir Samantha tidak bisa mengatakan hal lain selain itu. Ia kecewa karena putrinya begitu mudah diprovokasi oleh Allura. Selir Samantha tahu saat ini Allura lebih licik dari sebelumnya, tapi tetap saja ia kecewa pada Arlene yang masuk ke dalam permainan Allura.

Sekarang apa yang harus dilakukan, Arlene menggali kuburannya sendiri. Orang-orang pasti sedang membicarakannya.

Membayangkan itu Selir Samantha menjadi semakin tidak senang. Akhir-akhir ini ia dan Arlene mendapatkan banyak kesialan. Sepertinya ia harus segera ke tempat suci untuk membuang kesialan itu.

Perdana Menteri kembali ke kediamannya. Wajahnya kini terlihat buruk. Ia telah mendengar desas-desus tentang kisah cinta segitiga putri-putrinya dengan Pangeran Jourell.

“Ayah sudah kembali.” Arlene menyapa ayahnya dengan senyuman.

“Apa yang sudah kau lakukan di luaran sana, Arlene? Kenapa kau terus merusak reputasi ayah!” bengis Perdana Menteri.

Arlene menduga pasti desas-desus telah sampai ke telinga ayahnya itulah kenapa ayahnya marah saat ini.

“Ayah, ini semua karena Allura. Dia menjebakku.”

”Apa kau bodoh! Itu semua kau tidak bisa menahan dirimu untuk memberitahu seluruh dunia bahwa kau berhubungan dengan tunangan saudarimu sendiri!” Wajah Perdana Menteri semakin jelek. “Kau sangat mengecewakan, Arlene!”

Arlene mengepalkan kedua tangannya. Ia semakin membenci Allura. Jika Allura tidak memancingnya maka situasi tidak akan seperti ini.

"Maafkan aku, Ayah. Aku telah melakukan kesalahan." Arlene bersuara pelan. Ia tidak berani menatap wajah ayahnya sekarang. Ia menyadari bahwa ia benar-benar salah kali ini.

Perdana Menteri mendengus kesal, ia segera membalik tubuhnya dan pergi.

Allura benar-benar pembuat masalah. Kemarin Allura memecat seluruh pelayan yang ia pekerjakan di kediaman kakek Allura, dan sekarang Allura menjebak Arlene. Sampai kapan Allura akan berhenti merusak nama baiknya.

Ingin menyelesaikan semuanya, Perdana Menteri pergi ke kediaman Allura.

Setelah berkuda melewati hutan, Perdana Menteri sampai di kediaman kakek Allura. Di sana para prajurit bersiaga di beberapa titik.

"Di mana Allura!" seru Perdana Menteri seperti ingin menghancurkan kediaman itu.

"Allura! Allura! Keluar kau!" Perdana Menteri membuat keributan.

"Orang gila mana yang membuat keributan di siang hari seperti ini!" Allura keluar dari sebuah ruangan. "Ah, rupanya Perdana Menteri yang mengunjungi tempat ini." Allura terlihat acuh tak acuh.

Darah Perdana Menteri mendidih, apakah tadi Allura menyebutnya sebagai orang gila! Benar-benar anak durhaka.

“Apa yang sudah kau lakukan pada Arlene?!” bengis Perdana Menteri.

“Ah, rupanya Anda datang untuk hal itu.” Allura terlihat malas membicarakannya. “Aku tidak melakukan apapun. Hanya sedikit bicara saja, siapa yang menyangka bahwa Arlene akan mengungkapkan rahasia kotornya.”

“Kau benar-benar licik! Kau menjebak adikmu sendiri!”

Allura bersandar di dinding. “Dia yang membuka rahasianya sendiri, tapi aku yang disalahkan. Dia yang menjalin hubungan dengan tunanganku, tapi aku juga yang disalahkan. Ya, ya, semua memang salahku.”

“Sekarang cepat selesaikan masalah ini. Perbuatanmu telah membuat namaku terus dibicarakan oleh orang-orang.”

“Kenapa aku harus melakukannya? Rusaknya nama baikmu itu bukan urusanku.”

“Allura!” bentak Perdana Menteri murka. Wajahnya kini menghitam. Ia sangat ingin mencekik Allura sampai tewas.

“Perdana Menteri, kau benar-benar tidak masuk akal. Arlene yang bermain api tidak kau marahi, sedangkan aku yang dikhianati kau buat jadi tersangka. Jika saja aku tidak

berpikir ibuku wanita setia, aku pasti sudah ragu bahwa aku anakmu."

"Hentikan omong kosongmu dan segera atasi masalah ini!"

"Aku tidak mau." Allura menjawab tegas. Untuk apa ia repot melakukannya.

"Dengarkan aku, Allura. Kau akan menyesal jika kau tidak melakukan apa yang aku katakan!" ancam Perdana Menteri.

Allura terkekeh pelan. "Kenapa? Kau ingin membunuhku lagi? Atau kau ingin mencelakai kakekku? Perdana Menteri, kau sungguh mengerikan."

Perdana Menteri terdiam. Ia tidak menyangka bahwa Allura tahu perbuatannya.

"Jangan terkejut seperti itu, aku tahu lebih banyak dari itu." Allura bersuara dingin.

"Karena kau sudah mengetahuinya, maka hentikan sebelum kau benar-benar tewas!"

"Aku baru saja memulai Perdana Menteri. Aku pastikan aku akan menghancurkan kau dan keluarga busukmu!" Allura megeluarkan seluruh kebenciannya sekarang.

Tangan Perdana Menteri melayang ke wajah Allura, tapi dengan cepat Allura segera menangkapnya. Allura meremas pergelangan tangan Perdana Menteri dengan kuat, ia bermaksud mematahkan pergelangan tangan pria

yang sudah terlalu banyak berbuat jahat padanya, ibunya dan juga kakeknya.

Perdana Menteri merasakan pergelangannya sangat sakit. Bagaimana bisa Allura sekuat itu? Ia bahkan tidak bisa melepaskan tangannya dari tangan Allura.

"Lepaskan tanganku, Allura!" geram Perdana Menteri.

Allura mencengkramnya lebih kuat. "Aku tidak mengizinkan kau atau siapapun menyakitiku lagi. Satu kali kalian menyakitiku, akan aku buat kalian membayar 10 kali lipat!" Kemudian Allura menghempaskan tangan Perdana Menteri.

"Kau benar-benar anak tidak tahu diri! Aku sangat menyesal membuat kau ada di dunia ini!" seru Perdana Menteri dengan tatapan keji.

Allura mendengus sinis. "Jika aku bisa memilih, aku tidak akan mau lahir dari seorang pria sepertimu. Sekarang aku tahu kenapa Arlene menjalin hubungan diam-diam dengan tunanganku, itu semua karena kau dan Selir Samantha yang mengajarinya. Ckck, menjijikan, kalian bahkan berhubungan di belakang Ibuku! Menikah dengan pria menjijikan sepertimu adalah sebuah kesialan bagi Ibuku!" Allura membalas tidak kalah pedas.

Perdana Menteri ingin merobek mulut Allura, tapi tangannya saat ini terasa sangat sakit.

"Apa yang kau katakan barusan, Allura?" Suara itu terdengar dari ruangan yang sama dari Allura keluar tadi.

Perdana Menteri nyaris terkena serangan jantung. Ia tidak tahu sama sekali jika Jenderal Clayton ada di sana. Pria itu pasti sudah mendengar seluruh pembicaraannya dengan Allura.

Tatapan Perdana Menteri pada Allura kini semakin mengerikan. Ia yakin Allura sengaja melakukan hal ini agar Jenderal Clayton mendengarnya.

"Kau benar-benar bajingan, Perdana Menteri!" Jenderal Clayton menarik pedangnya, ia ingin sekali memenggal kepala Perdana Menteri. Sejak tadi ia menahan dirinya untuk tidak keluar dari sana sesuai dengan arahan Allura, tapi ia tidak bisa tetap di sana lebih lama ketika ia mendengar tentang Claire dibawa-bawa.

Ia tidak menyangka bahwa Perdana Menteri sangat keji. Harimau saja bahkan melindungi anaknya, tapi Perdana Menteri, ia mencoba membunuh anaknya sendiri. Jika Clayton tidak berpikiran sama dengan Allura, maka ia pasti sudah mengira Allura bukan anak Perdana Menteri.

Ia baru menemukan seorang ayah yang begitu kejam seperti Perdana Menteri.

"Paman, jangan mengotori tanganmu dengan membunuhnya. Kematian yang terlalu cepat tidak pantas untuk manusia hina ini!" Tak ada lagi rasa hormat yang tersisa bagi Perdana Menteri.

Jenderal Clayton begitu murka, bahkan membunuh Perdana Menteri sekarang juga tidak akan bisa membuatnya merasa lebih baik. Ia ingin menguliti

Perdana Menteri, memberinya lebih banyak rasa sakit agar pria bajingan itu benar-benar menderita.

"Ingat ucapanku baik-baik, Allura. Berhentilah sebalum kau kehilangan nyawamu!" Usai mengancam Allura, Perdana Menteri meninggalkan tempat itu. Bagaimana pun juga ia masih ingin hidup. Jenderal Clayton mungkin akan benar-benar membunuhnya jika ia berada di sana lebih lama lagi.

Ia tahu bagaimana setianya Jenderal Clayton pada keluarga mendiang istrinya. Dan tentang kebusukannya yang terbongkar, itu tidak akan jadi masalah karena Jenderal Clayton tidak memiliki bukti apapun.

Namun, Perdana Menteri masih merasa bingung dari mana Allura tahu semuanya, bahkan sampai ke hubungan rahasianya dengan Selir Samantha ketika statusnya menikah dengan ibu Allura.

Destiny's Kiss | 18
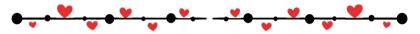
Dada Jenderal Clayton masih memburu setelah ia mendengar keseluruhan cerita dari Allura. Ia pikir Allura mendapatkan hidup yang baik di kediaman Perdana Menteri, ternyata ia salah besar. Allura ditindas, direndahkan dan diperlakukan dengan sangat buruk.

Ia merasa sangat tertipu oleh Perdana Menteri, dari luar pria itu tampak hangat dan bijaksana, tapi siapa yang sangka di balik itu semua tersimpan kekejian yang tidak terukur.

Clayton sangat menyesal karena ia tidak memperhatikan Allura lebih baik. Dahulu sebelum ibu Allura meninggal, wanita itu sempat meminta padanya untuk menjaga Allura. Clayton pikir Perdana Menteri tidak akan mungkin membiarkan Allura hidup dalam kesulitan karena Perdana Menteri adalah ayah Allura.

Namun, lagi-lagi ia salah. Perdana Menteri bukan hanya tidak memberikan Allura apa yang harusnya Allura dapatkan sebagai anak, tapi menutup mata atas perlakukan buruk Selir Samantha dan Arlene pada Allura.

Apa sebenarnya salah Allura hingga Perdana Menteri tidak memiliki sedikit saja perasaan sayang terhadap darah dagingnya sendiri? Apakah itu karena Allura tidak lahir dari wanita yang ia cintai?

Memikirkan hal ini semakin membuat Clayton mendidih. Claire mencintai Perdana Menteri dengan seluruh hati, tapi Perdana Menteri ternyata hanya memanfaatkan Claire. Perdana Menteri selalu mengenakan topeng di depan Claire, bersikap seolah mencintai Claire tapi ternyata semuanya hanyalah kepalsuan.

Hati Clayton sakit bukan main mengetahui tentang fakta ini. Jika saja dahulu ia lebih bisa memperjuangkan perasaannya terhadap Claire mungkin ia bisa mengubah nasib buruk yang menimpa Claire dan keluarganya.

Clayton hanyalah seorang anak yang dibesarkan oleh ayah Claire, jadi ia merasa tidak pantas untuk Claire. Ia pikir Claire berhak mendapatkan pria yang jauh lebih baik darinya. Namun, ternyata hidup Claire malah berakhir buruk ketika Claire bersama pria yang Clayton anggap lebih baik dari dirinya.

Pria ini tidak habis pikir bagaimana bisa ada satu keluarga yang isinya iblis berwujud manusia semua.

Ketiganya tidak memiliki hati. Ketiganya licik dan keji. Mereka orang-orang tidak tahu diri yang menggigit orang yang telah mengulurkan tangan membantu mereka.

Clayton kehilangan kata-kata untuk menjabarkan betapa tercelanya Perdana Menteri, Selir Samantha dan juga Arlene.

"Maafkan paman, Allura. Harusnya paman menyadari lebih cepat kebusukan Perdana Menteri. Kau telah banyak menderita." Clayton menatap Allura penuh penyesalan.

"Tidak perlu merasa bersalah, Paman. Ini semua bukan salah Paman. Mereka semua menggunakan topeng terlalu baik, jadi sulit untuk mengenali wajah asli mereka," balas Allura.

Satu hal yang perlu Clayton syukuri adalah bahwa Allura merupakan seorang wanita yang kuat. Ia tidak bisa membayangkan bagaimana nasib Allura jika Allura tidak dapat mengatasi tekanan hidup yang menimpanya.

"Sekarang apa yang ingin kau lakukan. Paman akan mendukungmu." Clayton tidak akan pernah membiarkan Allura berjuang sendirian. Ia akan berdiri di belakang Allura untuk membantu anak dari wanita yang ia cintai itu.

"Paman tidak perlu ikut campur dalam masalah ini. Biarkan aku yang membalas mereka semua. Itu adalah tanggung jawabku sebagai cucu dan anak." Allura tidak ingin melibatkan siapapun dalam pembalasan dendamnya. Jika ia gagal melakukan pembalasan maka ia hanya akan hancur sendirian tanpa membawa orang lain.

Ia tidak ingin siapapun yang membantunya mendapatkan masalah. Perdana Menteri sangat dipercaya oleh raja, jika Perdana Menteri menyusun skenario jahat pada Jenderal Clayton yang mengakibatkan kehancuran pria itu, maka Allura tidak akan bisa memaafkan dirinya sendiri.

Kakeknya memang berjasa dalam membangun kerajaan, Jenderal Clayton juga berjasa karena mengamankan perbatasan, tapi itu bukan jaminan raja akan mengingat jasa-jasa keluarganya. Allura cukup mengerti bahwa untuk mengalahkan Perdana Menteri, ia harus mendapatkan bantuan dari orang yang lebih kuat dari Perdana Menteri.

Dan dalam hal ini hanya Kennrick yang memenuhi syarat itu. Namun, Allura juga masih memikirkan kemungkinan untuk memanfaatkan Kennrick. Ia tidak ingin pria itu menjadi seperti ibunya, yang cintanya hanya dimanfaatkan saja. Yang juga berarti ia sama buruknya dengan Perdana Menteri.

“Baiklah. Namun, jika terjadi sesuatu padamu, paman bersumpah tidak peduli apapun, paman akan membunuh Perdana Menteri dan keluarganya.”

“Aku akan baik-baik saja, Paman. Pengalaman sudah banyak mengajarkanku.” Allura menenangkan pamannya.

Clayton sungguh mengasihani Allura, sungguh anak yang malang. Kenapa Allura harus memiliki ayah seperti

Perdana Menteri, sungguh sebuah takdir yang sangat buruk.

"Sekarang Paman sudah mengetahui segalanya, aku ingin Paman lebih berhati-hati. Tidak ada jaminan Perdana Menteri akan membiarkan Paman hidup setelah Paman mengetahui rahasia busuknya."

"Paman mengerti, Allura. Paman akan menjaga diri dengan baik," balas Clayton.

"Baiklah, sekarang aku akan meminta pelayan untuk merapikan kamar Paman. Aku permisi, Paman." Allura meninggalkan Clayton setelah mendapatkan respon dari Clayton.

Clayton menatap punggung Allura yang mulai menjauh. Terdapat banyak beban yang Allura pikul di punggung kecil itu. Ia berharap Sang Pencipta selalu menguatkan Allura agar bisa melewati semuanya.

Kedatangan Clayton kembali ke kota adalah untuk melihat kondisi pria yang sudah membesarkannya. Ia merasa buruk karena tidak bisa merawat pria itu, tapi ia juga tidak bisa melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang jenderal. Akhirnya ia mengambil libur beberapa hari untuk bisa kembali kota.

Mantan jenderal agung Herrios telah mendidiknya dengan disiplin agar ia bisa menjadi seorang prajurit yang handal. Dan Clayton ingin membuat kerja keras Herrios tidak sia-sia. Ia akan membuat Herrios bangga dengan semua pencapaiannya.

Dan ketika ia sampai, ia menemukan Allura berada di tempat itu. Allura mengatakan bahwa ia memutuskan untuk tinggal bersama kakeknya. Clayton tidak menanyakan alasannya, karena tidak salah jika Allura ingin tinggal dengan kakeknya.

Belum mereka bercerita lebih banyak, Perdana Menteri sudah menghentikan pembicaraan mereka. Dan Clayton mendapatkan kejutan yang lebih banyak lagi.

Jika saja ia tidak kembali hari ini maka ia mungkin tidak akan tahu tentang kebusukan Perdana Menteri, selir serta anak pria itu.

Allura telah mengenakan gaun yang ia beli kemarin. Hari ini ia akan pergi ke istana untuk menghadiri perayaan ulang tahun Jourell. Tidak hanya itu Allura juga membawa hadiah untuk Jourell, hadiah itu merupakan barang-barang yang pernah Jourell berikan pada Allura. Ralat, mungkin lebih tepatnya Allura bukan memberi hadiah, tapi mengembalikan hadiah.

Mengingat tentang dari mana barang-barang itu berasal rasanya Allura ingin menghancurkannya segera. Sebagai tunangan Jourell bahkan tidak sudi membelikan ia hadiah baru.

Sungguh Allura merasa dirinya dahulu sangat konyol. Ia akan sangat bahagia ketika ia mendapatkan hadiah dari

Jourell meski itu hanya sebuah jepit rambut. Semalaman ia akan memegang jepit rambut itu sembari tersenyum seperti orang tolol. Padahal jepit rambut itu adalah barang Arlene yang sudah tidak disukai oleh Arlene lagi.

Entah bagaimana senangnya Arlene ketika melihat dirinya yang berhasil dibodohi secara terus menerus. Mereka mungkin mengatakan bahwa dirinya adalah manusia paling idiot di dunia.

“Nona, Apakah Anda akan datang masih dengan menggunakan cadar?” tanya Diana yang sedang menata rambut Allura.

“Apakah ada yang salah dengan cadarku, Diana?” Allura melihat Diana dari kaca di depannya.

“Tidak ada, Nona.” Diana sangat menyayangkan wajah sempurna Allura terus disembunyikan dari semua orang. Ia sangat ingin menampar mereka yang mengatakan nonanya buruk rupa dengan sebuah kenyataan. Kecantikan nonanya sungguh langka, tidak akan ada wanita di benua ini yang bisa menandingi nonanya.

Setelahnya tidak ada lagi pembicaraan antara Allura dan Diana. Semuanya siap, Allura mengenakan gaun berlengan panjang berwarna hitam, terdapat bordiran emas di bawah gaunnya, juga di bagian dadanya.

Potongan dada gaun itu tidak terlalu rendah, hanya bagian tengkuk Allura yang terlihat.

Rambut Allura dibiarkan tergerai dengan indah, aksesoris rantai emas bermatakan permata hijau

memperindah rambut Allura. Selain itu Allura juga mengenakan anting dengan permata hijau, serta kalung kecil yang memperindah lehernya.

Terakhir Allura mengenakan cadarnya yang terbuat dari kain tipis berwarna hitam. Sungguh hanya orang buta yang tidak bisa melihat keindahan Allura saat ini.

“Ayo berangkat, Diana.” Allura berdiri dari tempat duduknya. Ia mengangkat dagunya dan mulai melangkah.

Di pelataran kediaman itu, sebuah kereta kuda mewah telah menunggu Allura. Kereta kuda ini menunjukan bahwa orang yang ada di dalamnya berasal dari keluarga terpandang. Dahulu Allura tidak memiliki kereta kuda sendiri meski ia merupakan putri sulung Perdana Menteri.

Hidup Allura setelah keluar dari kediaman Perdana Menteri benar-benar berubah. Seharusnya ia mengambil langkah ini sejak lama.

Allura menaiki kereta kuda bersama dengan Diana, lalu kereta kuda mulai berjalan. Di sebelah kusir kuda ada seorang prajurit yang akan menemani ke mana pun Allura pergi mulai dari sekarang. Prajurit ini adalah tangan kanan Jenderal Clayton. Allura tidak bisa menolak kebaikan Clayton, jadi ia menerima penjagaan pria itu meski ia sendiri cukup yakin bisa menjaga dirinya dengan baik.

Setelah menempuh perjalanan lebih dari lima belas menit, kereta kuda Allura hampir sampai ke gerbang istana. Saat ini mereka tengah melewati sebuah pasar yang tidak pernah sepi setiap harinya.

Para pengunjung pasar itu segera menepi saat kereta kuda Allura melewati kawasan itu. Mereka menduga-duga siapakah bangsawan yang ada di dalam sana. Kereta kuda itu baru mereka lihat, banyak di antaranya tidak mengenali dari mana kereta itu berasal.

"Bukankah itu kereta kuda milik kediaman mantan Jenderal Agung Herrios?" Seorang wanita paruh baya bicara setelah ia mengingat-ingat lagi.

"Ah, benar. Itu milik kediaman itu. Aku baru mengingatnya. Sudah 18 tahun kereta kuda ini tidak terlihat," sahut wanita lainnya.

Mereka ingat yang sering menggunakan kereta kuda itu adalah putri semata wayang mantan Jenderal Agung Herrios.

"Apakah mungkin yang ada di dalam sana cucu mantan Jenderal Agung?" tanya wanita lainnya yang memegang keranjang belanjaan.

"Benar, sepertinya itu dia. Aku dengar cucu mantan Jenderal Agung telah meninggalkan kediaman Perdana Menteri dan tinggal di kediaman mantan Jenderal Agung."

Allura mendengar apa yang orang-orang bicarakan tentangnya, tapi ia tidak begitu peduli pada apa yang orang bicarakan tentangnya.

Dari percakapan itu orang-orang mengetahui bahwa itu adalah Allura, gadis buruk rupa yang memiliki penyakit kulit mengerikan.

Kemudian mereka mulai mengejek Allura. Mengaitkan kedatangan Allura ke istana adalah untuk menghadiri pesta ulang tahun Pangeran kedua mereka.

Orang-orang tidak bisa tidak mengatakan Allura tidak tahu malu. Seharusnya Allura tinggal saja di kediamannya, karena keberadaan wanita itu hanya akan merusak suasana. Siapa yang tahan berada dengan wanita yang berbau amis. Mereka mendengar bahwa penyakit kulit Allura mengeluarkan nanah yang menjijikan.

Memikirkan hal itu saja mereka sudah ingin muntah. Entah bagaimana nanti para tamu yang berada di dekat Allura.

Diana sangat kesal mendengarkan omongan orang tentang nona nya. Kenapa mereka suka sekali menghina dan mengejek orang yang bahkan tidak mengganggu mereka. Apa salah nona nya pada orang-orang itu?

"Nona, kenapa Anda tidak menunjukan pada orang-orang itu bahwa Anda tidak seperti yang mereka katakan." Diana berkata dengan nada kesal. Ia tidak kesal dengan Allura, tapi kesal dengan orang-orang yang memiliki mulut berbisa.

"Aku tidak harus menanggapi setiap ucapan yang keluar dari mulut orang-orang, Diana. Dan juga bukan tugasku untuk membuat mereka menyukaiku. Berhenti memikirkan kata-kata mereka, jangan mengotori hatimu dengan membenci orang-orang yang bahkan tidak kau kenal." Allura selalu menanggapi dengan santai. Diana

hanya bisa menghela napas. Jika ia yang jadi nona nya maka ia pasti akan keluar dari kereta kuda dan menunjukan seberapa cantik dirinya, dan seberapa mulus kulitnya.

Diana takut, orang-orang itu mungkin akan pingsan setelah melihatnya.

Destiny's Kiss | 19
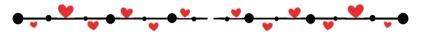
Di aula utama saat ini tamu undangan Pangeran Jourell sudah mengisi tempat itu. Hanya mereka yang terpilih yang bisa datang ke acara tahunan putra kedua raja Estland itu.

Para pejabat tinggi hadir di sana beserta dengan anak-anak mereka. Undangan ini juga bisa mereka jadikan ajang untuk memperkenalkan anak-anak mereka pada pangeran dan putri di istana. Tak ada pejabat yang tidak ingin menjadi besan raja.

Aula itu berbentuk persegi panjang dengan bagian atasnya berbentuk kuba, terdapat lukisan dari pelukis terbaik Estland di sana. Dominasi warna emas, cokelat

dan putih menunjukan betapa megah tempat itu. Pilar-pilar besar menyanggah atap bangunan. Di bagian tengahnya terdapat sebuah lampu gantung berukuran besar.

Terdapat sebuah panggung yang tidak terlalu tinggi di sana yang diisi oleh raja dan ratu serta selir raja yang berjumlah empat orang.

Dari panggung terdapat barisan kursi yang diisi oleh para pangeran dan putri sesuai dengan urutan mereka. Raja Estland memiliki tujuh orang anak. Empat anak laki-laki dan tiga anak perempuan.

Lalu pada baris setelah pangeran dan putri barulah diisi oleh pejabat tinggi dan putra putri mereka.

Semua orang kini telah mengambil tempat mereka, hanya kursi di panggung yang belum terisi dan satu kursi lagi yang telah disiapkan untuk Allura.

Tepat sebelum raja datang, Allura tiba di tempat itu. Semua pandangan tertuju padanya, mereka tidak menyangka bahwa Allura akan benar-benar datang ke pesta itu. Sebuah kedatangan yang sangat tidak diharapkan oleh semua orang.

Melihat Allura telah tiba, Jourell menampilkan senyuman liciknya. Hari ini ia akan mempermalukan Allura yang kemarin sudah membuat namanya tercemar.

Selanjutnya penjaga mengumumkan kedatangan raja dan ratu, semua tamu undangan dan para pangeran berdiri memberi hormat pada penguasa kerajaan itu.

Di belakang raja dan ratu, keempat selir melangkah mengekori. Dikatakan bahwa wanita-wanita raja memiliki wajah yang awet muda dan indah. Semua itu bukan desas-desus semata, karena kenyataannya memang seperti itu.

Wanita-wanita raja yang usia sudah hampir mencapati kepala empat masih terlihat seperti berada di akhir 20an.

Raja telah duduk di tempatnya, lalu pria yang juga terlihat awet muda itu mempersilahkan para tamu untuk duduk.

Acara hari itu dimulai dengan ritual rasa syukur pada dewa atas bertambahnya umur Pangeran Jourell. Lalu setelah ritual itu selesai, doa-doa dilantunkan untuk Pangeran Jourell oleh orang-orang suci kerajaan itu.

Setelah bagian penting telah selesai maka yang tersisa adalah hiburan dan menyantapp hidangan yang telah disediakan di masing-masing meja yang ada di depan para tamu undangan.

Saat pembawa acara ingin memanggil para penari untuk masuk, Pangeran Jourell menghentikannya. Pria itu berdiri lalu menghadap ke ayahnya.

“Yang Mulia, aku ingin meminta dua hal pada hari ulang tahunku ini. Mohon Yang Mulia untuk mengabulkannya.” Jourell bicara dengan nada tenang yang enak didengar.

“Jika hal-hal itu tidak membahayakan kerajaan, Ayah pasti akan mengabulkannya.” Raja menjawab bijaksana.

“Terima kasih, Yang Mulia.” Jourell sudah memikirkannya matang-matang, pada hari inilah ia bisa meminta sesuatu pada ayahnya dan kemungkinan besar ayahnya untuk menolak sangat kecil. Jourell sudah

bersabar untuk hari ini, jadi ia tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk bisa bebas dari Allura.

"Yang pertama aku ingin melihat Allura menari hari ini." Jourell kemudian beralih pada Allura. Ia tahu Allura memiliki masalah pada kepercayaan diri, itulah yang menyebabkan Allura tertutup. Ia ingin mempermalukan Allura hari ini dengan menjadikan Allura sebagai bahan lelucon. Lihat seburuk apa penampilan Allura hari ini. Mungkin wanita itu hanya akan berdiam diri di tengah ruangan dengan kaki gemetar.

Yang Mulia Raja melihat ke arah Allura. "Apakah kau keberatan dengan permintaan Pangeran Jourell, Allura?"

Allura berdiri dari duduknya. "Saya tidak keberatan, Yang Mulia." Allura menjawab tanpa keraguan. Ia tahu Jourell ingin mempermalukannya, tapi ia harus menghancurkan kebahagiaan pria itu hari ini, karena ia bukan Allura yang pengecut.

Dahulu ia memang benci berada di tengah keramaian, bukan karena ia merasa rendah diri, tapi karena ia memang tidak menyukai berbasa basi busuk dengan orang lain. Ia hanya ingin menjaga dirinya agar tidak menjadi munafik seperti kebanyakan orang.

Semua tamu undangan mendengus, mereka sangat tidak tertarik pada tarian yang akan Allura bawakan.

Sedangkan di kursi paling dekat dengan panggung ada Kennrick yang saat ini menatap ke arah Allura yang berada di tengah ruangan. Jourell benar-benar salah karena

telah memprovokasi Allura. Wanitanya itu jelas tidak akan kalah dari orang lain.

"Tunjukan sisi terbaikmu, Alluraku." Kennrick bicara sembari tersenyum kecil.

Di sebelahnya, Jourell merasa ia mendengar Kennrick menyebutkan tentang Allura, tapi setelah ia melihat ke sampingnya, Kennrick tampak acuh tak acuh, mungkin ia hanya salah dengar.

Kemudian musik mulai terdengar, Allura menari di tengah-tengah ruangan dengan gerakan yang indah. Ia terlihat sangat menjiwai musik, setiap gerak tubuhnya seolah menjelaskan arti dari musik yang sedang diputar sekarang.

Orang-orang yang mengaku tidak tertarik pada tarian Allura saat ini malah terlena. Benarkah yang menari adalah si wanita buangan di Estland?

Sementara itu Arlene merasa sangat tidak senang. Ia tahu Allura bisa menari dengan baik karena Allura selalu belajar menari untuk menyenangkan hati Jourell. Saat itu Arlene mengatakan pada Allura bahwa Jourell menyukai wanita yang pandai menari, berpuisi dan menjahi.

Arlene mengatakannya bukan karena ingin benar-benar membuat Allura disukai oleh Jourell, tapi ia hanya ingin Allura menghabiskan waktu dengan sesuatu yang sia-sia.

Awalnya Arlene menonton dengan mata dingin, ia menunggu Allura mempermalukan dirinya sendiri. Arlene

jelas satu pemikiran dengan Jourell, ia tahu Allura memiliki kecemasan terrhadap keramaian. Namun, yang terjadi di depan matanya saat ini malah membuatnya jengkel. Allura menari dengan sangat luar biasa, bahkan wanita itu tidak gemetaran ketika semua mata tertuju padanya.

Apakah mungkin selama ini Allura telah menipu mereka semua? Ckck, Allura, wanita naif itu ternyata lebih licik daripada dirinya.

Senyum lembut di wajah Arlene mengeras di sudut mulutnya. Begitu juga dengan Jourell yang tidak mengharapkan Allura akan menjadi pusat perhatian seperti saat ini.

Bagaimana hal ini bisa terjadi? Jourell tidak mengerti. Ia bukan mempermalukan Allura sekarang, tapi sedang menampilkan bakat Allura yang tidak diketahui oleh orang-orang.

Musik selesai, Allura masih berdiri di tempatnya. “Yang Mulia, hari ini saya memiliki sesuatu untuk dikatakan di depan semua orang.” Allura menatap raja tanpa ragu.

Beberapa orang menjadi cemas menunggu apa yang ingin dikatakan oleh Allura, terutama Perdana Menteri. Bagaimana jika Allura bicara yang tidak-tidak tentang dirinya? Ia bisa mengelak, tapi orang-orang pasti akan sedikit meragukannya.

“Allura, jangan melakukan hal yang lancang!” Perdana Menteri berdiri dan memarahi Allura.

“Yang Mulia, izinkan saya bicara.” Allura tidak peduli pada ucapan Perdana Menteri. Hari ini jika ia tidak memutuskan hubungannya dengan Pangeran Jourell, maka tidak akan aad hari lain lagi.

“Baiklah, katakan saja, Allura.” Yang Mulia Raja membiarkan Allura bicara. Ia ingin tahu apa yang sekiranya ingin dibicarakan oleh cucu mantan Jenderal Agung kepercayaannya.

“Yang Mulia, saya ingin membatalkan pertunangan saya dengan Pangeran Jourell.”

Semua orang terkejut mendengar apa yang Allura katakan. Apakah wanita ini waras? Bagaimana mungkin ia membatalkan pertunangan dengan pria yang paling diminati di kota ini. Dan pria itu juga sangat berpontensi untuk menjadi raja berikutnya. Kini semua orang berpikir Allura pasti telah kehilangan akal sehatnya.

Wajah Jourell menggelap. Dirinya lah yang seharusnya memutuskan pertunangan dengan Allura, bukan sebaliknya. Lagi-lagi Allura mempermalukannya dengan mencampakan dirinya di depan semua orang.

Memangnya Allura pikir siapa dirinya hingga berani mempermalukannya berkali-kali.

Bukan hanya Jourell yang tidak senang, tapi juga ratu. Meski wanita itu tidak suka Allura menikah dengan putranya, tapi tetap saja hal ini memalukan untuk putranya.

Wanita buruk rupa seperti Allura mencampakan putranya yang seperti bintang di langit. Sungguh sangat bernyali.

"Apakah kau sungguh-sungguh dengan keinginanmu?" tanya Raja Estland. Ia sejujurnya juga sangat menyayangkan putra keduanya harus dijodohkan dengan Allura, tapi karena ia sudah berjanji pada kakek Allura maka ia tidak bisa menyelamatkan putranya.

Ia pikir setelah menikah dengan Allura, Jourell bisa memiliki istri lain yang lebih memuaskan dari Allura. Selama ini ia juga memanjakan Jourell karena merasa berdosa pada putranya karena menjodohkannya pada Allura.

"Saya sangat yakin, Yang Mulia. Perjodohan ini terjadi karena Anda berjanji pada Kakek saya, dan perjodohan ini hanya bisa dibatalkan jika saya yang membatalkannya. Saya tidak memiliki perasaan apapun untuk Pangeran Jourell, jadi saya tidak ingin melanjutkan pertunangan ini lagi." Allura bicara dengan lantang tanpa ragu sedikit pun.

Kennrick di tempatnya kini tersenyum menatap Allura. Sungguh wanita yang sangat pemberani. Ia memang tidak pernah salah memilih wanita.

Di sebelah Kennrick, Jourell semakin tenggelam dalam kemarahan. Tidak memiliki perasaan apapun? Yang benar saja, ia tahu seberapa Allura menggilai dirinya. Wanita itu selalu menatapnya memuja, seolah tidak ada pria lain di dunia ini selain dirinya. Siapa yang ingin

Allura bohongi? Semua orang tahu bahwa Allura sangat mencintainya.

"Pangeran Jourell, bagaimana dengan dirimu?" Raja beralih pada putra keduanya.

Pangeran Jourell melangkah ke tengah ruangan, ia berdiri di sebelah Allura. Wajahnya terangkat menatap ayahnya. "Yang Mulia, ini adalah permintaan kedua saya. Saya tidak ingin meneruskan pertunangan ini lagi. Saya sudah mencoba untuk menerima Allura, tapi saya tetap tidak bisa menumbuhkan perasaan apapun terhadap Allura."

Suasana di dalam ruangan itu benar-benar hening sekarang. Jadi, mereka mencampakan satu sama lain sekarang. Ini sebenarnya sebuah hal yang masuk akal jika Pangeran Jourell menyerah pada pertunangannya dengan Allura. Memiliki istri mengerikan jelas akan mempermalukan Jourell.

Dilihat dari sisi mana pun, Pangeran Jourell dan Allura tidak bisa disandingkan. Pangeran Jourell hanya cocok untuk Arlene, putri kedua Perdana Menteri yang menjadi kecantikan nomor satu di Estland.

"Jika kalian sama-sama menginginkan pembatalan perjodohan ini maka aku akan mengabulkannya. Selanjutnya tidak akan ada pernikahan antara Pangeran Jourell dan Allura." Raja mengeluarkan perintah. Semua orang menjadi sangat lega. Sesuatu yang tidak pantas disandingkan pada akhirnya akan tetap tidak bisa bersatu.

Setelah pembatalan perjodohan itu, Kennrick berdiri dari tempat duduknya. Ia melangkah ke tengah aula.

"Ayah, karena Allura sudah tidak memiliki ikatan apapun, aku ingin Ayah membuat dekrit kerajaan bahwa Allura akan menikah denganku." Pangeran Kennrick membuat semua orang yang ada di sana merasa seperti mereka terkena serangan jantung. Raut tidak percaya tampak jelas di wajah merea.

Apakah ini masuk akal? Bagaimana mungkin putra tertua raja yang tidak pernah terlihat tertarik dengan wanita kini menginginkan pernikahan dengan Allura.

Semua wanita yang ada di sana merasa mereka akan gila. Sihir apa yang Allura gunakan hingga bisa memikat Pangeran Kennrick.

Pangeran Kennrick dan Pangeran Jourell merupakan dua pangeran yang memiliki paras bak dewa. Namun, sifat keduanya bertentangan. Kennrick dingin dan tampak tidak peduli pada sekitar, sedangkan Jourell riang dan mudah membaur dengan orang lain.

Pria seperti Jourell memang mudah dicintai, tapi Kennrick yang dingin, tidak bisa tidak membuat wanita jatuh cinta pada pria itu. Penampilan yang menawan, wajah tanpa senyuman yang membuat Kennrick semakin misterius. Semua itu adalah daya tarik untuk Kennrick.

Banyak wanita dari kalangan bangsawan mencoba untuk merayu Kennrick, tapi tidak ada satu pun yang

berhasil. Mereka semua dilemparkan menjauh oleh tangan kanan Kennrick.

Saat semua orang mulai berpikir bahwa Kennrick tidak tertarik pada wanita. Beberapa pria mulai mendekati Kennrick, tapi mereka juga berakhir sama. Hal ini semakin membuat orang-orang bingung. Jika Kennrick tidak tertarik pada pria dan wanita, lalu pria itu tertarik dengan apa?

Dan sekarang, Kennrick memilih Allura untuk dijadikan istri. Apakah alasan Kennrick menolak ratusan wanita cantik yang melemparkan diri padanya adalah karena Kennrick menyukai sesuatu yang 'berbeda'? Tidak mungkin, hal itu tidak mungkin. Kennrick adalah pria yang cerdas, pria ini bahkan bisa menghapal kitab suci hanya dalam satu minggu. Dia jenius, jadi tidak mungkin menyukai sesuatu yang seperti Allura.

Semakin orang-orang pikirkan, mereka semakin merasa ini gila.

"Pangeran Kennrick, apa yang kau katakan?" Raja juga merasa ini tidak masuk akal. Ia lebih tidak berharap putra berharganya akan memilih istri seperti Allura.

"Ayah, saat ini aku sedang menggunakan hadiahku ketika menang di perburuan. Aku menggunakan satu permintaanku untuk menikahi Allura." Kennrick bicara lagi, lebih jelas dan semakin membuat orang ingin bunuh diri.

Apakah saat ini Kennrick tengah bosan dengan hidupnya sendiri, hingga ingin menceburkan diri ke lumpur bersama dengan Allura?

Melihat Kennrick yang sangat serius, Raja tidak memiliki pilihan lain lagi. Ini adalah pilihan putranya sendiri jadi ia tidak perlu merasa bersalah. Lagipula jika Kennrick berkeras seperti ini, maka artinya ada yang menarik dari Allura. Mungkin semua orang hanya belum mengetahui itu. Raja Estland sangat penasaran dengan sesuatu yang menarik itu.

Aku menganugerahkan pernikahan untuk Pangeran Kennrick dan Allura." Yang Mulia Raja memberikan perintah lain hari ini.

Allura merasa hari ini sangat luar biasa. Ia memutuskan pertunangan dengan Jourell dan mendapatkan pernikahan dengan Kennrick. Jika sudah seperti ini, ia tidak mungkin bisa lari dari Kennrick lagi. Membantah perintah raja sama saja dengan pemberontakan. Ia masih belum mau mati sebelum dendamnya terbalaskan.

Kennrick melihat ke arah Allura, kemudian ia tersenyum. "Pada akhirnya kau tetap jadi milikku, Allura."

Jourell mendengarkan apa yang Kennrick katakan, benar-benar nyata. Jadi, saudara tertuanya menginginkan Allura sebelum ini.

Jourell selalu berpikir bahwa kecerdasan Kennrick adalah sebuah keajaiban, tapi sekarang kecerdasan itu

tampak tidak berguna sama sekali. Jourell ingin sekali mentertawakan Kennrick, tapi ia tidak akan melakukannya di sini.

Ia senang karena Kennrick memiliki istri yang tidak berguna, karena hal itu akan berdampak pada persaingannya dengan Kennrick. Ia pernah mendengar sebuah pepatah, di balik pria sukses ada wanita yang hebat. Karena Allura adalah pecundang, maka Kennrick tidak akan pernah menjadi pria yang sukses.

Saat Jourell merasa senang, Arlene dan Perdana Menteri merasakan sebaliknya. Jika Allura bersama Kennrick, maka akan sangat susah bagi mereka untuk mencelakai Allura.

Bagi setiap orang yang mencelakai anggota kerajaan mereka semua akan dihukum mati.

Perdana Menteri merasa tenggelam sekarang. Allura mungkin akan menggunakan Kennrick untuk membalas dendam padanya. Tidak, ia tidak akan menderita karena Allura. Tidak peduli Allura menikah dengan siapa, ia akan mengalahkan Allura lebih dahulu.

Destiny's Kiss | 20

Keberuntungan Allura hari ini membuat Allura menjadi pusat kebencian banyak orang, terutama kaum wanita. Mereka merasa dunia tidak adil karena wanita seperti Allura bisa mendapatkan pria seperti Kennrick.

Apa yang telah Allura lakukan di kehidupan wanita itu sebelumnya? Mungkinkah ia pernah menyelamatkan sebuah kerajaan hingga di kehidupan ini ia mendapatkan keberuntungan yang tidak masuk akal.

Allura, Kennrick serta Jourell telah kembali ke tempat mereka masing-masing.

Kini para penari yang sebelumnya tertahan sudah berada di tengah-tengah aula. Mereka semua menari dengan indah, tapi hanya beberapa orang saja yang

menikmatinya. Mereka masih terganggu dengan hal-hal yang baru saja terjadi.

Kennrick melihat ke arah Allura yang tatapannya terlihat sangat tenang. Ia tersenyum kecil, hari ini benar-benar hari yang baik untuknya. Ia akan menandai hari ini sebagai hari jadinya dengan Allura.

Di sebelahnya, Jourell melihat senyuman Kennrick. Ia merasa mual sekarang, bisa-bisanya Kennrick tersenyum pada Allura. Ia merasa ada yang salah dengan otak Kennrick. Mungkin terlalu cerdas membuat Kennrick memiliki standar wanita yang buruk.

Setelah tarian pertama, raja, ratu dan para selir meninggalkan aula. Mereka memang tidak pernah bertahan di acara seperti ini lebih lama, kecuali saat ulang tahun raja, maka mereka akan berada di sana untuk lebih lama.

Beberapa pejabat tinggi juga sudah meninggalkan tempat itu. Yang tersisa di sana hanya muda mudi yang berkumpul untuk menunjukan esksistensi mereka di tengah pesta.

Kennrick meninggalkan tempatnya. Ia berjalan menuju ke tempat Allura.

"Sudah ingin pergi?" tanya Kennrick ketika Allura hendak berdiri.

Allura mengangkat wajahnya, wajah menawan Kennrick terlihat jelas di matanya. "Pesta tidak pernah cocok untukku."

"Aku akan mengantarmu pulang."

"Tidak. Aku akan pulang sendiri."

"Ayolah, Allura. Aku hanya menjalankan tugasku sebagai calon suamimu. Memastikan kau aman sampai kau berada di sebelahku di atas altar pernikahan." Kennrick lalu tersenyu manis.

Hari ini orang-orang telah melihat Kennrick yang tidak pernah tersenyum di depan orang banyak kini tersenyum lebih sering hanya karena seorang Allura.

Jiwa semua orang tampak bingung ketika mereka melihat senyuman menawan Kennrick. Senyuman itu, wajah tampat itu, kombinasi yang sangat pas untuk membuat para wanita menjadi gila.

"Kakak, kau benar-benar sesuatu." Arlene berjalan mendekati Allura, suaranya barusan di dengar oleh orang-orang yang berada dekat dengan mereka.

Tatapan Allura acuh tak acuh pada Arlene. Ia yakin Arlene akan mengucapkan omong kosong lagi tentang dirinya di depan semua orang.

"Kemarin kau mengatakan aku menginginkan tunanganmu, ternyata kau sendiri menginginkan kakak tunanganmu." Arlene mencoba mempermalukan Allura. Hari ini ia akan membalas Allura.

Kennrick sangata membenci tipe wanita seperti Arlene, yang bersembunyi di wajah lembut padahal berhati iblis. "Nona Arlene, tampaknya kau salah di sini." Kennrick menyela Arlene. "Akulah yang menginginkan tunangan

adikku. Aku benar-benar sangat menyukai Allura." Kennrick tidak peduli ia akan dinilai seperti apa oleh orang lain, tapi mereka jelas akan lebih hati-hati dalam membicarakannya jika tidak ingin mencari masalah dengannya.

Wajah Arlene menjadi kaku. Terlihat sekali rasa tidak senang di sana. Ia ingin membalik keadaan, tapi Kennrick malah membuat seolah-olah ia sangat tergila-gila pada Allura.

Hari ini Allura bahkan mendapatkan tangkapan yang jauh lebih besar dari tangkapannya. Kenapa Allura selalu memiliki hal-hal baik dalam hidupnya, sedangkan dirinya tidak. Arlene sungguh membenci Allura.

"Yang Mulia, mungkin Anda sudah terkena sihir kakak saya. Bagaimana mungkin Anda menyukai wanita buruk rupa seperti kakak saya. Kakak saya hanya akan merusak reputasi Anda yang baik." Arlene masih tidak bisa menerima. Ia mencoba menyadarkan Kennrick.

Kennrick terkekeh geli. "Aku takut bahkan wajahmu tidak bisa ditandingkan dengan wajah calon istriku, Nona Arlene."

Arlene merasa terhina, bagaimana mungkin wajahnya tidak bisa ditandingkan dengan wajah Allura. Ia jelas tahu seberapa mengerikannya wajah Allura.

"Jangan membuang waktu dengan bicara dengan wanita seperti dia, Yang Mulia. Aku lelah, ayo antar aku pulang." Allura benar-benar malas meladeni Arlene.

Tidak membiarkan Allura pergi, tangan Arlene bergerak cepat. Menyambar cadar yang menutupi wajah Allura. Ia ingin menunjukan kepada semua orang betapa buruknya wajah Allura.

Namun, alangkah terkejutnya Arlene ketika ia melihat wajah di depannya. Ia bahkan sampai mundur satu langkah karena tidak percaya pada apa yang ia lihat.

Bagaimana mungkin hal seperti ini bisa terjadi? Ia jelas tahu bahwa wajah Allura dipenuhi oleh bintik merah bernanah yang menimbulkan bau amis. Lalu, apa yang dilihatnya saat ini?

Tidak hanya Arlene, semua orang yang ada di ruangan itu juga sangat terkejut. Mereka tampak tersihir oleh wajah cantik Allura. Bahkan Jourell juga mengalaminya.

Wajah Allura sangat memukau. Ia merupakan karya surga yang paling indah. Kulitnya seputih salju, bibirnya berwarna merah, tampak seperti buah cherry yang menggoda untuk dicicipi. Hidungnya mancung kecil. Iris matanya jelas orang tahu berwarna hijau, bulu mata yang panjang dan lentik. Serta alis hitam yang rapi. Keseluruhan wajah Allura benar-benar bisa meruntuhkan sebuah kerajaan.

Siapa yang mengira, bahwa di balik kain tipis yang selalu Allura gunakan tersimpan wajah yang tiada tandingannya.

Apakah itu Arlene wanita tercantik di Estland? Semua orang kira itu tidak benar. Allura adalah yang tercantik.

Jika Arlene dibandingkan dengan Allura, maka Allura menang tiga point dari Arlene. Benar, apa yang dikatakan oleh Kennrick, Arlene tidak bisa ditandingkan dengan Allura.

Bagaimana bisa rumor menyebutkan Allura merupakan wanita buruk rupa, jika memang yang mereka lihat saat ini adalah sesuatu yang disebut buruk rupa maka tidak ada keindahan di dunia ini.

Semua orang memuji kecantikan Allura. Melihat wajah Allura membuat suasana hati semua orang menjadi sangat baik.

Jourell menatap Allura tanpa bisa mengatakan apapun. Ia tidak menyangka bahwa Allura secantik ini. Kapan Allura berubah menjadi seperti sekarang? Ia yakin ketika ia bertemu dengan Allura, wajah Allura masih mengerikan.

Kennrick meraih kain tipis yang ada di lantai. Ia kembali memasangkan cadar Allura, ia tidak suka wanitanya ditatap oleh banyak orang. Kecantikan Allura, hanya dirinya yang bisa menikmatinya, orang lain tidak ia izinkan.

“Aku rasa sekarang kau sudah puas, Nona Arlene. Bisakah kami pergi sekarang?” Kennrick bicara dengan nada dingin.

Arlene tidak bisa membuka mulutnya. Wanita itu masih tidak berpikir bahwa apa yang ia lihat adalah sebuah kenyataan.

“Ayo, Calon Istriku.” Kennrick menggenggam tangan Allura, lalu kemudian mereka melangkah bersamaan.

Sorot mata semua orang mengikuti Kennrick dan Allura. Kini mereka mengerti kenapaa Kennrick memilih Allura, karena hanya Allura yang pantas untuk pria sempurna itu. Pasangan ini memang telah ditakdirkan oleh dewa.

Saat Allura dan Kennrick telah menghilang dari ruangan itu. Semua orang kini melihat ke arah Arlene dan Jourell. Mereka kini simpati pada dua orang itu. Jourell baru saja melepaskan berlian, sedangkan Arlene, wanita itu ingin mempermalukan Allura tapi yang terjadi ia malah menunjukan kecantikan Allura.

Arlene tersadar, kini ia melihat ke arah Jourell. Ia telah melakukan kesalahan besar dengan membuka cadar Allura. Satu-satunya alasan Jourell tidak menyukai Allura adalah karena penampilan buruk Allura, dan sekarang setelah melihat betapa sempurna Allura, Arlene takut Jourell akan mengejar Allura.

Ia segera mendekati pria pujaan hatinya. “Pangeran.” Arlene bersuara pelan, mencoba menarik Jourell kembali ke kenyataan.

“Kalian semua nikmati pestanya. Aku sedikit lelah.” Jourell mengabaikan Arlene, pria itu meninggalkan aula.

Hati Arlene mencelos, Jourell bahkan seperti tidak melihat dirinya. Tidak, ini tidak bisa dibiarkan. Ia tidak akan merelakan Jourell untuk Allura.

Arlene menahan kekesalannya. Ia mencoba untuk menenangkan diri. Jourell dan Allura tidak akan mungkin bersama karena pernikahan Allura dan Kennrick telah diatur. Ya, mereka tidak mungkin bersama. Arlene menghibur dirinya sendiri. Beruntung ada dekrit kerajaan, jika tidak mungkin ia benar-benar akan kehilangan Jourell.

Setelah Jourell pergi, kini hanya Arlene yang menjadi pusat perhatian. Orang-orang di dalam aula itu mulai membicarakan Arlene. Mereka pikir apa yang Allura ucapkan beberapa waktu lalu benar, Arlene menginginkan Jourell. Mereka bahkan telah menjalin hubungan diam-diam di belakang Allura.

Kini mata oarng-orang memandang Arlene dengan tatapan mencela. Bagaimana bisa Arlene begitu murahan menggoda tunangan kakaknya sendiri.

Tidak tahan dengan tatapan semua orang, Arlene meninggalkan tempat itu. Bahkan ketiga sahabat Arlene tampak tidak begitu peduli dengan Arlene. Mereka tidak ingin merusak reputasi mereka dengan mendekati Arlene saat ini.

Namun, meski begitu Arlene tetap putri kesayangan Perdana Menteri. Orang-orang tidak mungkin menghina Arlene secara terang-terangan karena tidak ingin bermasalah dengan Perdana Menteri.

Arlene kembali ke kediamannya dengan wajah buruk. Ia ingin menghancurkan seisi dunia karena perasaan tidak senang yang bersemayam di dalam dirinya saat ini.

Wanita itu segera mendatangi kamar ibunya. Ia harus memberitahu ibunya bahwa racun milik ibunya tidak berfungsi pada Allura. Ini semua kesalahan ibunya yang tidak becus mengurus Allura.

Arlene membuka pintu kamar ibunya dengan wajah kesal. Belum ia mengatakan tentang yang terjadi hari ini, ia telah mengalami keterkejutan lainnya.

“Bu, apa yang terjadi padamu?” Arlene tidak berani mendekati ibunya lebih jauh.

Selir Samantha berhenti menggaruk kulit lehernya. Ia mengangkat wajahnya dan menatap Arlene dengan wajah yang basah. “Putriku, Ibu tidak tahan lagi. Ibu sangat menderita.” Wanita itu terlihat sangat hancur.

“Bagaimana ini bisa terjadi, Bu?” Arlene merasa ngeri melihat kondisi tubuh ibunya. Tangan dan wajah ibunya dipenuhi bintik merah dengan nanah, tidak hanya itu terdapat luka membusuk di lengan tangan ibunya.

“Ibu tidak tahu. Ini benar-benar menyiksa Ibu.” Selir Samantha putus asa. Ia tidak tahu bagaimana cara menghilangkan rasa gatal di tubuhnya.

Ia juga merasa jijik melihat kulitnya yang bernanah dan membusuk. Bahkan putrinya saja tidak ingin mendekatinya karena penyakit aneh yang ia derita.

“Aku akan segera memanggilkan tabib untuk Ibu.” Arlene membalik tubuhnya hendak melangkah, tapi Selir Samantha segera menghentikannya.

“Tidak perlu, Arlene. Ibu sudah memanggil tabib terbaik di Estland, tapi tidak ada perubahan yang terjadi pada kulit Ibu. Obat-obatan tidak berfungsi malah memperburuk kulit Ibu.”

“Lalu apa yang harus aku lakukan, Ibu?” Arlene kehilangan arah. Ia juga tidak bisa membantu ibunya yang saat ini sedang kesusahan. “Aku akan memberitahu Ayah. Mungkin Ayah memiliki solusinya.” Arlene segera pergi tanpa mempedulikan larangan Arlene.

Selir Samantha tidak ingin dilihat oleh suaminya dalam kondisi seperti ini. Tatapan jijik dari suaminya pasti akan menyakitinya.

Beberapa saat kemudian Perdana Menteri tiba di kamar Selir Samantha, ia tidak menemukan istrinya di sana.

“Di mana Ibumu? Apa yang terjadi padanya?” tanya Perdana Menteri. Dua hari lalu Perdana Menteri mengunjungi istrinya, dan istrinya mengatakan bahwa ia tidak bisa melayani Perdana Menteri saat ini karena sedang merasa tidak enak badan.

Saat itu Perdana Menteri melihat kondisi Selir Samantha memang tidak baik. Kulitnya memerah, entah apa yang terjadi. Namun, tabib sudah memeriksa istrinya dan mengatakan bahwa istrinya hanya mengalami alergi saja. Setelah meminum obat akan segera sembuh.

Dan hari ini ia mendapat laporan dari Arlene bahwa kondisi istrinya sedang tidak baik.

Arlene melihat ke sekelilingnya, dan menemukan ibunya bersembunyi di balik sebuah tempat penyimpanan barang.

"Bu, apa yang kau lakukan di sana?" Arlene mendekati ibunya.

"Jangan ke sini, keluar dari kamar ini!" Selir Samantha mengusir Arlene dan Perdana Menteri.

Perdana Menteri penasaran, ia segera mendekati istrinya. Ia seperti terkena serangan jantung ketika melihat tangan istrinya yang terdapat luka membusuk di sana.

"Apa yang terjadi padamu?" tanya Perdana Menteri.

"Pergi! Pergi dari sini!" Selir Samantha bersuara lagi.

"Aku akan memanggilkan tabib untukmu. Kau harus diperiksa lagi." Perdana Menteri segera keluar dari kamar.

"Bu, kenapa kau bersembunyi?"Arlene bertanya dari jarak yang aman dari ibunya. Ia tidak ingin tertular penyakit ibunya. Memiliki reputasi sudah dinodai oleh dua pria saja cukup buruk untuknya, jika ditambah dengan penyakit mengerikan yang diderita ibunya maka ia tidak akan mungkin bisa hidup lagi.

"Tinggalkan Ibu sendirian. Ibu tidak ingin bicara dengan siapapun!" seru Selir Samantha.

"Bu, jangan seperti ini. Penyakit Ibu pasti bisa disembuhkan." Arlene hancur melihat penderitaan ibunya.

"Pergilah! Jika tidak kau akan tertular penyakit ini!" Selir Samantha mengusir marah.

Arlene merasa berat meninggalkan ibunya, tapi ia juga takut apa yang dikatakan ibunya benar-benar terjadi. Ia akhirnya segera pergi.

Selir Samantha menangis histeris sembari menggaruk seluruh tubuhnya dengan kesal. “Kutukan apa yang terjadi padaku sekarang! Apa dosaku!” Ia marah pada takdir yang terjadi padanya. Ia lupa dosa apa saja yang telah diperbuatnya selama ini.

Tabib datang memenuhi panggilan Perdana Menteri. Tabib ini merupakan tabib istana. Karena memikirkan hubungan baik dengan Perdana Menteri, tabib bersedia memeriksa Selir Samantha.

Apa yang Selir Samantha pikirkan benar. Perdana Menteri kini menatapnya jijik.

“Kulit Selir Samantha mengalami infeksi. Hal ini terjadi karena Selir Samantha terus menggaruknya. Luka busuk di tangannya tidak bisa diobati lagi. Hanya ada satu cara untuk menghentikan pembusukan itu, yaitu dengan mengamputasi tangannya.”

Dunia Selir Samantha runtuh seketika. “Tidak! Aku tidak mau tanganku dipotong! Aku tidak mau!” Selir Samantha menolak histeris. Ia segera turun dari ranjang menjauh dari tabib. Kini ia melihat tabib dengan tatapan takut.

Ia lebih baik mati dari pada harus kehilangan tangannya.

“Apakah benar-benar tidak ada cara lain lagi, Tabib?” tanya Perdana Menteri.

“Hanya itu satu-satunya jalan, Perdana Menteri.” Tabib mengatakan dengan penuh penyesalan.

Perdana Menteri menatap istrinya iba, ia tahu itu akan berat untuk istrinya kehilangan tangan. “Baiklah, aku akan menemuimu lagi jika aku sudah selesai bicara dengan istriku,” ucapnya pada tabib.

Tabib kemudian pergi meninggalkan Perdana Menteri dan Selir Samantha.

“Tidak ada yang perlu dibicarakan. Aku tidak mau tanganku dipotong. Aku tidak mau!” tolak Selir Samantha.

“Jika tidak dilakukan maka kondisimu akan semakin buruk. Jangan keras kepala dan turuti ucapan tabib.” Perdana Menteri juga tidak menginginkan hal seperti ini terjadi, tapi itu demi kebaikan Selir Samantha sendiri, jadi harus dilakukan.

“Aku tidak peduli. Aku tidak ingin tanganku dipotong!”

“Pikirkan Arlene, Selir Samantha. Jika kondisimu memburuk bagaimana dengan Arlene? Dia masih membutuhkanmu, jadi jangan keras kepala!” Perdana Menteri bersuara tegas.

Selir Samantha menggelengkan kepalanya sembari menangis. Arlene, putrinya masih membutuhkan dukungannya. Jika sesuatu yang buruk terjadi padanya mungkin Arlene tidak akan bisa bertahan. Tidak, ia tidak

bisa membiarkan putrinya berjuang sendiriran. Ia harus memastikan putri memasuki istana dahulu, baru ia bisa meninggalkan putrinya dengan tenang.

"Aku beri kau waktu sampai besok pagi untuk berpikir. Aku pergi." Perdana Menteri tidak tahan melihat istrinya jadi ia meninggalkan tempat itu.

Destiny's Kiss | 21
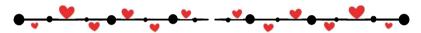
"Keputusanmu tidak bisa ditarik lagi, Pangeran Jourell. Tidak akan ada pernikahan antara kau dan Allura." Raja menolak permintaan Jourell untuk menarik kembali dekrit pernikahan antara Kennrick dan Allura.

Setelah melihat penampilan Allura tadi, Jourell tidak bisa merelakan Allura menikah dengan Kennrick. Ia telah melakukan kesalahan besar dengan melepaskan Allura. "Ayah, aku tidak berpikir dengan baik tadi. Aku tidak ingin membatalkan pertunanganku dengan Allura." Jourell masih memohon pada ayahnya. Satu-satunya yang bisa membantunya saat ini adalah pria yang ada di depannya saat ini.

"Tidak akan ada yang berubah, Pangeran Jourell. Jangan membuat kekacauan yang tidak perlu. Kau sendiri

yang meminta pembatalan, jadi jangan menyesalinya. Bersikaplah layaknya pria sejati!"

"Ayah." Jourell bersuara pelan, berharap ayahnya tergerak. Namun, ayahnya bergeming, yang artinya pria itu juga tidak bisa membantunya.

Tidak mendapatkan apa yang ia inginkan, Jourell meninggalkan ruang kerja ayahnya. Ia pergi dengan perasaan kesal dan sedih.

Lalu, tangan kanan raja masuk. "Apa yang terjadi?" tanya raja pada pria itu.

"Nona Allura yang dikabarkan buruk rupa ternyata hanya rumor. Saat ini mungkin tidak ada yang menandingin kecantikan Nona Allura," jelas pria yang telah mendengar gosip dari pelayan itu.

Raja kini mengerti kenapa Jourell menarik kembali kata-katanya. Ckck, ini memang kemalangan untuk Jourell, tapi itu pilihan Jourell sendiri jadi Jourell harus menerimanya. Dan untuk Kennrick, putra kesayangannya itu memang selalu masuk akal. Tidak mungkin memilih Allura jika Allura tidak istimewa.

Raja senang untuk Kennrick, ia hanya berharap tidak akan terjadi perselisihan antara Kennrick dan Jourell karena seorang Allura.

Melihat dari sifat Kennrick, jelas putranya itu tidak akan pernah melepaskan Allura. Dan Jourell, semoga saja putranya itu tidak mencari masalah dengan Kennrick. Ia

tidak ingin berada di tengah-tengah perseteruan dua putranya.

Di tempat lain, saat ini Kennrick sudah mengantar Allura kembali ke kediamannya.

"Sampai kapan kau akan menggenggam tanganku?" Allura melirik Kennrick malas.

Kennrick tersenyum menawan. "Aku tidak ingin melepaskannya. Bisakah kau pindah ke kediamanku sekarang juga?"

"Tanggal pernikahan belum diatur, Yang Mulia. Jangan membawaku seakan aku wanita murahan."

"Aku tidak bermaksud seperti itu, Allura. Kau tahu seberapa bernilai dirimu untukku."

"Aku mual mendengar ucapanmu. Lepaskan tanganku sekarang juga. Aku lelah dan ingin istirahat," seru Allura.

"Aku akan mengantarmu masuk. Dan ya, aku juga akan berada di rumahmu sedikit lebih lama."

"Aku ingin istirahat, apa kau tidak dengar ucapanku tadi?!"

"Aku dengar. Tidak apa-apa kau beristirahat. Aku akan menemanimu."

Allura tidak tahu jika Kennrick sangat tidak tahu malu. Ia dengan terang-terangan tidak ingin diganggu oleh pria itu, tapi pria itu tetap ingin berada di dekatnya.

"Terserah kau saja." Allura kemudian melangkah, tapi tangannya masih tertahan oleh Kennrick.

“Tunggu aku, Calon istriku.” Kennrick mengedipkan sebelah matanya pada Allura.

Allura memutar bola matanya. Ia tidak percaya reputasi Kennrick di luar sana yang tidak pernah terdengar bersama seorang wanita. Kenyatannya saat ini lidah Kennrick benar-benar pandai menggodanya.

Ketika Allura dan Kennrick melewati koridor utama kediaman itu, mereka melihat Clayton dan Herrios di taman. Allura memutuskan untuk menghampiri kakek dan pria yang sudah ia anggap sebagai pamannya sendiri.

Clayton segera memberi salam pada Kennrick. Matanya sekilas menangkap genggaman tangan Kennrick pada Allura.

Allura berusaha melepaskan diri dari Kennrick karena tidak enak dengan Clayton, dan untungnya Kennrick cukup sadar diri, pria itu melepaskannya.

“Anda sudah kembali dari perbatasan, Jenderal Clayton?” Kennrick memulai perbincangan singkat dengan Clayton.

“Saya hanya kembali beberapa hari, Yang Mulia.”

“Berada di perbatasan selama berbulan-bulan pasti membuat Anda merindukan rumah.”

“Anda benar, Yang Mulia.” Clayton menjawab singkat.

Mata Kennrick beralih ke Allura yang saat ini sedang berjongkok di depan Jenderal Herrios. Hatinya menghangat melihat Allura yang penuh kasih sayang pada kakeknya.

“Paman, apakah hari ini Kakek mengamuk lagi?” tanya Allura.

“Tidak. Kakekmu sudah lebih tenang dari sebelumnya.”

Allura menghela napas lega. Obat dari Aileen cukup membantu kondisi kakeknya. Meski kewarasan kakeknya tidak akan kembali seperti semula, tapi setidaknya sang kakek sudah tidak sering mengamuk lagi.

Hati Allura sangat sakit ketika melihat kakeknya mengamuk tanpa sebab.

“Siapa kau? Kenapa kau ada di kediamanku?” Kakek Allura menatap Allura penuh antisipasi. Ia memeluk boneka kecil yang ia anggap sebagai putrinya.

“Kakek, ini aku, Allura. Cucu Kakek.” Allura bicara dengan pelan.

“Aku tidak punya cucu! Kau pasti wanita jahat yang ingin menyakiti putriku! Pergi! Pergi dari sini!” usir Kakek Allura.

“Kakek, aku bukan orang jahat.” Allura sedih, tapi ia tidak menunjukannya. Ia mencoba memperlihatkan ketulusannya pada sang kakek.

“Tidak, kau pasti orang jahat. Kau ingin mengambil anakku. Aku tidak akan membiarkanmu!”

Allura menarik napas pelan. “Kakek, aku cucumu. Aku bukan orang jahat.”

“Allura, jangan memaksakan diri.” Clayton menatap Allura iba. Sangat sedih ketika kakek sendiri tidak mengenali cucunya.

Allura segera berdiri, kemudian ia melangkah meninggalkan tempat itu. Ketika ia melihat kakeknya, ia hanya akan merasa marah. Ia tidak bisa melakukan apapun untuk memperbaiki kondisi kakeknya.

Hati Allura sangat sakit, kebenciannya pada Perdana Menteri terus bertambah ketika ia melihat kakeknya.

“Yang Mulia, mari minum teh dengan saya.” Clayton mengajak Kennrick untuk duduk.

“Sebuah kehormatan bagiku, Jenderal.” Kennrick mengikuti Clayton menuju ke sebuah meja yang tidak jauh dari sana. Mereka membiarkan kakek Allura berdiri sendirian di dekat pohon.

“Maaf jika saya lancang, tapi saya ingin tahu kenapa Anda datang bersama Allura hari ini?” Clayton bertanya pada Kennrick. Ia ingin memperbaiki kesalahannya pada Claire dengan memperhatikan Allura lebih dari sebelumnya.

“Saya dan Allura telah terikat dalam sebuah pengaturan pernikahan, Jenderal. Hal itu baru terjadi hari ini.” Kennrick mengerti maksud dari pertanyaan Clayton. Ia tahu bahwa pria di depannya ini lebih baik dari pada Perdana Menteri.

“Bagaimana bisa? Bukankah Allura telah ditunangkan dengan Pangeran Jourell?” Clayton bertanya tak mengerti.

“Hari ini Allura membatalkan pertunangan dengan Pangeran Jourell. Dan setelah itu saya meminta pada Yang Mulia Raja untuk membuat dekrit tentang pernikahan saya dengan Allura.”

“Kenapa Anda memilih Allura?”

“Karena saya mencintai Allura.” Kennrick menjawab pasti.

“Saya sangat menghormati Anda, Yang Mulia. Hanya saja jika Anda mempermainkan Allura seperti yang dilakukan Pangeran Jourell pada Allura, saya tidak akan tinggal diam. Jika Anda hanya datang pada Allura untuk menyakitinya, maka tinggalkan Allura secepatnya.” Clayton tidak ingin Allura tersakiti lagi. Hati Allura sudah sangat hancur oleh Jourell, jadi ia tidak ingin Allura mengalami patah hati untuk kedua kalinya.

“Anda bisa percaya padaku, Jenderal. Jika aku menyakiti Allura maka Anda bisa membunuhku.” Kennrick yakin hari seperti itu tidak akan pernah tiba, menyakiti Allura merupakan sesuatu yang tidak akan ia lakukan di dalam hidupnya.

Melihat kesungguhan dari ucapan dan tatapan Kenncirk, Clayton tidak punya pilihan lain selain mempercayakan Allura pada Kennrick. Ia berharap Kennrick bisa mengobati luka hati Allura.

“Maka saya akan memegang kata-kata Anda. Saya hanya ingin Allura bahagia. Dan saya harap Anda bisa melindungi Allura.”

“Saya akan melakukan yang terbaik untuk Allura, Jenderal. Siapapun yang berani menyakiti Allura maka mereka harus berhadapan dengan saya. Anda tidak perlu khawatir, Allura memiliki saya dalam hidupnya. Orang-orang akan berpikir dua kali untuk mengarahkan serangan pada Allura,” balas Kennrick.

Jenderal Clayton merasa sedikit lega, setidaknya Allura memiliki Kennrick yang akan melindunginya. Posisi Kennrick jelas lebih tinggi dari Jourell dan Perdana Menteri. Dua orang itu jelas akan berpikir dua kali untuk menyakiti Allura.

Tidak lama dari pembicaraan kedua pria yang menyayangi Allura itu, utusan kerajaan tiba di halaman kediaman Kakek Allura.

Semua orang yang ada di sana segera keluar menuju ke halaman dan menerima dekrit yang berisikan tentang pengaturan pernikahan Kennrick dan Allura yang akan diadakan satu bulan dari sekarang.

Allura menerima dekrit itu suka atau tidak suka. Satu bulan lagi ia akan menikah dengan kakak dari pria yang sudah mengkhianatinya. Takdir benar-benar membuat dirinya tampak konyol sekarang.

Allura berada di taman belakang manor kakeknya saat ini. Ia tengah menatap langit yang sangat gelap malam ini. Tatapannya kosong, sama seperti pikirannya saat ini.

Cukup lama Allura berada di sana, membiarkan angin dingin membungkus kulitnya. Saat hari semakin larut, Allura memutuskan untuk masuk ke dalam kamarnya.

Allura melangkah di atas tangga yang menghubungkan paviliun kecil di tengah kolam dengan daratan. Ketika Allura melihat ke sebelah kirinya, ia menemukan pelayannya yang dijual oleh suaminya sendiri tengah berdiri di tepi kolam. Allura pikir wanita itu mungkin tidak bisa tidur seperti dirinya.

Allura tahu betapa buruknya terkhianati. Perasaan sangat terhina yang tidak tertahankan. Membuat sulit makan dan tidur. Setiap saat hanya berpikir, kenapa ia harus menderita seperti ini.

"Hey! Apa yang kau lakukan?!" Allura bergerak cepat saat ternyata wanita itu bukan tidak bisa tidur melainkan ingin bunuh diri di kolam yang cukup dalam itu.

Allura segera terjun ke kolam, lalu ia menyelamatkan pelayan yang sudah bosan hidup itu. Ia membawanya ke daratan.

"Lepaskan aku! Biarkan aku mati!" Wanita itu mendorong Allura. Ia mencoba untuk terjun kembali ke kolam, tapi Allura menangkap tangannya dan menjatuhkannya ke tanah.

Tangan Allura melayang ke wajah wanita itu, menamparnya dengan sangat keras.

"Berhenti bertindak bodoh!" geram Allura. "Apa kau pikir dengan bunuh diri semua masalah selesai?! Kau benar-benar menyedihkan!"

"Anda tidak tahu apa yang saya rasakan, jadi Anda bisa bicara seperti itu!" Pelayan itu menatap Allura marah.

"Apa yang tidak aku mengerti?! Ayahku tidak mencintaiku. Tunanganku berhubungan dengan adikku sendiri, dan mereka merencanakan agar aku diperkosa oleh dua orang laki-laki. Dan ibu tiriku, wanita licik itu sudah membunuh ibuku. Apakah menurutmu hidupku lebih baik darimu?!" Allura menjawab emosi. Ia benci melihat wanita bodoh yang lebih memilih mati karena sudah terkhianati.

"Dengarkan aku baik-baik! Pria yang sudah menjualmu tidak akan peduli padamu meski kau bunuh diri sekalipun! Dia akan tetap melanjukan hidupnya dengan bersenang-senang, tapi kau, kau sudah pergi ke neraka. Betapa bodohnya dirimu! Seharusnya saat ini kau bangkit. Untuk apa bersedih hanya karena pria yang jelas-jelas tidak mencintaimu! Bangkit dan balas dendamlah! Buat mereka yang menghancurkan kebahagiaanmu membayar segalanya!" seru Allura berapi-api.

Pelayan Allura terhenyak. Ia kini tidak bisa membalas kata-kata Allura.

"Suamimu menikmati hasil uang dari menjualmu dan bersenang-senang dengan wanita lain, tapi sementara kau di sini, kau ingin mengakhiri hidupmu. Hidupmu benar-benar sia-sia!" Allura tidak bisa menahan dirinya, jika ia berada di sana lebih lama maka ia pasti akan mengeluarkan lebih banyak kata-kata yang akan menyakiti pelayannya. Ia berdiri dari posisi duduknya di lantai. "Sekarang terserah padamu, jika kau benar-benar ingin mati maka matilah di tempat lain. Jangan mengotori kediaman kakekku dengan kematianmu yang menjiijikan!" Allura kemudian pergi dengan wajah yang terlihat sangat dingin.

Seperginya Allura, pelayan Allura yang ingin bunuh diri memikirkan kembali ucapan Allura. Ia benar-benar tertampar. Apa yang Allura ucapkan memang benar adanya. Ia sangat bodoh jika ia melakukan bunuh diri hanya karena seorang suami yang sudah mengkhianatinya.

Ia harus membalas dendam untuk pengkhianatan pria itu padanya. Ia tidak akan mati sampai ia bisa membalaskan semua rasa sakit hatinya. Kematian janin dalam kandungannya, penderitaan yang dialami oleh dirinya. Ia tidak akan pernah melupakannya.

Dan wanita yang sudah merusak rumah tangganya, ia akan menghancurkan jalang itu.

Tatapan wanita itu berubah dari yang tanpa kehidupan menjadi dingin dan tajam. Memikirkan tentang balas dendam memberikan sedikit kekuatan untuknya.

Destiny's Kiss | 22
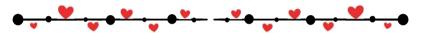
Sebenarnya Allura sangat malas menemui Jourell, tapi karena ia ingin tahu kenapa pria itu mendatangi kediamannya maka ia akhirnya melangkah menuju ke taman di mana Jourell sudah menunggunya.

Senyum memuakan Jourell terlihat di mata Allura. Apakah saat ini Jourell sedang ingin memainkan sandiwara sebagai tunangan yang penuh kasih sayang lagi? Ayolah, Allura sudah jijik dengan drama tidak penting itu.

Kaki Allura berhenti dua langkah di depan Jourell. Ia menatap pria itu acuh tak acuh.

"Allura, aku tahu kau pasti akan menemuiku." Jourell berkata dengan nada lembut.

"Apa yang ingin kau bicarakan?" Allura bertanya dengan nada dingin.

"Allura, apakah kau ingat dahulu kita sering berada di taman seperti ini. Lalu aku akan memberikanmu hadiah yang indah yang membuat kau merasa sangat senang." Jourell memutar kilas balik kisah palsunya dengan sandiwara seolah kenangan itu begitu indah untuknya.

Allura mendengkus. Hadiah yang indah? Apakah Jourell masih ingin membual tentang itu? Jelas-jelas hadiah yang Jourell berikan padanya hanyalah barang buangan Arlene.

Dan apa yang menyenangkan dari keberadaan mereka di taman. Saat itu Allura hanya terlalu bodoh. Ia terlalu senang akan kedatangan Jourell yang bahkan tidak lebih dari sepuluh menit. Nampaknya sepuluh menit saja bersamanya sudah seperti neraka bagi Jourell.

Di setiap pertemuan meraka tidak pernah banyak bercakap, hanya bertemu dan saling menyapa satu sama lalin. Allura terlalu pemalu untuk bertindak agresif, sedangkan Jourell, Allura rasa pria itu tidak pernah sudi berbicara dengannya.

Benar, setelah Allura pikir-pikir lagi mereka tidak benar-benar berdua, karena setiap kali Jourell datang menemuinya akan selalu ada Arlene yang berkedok ingin menemani Allura.

Allura kini merasa bodoh, dengan keberadaan Arlene di sana saja seharusnya ia curiga. Sayangnya ia terlalu buta dan menganggap Arlene begitu baik karena ingin

menemaninya, suasana jadi tidak terlalu canggung karena Arlene banyak bercakap dengan Jourell.

Arlene memang tampak seperti malaikat sebelum Allura tahu kebusukan wanita itu.

“Apa kau datang ke sini hanya untuk mengucapkan hal-hal tidak penting itu?” Allura menatap Jourell dingin.

“Aku tahu kau masih marah padaku, Allura. Aku minta maaf padamu atas keputusanku untuk memutuskan pertunangan denganmu.” Jourell mencoba melunakan kembali Allura. Ia yakin Allura masih memiliki perasaan terhadapnya, jika tidak untuk apa Allura datang menemuinya saat ini. “Aku sangat mencintaimu. Aku ingin kita melanjutkan pertunangan kita lagi.”

Allura tertawa mengejek. Di mana semua keangkuhan yang Jourell miliki selama ini? Bukankah pria ini yang mengatakan bahwa dirinya menjijikan.

“Jadi, maksudmu kau ingin kembali dengan wanita yang kau sebut menjijikan ini?” Allura mendengkus kasar.

Jourell merutuki dirinya sendiri. Ia terlalu banyak mengucapkan kata-kata kasar pada Allura. Namun, ini semua salah Allura sendiri yang tidak pernah ingin menunjukan kebenaran padanya.

“Allura, aku tidak bermaksud mengatakan itu padamu. Kau tidak menjijikan sama sekali. Kembalilah padaku, kita akan menjadi pasangan yang sangat bahagia. Saling mencintai hingga kematian yang memisahkan.” Jourell

mengucapkan kata-kata manis yang membuat Allura ingin muntah.

"Jangan konyol, Pangeran Jourell. Aku sudah memiliki pengaturan pernikahan dengan Pangeran Kennrick."

"Selama kau tidak mau, aku bisa bicara pada Yang Mulia Raja untuk membatalkan dekrit kerajaan. Aku yakin kau masih mencintaiku, kau mau kembali padaku, bukan?" Jourell bicara dengan percaya diri.

Allura merasa Jourell sangat konyol. "Aku tidak sebodoh itu, Pangeran Jourell. Bagaimana mungkin aku masih mencintai pria yang sudah mengkhianatiku. Itu hanya berada di dalam mimpimu saja."

"Allura, aku tidak pernah ingin mengkhianatimu. Itu Arlene yang terus merayuku." Jourell kini menyalahkan Arlene. Padahal sejak awal ia memang tertarik pada Arlene. Jourell juga lah yang mendekati Arlene lebih awal. Jourell benar-benar pandai berbohong. Ia kini menjadikan Arlene sebagai kambing hitam.

"Aku tidak peduli siapa yang merayu siapa, Pangeran Jourell. Aku tidak ingin tahu apapun tentang kau dan Arlene. Dan ya, aku tidak ingin kembali padamu. Terlalu sia-sia hidupku jika aku kembali pada pria tidak setia sepertimu." Allura hendak meninggalkan Jourell, tapi tiba-tiba Jourell menahan lengannya.

"Jangan terus marah padaku, Allura. Aku tahu kau masih sangat mencintaiku." Jourell masih tidak mengerti

juga. Pria ini berpikir bahwa Allura tidak mungkin menghilangkan perasaan cinta padanya secepat itu.

Allura kembali mengasihani dirinya yang dahulu. Bagaimana mungkin ia bisa menggilai pria tidak tahu malu seperti ini.

"Aku tidak lagi mencintaimu, Pangeran Jourell. Yang ada hanya perasaan jijik yang tidak terukur. Mencintaimu adalah sebuah penyesalan terbesar dalam hidupku. Manusia keji sepertimu tidak berhak sama sekali dicintai oleh seseorang." Allura menghempaskan tangannya hingga membuat lengannya terbebas dari tangan Jourell yang menjijikan.

Jourell merasa sangat marah atas kata-kata Allura. "Kau akan menyesal karena menolakku, Allura!" Ia mengancam Allura.

Allura membalik tubuhnya dan melihat ke arah Jourell. "Aku tidak akan pernah menyesali keputusanku. Bajingan sepertimu hanya pantas untuk wanita seperti Arlene!" Setelah itu Allura benar-benar meninggalkan Jourell. Ia sungguh tidak tahan melihat wajah tidak tahu malu Jourell.

Kedua tangan Jourell mengepal kuat. Wajahnya kini tampak sangat kaku. "Lihat saja, Allura. Aku pasti akan mendapatkanmu kembali. Dan ketika hal itu terjadi, aku akan membuat kau membayar semua penghinaanmu," seru Jourell dingin.

Dengan perasaan marah, Jourell meninggalkan kediaman Allura. Ia menunggangi kudanya lalu pergi ke tempat Arlene.

Saat ini meski ia tidak tahan dengan Arlene yang dinodai oleh dua orang pria, ia masih membutuhkan bantuan Perdana Menteri untuk menjadi raja. Dukungan Perdana Menteri sangat berarti baginya, jadi ia harus tetap menggenggam Arlene dalam tangannya.

Arlene senang bukan main saat menerima pemberitahuan dari pelayan bahwa Jourell mengunjungi kediamannya. Wanita itu melangkah dengan anggun. Senyum lembut di wajahnya tidak pudar. Ia tahu bahwa Jourell tidak akan mungkin meninggalkannya.

Memangnya kenapa jika wajah Allura lebih cantik darinya? Hati Jourell masih tetap miliknya.

"Pangeran." Arlene memeluk Jourell, wanita ini kembali tampak rapuh dan butuh perlindungan. Jika itu dahulu, Jourell selalu ingin menjadi pelabuhan ternyaman Arlene. Ia juga ingin melindungi Arlene dari segala macam gangguan.

Namun, setelah tragedi naas yang menimpa Arlene, Jourell hanya bisa membayangkan tubuh kotor Arlene. Ia sungguh membenci bekas orang lain. Dipeluk oleh Arlene seperti ini saja ia merasa tidak nyaman dan segera ingin mendorong Arlene menjauh darinya.

Meski ia ikut andil dalam tragedi yang terjadi pada Arlene, ia tetap saja menyalahkan Arlene yang bisa-

bisanya malah berada di atas ranjang dengan dua pria itu. Semua kesalahan Arlene yang tidak hati-hati.

Karena tidak ingin Arlene berpikir ia telah berubah, Jourell membalas pelukan Arlene meski ia merasa jijik.

"Aku benar-benar sedih, Pangeran. Untunglah kau ada di sini. Perasaanku menjadi sedikit lebih baik." Arlene hampir menangis ketika ia mengatakan itu.

"Apa yang terjadi?" Jourell bertanya perhatian, tapi percayalah semua hanya kepalsuan. Cinta yang dulu ada bersama pria itu kini lenyap entah ke mana.

"Tangan kanan Ibu diamputasi karena penyakit kulit yang Ibu derita." Arlene menceritakan kenapa ia bersedih saat ini.

Jourell mengerutkan keningnya. "Penyakit kulit?"

"Benar. Sejak beberapa hari lalu Ibu menderita sebuah penyakit kulit yang belum ada obatnya. Awalnya ibu merasa tubuhnya sangat gatal, lalu setelah itu kulit Ibu memerah. Bintik-bintik mulai muncul kemudian bernanah. Ibu menggaruk bintik-bintik itu karena tidak tahan pada rasa gatalnya, tapi kemudian kulit Ibu mengalami infeksi yang parah.

Semakin Ibu garuk, semakin besar lukanya. Akhirnya luka itu membusuk. Dan tabib istana mengatakan pada Ibu jika Ibu tidak ingin luka itu menyebar maka tangan Ibu harus diamputasi. Dan sekarang tangan Ibu benar-benar diamputasi." Arlene bercerita panjang.

Perasaan Jourell saat ini semakin buruk untuk Arlene. Ia bukannya simpati malah menjadi semakin kehilangan minat dengan Arlene. Ia akan menjadi bahan lelucon semua orang jika ia benar-benar menikahi Arlene yang memiliki catatan kelam, ditambah dengan kondisi ibu Arlene yang mengerikan.

"Aku turut prihatin dengan keadaan Ibumu. Aku berharap Ibumu segera lekas sembuh," seru Jourell.

Arlene merasa sangat tersentuh. Ia menempelkan kepalanya di dada Jourell. "Saat ini adalah masa-masa terberatku. Berbagai masalah datang menghampiri. Aku beruntung memilikimu di dalam hidupku, Pangeran. Kau selalu membuatku merasa lebih baik."

"Tenanglah, semuanya pasti akan berlalu. Aku akan selalu menemanimu." Jourell mengelus kepala Arlene lembut. Sandiwaranya benar-benar sempurna. Pria ini mungkin bisa dinobatkan sebagai pemilik topeng terbaik di dalam sejarah peradaban manusia.

Hati Arlene menjadi lebih tenang. Dengan Jourell selalu disampingnya, ia pasti bisa melalui semuanya. Arlene sangat bersyukur karena Jourell begitu mencintainya.

"Aku tidak bisa lebih lama lagi. Sebentar lagi akan ada pertemuan penting dengan Yang Mulia Raja." Jourell hanya beralasan. Ia ingin cepat-cepat meninggalkan Arlene karena sudah tidak tahan lagi dengan pelukan Arlene.

Sesungguhnya Arlene sangat berat membiarkan Jourell pergi, tetapi urusan istana tidak bisa dikesampingkan. Jika ia ingin Jourell menjadi raja, maka ia harus mendukung Jourell dengan baik.

Untuk mendapatkan kepercayaan raja, kekasihnya harus melakukan semua tugas dengan baik dan benar. Menghadiri pertemuan penting salah satu dari tugas setiap pangeran.

"Baiklah. Hati-hati di jalan. Aku mencintaimu." Arlene mengangkat wajahnya lalu mencium bibir Jourell.

Jourell tidak punya pilihan lain selain menerima ciuman Arlene. Ia membalasnya lalu melepaskan ciuman itu. "Aku akan mengunjungimu lagi setelah urusan di istana selesai. Jangan terlalu sedih, aku tidak ingin kau menyiksa dirimu sendiri."

"Aku akan mendengarkan ucapanmu, Pangeran."

Jourell tidak berada di kediaman Arlene lebih lama lagi. Pria itu kembali ke tempat kudanya berada lalu pergi.

Sosok Arlene yang rapuh kini telah lenyap, berganti dengan raut wajah angkuh. Wanita itu melangkah menuju ke kamarnya lagi. Ia masih harus memikirkan bagaimana cara menyingkirkan Allura.

"Nona, saya bagaimana jika Anda menyewa pembunuh bayaran?" Pelayan utama Arlene memberikan saran. Ia ikut membantu majikannya untuk menemukan jalan. "Saya mengenal seseorang yang bisa membawa Anda pada pembunuh bayaran yang terkenal di benua ini."

Usul pelayan itu membuat Arlene tertarik. Apapun yang bisa membuat Allura tewas perlu ia coba.

"Baiklah, aku ingin menemui orang itu. Bawa aku padanya."

"Baik, Nona."

Keinginan Arlene untuk membunuh Allura semakin membesar setelah ia melihat wajah Allura. Karena Allura kini orang-orang memandangnya remeh. Dahulu penampilannya membungkam orang-orang yang mengatakan ia hanya putri seorang selir, tapi sekarang setelah melihat wajah asli Allura, mereka semua mengatakan bahwa dirinya hanyalah debu jika dibandingkan dengan Arlene.

Ia semakin merasa tercekik karena semua ucapan orang-orang itu. Dan ia baru bisa tenang setelah si perusak kebahagiaan dalam hidupnya tewas.

Destiny's Kiss | 23
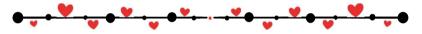
Hari pernikahan antara Allura dan Kennrick sudah dipersiapkan, dan karena itu Kennrick menginginkan barang-barang kualitas terbaik untuk ia berikan pada Allura sebagai hadiah pernikahan.

Kennrick tahu siapa yang bisa ia mintai tolong untuk mengumpulkan semua barnag-barang itu. Ia mendatangi sebuah tempat pembuatan kain sutera berkualitas nomor satu di Estland. Pemilik tempat itu merupakan sahabatnya.

"Apa yang membawamu kemari, Pangeran Kennrick?" Jacob bertanya pada Kennrick yang saat ini berdiri di tepi jendela sembari melihat keluar.

Kennrick mengalihkan pandangannya. Ia segera melangkah menuju ke tempat duduk yang ada di ruangan itu. "Aku ingin kau mencarikan hadiah pernikahan untuk Allura."

"Kau benar-benar konyol, Pangeran Kennrik. Apa menurutmu aku ini pria menganggur?" Jacob menggelengkan kepalanya pelan, takjub atas permintaan Kennrick.

"Aku akan menutup tempat ini jika kau tidak melakukannya."

Jacob menatap Kennrick mengerikan. "Kau benar-benar tahu cara membuat orang lain mengikuti kemauanmu."

Kennrick tersenyum kecil. "Dengar, aku ingin yang indah dan berkualitas terbaik. Pastikan semuanya cocok untuk Allura. Aku tidak ingin ada kesalahan. Dan aku percaya kau bisa melakukannya, karena itulah aku mempercayakan hal sepenting ini padamu."

Jacob menghela napas. Baru saja sahabatnya itu mengancamnya, dan sekarang pria itu memujinya. Kennrick memang sulit untuk ditebak. "Baiklah, aku akan mendapatkan apapun yang terbaik untuk calon pengantinmu."

Jacob belum bertemu Kennrick selama beberapa hari, tapi ia sudah mendengar tentang dekrit pernikahan Kennrick. Pria ini ikut senang untuk Kennrick karena ia tahu sejak lama bahwa Kennrick memperhatikan Allura. Sahabatnya itu baru berani menunjukan diri pada Allura dalam beberapa minggu ini.

"Kalau begitu aku sudah selesai sekarang. Aku akan kembali ke istana untuk mengurus hal-hal lainnya. Nah,

jangan lupa untuk datang ke acara pernikahanku," seru Kennrick.

"Baiklah. Aku akan datang jika aku tidak sibuk."

"Aku tahu kau tidak pernah sibuk, Jacob." Kennrick mencibir sahabatnya. Ia mengenal Jacob lebih baik dari siapapun, sahabatnya itu seharian hanya menghabiskan waktunya bermain-main dengan beberapa wanita. Sampai saat ini Kennrick heran bagaimana pria seperti Jacob bisa menjalankan bisnis kain sutera dengan baik hingga menjadi yang nomor satu di Estland.

"Hey, bersenang-senang dengan wanita itu juga sebuah kesibukan." Jacob tidak terima jika kesenangannya disebut bukan sebuah kesibukan.

"Kau akan dikebiri jika kau tidak datang."

Jacob secara tidak sadar langsung menutup bagian pribadinya dengan kedua tangan. Ancaman Kennrick benar-benar mengerikan. Jika adiknya dipotong maka ia tidak bisa menikmati keindahan wanita lagi.

Tidak, ia tidak akan pernah membiarkan hal seperti itu terjadi. "Aku pasti akan datang, kau tidak perlu khawatir." Ia menjawab cemas.

Kennrick tertawa kecil. "Itu bagus. Aku pergi sekarang. Kau tidak perlu mengantarku."

"Baiklah. Hati-hati di jalan. Ah, benar. Satu minggu lagi jangan lupa datang ke acara pertunjukanku. Aku akan mengeluarkan karya terbaru dari rumah sutera milikku."

"Aku pasti akan datang, Jacob. Sampai jumpa." Kennrick kemudian pergi meninggalkan temannya.

Jacob menghela napas lega. Ia melihat ke arah bawah, masih merasa takut jika kejantanannya benar-benar dikebiri oleh Kennrick.

Kesenangannya bukan hanya sebuah penjelajahan semata. Ketika ia bertemu dengan banyak wanita cantik, ia akan mempromosikan rumah suteranya. Lalu, para wanita cantik itu akan membeli sutera dari tempatnya. Kemudian wanita-wanita lain yang ingin memiliki kain sutera yang indah juga akan membeli dari rumah suteranya.

Ia menggunakan hobinya sebagai sarana promosi produk-produk buatan rumah suteranya. Inilah yang disebut dengan sekali mendayung dua pulau terlampaui.

Ia bukan hanya mendapatkan kepuasan, tapi juga mendapatkan banyak pelanggan. Pria ini menggunakan ketampanannya untuk merayu wanita dan juga untuk sarana promosi kain sutera miliknya.

Menyudahi khayalannya, Jacob segera menjalankan tugas dari Kennrick. Sebagai seorang pencinta keindahan, tentu saja ia tidak akan mengecewakan Kennrick. Ia jelas tahu apa yang disukai oleh wanita atau tidak disukai.

Ia akan membuat Allura menjadi wanita paling beruntung di dunia dengan hadiah pernikahan yang luar biasa. Namun, setelah Jacob pikir lagi, tanpa hadiah yang luar biasa Allura masih tetap menjadi wanita yang paling beruntung karena bisa menikahi pria seperti Kennrick.

Percayalah, nilai sebuah Kennrick melebihi semua hadiah bernilai yang ada di dunia ini.

Allura akan kembali ke kediamannya dari toko perhiasan miliknya saat ia dicegat oleh para pembunuh bayaran yang dikirim oleh Arlene. Kereta kuda miliknya berhenti karena dikepung oleh sepuluh orang pria.

"Apakah kau Nona Allura?" Seorang pria bertanya pada Allura yang berada di dalam kereta.

Allura keluar dari keretanya, tidak terlihat takut sedikitpun terlintas di matanya. Sorot matanya yang tenang melihat ke beberapa pria yang mengelilinginya.

"Benar, aku Allura," jawab Allura.

"Seseorang telah meminta kami untuk membunuhmu, hari ini kau akan mati di tangan kami," seru pria yang tadi bertanya pada Allura. Sepuluh orang itu kemudian menarik pedang mereka hendak menyerang Allura, sedangkan dari pihak Allura penjaga pribadi Allura yang ditugaskan oleh Clayton juga sudah hendak menyerang para pembunuh bayaran, tapi Allura segera menahan penjaganya itu.

Allura memikirkan cara lain untuk menghindari pertarungan yang tidak perlu. Ia jelas tidak takut mati, tapi ia pikir seseorang yang ingin membunuhnya harus mendapatkan balasan.

“Aku tidak peduli siapa yang membayar kalian, tapi aku bisa memberikan uang lebih banyak dari yang orang itu berikan pada kalian.” Allura mencoba untuk bernegosiasi. “Seratus ribu koin emas, aku akan memberikannya pada kalian jika kalian bisa membunuh orang yang membayar kalian untuk membunuhku.”

Seratus ribu koin emas? Mendengar jumlah yang begitu banyak itu para pembunuh bayaran tidak mungkin tidak goyah. Mereka hanya menerima bayaran dua puluh ribu koin emas dari Arlene.

“Jangan mempermainkan kami, Nona Allura.” Pemimpin pembunuh bayaran memperingati Allura.

“Kenapa aku harus mempermainkan kalian untuk keselamatanku sendiri.” Allura membalas peringatan itu datar. “Aku membawa empat puluh ribu koin emas, jika kalian berhasil melakukan tugas maka aku akan memberikan sisanya pada kalian.” Allura mengisyaratkan pada penjaganya untuk mengeluarkan peti uang yang mereka bawa untuk disimpan di kediaman kakek Allura.

Melihat keseriusan Allura, para pembunuh bayaran tidak bisa menolak tawaran itu. Dengan seratus ribu koin emas mereka bisa hidup dengan nyaman selama satu tahun penuh.

“Baiklah. Kami setuju. Kami akan membunuh orang yang telah membayar kami sebelumnya.” Ketua pembunuh bayaran menyetujui tanpa ragu. Saat ini uang yang berbicara, jangan salahkan mereka jika mereka tidak

setia. Salahkan saja Arlene yang memberi mereka uang dengan jumlah sedikit.

"Katakan siapa yang ingin membunuh Nona Allura." Penjaga Allura ingin mengetahui hal itu, ia harus memberi laporan pada Clayton. Ia juga harus berjaga-jaga siapa tahu pembunuh bayaran ini gagal menjalankan tugas dari Allura. Semua demi keselamatan Allura.

"Nona Arlene."

Allura mendengus, rupanya adiknya yang ingin membunuhnya. Dan ini adalah untuk kesekian kalinya Arlene ingin menyakitinya. Allura tidak akan mati dua kali karena Arlene. Kali ini semuanya akan berjalan berbanding terbalik dengan masa lalu.

"Ah, jadi itu Arlene." Allura bersuara licik. "Aku tidak ingin kalian membunuhnya. Aku akan memberikan kalian tambahan lima puluh ribu koin emas. Aku ingin kalian memperkosa Arlene." Allura saat ini benar-benar tidak memiliki hati sedikit pun. Arlene menginginkan kematiannya, maka akan ia berikan rasa sakit pada Arlene melebihi sebuah kematian.

Permintaan Allura benar-benar mudah untuk para pembunuh bayaran itu. Mereka dengan senang hati akan melakukannya. Tugas kali ini benar-benar menyenangkan, mereka akan mendapatkan seratus lima puluh ribu kin emas ditambah dengan bisa menikmati tubuh indah Arlene.

"Baik. Kami akan menemui Anda lagi setelah tugas kami selesai," seru pemimpin pembunuh bayaran, lalu

setelahnya sepuluh orang itu meninggalkan Allura dengan membawa uang muka dari Allura.

"Ayo kita teruskan perjalanan." Allura kembali masuk ke dalam. Di dalam kereta ada Diana yang memang diperintahkan oleh Allura untuk menunggu di sana mengingat apa yang mengancam mereka cukup berbahaya bagi Diana yang tidak memiliki ilmu bela diri.

"Nona Arlene benar-benar keji. Ia tidak akan pernah berhenti sebelum berhasil menyingkirkanmu, Nona." Diana bersuara marah. Ia heran kenapa Arlene selalu saja mencoba untuk menyingkirkan Allura padahal Arlene telah memiliki segala yang seharusnya menjadi milik Allura.

"Tidak usah memusingkan kepalamu dengan memikirkannya, Diana." Allura menanggapi ucapan Diana seperti biasanya.

Diana menghela napas berat. "Saya hanya tidak habis pikir saja, Nona."

"Setelah ini Arlene tidak akan bisa memikirkan cara untuk membunuhku lagi." Allura yakin akan hal itu. Satu kali diperkosa Arlene masih bisa bangkit, tapi dua kali diperkosa dengan jumlah orang yang lebih banyak pasti akan membuat pukulan telak bagi Arlene.

Wanita itu mungkin akan berakhir dengan gangguan jiwa atau mungkin mati bunuh diri karena tidak bisa menanggung malu.

Allura sudah capai ke titik ia ingin menghancurkan keluarga Perdana Menteri tanpa memikirkan hubungan darah yang ada di antara mereka. Dendam ini, ia pasti akan menyelesaikannya.

Setelah kehancuran Arlene, Perdana Menteri dan Selir Samantha juga akan ikut terpukul. Perdana Menteri sangat menyayangi Arlene, melihat Arlene berakhir tragis pasti sedikit banyak akan melukai dirinya.

Sedangkan Selir Samantha, kondisi wanita itu sendiri saat ini sedang tidak baik dengan sebelah tangan yang diamputasi serta penyakit kulit yang masih terus menyerangnya. Jika ditambah dengan kehancuran Arlene, Allura yakin Selir Samantha pasti akan mengakhiri hidupnya sendiri.

Dahulu ibunya diracuni oleh Selir Samantha, maka ia akan membuat Selir Samantha mati dalam keadaan yang menyedihkan. Orang-orang akan membicarakan kematian Selir Samantha meski wanita itu telah tiada.

Untuk Perdana Menteri yang hanya memikirkan tentang manfaat orang lain padanya, Allura juga sudah menyiapkan hadiah terakhir yang akan dibawakan oleh pelayan yang ia beli di perdagangan budak. Pelayan itu memiliki hutang pada Allura karena telah membuatnya tersadar dari kebodohannya, dan ia ingin membantu Allura untuk membalas dendam pada Perdana Menteri.

Awalnya Allura menolak karena ia tidak ingin wanita itu menderita jika ketahuan oleh Perdana Menteri, tapi

setelah ia berpikir ia membutuhkan mata-mata di kediaman Perdana Menteri maka ia membiarkan pelayan itu untuk menggoda Perdana Menteri.

Pelayan Allura memiliki wajah yang cantik dan lembut, Allura yakin Perdana Menteri yang tidak bermoral pasti akan menyukai pelayannya itu.

Semuanya kini sudah tersusun rapi untuk Allura, pada awalnya Allura hanya ingin menyusupkan pelayannya untuk membuat Selir Samantha merasakan bagaimana sakitnya dikhianati, tapi dewa telah membantu jalannya melalui Arlene yang ingin membunuhnya lewat para pembunuh bayaran.

Destiny's Kiss | 24
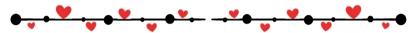
Pagi ini Allura mengunjungi istana untuk bertemu dengan seseorang yang akan melatihnya mengenai adat pernikahan di istana.

Hal seperti ini memang selalu terjadi ketika seorang wanita dari luar akan menikah dengan seorang pangeran.

Allura tidak hanya mempelajari tentang tata cara ritual pernikahan, tapi juga mengenai etiket kerajaan. Ia harus menguasai semuanya sebelum hari pernikahan agar setelah menikah ia sudah bisa menjalankan kebiasaan yang ada di istana.

Meski nanti setelah menikah Allura akan tinggal di luar istana, tapi dalam beberapa kali dalam sebulan ia akan mengunjungi istana untuk beberapa pertemuan rutin yang diadakan di harem istana.

Pelajaran Allura hari ini selesai. Ketika ia hendak meninggalkan tempat belajarnya, seorang pelayan istana mendatanginya.

“Nona Allura, Yang Mulia Ratu mengundang Anda untuk minum teh bersamanya.” Pelayan itu menyampaikan perintah dari ratunya.

Allura mengerutkan keningnya. Kenapa tiba-tiba ratu mengundangnya untuk minum teh padahal sebelum ini wanita itu tidak pernah mengundangnya meski ia adalah tunangan putranya sendiri. Allura yakin pasti ada sesuatu di balik undangan ini.

“Baik.” Allura tidak mungkin menolak undangan ratu, jadi ia segera melangkah meski ia tidak tahu apa yang ratu rencanakan terhadapnya.

“Nona, saya mempunyai firasat tidak baik.” Diana berbisik pelan di sebelah Allura.

“Semuanya akan baik-baik saja, tenanglah,” balas Allura. Ia terus melangkah mengikuti pelayan yang menunjukan jalan padanya.

Setelah berjalan kaki selama sepuluh menit lebih Allura sampai di halaman kediaman ratu. Ia dibawa ke sebuah paviliun kecil yang terletak di tengah kolam. Ini adalah pertama kalinya Allura mengunjungi tempat ini. Ia pernah mendengar bahwa kediaman ratu merupakan tempat yang paling indah di istana, dan ya itu memang benar.

Di tempat itu terdapat banyak jenis bunga yang berwarna-warni, serta taman yang dibentuk khusus sesuai permintaan ratu.

Di paviliun ternyata tidak hanya ada ratu, tapi juga ada empat selir raja serta tiga putri raja ditambah dengan Arlene di sana. Ah, apakah mereka semua saat ini berkumpul untuk mengeroyoknya.

“Allura, cucu mantan Jenderal Agung Herrios menghadap Yang Mulia Ratu.” Allura tidak menyebut dirinya sebagai putri Perdana Menteri, ia membawa keluarga kakeknya.

“Silahkan duduk, Allura.” Yang Mulia Ratu mempersilahkan Allura untuk duduk di bangku kosong yang sudah disediakan sebelumnya.

“Terima kasih, Yang Mulia Ratu.” Allura sedikit menekuk lututnya lalu segera melangkah menuju ke tempat duduknya.

“Bagaimana dengan pelajaranmu hari ini? Apakah sulit?” tanya Ratu dengan suara lembutnya. Wajah anggun wanita itu menyembunyikan rasa tidak sukanya pada Allura yang sudah mempermalukan putranya di depan banyak orang.

“Menjawab Yang Mulia Ratu, tidak terlalu sulit, Yang Mulia Ratu.” Allura menjawab dengan sopan.

“Allura, tidak sopan bicara dengan Yang Mulia Ratu dengan menggunakan cadar. Semua orang di sini tidak menutupi wajah mereka, maka kau harus melakukannya

juga untuk menghormati Yang Mulia Ratu." Putri Aleeya, putri dari selir pertama raja menatap Allura dengan angkuh. Wanita ini juga tidak suka dengan Allura karena kecantikan yang Allura miliki tidak biasa.

Membuka cadar untuk Allura bukan sesuatu yang sulit. Ia tidak ingin mencari masalah dengan ratu jadi ia membuka kain tipis yang menutupi wajahnya.

Sekali lagi kecantikan Allura membuat orang yang melihatnya tertegun. Rupa Allura benar-benar sebuah kutukan. Terlalu cantik untuk seorang manusia.

"Saya tidak bermaksud bersikap tidak sopan, Putri Aleeya. Maafkan atas ketidaktahuan saya." Allura bicara dengan nada tenang. Ia tahu Aleeya tidak menyukainya baik dulu maupun sekarang. Entah dosa apa yang sudah ia lakukan pada anak ke lima raja itu.

Aleeya mendengus pelan, tatapan matanya semakin dingin. Ia benar-benar membenci wajah cantik Allura.

Arlene yang berada di tempat duduk yang berseberangan dengan Allura lagi-lagi dilingkupi oleh perasaan iri. Ia ingin sekali menghancurkan wajah sempurna di depannya. Ia kini merasa tercekik karena keberadaan Allura di dekatnya.

"Kau memiliki wajah yang cantik, Allura. Kenapa kau menyembunyikannya dari semua orang?" tanya Ratu. Ia pikir Allura memutuskan pertunangan dengan anaknya karena Allura terlalu menilai dirinya tinggi. Benar, Allura memang cantik, tidak ada yang bisa menandinginya, tapi

bukan berarti Allura bisa mencampakan putranya sesuka hati. Seharusnya Allura merasa beruntung karena putranya yang akan menjadi penerus tahta menjadi tunangannya.

Ratu merasa semakin jengkel ketika ia memikirkan Allura mendapatkan dekrit kerajaan menikah dengan Kennrick. Hal ini semakin mempermalukan putranya, karena setelah mencampakan putranya Allura bersama dengan saingan putranya.

"Kecantikan yang saya miliki tidak menjadikan saya wanita yang suka pamer, Yang Mulia." Allura menjawab sesuai dengan isi hatinya.

"Lancang!" Selir kedua raja menatap Allura tajam. "Jadi maksudmu, mereka yang tidak memakai cadar adalah wanita-wanita yang suka pamer!" tuduh selir itu.

Arlene menyembunyikan senyuman liciknya, ia senang karena Allura telah menyinggung orang-orang yang ada di perjamuan teh hari ini.

"Saya tidak bermaksud lancang, Selir Agatha. Saya hanya memberikan jawaban pada Yang Mulia Ratu. Apa yang Anda katakan barusan itu berdasarkan pemikiran Anda, bukan saya," balas Allura.

"Hanya karena kau akan menikah dengan Pangeran Kennrick, bukan berarti kau bisa kurang ajar pada kami, Allura." Selir Agatha semakin marah karena jawaban Allura yang ia anggap kurang ajar.

Allura tidak ingin menyenangkan hati siapapun dengan jawabannya, ia bukan tipe penjilat bermulut manis.

"Cukup, Selir Agatha. Allura hanya belum tahu cara bersikap di istana. Dia tidak bermaksud untuk tidak menghormatimu." Ratu membela Allura, dan Allura tahu itu bukan sesuatu yang baik.

Jika saat ini Allura merupakan Allura yang lama, ia pasti percaya bahwa Ratu membelanya, tapi karena ia telah melalui banyak sekali kemunafikan dalam hidupnya, maka ia bisa melihat sandiwara jenis apa yang dimainkan oleh Ratu saat ini.

Wanita dengan wajah lembut dan elegan ini mungkin jauh lebih keji dari Selir Samantha dan Arlene. Entah sudah berapa banyak orang yang ia singkirkan diam-diam untuk mengamankan posisinya saat ini.

"Aku tidak ingin ada pertengkaran di perjamuan ini. Hari ini adalah hari pertama Allura bergabung di sini, jadi bersikaplah sedikit longgar padanya untuk kali ini," lanjut Ratu.

Selir Agatha tidak berkata apapun lagi. Ia mengikuti perintah dari ratu untuk tidak membuat keributan.

"Sekarang nikmatilah teh kalian." Yang Mulia Ratu mengangkat cawannya, ia meniupnya sedikit lalu meminumnya. Matanya melirik Allura yang saat ini mengangkat cawan lalu menenggak minuman itu.

Allura kini tahu kenapa Yang Mulia Ratu mengundangnya ke perjamuan itu, wanita itu ingin menyingkirkannya. Di dalam teh yang ia minum barusan

terdapat racun yang cukup kuat. Ia memiliki waktu satu atau dua jam lagi untuk hidup.

Allura tidak mungkin membuang teh itu meski ia tahu ia diracuni. Ratu mungkin akan menghukumnya karena telah membuat wanita itu merasa tidak senang. Jadi ia memilih meminum teh beracun itu karena ia tahu ia masih memiliki waktu untuk menyelamatkan diri.

"Aku dengar kau pandai memainkan alat musik, Allura. Aku ingin kau memainkannya untukku." Ratu tersenyum tipis pada Allura.

"Baik, Yang Mulia Ratu." Allura bangkit dari tempat duduknya dan pergi menuju ke sebuah alat musik petik yang ada di sudut paviliun terbuka itu.

Allura mulai menggerakan jemarinya di atas senar yang kemudian menimbulkan suara yang enak di dengar. Lagi-lagi Allura menemukan racun. Setiap ia memetik senar, tangannya akan tergores dan berdarah. Ia tetap memainkannya dengan tenang.

Jari-jari tangan Yang Mulia Ratu terkepal kuat. Ia semakin tidak suka pada Allura yang tampaknya sengaja menunjukan keangkuhan di depannya.

Satu lagi telah berputar, Allura segera berdiri, senar alat musik itu sudah berubah warna menjadi merah. "Saya harap permainan musik saya tadi cukup untuk menghibur Yang Mulia Ratu," seru Allura masih dengan ketenangan yang tidak tergoyahkan. Allura kembali ke tempat

duduknya, darah dari jemarinya menetes di lantai tempat itu.

Diana yang sejak tadi berdiri di belakang tempat duduk Allura merasa sangat cemas. Seperti yang ia pikirkan, Yang Mulia Ratu pasti memiliki maksud tersembunyi dengan undangan jamuan teh itu.

"Perdana Menteri benar-benar beruntung karena memiliki dua putri yang cantik dan berbakat. Sungguh sebuah anugrah untuknya." Ratu memberikan pujian untuk Allura dan Arlene yang ada di sana. Untuk bakat Arlene, hal itu bukan rahasia umum lagi karena Arlene sering menunjukan keahliannya di beberapa acara istana.

Perjamuan itu berjalan dengan pembicaraan yang tidak menarik untuk Allura. Rasa sakit mulai mencekik leher Allura. Menjalar ke kepalanya hingga membuat ia berkeringat dingin.

Waktunya semakin sedikit sekarang. Racun telah menyebar melalui aliran darahnya.

"Yang Mulia Ratu, aku merasa tidak sehat, bolehkah aku meninggalkan tempat ini sekarang?" tanya Allura yang mulai merasa lemah.

"Ah, wajahmu sangat pucat, Allura. Kau bisa meninggalkan tempat ini. Aku harap kau lekas sembuh." Ratu bicara dengan nada yang terdengar tulus, padahal wanita itu tahu bahwa saat ini racun telah bekerja di tubuh Allura. Ia merasa puas, ia tersenyum iblis di dalam.

Balasan untuk orang yang telah mempermalukan putranya adalah kematian.

Diana menyadari ada yang salah dengan nonanya, ia segera membantu nonanya untuk berdiri. Melangkah pelan, Allura meninggalkan tempat itu.

Semua orang juga menyadari ada yang salah dengan Allura, dan mereka tahu pasti Yang Mulia Ratu yang telah melakukannya. Dengan watak Yang Mulia Ratu, mana mungkin wanita itu akan melepaskan Allura setelah membuat Jourell diolok-olok oleh banyak orang.

Arlene tersenyum tipis. Allura sudah terlalu banyak membuat orang lain tersinggung. Itu salahnya sendiri karena terlalu angkuh, maka orang-orang bersikap kejam padanya.

Dari arah berlawanan, Kennrick melangkah dengan cepat. Ia baru mendengar dari petugas yang ada di ruang tempat Allura belajar bahwa tadi ada pelayan dari kediaman ratu yang menemui Allura.

Perasaan Kennrick jadi tidak tenang. Ia takut Allura termakan tipu muslihat Ratu. Ia juga takut Ratu melakukan sesuatu terhadap Allura.

Langkah kaki Kennrick semakin cepat ketika ia melihat Allura yang pucat melangkah dibantu oleh Diana yang tampak cemas. Apa yang terjadi pada calon istrinya?

“Ada apa denganmu, Allura?” Kennrick memegangi wajah Allura. Melihat Allura yang lemah, ia segera memeriksa denyut nadi Allura.

“Kau diracuni!” Kennrick bersuara cemas dan marah.

“Jangan membuat keributan. Bawa aku ke Restoran Bunga Lily, seseorang di sana bisa membantuku.” Allura bicara dengan perlahan. Kerongkongannya saat ini seperti terbakar.

Kennrick tidak ingin membuang waktunya. Ia mengeluarkan sebuah botol kecil lalu menuangkannya di telapak tangannya. Sebuah pil berbentuk bulat keluar dari botol itu. Kennrick memasukannya ke mulut Allura. Itu adalah obat penawar untuk semua racun kuat yang pernah di buat di dunia ini.

Pandangan Kennrick jatuh ke jemari Allura yang terluka. Ia meraihnya, matanya kini memerah marah. “Siapapun orang yang telah melakukan ini padamu, mereka harus membayarnya.” Kennrick tidak akan melepaskan pelakunya.

“Kau tidak akan bisa menghukumnya, Pangeran Kennrick. Aku lelah sekarang, aku ingin kembali ke kediamanku.” Allura merasa kepalanya sangat pening, lalu detik selanjutnya ia jatuh tidak sadarkan diri.

Kennrick mengambil alih tubuh Allura dari Diana, lalu ia menggendong wanita nya itu. “Katakan pada Jenderal Clayton, aku membawa Allura ke kediamanku. Ia perlu mendapatkan penanganan dari orang yang ahli.” Usai memberi pesan itu Kennrick meninggalkan Diana.

Melihat Allura menderita seperti ini membuat Kennrick sangat marah. Yang Mulia Ratu benar-benar

sudah memprovokasi dirinya. Kennrick tidak akan repot melakukan penyelidikan siapa dalang atas kejadian yang menimpa Allura, orang-orang yang berada di jamuan teh itu akan berpikir dua kali untuk meracuni Allura di paviliun Ratu, jadi hanya ada satu orang yang bisa melakukannya. Hanya Ratu.

Langkah Kennrick semakin cepat. Ia membawa Allura naik ke atas kudanya dan lalu mengendarai kuda itu sembari memeluk perut Allura agar Allura tidak terjatuh.

Sesampainya di rumah, ia segera memerintahkan pelayannya untuk memanggil Aileen.

Kematian yang membayangi Allura sudah pergi, tapi luka di tangan Allura perlu ditangani agar tidak menginfeksi bagian lain jari Allura. Melihat dari bagaimana lukanya, Kennrick yakin racun itu bertujuan untuk merusak fungsi tangan Allura.

Destiny's Kiss | 25
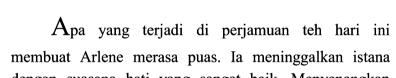
Apa yang terjadi di perjamuan teh hari ini membuat Arlene merasa puas. Ia meninggalkan istana dengan suasana hati yang sangat baik. Menyenangkan ketika Yang Mulia Ratu juga tidak menyukai Allura. Arlene tidak harus repot memastikan kematian Allura karena ada Ratu yang akan melakukannya.

Meski para pembunuh bayaran yang ia bayar tidak perlu melakukan pekerjaan mereka, tapi Arlene tidak akan menagih uang itu kembali karena pada akhirnya Allura tetap akan mati. Anggap saja ia memberikan hadiah cuma-cuma atas kematian Allura.

Dalam perjalanan kembali ke kediamannya, Arlene dicegat oleh para pembunuh bayaran yang ia sewa.

"Apa yang terjadi?" tanya Arlene pada pengawal pribadi Arlene yang duduk di sebelah kusir kereta kuda miliknya.

"Kita dicegat oleh orang-orang berpakaian serba hitam, Nona," jawab pengawal itu.

Arlene melihat ke luar jendela. Ia mengenali lambang yang ada di hulu pedang milik salah satu orang-orang yang mengepungnya. Ia keluar dari kereta kudanya.

"Kenapa kalian menghalangi jalanku?" tanya Arlene. Ia pikir orang-orang ini tidak akan melakukan sesuatu terhadapnya karena ia sudah membayar orang-orang itu cukup mahal.

"Nona Arlene, kami perlu bicara dengan Anda di tempat yang aman. Ini mengenai Nona Allura." Para pembunuh bayaran itu tidak akan melakukan pertempuran di tempat itu.

"Baiklah, ayo masuk ke hutan." Arlene menggali kuburannya sendiri.

Kereta kuda milik Arlene mulai berjalan lagi, kali ini bukan kembali ke kediaman Perdana Menteri tapi masuk ke dalam hutan. Tempat di mana tidak banyak orang yang melaluinya.

Setelah cukup masuk ke dalam, Arlene memerintahkan kusir keretanya untuk berhenti. Ia kembali turun dari sana, tapi langkahnya tiba-tiba terhenti saat para pembunuh bayaran itu menyerang orang-orangnya.

Ada apa? Kenapa pembunuh bayaran yang ia bayar malah membunuh orang-orangnya.

Kaki Arlene membeku di tempatnya saat ia melihat pelayan setianya yang telah menemani ia selama belasan tahun kini tergeletak di tanah dengan darah yang membasahi tubuhnya.

Lalu Arlene melihat ke arah lain, penjaga dan juga kusir keretanya juga telah tewas.

Kini sepuluh orang pembunuh bayaran mengepungnya. Arlene sudah memucat. Orang-orang ini bukan ingin bicara dengannya tapi ingin membawanya ke tempat yang sepi.

“Apa yang kalian inginkan dariku?!” seru Arlene tajam. Tubuhnya kini sudah bergetar karena ketakutan.

“Kami hanya ingin bersenang-senang denganmu, Nona Arlene.” Pemimpin pembunuh bayaran tersenyum iblis.

Arlene menatap orang-orang di sekelilingnya dengan tubuhnya yang berputar siaga. “Jika kalian berani menyentuhku maka yakinlah Perdana Menteri tidak akan pernah melepaskan kalian!” ancam Arlene.

“Kami tidak takut pada Perdana Menteri, Nona Arlene. Siapa dia pun kami tidak kenal.”

Lalu suara tawa menggema di telinga Arlene. Orang-orang yang mengepungnya mentertawakan dirinya.

“Aku adalah kekasih Pangeran Jourell! Kalian akan berhadapan dengannya jika kalian berani menyakitiku!” Arlene membawa nama lain.

“Lalu kami akan membunuh pria itu,” sahut si pemimpin pembunuh bayaran ringan.

Jantung Arlene berdetak sangat kencang. Ia benar-benar takut sekarang. Bagaimana caranya agar ia bisa meloloskan diri dari situasi mengerikan saat ini.

“TOLONG! SIAPAPUN TOLONG AKU!” Arlene menjerit kencang, berharap ada seseorang yang mendengarnya.

Kembali tawa para pembunuh bayaran menggelegar. Tidak akan ada orang yang bisa menolong Arlene hari ini. Percuma saja wanita itu menjerit karena saat ini mereka berada di tengah hutan yang jarang dilewati oleh orang-orang.

Pemimpin rombongan mendekat ke Arlene. Ia menarik tangan wanita yang memberontak agar terlepas darinya.

“Lepaskan aku! Lepaskan aku!” Arlene bersuara histeris.

Dari satu pria, tubuh Arlene di dorong ke tubuh pria lainnya. Ia dibuat menjadi mainan oleh sepuluh pria itu.

Air mata Arlene jatuh, ia terus memohon agar orang-orang itu melepaskannya, tapi orang-orang itu seolah tidak mendengar permohonannya, dan terus mendorong tubuhnya.

Ketika tubuhnya sampai ke salah satu pria, maka tangan-tangan pria itu akan menggerayangi tubuhnya dan terus berulang.

Pakaian Arlene dirobek paksa. Tubuh mulus wanita itu membuat para pembunuh bayaran bernapsu. Mereka kemudian membaringkan Arlene di rumput dan mulai memperkosa Arlene.

Air mata Arlene tidak berhenti mengalir. Mulutnya terus saja berteriak, hingga akhirnya ia tidak memiliki tenaga lagi untuk bersuara.

Hidupnya kini benar-benar sudah hancur. Tidak ada lagi kebanggaan yang ia milikki. Jiwa Arlene terguncang hebat. Rasa sakit di bagian kewanitaannya yang dimasuki paksa sangat tidak tertahankan, akhirnya wanita itu jatuh tidak sadarkan diri.

Para pembunuh bayaran selesai, mereka meninggalkan Arlene di tengah hutan tanpa memakai busana. Pria-pria yang hanya memikirkan uang itu segera menemui Allura untuk pelunasan dari hasil kerja mereka.

Namun, mereka tidak menemukan Allura di kediaman Perdana Menteri melainkan bertemu dengan Diana.

“Kami telah menjalankan perintah dari Nona Allura, kami menginginkan sisa uangnya.” Pemimpin pembunuh bayaran menagih pada Diana.

Diana sudah tahu kesepakatan ini. Kemarin juga nonanya sudah menyiapkan uang untuk pelunasan itu.

“Ini untuk kalian. Menghilanglah untuk beberapa saat.” Diana menyerahkan peti uang pada pemimpin pasukan.

Wajah si pemimpin pasukan terlihat sumringah. Ia mengambil bayarannya dengan senang hati. Kali ini pekerjaannya benar-benar menyenangkan.

“Kami akan melakukan apapun perintah Nona Allura. Jika Nona Allura membutuhkan jasa kami lagi, kami dengan senang hati siap membantu,” seru pria itu.

“Pergilah dari sini.” Diana tidak ingin bicara lebih banyak dengan orang-orang keji di depannya. Jika bukan karena nonanya ingin membalas Arlene, nonanya pasti tidak akan sudi berhubungan dengan manusia-manusia seperti mereka.

Tanpa banyak kata lagi, para pembunuh bayaran itu pergi meninggalkan kediaman Allura.

“Siapa mereka?”

Jantung Diana nyaris saja terlepas dari tempatnya ketika ia mendengar suara Clayton dari arah belakangnya.

“Dan kenapa kau memberi mereka banyak uang?”

“Mereka adalah pembunuh bayaran yang dikirim oleh Nona Arlene, Jenderal,” jawab Diana jujur. Ia yakin Clayton sudah tahu tentang para pembunuh bayaran itu dari pengawal yang menjaga nonanya.

“Baiklah. Kau bisa kembali bekerja sekarang!”

“Ya, Jenderal.” Diana undur diri. Wanita ini kembali ke tempatnya untuk bekerja. Saat ini Allura sedang berada

di kediaman Pangeran Kennrick, jadi pekerjaan yang bisa Diana lakukan adalah membersihkan kediaman itu.

Diana adalah tipe pelayan yang tidak bisa berdiam diri saja. Ia akan mencari debu sedikit saja untuk dibersihkan.

Clayton masih berdiri di tempatnya, memandang ke arah gerbang kediaman itu. Ia tidak berpikir apa yang Allura lakukan pada Arlene adalah sesuatu yang kejam karena menurutnya Arlene yang sudah lebih dahulu menyalakan api.

Jika Allura tidak membalas maka Arlene tidak akan berhenti. Wanita seperti Arlene memang perlu mendapatkan balasan yang menyakitkan. Semua yang Arlene lakukan pada Allura sudah terlalu banyak.

“Bagaimana keadaan tangannya?” tanya Kennrick pada Aileen yang baru saja selesai membalut jemari tangan Allura.

“Jemari tangan Nona Allura hanya terluka. Racun yang menyebar dari lukanya sudah didetoksifikasi. Malam ini saya akan menjaga Nona Allura untuk memastikan keadaannya.” Aileen menjawab sopan.

“Baiklah. Aku akan meninggalkan Allura bersamamu. Hari ini aku harus menemui Yang Mulia Raja untuk meminta keadilan bagi Allura,” seru Kennrick. Ia sangat ingin menjaga Allura, tapi sekarang ia perlu mengurus si

pelaku yang sudah meracuni Allura. Kennrick yakin Yang Mulia Ratu pasti akan mencuci tangannya, tapi Kennrick tetap akan meminta keadilan. Ia ingin menunjukan pada semua orang bahwa siapa saja yang menyakiti Allura maka orang itu akan berhadapan dengannya.

Kuda Kennrick mulai melangkah menuju ke istana. Setelah beberapa menit, Kennrick tiba di tempat meletakan kuda di dalam istana. Pria itu turun dari kudanya dan melangkah pasti. Wajahnya yang dingin tampak semakin dingin, seolah ia adalah dewa neraka yang turun ke bumi untuk mencabut nyawa orang lain.

"Aku ingin bertemu dengan Yang Mulia Raja." Kennrick bicara pada pelayan utama Raja yang berjaga di depan pintu ruang kerja Raja.

"Silahkan masuk, Pangeran." Satu-satunya orang yang bisa masuk ke dalam ruang kerja Raja tanpa bertanya pada Raja terlebih dahulu adalah Kennrick. Bagi sang Raja, Kennrick memang selalu istimewa. Bukan hanya karena Kennrick lahir dari pria yang ia cintai, tapi juga karena Kennrick sangat cerdas dan sempurna.

Pelayan membukakan pintu, Kennrick masuk ke dalam ruang kerja ayahnya. Di dalam sana, sang ayah tengah memeriksa beberapa laporan yang ada di meja.

Raja menghentikan kegiatannya dan melihat ke arah putranya yang kini sudah berada di depan meja kerjanya. "Apa yang membawamu kemari, Putraku?" tanya Raja.

Biasanya putranya akan datang jika hanya ada hal yang penting yang harus mereka bicarakan.

“Ayah, hari ini Allura diracuni di perjamuan teh yang diadakan oleh Yang Mulia Ratu. Aku ingin Ayah mengirimkan petugas pengadilan untuk memeriksa hal ini.” Kennrick menyampaikan tanpa basa-basi.

Wajah Raja terlihat sedikit terkejut. Siapa yang berani meracuni Allura? Orang itu benar-benar mencari mati.

“Baiklah. Ayah akan melakukannya.”

Raja memanggil pelayannya, memberi perintah pada petugas pengadilan melalui mulut pelayannya.

“Jangan cemas. Allura pasti akan mendapatkan keadilan.” Raja menenangkan putranya.

Sejujurnya Kennrick mengasihani ayahnya karena memiliki ratu yang mengerikan. Saat ini Kennrick masih belum memiliki cukup bukti untuk menjatuhkan Ratu, jadi ia belum bisa memberitahu ayahnya.

Ditambah sang ayah juga mempercayai Ratu, ia tidak ingin ayahnya mengalami guncangan kuat.

Semua orang yang terlibat dalam perjamuan teh kini diperiksa kecuali Arlene yang tidak bisa ditemui di kediaman Perdana Menteri. Para prajurit saat ini tengah mencari keberadaan Arlene.

Orang pertama yang diperiksa adalah Yang Mulia Ratu, petugas pengadilan menjalankan tugas mereka tanpa memandang bulu. Namun, tidak ada yang ditemukan dari pemeriksaan itu. Tentu saja karena Ratu memerintahkan orang untuk melakukannya.

Setelah itu para selir dan para putri di periksa. Selanjutnya ke pelayan yang menyediakan minuman. Dari sana petugas akhirnya menemukan pelakuyang meracuni Allura.

Dia adalah seorang pelayan yang mengatakan bahwa ia membenci Allura. Pelayan itu tidak suka Allura menikah dengan keluarga istana karena Allura tidak pantas sama sekali.

Kennrick yang melihat hal itu hanya menatap si pelayan dingin. Pelayan ini menjadi kambing hitam untuk perbuatan Ratu.

Seperti yang sudah Kennrick duga, Ratu mencuci tangan atas kejahatan yang ia lakukan.

Destiny's Kiss | 26

Pelayan yang meracuni Allura telah mendapatkan hukuman mati. Kennrick tidak main-main dengan siapapun yang mencari masalah dengannya, termasuk pelayan yang menjalankan perintah Ratu. Pelayan itu sendiri yang mengaku bahwa ialah yang meracuni Allura karena tidak menyukai Allura. Maka jangan menyalahkan Kennrick yang tidak memiliki belas kasih.

Sebelum dieksekusi pelayan itu mencoba untuk bicara dengan Ratu, tapi Ratu membalikan tubuhnya. Kennrick mencibir pelayan itu, mana mungkin Ratu akan membantunya lolos dari hukuman yang ia berikan. Pelayan itu jelas telah termakan janji-janji manis Ratu, dan salah satunya mungkin Ratu akan menyelamatkan pelayan itu. Namun, kenyataannya berbeda. Ratu akan mengorbankan siapapun demi memuluskan jalannya. Ratu

juga akan mengkhianati orang-orang yang sudah dimanfaatkan olehnya.

Setelah pelaku dieksekusi, semua orang kembali ke kediaman mereka maisng-masing termasuk Ratu yang kini minum teh tanpa rasa bersalah.

"Katakan pada Yang Mulia Ratu bahwa Pangeran Kennrick ingin bertemu dengannya!" Kennrick memberi perintah pada pelayan yang berjaga di depan pintu ruangan pribadi Ratu.

Pelayan itu kemudian masuk dan melapor pada Ratu.

"Biarkan Pangeran Kennrick masuk." Ratu meletakan cawannya ke meja. Ia memasang wajah tenang yang tampak murni.

Kennrick masuk ke dalam ruangan itu, ia tidak repot-repot memberi salam pada Ratu.

"Apa yang ingin kau bicarakan denganku, Pangeran Kennrick?" Ratu menatap Kennrick acuh tak acuh. Wanita ini memang akan seperti ini jika ia berada berdua saja dengan Kennrick. Ia menunjukan wajah aslinya yang sudah diketahui oleh Kennrick sejak lama.

"Aku pasti akan membuatmu membayar atas apa yang terjadi pada Allura." Kennrick bicara dengan nada dingin.

Ratu mendengkus. "Kau memang tidak pernah bisa ditipu, Pangeran Kennrick. Kecerdasanmu membuatku sangat muak."

“Suatu hari nanti aku pasti akan membuat kau dihukum mati, Ratu. Namun, sebelum itu aku akan memastikan kau melihatku menjadi raja.”

Wajah Ratu menggelap. Matanya kini memerah. “Kau sudah menolak tahta, Pangeran Kennrick. Jangan menarik ucapanmu sendiri.”

“Aku tidak keberatan melakukannya. Ketika aku mengatakan pada Ayah aku menginginkan kembali posisi Putra Mahkota, maka tidak akan ada yang bisa mengubahnya. Kau telah memprovokasiku terlalu banyak, Yang Mulia Ratu. Dan aku tidak akan tinggal diam. Menyentuh Allura adalah kesalahan terbesar yang sudah kau lakukan saat ini. Dan aku pastikan kau akan kehilangan segalanya karena keberanianmu itu!” Kennrick bicara dengan sangat serius. Ia sudah bertekad untuk menjadi raja agar bisa melindungi Allura.

Jemari tangan Ratu yang terletak di bawah meja mengepal dengan kuat. “Kau tidak akan menang melawanku, Pangeran Kennrick.” Ia bersuara dengan gigi yang ditekan kuat. Wajahnya kini benar-benar mengerikan.

“Mari kita lihat siapa yang akan keluar sebagai pemenangnya, Yang Mulia Ratu.” Setelah itu Kennrick meninggalkan kediaman Ratu.

Seperginya Kennrick, Ratu berteriak murka. Ia mengibaskan apa saja yang ada di atas meja. Kennrick benar-benar membuatnya muak. Ia sangat ingin menyingkirkan pria itu, tapi setiap kali ia mencoba

membunuh Kennrick, pria itu selalu berhasil selamat. Seolah dewa tidak pernah mengizinkan Kennrick meninggalkan dunia ini.

Kennrick kembali menghadap ayahnya. Ia harus melakukan semuanya lebih cepat. Ketika ia menjadi putra mahkota maka hidup Allura akan lebih aman, tidak akan ada orang yang berani menggertak Allura lagi kecuali Ratu.

Ia sangat yakin saat ini Ratu akan menjadi semakin mengerikan. Wanita yang sudah mencoba membunuhnya berkali-kali itu pasti akan mencelakai Allura berkali-kali juga. Akan tetapi, Kennrick tidak akan seperti ayahnya yang gagal melindungi wanita yang ia cintai. Memiliki Allura membuat Kennrick harus lebih kuat dari sebelumnya.

“Ayah, aku ingin posisiku kembali.” Seperti biasanya Kennrick bicara pada ayahnya tanpa basa-basi.

Sang ayah lagi-lagi mendapatkan kejutan hari ini. Setelah ia mendengar kejadian Allura diracuni, sekarang putra kesayangannya ingin kembali menjadi penerusnya. Ini sesuatu yang sangat menyenangkan untuk ia dengar.

“Kenapa kau menginginkan posisi itu tiba-tiba, Putraku?” Raja ingin mengetahui alasan dibalik keputusan

putranya itu. Sesuatu jelas telah membuat putranya berubah pikiran.

"Aku harus melindungi Allura dari orang-orang yang ingin menyakitinya. Hanya dengan menjadi penguasa kerajaan ini, orang-orang akan menjaga diri mereka dari menyakiti wanitaku." Kennrick memberikan alasan pribadinya. Ia tidak memiliki alasan lain untuk menjadi raja.

Sejujurnya alasan itu tidak memuaskan untuk raja karena Kennrick hanya memikirkan Alluran, tapi apapun alasannya selama Kennrick yang menjadi raja maka kerajaan akan mengalami masa kejayaan. Raja sangat tahu kemampuan putranya. Selama ia memerintah kerajaan, Kennrick telah banyak membantunya dalam berbagai masalah.

Entah itu peperangan, penanggulangan bencana atau menangkap pelaku korupsi, Kennrick memberikan solusi yang terbaik.

"Ayah sedikit penasaran dengan Allura. Ayah dengar dia keluar dari kediaman Perdana Menteri." Raja mencoba mencari tahu tentang Allura dari Kennrick.

Kennrick lalu menceritakan apa yang terjadi pada Allura dari Allura kecil hingga saat ini, ia tidak ingin merahasiakan hal ini dari ayahnya karena menurutnya penting bagi sang ayah tahu bagaimana perilaku Perdana Menteri. Jika pada anaknya sendiri Perdana Menteri berani berlaku kejam apalagi pada orang lain.

Raut wajah Raja kini terlihat rumit. Ia tidak menyangka bahwa Perdana Menteri yang ia percaya ternyata melakukan banyak kejahatan terhadap Allura dan keluarga Ibu Allura.

Selama ini ia melihat Perdana Menteri sebagai pria yang bertanggung jawab dan bijaksana. Siapa yang tahu ternyata pria itu ternyata memiliki banyak rahasia yang disembunyikan.

Jika orang lain yang bicara maka mungkin Raja tidak akan percaya, tapi karena Kennrick yang mengatakan ia tidak memiliki keraguan sedikit pun.

Kini ia semakin mengerti kenapa putranya menginginkan Allura sebagai pendampingnya karena Allura bukan seorang wanita yang lemah. Gadis muda itu telah bertahan dari banyaknya penderitaan dan tidak menyerah sedikit pun.

"Ayah akan memerintahkan para tetua kerajaan untuk menyiapkan ucapara penobatanmu." Raja memudahkan langkah putranya untuk melindungi Allura.

Istana adalah tempat yang berbahaya, Raja pernah kehilangan wanita yang sangat ia cintai karena banyak kebencian yang diarahkan padanya. Namun, ia yakin Kennrick bisa menjaga Allura dari semua bahaya yang mengintai Allura.

"Terima kasih, Ayah." Kennrick mengucapkannya dengan tulus. Di istana ini ia memiliki pendukung terkuatnya, dan itu adalah ayahnya. Ia bersyukur karena

ayahnya memiliki cinta yang tidak terbatas untuknya. Untuk pria ini, Kennrick tidak akan pernah mengecewakannya. Meski alasan ia kembali ingin menjadi penerus adalah karena Allura, tapi ia akan memerintah kerajaan dengan baik.

Usai dari ruang kerja ayahnya, Kennrick meninggalkan istana. Ia kembali ke kediamannya untuk melihat kondisi Allura yang sudah ia tinggal selama beberapa jam.

"Bagaimana kondisinya?" tanya Kennrick pada Aileen.

"Tidak perlu khawatir, Pangeran. Semuanya baik-baik saja." Aileen tidak menemukan kesalahan dalam pengobatan di tubuh Allura, besok pagi Allura pasti sudah sadar kembali.

"Kau bisa keluar dari sini. Aku akan menjaga Allura." Kennrick duduk di tepi ranjang, ia memandangi wajah pucat wanita yang ia cintai.

"Baik, Pangeran." Aileen meninggalkan Kennrick.

Saat Allura masih menutup mata karena pengaruh obat penawar dari Kennrick, di dalam hutan para prajurit yang diperintahkan untuk menemukan Arlene kini sudah menemukan Arlene dalam keadaan mengenaskan.

Arlene tidak sadarkan diri, tubuhnya terlihat sangat pucat dan dingin. Itu semua karena udara dingin malam menusuk kulit Arlene yang tidak terbungkus apapun. Dengan cepat prajurit membawa Arlene ke kediaman Perdana Menteri. Beruntung mereka menemukan Arlene

pada malam hari, jika tidak mungkin saat ini Arlene akan menjadi pusat perhatian.

Freddy melangkah tergesa menuju ke ruang kerja Perdana Menteri. Ia ingin memberi kabar pada Perdana Menteri mengenai Arlene yang telah ditemukan. Wajah Freddy terlihat kalut. Pria ini memikirkan bagaimana reaksi majikannya setelah melihat kondisi putri kesayangannya yang sangat menyedihkan.

"Perdana Menteri, Nona Arlene telah ditemukan." Freddy bicara dengan wajah tidak baik. "Akan tetapi, kondisinya buruk."

Perdana Menteri segera bangkit dari tempat duduknya. "Apa yang terjadi pada Arlene?" tanyanya cemas.

"Nona Arlene…" Freddy tidak bisa melanjutkan ucapannya.

"Apa yang terjadi padanya?" Perasaan Perdana Menteri semakin tidak baik.

"Nona Arlene sepertinya telah dinodai. Dia ditemukan tanpa busana dengan luka lebam di tubuhnya. Pelayan, penjaga dan kusir kuda yang pergi bersamanya ditemukan tewas.

Jantung Perdana Menteri seolah terlepas dari tempatnya. Ia melangkah cepat menuju ke kamar putrinya. Kakinya berhenti melangkah di tepi ranjang putrinya. Ia membuka selimut yang menutupi tubuh putrinya, hatinya hancur. Kakinya terasa begitu lemas. Kenapa semua hal buruk ini bisa menimpa putrinya? Kenapa?

Tubuh Perdana Menteri seperti kehilangan kekuatannya. Jika saja ia tidak berpegangan pada dinding maka saat ini ia pasti sudah jatuh ke lantai.

"Kenapa putriku bisa seperti ini?" tanyanya dengan perasaan hancur.

"Sepertinya Nona Arlene mengalami perampokan, Barang-barang berharganya hilang. Selain itu Nona Arlene juga dinodai oleh para perampok," jelas komandan pasukan yang diperintahkan untuk mencari Arlene.

"Putriku, kenapa ini semua menimpamu? Kenapa hidupmu benar-benar buruk?" Tidak lagi terukur bagaimana kesedihan Perdana Menteri saat ini. Istrinya menderita penyakit menjijikan, tangan istrinya juga telah diamputasi, dan sekarang putrinya yang sudah dinodai satu kali kini berakhir dengan hal yang sama.

Kutukan apa yang saat ini menghampiri keluarganya. Kenapa istri dan anaknya mengalami hal buruk seperti ini.

"Jangan biarkan hal ini menyebar keluar!" Perdana Menteri tidak ingin dirinya semakin menjadi perbincangan. Hal seperti ini memalukan untuknya. "Segera panggil tabib untuk memeriksa Arlene!"

"Baik, Perdana Menteri." Freddy segera menjalankan perintah Perdana Menteri. Sedangkan komandan pasukan yang memberi laporan pada Perdana Menteri juga meninggalkan ruangan itu.

Perdana Menteri berdiri dengan jiwa yang terluka. Ia membesarkan putrinya dengan kasih sayang.

Memanjakannya dan melimpahkan putrinya dengan kemewahan. Namun, orang-orang jahat telah membuat putrinya berakhir seperti ini.

Perdana Menteri tidak akan membiarkan siapapun yang telah melakukan hal keji seperti ini pada putrinya hidup dengan tenang. Ia pasti akan membalas orang-orang itu.

Selir Samantha yang mendengar berita tentang putrinya, akhrinya meninggalkan kamar yang sudah menjadi tempat persembunyiannya selama beberapa hari ini. Bau amis mengikuti ke mana pun wanita itu pergi.

Seperti Perdana Menteri, Selir Samantha juga merasa lemas ketika melihat kondisi mengerikan putrinya. Ia menangis dan meraung sejadi-jadinya. Putrinya benar-benar malang.

Perdana Menteri tidak bisa menguatkan Selir Samantha, jika itu dulu maka saat ini ia pasti akan memeluk putrinya, tapi karena tubuh Selir Samantha mengerikan, Perdana Menteri tidak ingin mengotori dirinya kemudian tertular penyakit aneh sang istri.

“Arlene, apa yang terjadi padamu, Nak? Kenapa kau bisa jadi seperti ini?” Selir Samantha terisak di lantai. Hatinya sangat hancur, hidupnya kini semakin kelam.

Sekarang bagaimana putrinya bisa bertahan dalam kondisi seperti ini. Ia takut putrinya akan mengalami kesedihan yang mendalam yang akhirnya membuatnya depresi.

Selir Samantha memukuli dadanya yang terasa sangat sesak. Mungkinkah ini karma baginya yang telah bersikap jahat pada Claire dan Allura.

Selir Samantha yang dahulunya dipenuhi dengan keangkuhan, kini merasa sangat rendah diri. Tidak ada lagi kebanggan dalam dirinya. Serta putri yang selalu ia banggakan pun kini telah dirusak oleh orang jahat.

Hidupnya kini tidak memiliki harapan lagi. Hanya kegelapan yang menyelimutinya.

Destiny's Kiss | 27
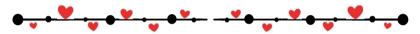
Allura membuka matanya, ia menyadari bahwa saat ini ia tidak berada di dalam kamarnya. Lengannya terasa berat, ia melihat ke arah lengannya dan menemukan kepala seorang pria menindih lengannya. Dan pria itu adalah Kennrick, calon suami yang tidak ia harapkan.

Allura ingat apa yang terjadi sebelum ia tidak sadarkan diri. Jadi mungkin saja Kennrick membawanya ke kediaman pria itu.

Apakah pria ini telah menjaganya semalaman? Allura menatap si pemilik rambut keemasan yang tidur dengan damai.

Pintu ruangan terbuka, Allura kembali menutup matanya. Ketika mendengar suara itu, Kennrick terbangun. Ia melihat ke arah Aileen yang memasuki kamar.

“Kenapa Allura belum sadar juga?” tanya Kennrick pada Aileen.

“Mungkin sebentar lagi, Pangeran. Reaksi obat penawar yang Pangeran berikan pada Allura bisa berbeda-beda tergantung tubuh yang menerimanya. Sebelumnya Allura pernah diracuni, mungkin reaksinya sedikit lebih lambat,” jelas Aileen.

“Kau yakin tidak ada yang salah dengan tubuhnya, kan?” Kennrick memastikan.

“Tidak ada, Pangeran. Aku yakin Allura akan terjaga sebentar lagi.” Aileen menjawab yakin. “Aku ingin membuka perban di tangannya, bisakah Pangeran sedikit menyingkir dari sana?” seru Aileen.

Kennrick segera berdiri dari tempat duduknya. “Lakukanlah.”

Aileen mulai membuka perban kain kasa di jari-jari Allura. Ia harus mengobatinya lagi. “Setelah ini saya akan pergi dari sini. Allura akan curiga jika menemukan saya di sini.”

“Baiklah.”

“Saya akan meninggalkan obat-obatan yang dipermukan untuk pemulihan Allura. Anda bisa memberikan padanya tiga kali sehari. Setelah itu perban Allura juga harus diganti setiap hari sampai lukanya mengering.”

“Aku akan mengingatnya,” jawab Kennrick. “Ah, benar, apakah kau akan datang ke acara Jacob?” tanya Kennrick.

“Pria itu tidak mengharapkan kedatangan saya, Pangeran.”

“Jadi dia tidak mengundangmu?”

“Saya diundang, hanya saja saya sudah terlalu lelah mengejarnya.”

“Aku benar-benar tidak mengerti isi kepala Jacob.” Kennrick menghela napas. Ia berharap Jacob bisa melihat cinta Aileen untuk pria itu, sudah berapa tahun ini Aileen mengejar Jacob seperti orang idiot, tapi Jacob terus menolaknya. Hingga akhirnya Aileen sampai ke posisi ini, terlalu lelah mengejar Jacob.

Kennrick tidak tahu seberapa banyak rasa sakit yang Aileen derita karena penolakan Jacob serta melihat Jacob bermain-main dengan banyak wanita.

Jika Jacob mencari wanita cantik, maka Aileen adalah salah satunya. Aileen memang tidak secantik Allura, tapi ia setara dengan Arlene. Sulit menemukan keindahan seperti Aileen.

Dan jika Jacob mencari wanita cerdas, tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa cerdasanya seorang Aileen yang mampu membuat bermacam-macam obat dan racun.

Tidak ada kekurangan dalam diri Aileen, semua kekurangan terletak pada Jacob. Pria itu terlalu mesum untuk wanita seperti Aileen.

Sudahlah, Kennrick tidak ingin ikut campur dalam urusan keduanya lagi.

"Anda yang sudah bertahum-tahun berteman dengan Tuan Jacob saja tidak mengerti apalagi saya yang orang asing ini. Saya hanya terlalu bodoh menyia-nyiakan waktu saya mengejar pria yang tidak menatap saya sedikit pun." Aileen sedih, tentu saja, Namun, ia tidak ingin terus menjadi bodoh dengan mempermalukan dirinya sendiri. Hidupnya sudah banyak mengalami kemalangan, jadi ia tidak perlu menambahnya lagi.

Kennrick kemudian tidak bicara lagi. Ia hanya berharap wanita yang ia selamatkan beberapa tahun lalu ini bisa mendapatkan kebahagiaannya. Aileen hanya sebatang kara di dunia ini, ia butuh seorang pria yang mampu menyayanginya dengan baik. Aileen membutuhkan tempat bersandar, dan mungkin itu bukan Jacob.

Sebuah kebodohan bagi Jacob telah menyia-nyiakan wanita seperti Aileen. Kennrick yakin, tidak ada wanita yang bisa mencintai Jacob dengan tulus selain Aileen.

"Jadi, kalian saling mengenal." Allura membuka matanya. Ia menatap Kennrick dan Aileen dengan matanya yang kini terlihat dingin.

Aileen dan Kennrick sama-sama terkejut. Kapan Allura terjaga?

"Ini tidak seperti yang kau pikirkan, Allura. Kami tidak bermaksud jahat padamu." Kennrick takut jika

Allura berpikir bahwa ia menyusun rencana busuk dengan Aileen.

"Lalu, jelaskan padaku kenapa kalian merahasiakan hubungan kalian di belakangku?" Allura mulai merasa bahwa ia dikhianati lagi oleh orang-orang yang ia percaya.

Ia tidak berpikir Kennrick pria yang jahat, tapi mengetahui Kennrick menutupi kedekatannya dengan Aileen membuat ia merasa marah. Tentu saja ada alasan di balik itu semua. Allura hanya bisa mencurigai orang-orang itu.

"Aileen, jika kau sudah selesai, kau bisa keluar dari sini," seru Kennrick pada Aileen.

Aileen selesai mengganti perban Allura. Ia segera meninggalkan tempat itu, membiarkan Kennrick menyelesaikan kesalahpahaman di antara mereka dan Allura.

"Allura, aku dan Aileen memang saling mengenal. Aku tidak bermaksud menyembunyikannya darimu, tapi aku hanya merasa bahwa belum saatnya kau mengetahui kedekatan kami." Kennrick menjelaskan pada Allura dengan suara tenang. Ia ingin Allura mengerti setiap ucapannya dan tidak menyalah artikannya.

Allura tidak ingin menyela, ia akan mendengarkan keseluruhan penjelasan dari Kennrick lalu baru menilai apakah penjelasan itu masuk akal atau tidak.

"Kau ingat remaja berambut kuning yang mengalami luka di hutan beberapa tahun lalu?" tanya Kennrick. Ia

harap Allura masih mengingatnya, karena sampai detik ini juga ia tidak pernah melupakan kejadian itu.

Allura ingat, ia tidak lupa pada pria berambut kuning yang ia obati di hutan beberapa tahun lalu. “Jadi pria itu kau?”

“Memangnya berapa banyak pria berambut kuning di Estland?” Kennrick balik bertanya.

Allura merutuki kebodohannya. Benar, tidak ada manusia berambut kuning lain di Estland selain putra pertama penguasa kerajaan ini.

“Setelah kau menyelamatkanku, aku mencoba mencari tahu siapa kau. Hanya saja butuh bertahun-tahun untuk mengetahu bahwa kau putri sulung Perdana Menteri,” seru Kennrick. “Dan Aileen, aku sengaja mengirimnya untuk mendekatimu agar dia bisa mengobati penyakit kulit yang kau derita. Aku ingin membalas budi karena kau telah menyelamatkanku. Ya, siapa yang menyangka bahwa aku akan jatuh hati padamu. Aku memikirkanmu setiap waktu, tapi setiap waktu juga kau memikirkan Jourell. Aku putra sulung penguasa di negeri ini menjadi penguntit untuk mengamati kegiatanmu. Kau sudah membuatku sangat tertarik padamu. Seluruh perhatianku tertuju padamu, entah apa yang sudah kau lakukan hingga aku bisa jadi seperti ini.” Kennrick tidak malu menceritakan betapa ia tergila-gila pada Allura.

Allura menatap Kennrick tidak percaya. Jadi, pria ini sudah menyukainya sejak lama. Namun, ia tidak pernah

menyadarinya. Dahulu pusat dunianya memang terarah pada Jourell, ia bahkan tidak berpikir ada pria yang jauh lebih tampan dari Jourell.

Selama ini ia memperhatikan Jourell terlalu banyak, hingga tidak menyadari ada pria yang telah memperhatikannya.

Dan ternyata pria itu juga yang sudah membuat penyakit kulitnya yang mengerikan sembuh.

Sekarang Allura juga sudah mengerti kenapa Kennrick begitu menginginkannya karena ia adalah orang yang telah menyelamatkan hidup pria itu.

"Sekarang kau sudah tahu semuanya. Aku harap kau tidak berpikir buruk tentangku dan Aileen terlepas dari sandiwara yang kami lakukan," seru Kennrick lagi.

"Aku tidak mungkin berpikir buruk tentang kalian setelah yang kalian lakukan untukku. Aku sangat berterima kasih atas semua bantuan kalian selama ini." Allura mengucapkannya dengan tulus. Kata-kata saja tidak akan cukup untuk semua kebaikan Kennrick dan Aileen.

Jika bukan karena dua orang ini mungkin hidupnya sekarang sudah benar-benar tidak tertolong.

Kennrick lega mendengar apa yang diucapkan oleh Allura. Dan sekarang ia tidak memiliki rahasia apapun yang ia sembunyikan dari Allura.

"Kau tidak perlu mengucapkan terima kasih. Aku melakukan semuanya untukmu karena aku sangat mencintaimu." Kennrick menatap Allura dalam dan

hangat. Ia menunjukan seberapa besar cinta yang ia miliki untuk Allura.

Allura tidak menjawab ucapan Kennrick lagi. Ia kini hanya menatap pria itu dengan berbagai macam hal yang ia pikirkan. Pria ini benar-benar mencintainya tanpa syarat, tanpa sandiwara dan niat buruk.

Kini Allura dilanda kebimbangan. Haruskah ia membuka hatinya lagi dan mempercayakannya pada Kennrick?

Namun, bagaimana jika ia tersakiti lagi? Pengkhianatan yang dilakukan oleh Jourell masih membekas di hatinya. Jika sekali lagi hatinya patah maka mungkin ia akan benar-benar hancur.

Kennrick melihat ekspresi rumit di wajah Allura, mungkin itu karena ucapan cinta yang ia katakan pada Allura tadi.

"Allura, aku tidak memaksamu untuk membalas perasaanku. Aku hanya ingin kau tahu bahwa aku mencintaimu. Sulit bagimu untuk menata hatimu kembali, tapi aku akan membantumu untuk melakukannya lagi. Aku cukup percaya diri aku bisa membuatmu jatuh cinta padaku tanpa paksaan." Kennrick bersuara dengan lembut. Jika memang pada akhirnya Allura tidak bisa percaya pada cinta lagi, itu tidak apa-apa dengan dirinya seorang yang mencintai Allura asalkan Allura tetap bersamanya.

Hidupnya tetap akan sempurna dengan Allura terus di sisinya. Ia akan melindungi wanita itu sampai kematian memisahkan mereka.

"Aku tidak bisa menjanjikan apapun padamu, Pangeran Kennrick. Namun, untuk semua ketulusanmu aku menghargainya. Jika memang mungkin, mari tidak usah membicarakan tentang cinta. Akan lebih nyaman untukku bersamamu tanpa membahas hal-hal seperti itu." Allura bukan ingin mendorong Kennrick menjauh, hanya saja untuk saat ini ia tidak percaya pada cinta lagi. Ia hanya ingin melewati semuanya seperti air yang mengalir. Ia tidak ingin terbebani dengan perasaan Kennrick terhadapnya.

"Jika itu lebih nyaman untukmu, mari kita lakukan seperti yang kau katakan. Namun, aku ingin selalu kau tahu bahwa aku akan terus mencintaimu tidak peduli apapun yang terjadi."

Hati Allura nyeri ketika mendengar ucapan tulus Kennrick. Andai saja ia menyadari cinta pria ini lebih awal, maka mungkin saat ini hidupnya pasti akan sangat bahagia. Ia tidak akan merasakan yang namanya dikhianati oleh pasangan.

Sekali lagi, takdir memang tidak bisa ditebak jalannya. Ia disatukan dengan Kennrick setelah badai yang telah ia lalui.

Apakah saat ini takdir sedang mengirimkan hadiah padanya karena telah melewati badai dengan baik? Hadiah berupa seorang pria dengan cinta yang begitu dalam.

Allura berterima kasih pada langit untuk hadiah ini. Setidaknya ia tahu ada seorang pria yang benar-benar mencintainya meski ia sendiri belum bisa membalas perasaan pria itu.

Destiny's Kiss | 28
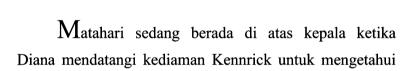
Matahari sedang berada di atas kepala ketika Diana mendatangi kediaman Kennrick untuk mengetahui kondisi nonanya. Wanita ini juga ingin memberikan kabar mengenai keberhasilan orang-orang yang dibayar oleh nonanya itu.

"Nona, Anda sudah lebih baik?" Diana menatap majikannya dengan raut wajah bersyukur. Ia lega melihat Allura sudah duduk di ranjang. Berkali-kali ia melihat nonanya dalam bahaya, orang-orang sepertinya sangat ingin menyingkirkan nonanya.

"Aku sudah lebih baik, Diana," jawab Allura pada wanita bertubuh mungil yang selalu saja memperlihatkan wajah khawatir ketika sesuatu yang buruk terjadi padanya.

“Syukurlah. Saya senang mendengarnya.” Diana sudah berdiri di sebelah ranjang Allura. Matanya jatuh ke jemari Allura yang dibalut kain kasa. Hatinya terasa sakit melihat luka yang dialami oleh nonanya. “Oh, benar, saya ingin melaporkan sesuatu pada Nona.” Diana teringat akan tujuan lain ia datang ke kediaman itu.

“Ada apa?” tanya Allura.

“Para pembunuh bayaran sudah melakukan pekerjaan mereka. Kemarin mereka mengambil sisa bayaran mereka,” jawab Diana. “Saya juga sudah mendengar dari Geanna bahwa kondisi Arlene sangat buruk ketika ditemukan.” Geanna adalah pelayan yang Allura selamatkan ketika mencoba untuk bunuh diri. Wanita itu kemarin telah masuk ke kediaman Perdana Menteri dengan menjadi seorang pelayan. Tidak begitu sulit bagi Allura untuk menyusupkan Geanna ke sana, karena kediaman Perdana Menteri sedang membutuhkan pelayan.

Wajah Allura tidak menampakan emosi, hanya kilat kebencian yang terlintas di matanya. Ia benar-benar ingin menghancurkan Arlene hingga ke titik wanita itu lebih baik mati daripada hidup, dan sekarang ia sudah mendapatkannya. Di masa lalu Arlene membuat ia diperkosa oleh dua pria, dan sekarang Arlene diperkosa berkali-kali oleh banyak pria.

Allura tidak peduli jika orang menilainya kejam dengan perbuatannya pada Arlene, karena baginya itu adalah balasan dari perbuatan Arlene sendiri.

“Perdana Menteri telah memerintahkan semua pelayan dan prajurit yang mengetahui tentang hal ini agar menutup mulut mereka,” lanjut Diana.

Allura tidak akan terkejut, Perdana Menteri pasti akan menyelamatkan nama baiknya yang sudah beberapa kali tercoreng akhir-akhir ini.

“Sebarkan desas-desus ini di seluruh kota. Semua orang harus tahu penderitaan yang Arlene alami.” Seperti Arlene yang menyebarkan desas-desus dirinya buruk rupa, tidak berguna dan lainnya, ia juga akan melakukan hal yang sama.

Kali ini orang-orang akan mengasihani Arlene, tapi mereka tidak akan lagi mengaggumi wanita itu. Pada akhirnya kecantikan yang Arlene miliki menjadi musibah untuk wanita itu sendiri.

“Baik, Nona.” Diana tidak akan menyia-nyiakan hal ini. Tentu saja ia akan menyebarkannya ke seluruh kota agar kediaman Perdana Menteri mendapatkan perhatian dari orang banyak.

Kebusukan yang ada di dalam sana pasti akan diperlihatkan. Orang-orang pasti akan menggunjingkan Arlene dan Selir Samantha, dua orang itu pasti memiliki banyak dosa hingga mengalami kemalangan seperti ini.

“Nona, saya mendengar pelaku yang meracuni Anda sudah dieksekusi kemarin.” Diana membicarakan hal lain. Ia pikir mungkin nonanya belum mengetahui hal ini.

“Siapa pelakunya?” Allura memang belum mendengarnya.

“Salah satu pelayan di paviliun Ratu. Pelayan itu mengatakan dia membenci Nona. Dia merasa Nona tidak pantas menjadi istri Pangeran Jourell ataupun Pangeran Kennrick,” jawab Allura. “Hanya saja hal itu terlalu janggal untuk saya.”

“Kau memikirkan tersangka lain?” tanya Allura. Ia ingin mendengar pendapat dari pelayannya.

“Yang Mulia Ratu. Saya pikir hanya wanita itu yang berani melakukan hal keji pada Anda di tempatnya sendiri.” Diana menyebutkannya tanpa ragu. Sejak awal undangan jamuan teh Ratu sudah mencurigakan. Ia yakin Ratu berniat buruk pada Allura.

Allura tersenyum kecil. Pelayannya sudah tumbuh dengan baik. Ia bisa melihat semuanya dengan tajam.

“Lalu, bagaimana dengan pelayan itu? Petugas sudah menangkapnya sebagai pelaku. Apa menurutmu petugas tidak teliti dalam melakukan pekerjaan mereka?” Allura bertanya lagi.

Diana menggelengkan kepalanya. “Saya yakin petugas menjalankan tugas mereka dengan baik, tapi Yang Mulia Ratu telah memikirkan kemungkinan ini lebih awal jadi wanita itu sudah menyiapkan rencana. Bisa saja Yang Mulia Ratu menjadikan pelayan itu kambing hitam.”

Allura merasa semakin bangga pada Diana. Pelayannya mampu menghubungkan beberapa hal hingga menjadi sebuah kesimpulan.

"Kau sangat cerdas, Diana. Semua dugaanmu memang benar." Allura memuji pelayannya. "Selir-selir raja, putri raja dan juga Arlene akan berpikir berkali-kali untuk meracuniku di perjamuan itu. Hanya Ratu yang bisa melakukannya. Ditambah Ratu memiliki rasa tidak suka terhadapku dan semakin berkembang setelah aku mempermalukan Pangeran Jourell. Dan menjadikan seorang pelayan sebagai kambing hitam, Ratu jauh lebih mampu untuk melakukannya."

"Yang Mula Ratu sangat mengerikan. Ia mencuci tangannya dengan bersih setelah mencoba membunuh Anda," kesal Diana. "Dan Anda, bagaimana bisa Anda meminum teh padahal Anda tahu teh itu beracun." Diana lebih kesal tentang hal ini.

Ia tahu nonanya bisa mengenali racun karena telah diajari oleh Aileen, tapi nonanya tetap saja membahayakan nyawanya sendiri dengan masuk ke dalam permainan busuk Ratu.

"Aku tidak mungkin tidak meminumnya, Diana. Ratu mungkin akan merasa terhina dan menghukumku dengan hukuman istana harem. Itu lebih merugikan untukku karena aku harus menderita beberapa pukulan dan dipermalukan di depan orang-orang yang ada di jamuan teh. Selain itu reputasiku akan semakin buruk, kebencian

orang-orang akan semakin terarah padaku. Sedankan racun, aku tahu Aileen bisa membantuku, menderita sedikit lebih baik daripada menderita lebih banyak," jawab Allura.

Diana lagi-lagi menghela napas. Pilihan nonanya memang selalu berat. Entah kapan kedamaian akan datang dan memeluk nonanya.

"Saya tidak bisa mengatakan apapun lagi, Nona. Hidup Anda benar-benar berat." Diana menatap Allura iba.

Allura juga berpikir seperti itu, hidupnya sangat berat. Ia hanya menggunakan tekadnya untuk balas dendam untuk menjadi kuat dan lebih kuat dari sebelumnya.

Ia harus menjadi lebih licik dari orang-orang bermuka dua di sekitarnya. Dan ia juga harus bertaruh dengan menggunakan nyawanya sendiri, karena jika ia kalah maka nyawanya lah yang akan berakhir.

Saat ini ia sudah hampir menyamakan skor, tapi ia belum memberikan pembalasan yang berarti untuk Perdana Menteri dan Jourell, ditambah dengan Ratu. Allura tidak bisa melupakan kejahatan yang orang lain lakukan padanya, ia akan membuat mereka membayar meski itu Ratu sekali pun.

Sekarang musuh yang Allura hadapi bukan musuh yang bisa dianggap remeh. Salah langkah sedikit saja maka seluruh keluarga dan pelayannya bisa dibinasakan. Kini ia harus berpikir baik-baik untuk bertindak.

"Jika tidak ada yang ingin kau laporkan lagi, kau bisa kembali ke rumah sekarang. Perhatikan kakekku dengan baik. Aku mungkin akan pulang beberapa hari lagi," seru Allura kemudian.

"Baik, Nona." Diana memberi hormat lalu kemudian undur diri.

Allura tidak bisa meninggalkan kediaman Kennrick lebih cepat, karena ia yakin Kennrick tidak akan mengizinkannya sebelum ia benar-benar sembuh. Saat ini ia memang masih membutuhkan istirahat, jadi berada di kediaman ini untuk beberapa waktu tidak masalah untuknya.

Hari-hari berlalu, kondisi Allura sudah menjadi lebih baik. Ia akan segera meminta pulang pada Kennrick setelah pria itu pulang dari urusannya di istana.

Lima hari Allura berada di kediaman Kennrick, setiap hari ia selalu bertemu dengan pria itu. Kennrick memastikan ia makan tepat waktu, juga menyediakan obat yang harus ia konsumsi untuk kesembuhannya. Setelah itu Kennrick juga yang menggantikan perbannya.

Ketika Allura sedang menikmati pagi hari di tepi jendela, ia melihat Aileen melangkah mendekat ke kamar yang ia tinggali selama beberapa hari ini.

Ini adalah pertemuan ia dan Aileen lagi setelah hari ia mengetahui hubungan antara Kennrick dan Aileen.

“Selamat pagi, Allura.” Aileen menyapa Allura. Mereka kini tengah berhadapan.

“Pagi, Aileen.”

“Bagaimana kondisimu sekarang?” tanya Aileen.

“Sudah lebih baik, semua karena obat yang kau miliki.”

Aileen tersenyum kecil. “Aku senang mendengarnya.”

“Ayo masuk.” Allura meninggalkan jendela, begitu juga dengan Aileen yang kini masuk melalui pintu.

“Aku ke sini untuk memeriksa kondisimu.”

“Baiklah, silahkan.” Allura mengulurkan pergelangan tangannya, membiarkan Aileen memeriksa denyut nadinya. Lalu Aileen melihat ke jemarinya yang saat ini sudah tidak dibalut kain kasa lagi.

“Semuanya sudah baik. Pemulihanmu berjalan dengan lancar.” Aileen selesai memeriksa Allura.

“Terima kasih, Aileen. Kau sudah menyelamatkan nyawaku.”

Aileen tersenyum. “Aku hanya melakukan tugasku, Allura.”

“Apapun itu, aku tetap berterima kasih.”

“Baiklah, aku menerimanya,” seru Aileen. “Dan ya, mengenai sandiwaraku dan Pangeran Kennrick, aku benar-benar tidak bermaksud membohongimu.”

“Aku tahu. Kau tidak memiliki maksud buruk padaku.”

“Syukurlah kalau begitu. Aku lega mendengarnya.” Aileen tersenyum lagi. Wanita ini semakin cantik ketika ia tersenyum. “Kau benar-benar beruntung memiliki Pangeran Kennrick yang sangat mencintaimu.” Aileen merasa iri pada Allura.

Ia berharap ada pria yang juga mencintainya seperti yang Kennrick berikan pada Allura. Ia akan menghargai pria itu dan tidak akan melepaskannya.

“Benar, itu salah satu keberuntungan yang aku syukuri, Aileen,” jawab Allura.

“Jangan pernah menyia-nyiakan cinta Pangeran Kennrick, Allura. Pria seperti itu mungkin hanya ada satu di dunia ini.” Aileen bukan ingin membuat nilai Kennrick semakin baik di mata Allura, ia hanya ingin Allura tidak kehilangan pria seperti Kennrick. Sulit mendapatkan pria yang mencintai dengan sepenuh hati dan akan melindungi wanitanya tanpa mengharapkan imbalan apapun.

“Aku tahu itu, Aileen. Aku tidak akan pernah menyia-nyiakan pria seperti Pangeran Kennrick.” Allura akan menggenggam Kennrick, dan tidak akan pernah melepaskan pria itu.

Selama beberapa hari ini ia telah memikirkan segalanya dengan baik. Sekali lagi ia akan mempercayakan hatinya pada seorang pria. Ia yakin

Kennrick tidak akan mematahkan hatinya seperti yang Jourell lakukan terhadapnya.

Kennrick mencintainya dengan tulus, tidak seperti Jourell yang penuh dusta dan pengkhianatan. Bersama dengan Kennrick hidupnya pasti akan sangat sempurna. Dari pria itu, ia harap kebahagiaan akan mendatanginya.

Ia juga tidak ingin menjadi menyedihkan, hanya karena Jourell mengkhianatinya bukan berarti ia tidak berhak merasakan cinta lagi.

Destiny's Kiss | 29
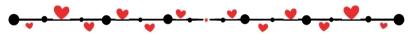
Kepala Perdana Menteri saat ini benar-benar sakit. Aib yang coba untuk ia tutupi saat ini sudah tersebar luas di seluruh penjuru kota. Orang-orang kini mulai menatapnya aneh, seolah ia memiliki kutukan dalam hidupnya.

Ditambah lagi saat ini kondisi Arlene makin menyedihkan. Kejadian yang menimpa putrinya telah membuat putrinya mengalami gangguan jiwa.

Beberapa hari ini Arlene terus berteriak, mengamuk dan mencoba untuk menyakiti dirinya sendiri. Perdana Menteri bahkan harus memasung Arlene agar putrinya itu tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya sendiri.

Sementara itu istrinya kini kondisinya semakin parah. Kulit beberapa bagian tubuhnya kembali membusuk, setelah itu berat badan istrinya menyusut hingga ke titik hanya kulit membungkus tulang. Selain itu kejiwaan Selir Samantha juga ikut terganggu. Ia selalu membicarakan tentang putrinya yang cantik yang akan menjadi seorang ratu di negeri ini.

Harapan yang tidak berjalan sesuai rencana pada akhirnya menghantam kejiwaan istrinya. Sejujurnya Perdana Menteri juga merasa sangat hancur karena harapannya pupus. Namun, ia mentalnya masih cukup kuat hingga ia tidak sampai gila seperti istrinya.

Perdana Menteri tidak melihat istrinya secara langsung, tapi ia mendengar laporan dari Freddy yang beberapa kali mengunjung Selir Samantha untuk melihat kondisinya.

Ia tidak pernah berpikir bahwa istrinya yang selalu tampil cantik dan anggun akan sampai pada titik mengerikan seperti ini. Tidak ada lagi senyum menggoda di wajah istrinya, yang ada hanyalah wajah suram yang tanpa kehidupan.

Saat Perdana Menteri memejamkan matanya sembari bersandar di sandaran kursi, ia mendengar suara benda yang diletakan di atas mejanya.

"Aku tidak ingin minum teh, Freddy." Perdana Menteri bicara tanpa membuka matanya. Lalu saat tangan halus menyentuh kepalanya, ia baru membuka matanya

dan melihat ke atas. Wajah cantik seorang wanita tertangkap di matanya.

"Maafkan atas kelancangan saya, Perdana Menteri. Saya hanya ingin membuat Perdana Menteri merasa lebih baik." Geanna bersuara lembut.

Perdana Menteri yang sudah lama tidak merasakan sentuhan wanita akhirnya membiarkan Geanna memijat kepalanya. Ia kembali memejamkan matanya dan menikmati pijatan Geanna yang menenangkan. Ia merasa nyaman sekarang.

"Siapa namamu?" tanya Perdana Menteri.

"Saya Geanna, Perdana Menteri."

"Kau pelayan baru di sini?"

"Ya, Perdana Menteri."

"Kau pandai memijat."

"Apakah rasanya nyaman, Perdana Menteri?" tanya Geanna.

"Ya."

"Saya senang mendengarnya kalau begitu." Geanna tersenyum kecil.

Ia terus memijat hingga akhirnya Perdana Menteri sepertinya terlelap. Geanna memanggil pelan Perdana Menteri, tapi tidak ada jawaban. Ia memegang pipi Perdana Menteri, untuk membangunkan pria itu.

Akan tetapi, tangannya ditangkap oleh Perdana Menteri. Mata pria itu langsung menatap wajah Geanna.

"Maafkan saya, Perdana Menteri. Saya hanya ingin membangunkan Anda. Jika Anda tidur di kursi seperti ini saya takut jika tubuh Anda akan sakit." Geanna bicara dengan wajah tertunduk.

"Angkat wajahmu, Geanna." Perdana Menteri masih menatap Geanna.

Geanna melakukan perintah dari pria yang harus ia taklukan hatinya itu. Ia menatap Perdana Menteri dengan mata indahnya yang cemerlang. "Berapa usiamu?" tanyanya.

"25 tahun, Perdana Menteri," jawab Geanna.

Rupanya Geanna masih sangat muda. Perdana Menteri merasakan dorongan seksual terhadap Geanna. Ia menarik Geanna hingga duduk ke atas pangkuannya.

"Aku ingin kau melayaniku malam ini." Perdana Menteri masih sehat dan bugar, wajar baginya jika ia ingin melampiaskan hasratnya.

"Saya tidak bisa menolak, Perdana Menteri."

Kemudian keduanya berciuman, saling melepaskan pakaian masing-masing lalu bercinta seolah tiada hari esok. Geanna tidak peduli apa yang terjadi padanya hari ini dan seterusnya, lagipula ia bukan seorang perawan.

Ia akan merendahkan dirinya untuk mendapatkan kemuliaan. Setelah ini jika ia berhasil mendapatkan hati Perdana Menteri maka ia akan mengirimkan badai pada suami dan wanita yang telah menghancurkan kebahagiaannya.

Untuk Geanna, ia bahkan bersedia bersekutu dengan iblis demi pembalasan dendam ini.

Ruangan kerja yang tidak pernah digunakan untuk kepuasan seksual itu kini menjadi saksi bagaimana Perdana Menteri mencari kepuasan terhadap tubuh Geanna, benda-benda mati di sekitar sana ikut menyaksikannya.

Di luar ruang kerja Perdana Menteri, suara tidak tertahankan Perdana Menteri dan Geanna terdengar oleh pelayan yang berjaga di depan pintu.

Genna benar-benar pintar merangkak ke ranjang tuannya. Namun, tidak bisa disalahkan, Geanna memang terlalu cantik untuk menjadi seorang pelayan di kediaman itu.

Dahulu Selir Samantha yang menyeleksi pemilihan pelayan. Wanita itu tidak akan memilih pelayan yang cantik. Ia tidak ingin suaminya tergoda dengan daun muda yang lebih segar dan indah.

Namun, setelah Selir Samantha menderita penyakit, Freddy yang mengambil alih tugas itu. Dan secara tidak sengaja Freddy menyukai fitur tubuh dan wajah Geanna. Ia ingin pelayan barunya bisa sedikit membantunya mengurus Perdana Menteri.

Sebagai orang yang telah menemani Perdana Menteri bertahun-tahun. Freddy tidak memiliki niat tersembunyi pada pria itu. Ia hanya ingin Perdana Menteri menjadi

sedikit lebih santai dengan segala masalah yang menderanya saat ini.

Jika ia wanita mungkin ia sudah mencoba lebih dahulu melayani kebutuhan lain Perdana Menteri, sayangnya ia seorang pria. Sangat tercela jika ia melakukannya, dan yang pasti Perdana Menteri pasti akan melemparnya ke jalanan.

Waktu berlalu, Geanna kini sudah terduduk di sofa dalam keadaan tanpa busana. Ia memandangi Perdana Menteri yang saat ini sedang mengenakan pakaiannya.

“Kau bisa kembali ke tempatmu, Geanna,” seru Perdana Menteri tanpa melihat ke arah Geanna.

Kaki telanjang Geanna turun dari kursi menyentuh lantai lalu ia memunguti pakaiannya. Ia tidak kesal karena Perdana Menteri mengusirnya setelah menikmati tubuhnya. Ia yakin akan ada hari lain Perdana Menteri memanggilnya. Ia hanya membutuhkan sedikit waktu.

“Saya permisi, Perdana Menteri.” Geanna meninggalkan ruang kerja Perdana Menteri.

Setelah Geanna pergi, Perdana Menteri memanggil Freddy. “Dari mana kau dapatkan pelayan itu?” tanyanya.

“Saya mendapatkannya dari penyalur budak, Perdana Menteri,” jawab Freddy jujur.

“Apa kau tahu asal usulnya?” tanya Perdana Menteri lagi.

“Geanna berasal dari desa kecil yang ada di balik bukit Hijau, Perdana Menteri. Wanita itu telah menikah

sebelumnya, tapi suaminya meninggal karena sakit. Dia seorang janda tanpa anak," jelas Freddy sesuai dengan apa yang ia dapatkan dari penyalur budak.

Jadi Geanna telah menikah sebelumnya, wajar saja Geanna sudah tidak perawan lagi.

"Aku ingin kau mengubah identitasnya untukku. Dan ya, aku ingin menjadikan Geanna sebagai nyonya rumah ini." Perdana Menteri mengambil keputusan terlalu cepat, itu semua karena ia sudah jatuh hati pada Geanna.

Kepuasan yang Geanna berikan padanya sudah lama tidak ia dapatkan dari Selir Samantha. Di hari-harinya yang melelahkan, ia ingin ada seorang wanita yang bisa melayaninya dengan baik. Menyenangkan hatinya dan menghilangkan rasa penatnya.

"Baik, Perdana Menteri. Saya akan melakukan semuanya dengan baik." Freddy merasa sangat senang karena ia telah berhasil sedikit membantu atasannya.

"Kau telah bekerja dengan baik, Freddy. Aku akan memberikanmu gaji tambahan untuk pekerjaan baik ini."

Dan Freddy lebih senang lagi karena mendapatkan bonus dari atasannya.

"Terima kasih atas kemurahan hati Anda, Perdana Menteri." Freddy menundukan kepalanya memberi hormat. Ia segera keluar dari ruang kerja Perdana Menteri, kembali membiarkan majikannya itu menyelesaikan pekerjaan.

Hari ini Perdana Menteri berhasil dipikat oleh Geanna, ia tidak tahu bahwa sekarang ular berkepala dua sedang membelitnya dan bersiap untuk menggigitnya.

Geanna akan memperlakukan Perdana Menteri dengan baik, tapi di belakang pria itu ia akan menghancurkan hidup Perdana Menteri. Apa yang Geanna lakukan adalah sebagai balas budi pada Allura yang telah mengeluarkannya dari perdagangan budak serta telah menyelamatkan nyawanya.

Setelah itu Geanna akan menjadi satu-satunya nyonya di kediaman Perdana Menteri. Dan saat ia telah mendapatkan kemuliaan itu maka ia baru akan meminta bayaran atas hutang-hutang suaminya.

Suami Geanna merupakan pejabat kelas rendah yang bekerja di kota sebelah. Akan mudah baginya untuk menghancurkan hidup pria itu ketika ia sudah memiliki uang dan bisa mempekerjakan siapapun.

Di istana, Jourell kini tengah murka karena pengumuman tentang Kennrick yang akan dinobatkan kembali sebagai putra mahkota telah menyebar ke seluruh penjuru kota.

Posisi yang sangat ia inginkan itu didapatkan oleh Kennrick tanpa pria itu harus bekerja keras. Ini benar-benar tidak adil untuknya yang telah melakukan banyak

hal untuk istana. Jourell juga selalu mendampingi ayahnya dalam setiap pertemuan penting dengan para raja dari kerajaan lain, tapi, tapi kenapa Kennrick yang mendapatkan posisi itu? Sejak awal ayahnya memang sudah berlaku tidak adil terhadapnya.

Jourell tahu Kennrick memang selalu menjadi anak kesayangan ayahnya, tidak peduli apapun yang sudah ia lakukan untuk kerajaan, ia tetap tidak akan bisa dibandingkan dengan putra berharga ayahnya.

Kebencian di hati Jourell terhadap ayahnya dan Kennrick kini semakin berkembang. Ia pikir ia bisa memuaskan ayahnya dengan hasil kerja kerasnya, tapi ternyata ayahnya tidak melihat hal itu sedikit pun. Karena ayahnya yang tidak menganggapnya, maka jangan salahkan dirinya jika ia mengambil langkah lain untuk menjadi raja selanjutnya.

Apa yang ada di otak Jourell saat ini adalah sebuah pemberontakan. Ia sudah mencoba mendapatkan tahta dengan cara baik-baik, tapi ayahnya memprovokasi dirinya dengan memberikan apa yang ia inginkan itu pada Kennrick. Sudah cukup, ia tidak akan mengalah lagi untuk Kennrick.

Entah itu Allura atau posisi sebagai penerus tahta, Jourell pasti akan mendapatkannya.

Pria itu menulis sebuah surat, lalu ia memerintahkan orang kepercayaannya untuk mengirimkannya pada seseorang yang sudah mengajaknya bekerja sama sejak

lama. Kali ini tidak ada alasan bagi Jourell untuk menolakan ajakan kerja sama itu, ia membutuhkan bantuan dari pria yang akan menjadi sekutunya.

Jourell akan membuat ayahnya sangat menyesal karena sudah bersikap tidak adil padanya.

Destiny's Kiss | 30

Hari ini kediaman Jacob menjadi tempat pameran karya terbaru dari rumah sutera miliknya. Tamu-tamu undangan telah berdatangan. Mereka yang diundang harus menunjukan undangan mereka agar bisa masuk ke dalam kediaman rumah pria yang terkenal dengan wajah tampan penakluk hati wanita.

Setiap wanita yang datang ke sana tujuan awalnya bukan melihat karya terbaru Jacob, tapi mencoba peruntungan menggoda Jacob. Siapa yang tahu mungkin saja mereka akan beruntung bisa menghangatkan ranjang Jacob. Bahkan termasuk putri raja sekalipun tergoda pada Jacob, Sang Penggoda.

Tidak hanya wanita yang datang ke sana, tapi juga pria. Jacob tidak hanya membuat gaun untuk wanita, ia juga memiliki beberapa karya untuk pria, tapi memang tidak sebanyak gaun wanita. Selain itu juga ada beberapa pedagang asing yang tertarik pada sutera buatan Jacob. Mereka sengaja jauh-jauh datang dari benua lain untuk mendapatkan mahakarya terbaik Jacob.

Sang pemilik acara hari ini tampil dengan mengenakan sutera berwarna putih yang disulam dengan benang emas. Pria itu terlihat semakin tampan dengan pakaian yang ia kenakan. Wajahnya terlihat begitu halus, sama seperti sutera yang melekat pada tubuhnya saat ini.

Penampilan Jacob belum bisa disebut sebagai bisa menyebabkan runtuhnya sebuah kerajaan, tapi yakinlah sulit bagi wanita untuk melewatkan Jacob hari ini. Mungkin ia akan membuat seorang wanita menggigit bibirnya sendiri sampai berdarah karena bernafsu terhadapnya.

Pesona Jacob memang luar biasa. Meski ia terkenal sebagai penakluk wanita, ia tidak dihindari oleh lawan jenisnya itu. Mereka malah semakin tertarik untuk mendekati Jacob. Bukan rahasia umum jika keperkasaan Jacob di atas ranjang bisa memberikan kepuasan yang melebihi bayangan.

Saat Jacob hadir di aula utama kediamannya, ia tampak seperti disinari oleh cahaya, para wanita langsung menatap ke arahnya. Mereka terlena pada penampilan

Jacob. Ketika Jacob menyunggingkan senyum pada mereka, rasanya hati mereka telah meleleh. Sungguh sebuah senyuman yang sangat luar biasa.

Acara akan segera di mulai sebentar lagi, Jacob mengedarkan pandangannya mencari keberadaan Kennrick. Ia akan menghajar pria itu jika pria itu tidak datang ke acara pentingnya.

Tidak, Jacob membual. Ia mana mungkin bisa mengalahkan Kennrick. Niatnya untuk menghajar Kennrick malah akan berbalik membuatnya babak belur. Ia sudah sering menjadi teman latihan beladiri Kennrick, dan ia tidak pernah bisa menang dari pria itu. Wajahnya yang tampan bahkan sering mengalami lebam. Jika Jacob pikir-pikir lagi, mungkin Kennrick iri pada wajah tampannya jadi pria itu suka sekali membuat wajahnya terlihat tidak enak dipandang.

Wajah Jacob sumringah ketika ia melihat Kennrick memasuki aula, di sebelah Kennrick ada Allura yang masih mengenakan cadar.

Jacob segera menyambut kedatangan temannya. “Aku pikir kau lupa jalan ke tempat ini,” cibir Jacob karena Kennrick yang datang tepat di saat acara akan dimulai.

Kennrick mendengus pelan. “Acaramu jelas akan berjalan meski tanpa kehadiranku. Aku tahu bagimu uang lebih penting dari teman sendiri.”

Jacob tertawa kecil. “Kau memang sangat mengenalku.” Setelahnya Jacob beralih pada Allura.

“Apakah ini Nona Allura? Wanita beruntung yang akan dinikahi oleh sahabatku,” seru Jacob ramah.

“Senang bertemu denganmu. Aku Allura.” Allura memperkenalkan dirinya.

“Dengar, Allura. Aku ingin memperingatimu. Kau harus menyiapkan mentalmu karena Kennrick benar-benar kasar.” Jacob mencoba untuk menakut-nakuti Allura.

“Kau ingin dipukuli sampai mati!” Mata Kennrick menatap Jacob tajam.

Jacob langsung meringis ngeri. “Kau lihat sendiri, bukan? Dia benar-benar kejam.”

Allura tersenyum di balik cadar tipisnya. Melihat interaksi Jacob dan Kennrick, ia yakin keduanya sangat dekat.

Tanpa mereka bertiga sadari saat ini mereka menjadi pusat perhatian. Dua pria tampan di sebuah tempat yang sama, bukankah itu sebuah hadiah dari dewa untuk mereka yang melihatnya.

Sekarang para wanita iri pada Allura yang bisa bercakap-cakap dengan dua pria yang dipuja-puja oleh mereka. Mungkin di masa lalu Allura pernah menyelamatkan sebuah kerajaan hingga di kehidupan ini Allura mendapatkan banyak keberuntungan.

“Jangan memelototiku seperti itu. Sekarang ambil tempatmu. Hari ini kau akan menjadi peragaku.” Jacob bertindak sesuka hatinya.

“Kita tidak membicarakan hal ini sebelumnya, Jacob.” Kennrick menatap Jacob tajam.

Jacob tersenyum kecil. “Ini sebagai balasan karena aku telah menyiapkan semua yang kau butuhkan. Kau menginginkan barang-barang itu atau tidak?” Wajah Jacob terlihat licik sekarang.

Ini sebuah pemerasan untuk Kennrick. Ia benci menjadi pusat perhatian, tapi Jacob malah menjadikannya sebagai peraga. Jika bukan karena jasa Jacob terhadapnya maka Kennrick akan menolak mentah-mentah.

“Kau memang pandai dalam hal meminta bayaran,” cibir Kennrick.

Suara tawa Jacob terdengar menyebalkan di telinga Kennrick. “Terima kasih atas pujianmu.”

Kennrick tahu otak Jacob memang sedikit rusak, mungkin itu karena Jacob terlalu banyak meminum cairan milik wanita, jadi hal itu berpengaruh pada otaknya.

Kennrick tidak ingin berdebat lebih panjang dengan Jacob, ia melangkah bersama Allura yang berada dalam rengkuhannya.

Acara segera dimulai. Jacob membukanya dengan sebuah gaun untuk wanita yang terbuat dari sutera terbaik. Semua mata takjub melihat gaun itu, tidak diragukan Jacob memang memiliki tangan yang ajaib.

“Ini adalah karya terbaruku. Gaya busana ini belum pernah ada sebelumnya. Garis pinggangnya yang ramping akan membuat para wanita terlihat memiliki pinggang

yang kecil, ketika mereka mengenakannya maka mereka akan tampak seperti jam pasir. Bagian dada yang sedikit terbuka akan menonjolkan keseksian yang mereka miliki. Terdapat sulaman emas di bagian bawah gaun.

Siapapun yang akan memakai gaun itu niscaya akan tampak lebih indah dan ramping. Baju ini sangat cocok untuk dipakai di jamuan makan malam atau pergi ke pesta. Untuk harga, satu gaun dihargai dengan 10.000 koin emas." Jacob memberikan harga yang cukup mahal untuk mahakaryana. Namun, hal ini sebanding dengan gaunnya yang terbuat dari sutera kualitas nomor satu ditambah benang emas dan beberapa permata yang diletakan di gaun itu sebagai pemanis.

Ruangan itu menjadi riuh, para wanita elit ingin memiliki gaun itu tidak peduli jika mereka harus mengeluarkan uang yang cukup banyak. Sedangkan dua putri raja yang juga menghadiri acara itu bersikap tenang dan anggun seperti biasanya, mereka tidak perlu rebutan untuk mendapatkan gaun cantik itu, setelah ini Jacob pasti akan menemui menemui mereka untuk mengukur tubuh mereka untuk pembuatan gaun indah itu.

Mereka sangat beruntung karena kakak pertama mereka sangat akrab dengan Jacob, jadi mereka tidak perlu susah untuk bertemu dengan Jacob.

Selanjutnya Jacob memperkenalkan baju keduanya yang dibuat untuk kaum laki-laki. Pria itu memegang sebuah jubah sutera berwarna putih yang terdapat sulaman

emas berbentuk naga. Pada bagian belakang dan bagian kedua bahunya. Tidak hanya pada bagian-bagian itu yang terdapat sulaman emas, di sepanjang garis jahitan di bagian depan jubah terdapat sulaman emas yang membuat jubah itu tampak luar biasa dan mewah. Perpaduan antara putih dan emas penggunanya terlihat sangat elegan.

"Jubah ini tidak dijual, aku hanya ingin menunjukannya pada kalian semua sebagai hiburan. Aku membuat jubah khusus ini sebagai hadiah untuk penobatan Pangeran Kennrick sebagai putra mahkota yang akan dilaksanakan satu minggu lag," seru Jacob yang membuat beberapa orang kecewa karena mereka ingin memilikinya.

Jacob memakaikan jubah itu pada Kennrick. Dan ia tampak sangat puas karena pakaian yang ia buat sangat cocok untuk dikenakan oleh Kennrick.

"Jangan terharu, aku tahu kau ingin berterima kasih padaku," ujarnya dengan percaya diri.

Kennrick tersenyum dipaksa. "Kau sangat baik hati, Jacob."

Tawa Jacob pecah. "Jangan tersenyum seperti itu, kau lebih terlihat ke iblis sekarang."

Melihat Jacob dan Kennrick seperti saat ini sungguh membuat para wanita kehilangan akal sehat mereka. Dunia benar-benar indah jika setiap pria di dunia ini memiliki senyum seindah itu.

Suara angin yang tidak biasa menyapa telinga Kennrick. Ia mengangkat wajahnya dan melihat anak

panah melayang ke arahnya, tidak hanya satu tapi lebih dari tiga anak panah.

Ruangan yang tadinya tenang itu kini menjadi riuh. Semua pengunjung tempat itu berlarian menyelamatkan diri. Kennrick dengan cepat menarik pedangnya dan menghalau serangan. Ia bergerak ke arah Allura, menarik wanita itu ke belakangnya agar tidak terluka.

Allura bukan wanita lemah, tapi dijaga seolah ia sangat berharga membuatnya merasa senang. Ia tidak pernah diperlakukan seperti ini oleh siapapun sebelumnya. Allura memandangi Kennrick dari belakang pria itu dengan tatapan mata yang tidak bisa dijelaskan. Ada sedih dan bahagia bercampur menjadi satu. Ia merasa emosional di tengah-tengah penyerangan ini.

"Makhluk menjijikan mana yang mengacau di acaraku!" geram Jacob tidak senang. Pria ini juga mengangkat pedangnya lalu menghalau anak panah yang terus bergerak ke arahnya, lebih tepatnya ke arah Kennrick yang berada di sebelahnya.

Setelah itu puluhan pria berpakaian serba hitam dengan topeng mengerikan yang menutupi wajah mereka beterbangan datang dari arah taman aula terbuka itu.

"Orang gila! Mereka menyerang di tengah hari! Lihat apa yang akan aku lakukan setelah mereka mengacau acaraku. Ingin mengubah tempat ini jadi lautan darah, mari aku bantu lakukan!" Jacob bergerak maju. Pria ini paling benci jika hidupnya diusik oleh orang lain.

Para prajurit di kediaman Jacob juga ikut menyerang orang-orang yang ingin membunuh Kennrick. Akan tetapi, para pembunuh itu lebih terlatih. Mereka bisa membunuh para prajurit dengan mudah.

Kennrick terus menggerakan pedangnya, bertarung dengan orang-orang yang entah siapa pengirimnya. Allura yang tadi berada di belakang pria itu kini juga sudah bergerak. Allura menyerang dengan belati yang selalu ia bawa ke mana pun ia pergi.

Pengawal pribadi Kennrick yang tadi hanya berjaga di luar kediaman Jacob kini sudah masuk ke aula, menyerang para pembunuh yang jumlahnya tidak sedikit.

Namun, meski pembunuh bayaran itu mahir dalam bela diri mereka semua masih tidak bisa membunuh Kennrick. Mayat-mayat pembunuh bayaran terlegetak di lantai aula dan di atas rerumputan taman aula.

Pembunuh bayaran yang tersisa kurang dari lima orang melarikan diri mereka dengan melompati tembok belakang aula. Mereka tidak mungkin bisa berlari jauh karena mereka mengalami luka cukup parah.

Pengawal pribadi Kennrick dan prajurit yang tersisa mengejar para pembunuh yang melarikan diri.

"Kalian baik-baik saja?" tanya Jacob pada Kennrick dan Allura.

Kennrick tidak langsung menjawab, ia memeriksa tubuh Allura dahulu, melihat apakah ada goresan di tubuh

Allura, dan untungnya Allura tidak terluka. Ya, wanitanya memang bukan orang yang mudah dilukai.

"Kami baik-baik saja." Kennrick menjawab kemudian.

Jacob merasa tenang, ia mengalihkan pandangannya ke mayat-mayat yang ada di sekitarnya. "Sialan! Benar-benar jadi lautan darah." Ia memaki kesal. Bau amis menyerang penciumannya hingga membuat ia mual.

Jacob memerintahkan orang-orangnya untuk membereskan mayat-mayat yang berasal dari pembunuh bayaran dan juga penjaga kediamannya.

"Siapa orang gila yang melakukan ini?" Jacob mencoba untuk berpikir. "Apakah ini ulah Yang Mulia Ratu lagi?" Hanya wanita itu yang bisa ia pikirkan. Jika benar wanita itu, maka Ratu benar-benar tidak tertahankan.

Kennrick mendekat ke arah mayat pembunuh yang ada tidak jauh darinya. Ia memeriksa bordiran yang terdapat di ujung lengan baju si mayat. "Pembunuh bayaran kelompok Harimau." Kennrick mengindetifikasi dari mana asal para pembunuh yang menginginkan nyawanya.

"Maksudmu pembunuh bayaran dari gunung Putih?" Jacob memastikan.

"Benar."

"Astaga, pengguna jasa mereka sungguh berniat untuk membunuhmu. Bahkan pembunuh yang terkenal dari ujung benua pun mereka datangkan." Jacob merasa sangat takjub.

Sepanjang ia berteman dengan Kennrick, ia sudah melewati puluhan kali diserang seperti ini. Seharusnya jika ia cukup waras ia sudah menjauhi Kennrick karena kebersamaannya dengan pria itu selalu membuat nyawanya terancam.

"Apakah aku melewatkan pesta?" Suara perempuan yang tidak asing lagi di telinga Kennrick, Allura dan Jacob terdengar dari arah belakang. Ia berubah pikiran di saat-saat terakhir. Ia ingin menghadiri acara itu bukan karena ia masih berharap pada Jacob, tapi karena ia tidak memiliki sesuatu yang berarti untuk ia lakukan di restorannya.

Aileen berdiri di sebelah Allura. Ia melihat ke mayat-mayat yang belum diangkat oleh para penjaga Jacob.

"Aileen, mereka berasal dari tempat kau berasal," seru Kennrick.

Aileen mengerutkan keningnya. Ia bergerak maju dan memeriksa. Benar, lambang yang terdapat di ujung lengan baju pembunuh yang ia periksa tidak asing baginya. Mata Aileen tiba-tiba menjadi gelap. Ia ingat dahulu orang-orang dengan lambang inilah yang telah membunuh seluruh anggota keluarganya.

Dendam yang sudah Aileen coba kubur dalam-dalam kini muncul ke permukaan.

"Siapa orang yang bisa berhubungan dengan para pembunuh ini?" tanya Aileen dengan suara dingin.

Kennrick tidak akan sulit menebak siapa orangnya. Di kerajaan ini yang begitu ingin menyingkirkannya adalah

Ratu dan Pangeran Jourell. Hanya saja Kennrick tidak bisa menyebutkannya dengan pasti, ia masih harus menemukan bukti untuk memastikannya.

"Kenapa? Kau kenal mereka?" tanya Jacob.

"Mereka para pembunuh bayaran yang sudah membantai keluargaku."

Jacob terhenyak, ia tampaknya melupakan tentang hal ini. Dahulu Kennrick pernah menyebutkan padanya bahwa keluarga Aileen dibantai oleh para pembunuh bayaran.

Tidak hanya Jacob, Allura juga memiliki reaksi rumit di wajahnya. Ia tidak pernah tahu sebelumnya bahwa Aileen mengalami hal yang mengerikan seperti itu. Ternyata nasibnya dan nasib Aileen hampir sama, dan mereka sama-sama diselamatkan oleh Kennrick.

Destiny's Kiss | 31
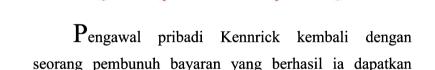
Pengawal pribadi Kennrick kembali dengan seorang pembunuh bayaran yang berhasil ia dapatkan hidup-hidup sedangkan sisanya sudah tewas karena tidak ingin menyerah.

Sekarang Kennrick tengah menginterogasi pria itu. Dan seperti yang Kennrick duga, pria itu tidak ingin bicara. Kennrick telah menggunakan metode penyiksaan, tapi pria itu memilih melakukan bunuh diri dengan menggigit lidahnya sendiri.

Bukti tidak ditemukan, dan pembunuh yang tersisa sudah tewas. Jadi, Kennrick tidak akan bisa menemukan siapa yang sudah mengirim pembunuh bayaran itu.

“Apakah Anda ingin saya menyelidiki hal ini lagi?” tanya Eldier, pengawal pribadi Kennrick.

“Tidak perlu. Sekarang kau awasi setiap gerak-gerik Jourell dan Yang Mulia Ratu,” titah Kennrick. Ia ingin memata-matai Jourell dan Ratu agar setiap pergerakan dua orang itu terbaca olehnya. Ia yakin Jourell dan Ratu tidak akan diam saja atas penobatannya sebagai putra mahkota.

“Baik, Pangeran.” Eldier segera menjalankan tugas. Pria itu meninggalkan kamar pribadi Kennrick.

Di tempat lain, saat ini Jourell sedang melakukan pertemuan dengan seorang pria. “Ini adalah balasan dari Putra Mahkota, barang akan segera dikirim tiga hari dari sekarang.”

Jourell menerima surat itu. “Baiklah, sampaikan pada Putra Mahkota bahwa aku sangat menghargai pertolongan darinya.”

“Saya akan menyampaikannya, saya pergi sekarang.”

“Ya.”

Mata Jourell memandangi surat yang ada di tangannya sekilas, lalu ia segera melangkah meninggalkan tempat sepi itu.

Ia kembali ke kediamannya lalu membuka surat yang diberikan padanya. Isi surat itu mengenai persetujuan kerja sama Jourell dan juga Putra Mahkota Kerajaan Mitch. Sekutu Jourell akan mengirimkan bubuk mesiu pada Jourell untuk memulai teror pada kerajaan itu.

Jourell berubah pikiran, ia ingin menghancurkan kerajaan Estland, lalu membangun kerajaannya sendiri. Sebagai permulaan Jourell akan menciptakan kerusuhan di berbagai daerah. Ketika semua orang sibuk dengan mengatasi kerusuhan, Jourell akan menyerang istana dengan pasukan bantuan Putra Mahkota Kerajaan Mitch.

Senyum jahat terlintas di wajah Jourell. "Jangan menyalahkanku karena mengambil jalan ini, Ayah. Kau yang telah mengkhianatiku terlebih dahulu."

Ketika Jourell sibuk menyusun rencananya sendiri, Ratu lagi-lagi murka karena rencananya gagal. Ia telah menyewa pembunuh bayaran yang berasal dari ujung benua untuk membunuh Kennrick, tapi jangankan membunuh Kennrick, menyentuh sehelai rambutnya saja mereka tidak mampu.

Ratu mendengar dari tangan kanannya bahwa pembunuh bayaran kelompok Harimau sedang berada di wilayah kerajaan mereka. Awalnya Ratu merasa sangat senang karena ia tidak perlu pergi jauh-jauh untuk menggunakan jasa para pembunuh bayaran yang namanya sudah terkenal di berbagai kalangan itu. Namun, pada akhirnya kesenangan Ratu lenyap.

Pembunuh bayaran terbaik? Itu benar-benar bualan. Dengan jumlah mereka yang banyak, mereka bahkan tidak bisa membunuh Kennrick. Ratu sangat kesal karena ia telah mengeluarkan cukup uang untuk membayar orang-orang idiot itu.

“Pangeran Kennrick, aku benar-benar membencimu,” desis Ratu dengan wajah mengerikan.

Kegagalan demi kegagalan yang terjadi tidak membuat Ratu menyerah. Meski ia harus mencoba ribuan kali, ia pasti akan menyingkirkan Kennrick yang menghalangi jalan putra kebanggaannya.

Di kediaman Perdana Menteri, nyonya rumah yang baru telah diangkat. Perdana Menteri kini berada di kamar pengantinnya dengan Geanna. Ia tidak mengundang banyak orang untuk pernikahan sah nya dengan Geanna. Yang terpenting bagi Perdana Menteri, ia sudah memperistri wanita itu.

Sekarang keduanya berada di atas ranjang dengan tubuh telanjang. Perdana Menteri berbaring di paha Geanna, wajahnya tampak sedikit gusar.

“Apa yang Anda pikirkan, Suamiku?” tanya Geanna dengan suara lembut.

“Hanya mengenai anak sulungku,” jawab Perdana Menteri.

“Benar, aku juga ingin menanyakan tentang hal ini. Aku tidak melihat keberadaannya di rumah ini. Di mana dia sekarang? Aku sangat ingin berkenalan dengannya,” seru Geanna sembari memijat pelan kepala suami barunya.

Perdana Menteri mengambil napas lalu membuangnya pelan. “Dia tinggal bersama dengan kakeknya sekarang.”

Raut wajah Geanna terlihat bingung. Wanita ini tampaknya telah belajar bersandiwara dengan baik. Tekad kerasnya untuk membalas dendam membuat ia tampak seperti wanita dengan jiwa berbeda.

“Oh, begitu. Lalu, apa yang Anda resahkan, Suamiku?” Ia ingin tahu pikiran Perdana Menteri. Apakah isi otaknya membahayakan Allura atau tidak, jika itu membahayakan maka ia bisa memperingati Allura sebelum Perdana Menteri bertindak.

“Saat ini aku tidak memiliki anak lagi selain dirinya. Arlene sudah seperti orang mati. Tidak ada yang bisa aku harapkan darinya,” seru Perdana Menteri pelan.

“Kalau begitu Anda hanya perlu mendatanginya dan meminta ia untuk kembali ke kediaman ini. Bukankah Anda ayahnya? Dia pasti akan mendengarkan ucapan Anda.” Geanna bicara seolah ia tidak tahu apapun.

Lagi-lagi Perdana Menteri menghela napas, jika masalahnya sesederhana itu maka ia tidak akan perlu memikirkannya. “Aku telah melakukan banyak kesalahan padanya.”

“Namun, Anda tetap ayahnya. Jika Anda memintanya kembali ia pasti akan mengikuti ucapan Anda,” seru Geanna.

Perdana Menteri sangat enggan melakukannya, tapi tampaknya ia perlu menurunkan egonya agar Allura bisa

kembali ke kediamannya. Sekarang garis keturunannya yang tersisa hanya Allura.

Ia mungkin bisa memiliki anak lagi, tapi masih sangat lama untuknya menunggu anak itu agar bisa ia manfaatkan. Perdana Menteri berpikir bahwa anak hanyalah alat untuknya mendapatkan kekuasaan.

Sedangkan untuk Allura, putri sulungnya ini akan menikah dengan Kennrick sebentar lagi. Dan besok Kennrick akan dinobatkan sebagai putra mahkota. Saat ini Allura lebih menguntungkan untuknya.

Perdana Menteri merasa sedikit menyesal karena tidak terlalu memperhatikan Allura. Jika saja ia tahu Allura akan menikah dengan seorang putra mahkota maka ia pasti akan merawat Allura dengan baik. Ini semua karena penyakit yang Allura derita, jika ia tidak berpikir Allura buruk rupa dan tidak berguna maka ia pasti tidak akan mengabaikan Allura.

Siapa yang mengira ternyata penyakit Allura telah sembuh. Ini juga salah Allura karena tidak memberitahukannya tentang kesembuhan itu.

"Benar. Aku hanya perlu memintanya kembali ke rumah ini. Dan anak yang menginginkan cinta dari ayahnya itu pasti akan kembali. Selama ini aku tidak pernah memanjakannya, jadi jika aku menawarkan kasih sayang dia pasti akan melunak." Perdana Menteri bicara dengan percaya diri.

Geanna menatap Perdana Menteri jijik, tapi Perdana Menteri tidak menyadarinya. Geanna merasa sangat geli ketika Perdana Menteri mengatakan yang Allura butuhkan adalah kasih sayang seorang ayah.

Ckck, Allura jelas-jelas tidak membutuhkan itu. Sebaliknya Allura malah ingin menghancurkan Perdana Menteri hingga ke titik terendah.

Hari ini upacara penobatan Kennrick sebagai putra mahkota telah dilaksanakan. Siapapun yang tidak menyukai keputusan Raja hanya bisa memendam rasa tidak puas mereka.

Orang-orang itu tentu saja para pendukung Ratu dan Pangeran Jourell. Jika Kennrick yang menjadi Raja maka perlahan-lahan fraksi mereka akan dilenyapkan. Selain itu mereka tidak bisa mengumpulkan harta lebih banyak dari hasil korupsi dan berbagai pekerjaan ilegal lainnya.

Mereka benci orang-orang yang terlalu serius seperti Kennrick.

Para pejabat mengucapkan selamat untuk Putra Mahkota yang baru, mereka menyembunyikan rasa tidak suka mereka dan memasang topeng terbaik yang mereka miliki.

Begitu juga dengan Jourell dan Ratu yang tampak terlihat tenang, lebih tepatnya berusaha untuk tenang.

Jourell mengutuk Kennrick dalam hatinya. Tidak apa-apa sekarang ia mengalah dari Kennrick. Karena setelah ketenangan ini akan ada badai yang ia ciptakan untuk Kennrick dan ayahnya.

Sebelum ini Kennrick tinggal di luar istana karena ia ingin menyelidiki tentang banyak hal, tapi sekarang ia tidak bisa tinggal di kediamannya itu lagi karena sebagai putra mahkota ia harus kembali ke istana untuk melakukan berbagai tugas penting. Ia juga harus hadir di setiap pertemuan pagi dengan para pejabat istana.

Kennrick tidak keberatan dengan hal ini, karena ia masih bisa memerintahkan Eldier untuk melakukan berbagai penyelidikan. Terlebih lagi saat ini orang-orang yang ingin ia selidiki berada di istana, bukankah lebih baik berada di dekat musuh agar lebih mudah mengawasinya?

Di upacara penobatan itu juga ada Allura yang hadir sebagai calon istri Kennrick. Wanita ini mengenakan gaun berwarna hitam keemasan, senada dengan pakaian yang Kennrick kenakan saat ini. Ia tidak mengenakan cadarnya karena hal itu pasti akan dianggap tidak sopan di acara besar seperti saat ini.

Sekali lagi kecantikan Allura menyihir orang-orang yang melihatnya. Mereka menyayangkan kecantikan seperti itu disembunyikan dari banyak orang bertahun-tahun lamanya.

Tidak pernah Allura bayangkan sebelumnya bahwa ia akan menjadi istri pria nomor satu di kerajaan ini.

Tampaknya, pelangi yang indah benar-benar datang setelah badai besar yang menghantamnya.

Allura memiringkan wajahnya menatap Kennrick yang terlihat gagah dan bijaksana dengan mengenakan mahkota di kepalanya. Perasaan Allura menghangat, dirinya lah wanita beruntung yang memiliki pria ini.

Kennrick merasa diawasi oleh Allura. Ia memiringkan wajahnya dan matanya bertemu pandang dengan mata Allura. Ia tersenyum kecil. “Apakah aku terlihat aneh dengan mahkota di kepalaku, Allura?” tanya Kennrick.

Allura menggelengkan kepalanya. “Kau tampak luar biasa, Putra Mahkota.”

“Terima kasih atas pujianmu, Allura.” Kennrick memberikan tatapan hangat yang menenangkan untuk Allura. Pria ini memang tahu bagaimana cara menunjukan perasaannya dengan baik.

Di bawah panggung, Perdana Menteri yang menyaksikan Allura duduk di sebelah Kennrick menatap Allura licik. Tidak peduli bagaimana Allura muak padanya, ia tetap ayah Allura. Entah itu Allura atau Arlene yang menjadi ratu selanjutnya, ia tetap akan menjadi seorang raja.

Memikirkan hal itu membuat Perdana Menteri merasa baik. Setidaknya di tengah berbagai kemalangan yang menimpa keluarganya, ada sebuah keberuntungan. Dan itu adalah pengaturan pernikahan Allura dan Kennrick.

Ia hanya perlu bersikap baik pada Allura, dan meminta Allura kembali ke kediamannya. Perdana Menteri cukup yakin Allura pasti akan memaafkannya karena ia adalah ayahnya. Dan juga ia adalah satu-satunya keluarga yang Allura miliki selain kakek Allura yang tidak waras.

Perdana Menteri melupakan apa saja yang sudah ia lakukan pada Allura, dan masih berpikir untuk memanfaatkan Allura demi mendapatkan posisi yang akan dihormati oleh banyak orang. Pria ini benar-benar tidak memiliki malu. Segera setelah acara ini selesai ia akan bicara pada Allura.

Destiny's Kiss | 32
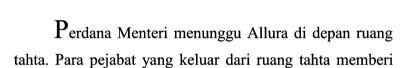
Perdana Menteri menunggu Allura di depan ruang tahta. Para pejabat yang keluar dari ruang tahta memberi hormat ketika melihat dirinya, para pejabat yang kemarin sempat merendahkannya kini mulai hendak menjilatnya kembali. Perdana Menteri akan menjadi besan raja, kekuasaan pria itu akan bertambah lebih kuat.

Para pejabat berpikir bahwa Perdana Menteri memiliki keberuntungan dalam hidupnya, dan keberuntungan itu adalah Allura.

Dahulu Allura direndahkan oleh orang banyak, tapi sekarang Allura akan menjadi wanita nomor satu di Estland. Bukan hanya itu, kecantikan Allura juga telah menjadi nomor satu di Estland.

Perdana Menteri merasa tidak sabar lagi menunggu Allura, ia akhirnya melangkah lagi ke tengah pintu ruang tahta dan ia melihat Allura melangkah dengan Putra Mahkota.

Dari jarak cukup jauh, Allura melihat ke arahnya, ia segera memberikan sedikit senyumnya untuk Allura. Sebuah senyuman yang dianggap aneh oleh Allura.

Ketika Allura sampai di depannya. Perdana Menteri membuka mulutnya. "Allura, ada yang ingin Ayah bicarakan denganmu."

Ayah? Allura merasa kupingnya rusak, apakah pria ini baru saja menyebut dirinya seorang ayah. Benar-benar menggelikan.

"Putra Mahkota, aku akan menemuimu nanti." Allura bicara pada calon suaminya. Ia ingin tahu apa yang akan Perdana Menteri bicarakan padanya.

Kennrick percaya sepenuhnya pada Allura. Ia yakin Allura bisa menjaga diri dari Perdana Menteri. "Baiklah, jika terjadi sesuatu segera beritahu aku."

Perdana Menteri merasa tidak enak, tapi ia mempertahankan wajah tenangnya. Putra Mahkota benar-benar tidak memandang dirinya sebagai ayah Allura.

Kennrick pergi, Allura melangkah mengikuti Perdana Menteri ke sebuah tempat yang sepi.

"Apa yang ingin Anda bicarakan? Waktuku tidak banyak." Allura tidak bisa bersikap ramah pada Perdana

Menteri. Setiap kali ia melihat wajah tanpa dosa pria itu, ia hanya ingin menusuknya berkali-kali dengan belati.

"Kembalilah ke rumah. Ayah mengaku bersalah padamu." Perdana Menteri menurunkan harga dirinya, meminta Allura kembali dengan suara yang hangat dan lembut.

Allura tertawa geli. "Kejutan apa ini? Apakah Anda sedang merencanakan sesuatu lagi terhadapku? Atau Anda sudah menyiapkan pembunuh bayaran untuk menghabisiku lagi? Ayolah, Perdana Menteri tidak perlu bermain trik denganku, aku sudah tahu wajah aslimu."

"Allura, Ayah ingin memperbaiki segalanya. Ayah tidak memiliki niat buruk terhadapmu. Ayah meminta maaf padamu atas semua yang sudah Ayah lakukan terhadapmu. Kembalilah ke rumah dan Ayah akan menebus segalanya. Ayah akan memberikan cinta dan kasih sayang Ayah hanya untukmu saja." Wajah Perdana Menteri memperlihatkan ketulusan. Namun, siapa yang coba pria itu tipu, jelas Allura mengerti bahwa Perdana Menteri memiliki keahlian bersandiwara yang sangat baik.

Pria bermuka dua ini memintanya kembali dengan menawarkan kasih sayang. Ckck, sangat tidak dibutuhkan. Saat ini tidak ada orang yang membutuhkan kasih sayang dari pria seperti Perdana Menteri. Allura akan jijik dengan dirinya sendiri jika ia masih mengharapkan hal seperti itu.

"Aku rasa saat ini yang membutuhkan semua itu adalah putrimu, Perdana Menteri. Jika hanya hal ini yang

ingin kau katakan maka aku akan pergi.” Allura tidak tertarik sedikit pun.

“Allura, berikan Ayah kesempatan kedua untuk memperbaiki kesalahan Ayah. Ayah benar-benar menyesali perbuatan Ayah padamu.”

Padamu? Apakah maksud Perdana Menteri pria itu hanya bersikap jahat padanya, lalu bagaimana dengan ibunya dan juga kakeknya? Pria di depannya ini benar-benar tidak tertolong. Tidak tahu malu, akal sehat tidak berfungsi dan sekarang sudah pikun.

“Ayah sangat berharap kau mau kembali ke rumah, saat ini hanya kau yang Ayah miliki.”

“Ah, setelah Anda tidak memiliki pilihan lagi, Anda baru mencari saya. Anda beanr-benar luar biasa, Perdana Menteri.” Allura mencibir Perdana Menteri. Ia tahu manusia jenis apa pria di depannya, seseorang yang akan menjilat bahkan merendah untuk mendapatkan apapun yang ia inginkan. Lalu setelah dapat ia akan memanfaatkannya dengan baik. Dan jika sudah tidak memiliki manfaat lagi maka ia akan dibuang ke jalanan.

Sekarang Arlene tidak akan bisa membuatnya mencapai ambisi, jadi Perdana Menteri meminta dirinya untuk kembali.

“Bukan seperti itu maksud Ayah, Allura. Ayah benar-benar menyayangimu. Ini semua karena Selir Samantha yang menghasut Ayah.” Kini pria itu menyalahkan istrinya yang sudah tidak berguna.

“Apakah Perdana Menteri begitu bodoh sehingga termakan hasutan seorang selir?” Allura menatap Perdana Menteri skeptis.

Perdana Menteri mulai habis kesabaran menghadapi Allura. Ucapan wanita muda di depannya benar-benar membuatnya geram. Namun, karena ia sangat membutuhkan Allura maka ia akan menahan dirinya dan bersabar sedikit lagi.

Tidak peduli sebanyak apapun Allura menghinanya, ia harus membawa Allura kembali ke kediamannya.

“Ayah terlalu mempercayai Selir Samantha. Ayah tidak tahu jika kau sangat menderita selama ini. Ayah berjanji akan lebih memperhatikanmu lagi, Allura. Kembalilah ke rumah. Aku ayahmu, kita memiliki ikatan darah. Bagaimana pun hubungan antara kau dan Ayah tidak akan bisa terputus.” Perdana Menteri kembali mengucapkan janji manis yang pasti akan berujung busuk.

Allura sangat tidak ingin kembali ke kediaman Perdana Menteri, tetapi ia ingin melihat kehancuran Selir Samantha dan Arlene dengan mata kepalanya sendiri, jadi tidak ada salahnya jika ia kembali ke kediaman Perdana Menteri, karena pada akhirnya ia akan tetap menghancurkan pria itu.

Sebelum ia menikah, ia ingin menginjak-injak Selir Samantha dan Arlene dengan kakinya terlebih dahulu.

“Aku menghargai ketulusanmu, Perdana Menteri. Aku akan kembali ke kediamanmu, tapi bukan berarti aku sudah memaafkanmu,” jawab Allura.

Senyum merekah di wajah Perdana Menteri, terserah Allura memaafkannya atau tidak, yang penting Allura kembali ke kediamannya jadi ia yang akan mengantar Allura ke altar pernikahan.

Rumor tentang dirinya dan Allura yang memiliki hubungan buruk juga akan segera lenyap ketika Allura kembali ke rumahnya.

“Ayah mengerti. Ayah tahu tidak akan mudah bagimu memaafkan Ayahmu yang bodoh ini.” Perdana Menteri terlihat terharu. Orang-orang akan melihat bahwa ia benar-benar tulus, tapi untuk mereka yang mengenal Perdana Menteri dengan baik, saat ini mereka pasti bisa melihat betapa liciknya tatapan Perdana Menteri saat ini. Dan Allura melihat hal itu dengan jelas.

“Aku akan menemui Putra Mahkota terlebih dahulu, setelah itu aku akan kembali ke kediaman kakek. Besok aku baru akan kembali ke kediaman Anda,” seru Allura.

“Itu tidak apa-apa. Ayah akan menyiapkan kamar terbaik untukmu.” Perdana Menteri tersenyum hangat.

Allura muak melihat senyuman itu, ia hanya membalas dengan dehaman lalu membalik tubuhnya dan pergi.

Melihat Allura menjauh, raut wajah asli Perdana Menteri terlihat. “Allura, Allura, kau tetap saja mudah ditipu. Jika bukan karena kegunaanmu mana mungkin aku

akan membawamu kembali ke kediamanku." Perdana Menteri bicara seolah ia telah berhasil menjalankan rencananya dengan baik. Kesabaran hatinya menghadapi hinaan Allura telah berbuah manis.

Allura kini berada di paviliun untuk putra mahkota, tempat itu tidak kalah indah dari kediaman Ratu. Namun, desain tempat itu lebih maskulin.

"Kau serius ingin kembali ke kediaman Perdana Menteri? Aku tidak bisa percaya pada pria itu, Allura. Tidak, kau tidak bisa kembali ke sana, itu terlalu berbahaya untukmu." Kennrick menolak gagasan Allura untuk kembali ke kediaman Perdana Menteri. Ia ingat bagaimana perlakukan Perdana Menteri terhadap Allura.

Allura mengerti kecemasan Kennrick. Ia tahu pria ini tidak ingin ada sesuatu yang buruk menimpanya, tapi ia perlu kembali ke sana untuk memuaskan hatinya sendiri.

"Perdana Menteri tidak akan melakukan hal bodoh terhadapku, Putra Mahkota. Dia membutuhkanku, sudah pasti dia akan memperlakukanku dengan baik."

"Tetap saja, itu terlalu berbahaya untukmu. Kau masuk ke sarang harimau, entah kapan pria itu akan mencakarmu lagi."

"Aku bisa menjaga diriku dengan baik, Putra Mahkota. Aku berjanji padamu aku akan baik-baik saja. Aku perlu

kembali ke sana untuk tujuanku sendiri.” Allura mencoba meyakinkan Kennrick.

Kennrick menatap wajah wanitanya seksama. Wanita ini, bagaimana mungkin ia bisa menolak keinginannnya. “Baiklah, jika terjadi sesuatu yang buruk padamu aku pasti akan membunuh Perdana Menteri.”

Allura tersenyum kecil. “Aku tidak akan mengecewakanmu.”

Kennrick terpana, ia benar-benar menyukai senyuman Allura. Tanpa ia sadari tangannya terangkat, ia mengelus wajah Allura yang saat ini terlihat seperti seorang dewi. Lalu selanjutnya ia mendekatkan wajahnya ke wajah Allura, melumat bibir manis Allura dengan lembut dan dalam.

Allura membalas ciuman itu, keduanya tampak menikmati keintiman mereka saat ini tanpa peduli ada pelayan yang melihat kebersamaan mereka.

“Aku sangat mencintaimu, Allura.” Kennrick bicara ketika ciuman mereka terputus.

Allura tidak menjawab pernyataan cinta Kennrick, karena ia tahu Kennrick hanya sedang mengungkapkan apa yang ia rasakan.

Mereka kembali berciuman seolah dunia hanya milik mereka berdua. Bunga-bunga di dalam hati Allura bermekaran lagi. Hatinya yang sempat hancur kini mulai membaik.

Luka di hatinya perlahan terobati oleh setiap perlakuan dan kasih sayang dari Kennrick. Saat ini mungkin ia sudah jatuh hati pada Kennrick. Namun, ia tidak ingin mengakuinya terlalu cepat karena tidak ingin keliru terhadap perasaannya sendiri.

Ia akan mengatakannya pada Kennrick jika waktunya sudah benar-benar tepat. Saat ini ia harus menuntaskan dendamnya terlebih dahulu, baru ia akan membiarkan cinta masuk menggantikan dendam itu.

Bagaimana pun juga, Allura tidak ingin hatinya terus dikotori oleh dendam, itulah sebabnya ia ingin mengakhiri semua ini secepatnya kemudian barulah ia bisa hidup bahagia dengan Kennrick.

Jika dendam belum terbayarkan, ia akan merasa berdosa pada ibu dan kakeknya yang telah menderita.

Setelah ciuman panjang dan dalam itu, Kennrick mengantar Allura ke tempat di mana kereta kuda Allura berada.

Di sebuah koridor, Jourell tengah berjalan untuk pergi ke paviliun ibunya, tapi langkah kakinya terhenti ketika ia melihat Kennrick yang berjalan dengan Allura. Genggaman tangan Kennrick pada Allura membuat Jourell merasa geram.

Semakin sering ia melihati wajah cantik Allura tanpa cadar, semakin gila pula dirinya terhadap kecantikan yang dimiliki oleh Allura. Sekarang ia benar-benar terobsesi pada Allura.

Ia sudah sangat tidak tahan untuk memiliki Allura lagi. Sebelum Allura dan Kennrick menikah, ia harus segera melakukan pemberontakan. Kerusuhan di berbagai daerah pasti akan menyebabkan pernikahan antara keduanya tertunda.

Jourell tidak akan membiarkan Kennrick menikahi Allura, karena hanya dirinya yang akan menjadi suami Allura.

Destiny's Kiss | 33
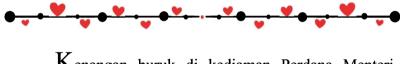
Kenangan buruk di kediaman Perdana Menteri merusak kepala Allura, suasana hatinya menjadi tidak baik ketika ia sampai di kediaman Perdana Menteri.

Tak bisa dijelaskan lagi seberapa enggan kakinya melangkah masuk ke dalam, tapi karena tujuan pribadinya Allura terpaksa masuk ke dalam sana.

Ia disambut oleh Perdana Menteri dan Geanna. Keduanya tersenyum ketika Allura melangkah menuju ke teras manor itu.

"Selamat datang kembali di rumah, Putriku." Perdana Menteri terlihat berseri-seri. Ia merasa sangat senang karena Allura telah termakan tipu muslihatnya.

Allura tidak menjawab, ia hanya berdiri di depan Perdana Menteri dengan matanya yang selalu tampak dingin.

"Selamat datang di rumah, Allura. Aku adalah istri baru Perdana Menteri." Geanna memperkenalkan dirinya pada Allura. "Aku harap kita bisa berhubungan dengan baik," tambahnya.

Mata Allura menilai Geanna yang terlihat anggun dan elegan dengan gaun yang dikenakannya, lalu ia beralih pada Perdana Menteri. "Anda sangat pandai memilih istri."

Perdana Menteri merasa itu sebuah pujian yang menyenangkan dari Allura. Ia tersenyum lagi. "Ayah harap kau bisa menyukai Selir Geanna."

"Jika dia tidak mengerikan seperti Selir Samantha itu bukan hal sulit menyukainya." Allura melewati ayahnya. "Di mana kamarku?"

"Ikuti Ayah." Perdana Menteri berjalan lebih dahulu, Allura mengikutinya dari belakang bersama dengan Geanna.

Keduanya benar-benar tampak seperti orang asing yang baru dipertemukan hari ini.

"Nah, ini paviliunmu." Perdana Menteri berdiri di depan sebuah pintu kembar yang sudah terbuka. Ia yakin Allura akan sangat puas dengan kamar yang ia berikan. Kamar ini jauh lebih bagus dari kamar Arlene.

Allura masuk ke dalam sana, matanya berkeliling melihat perabotan yang ada di sana. Tampaknya Perdana Menteri menghabiskan banyak uang untuk membeli semua perabotan ini.

"Aku menyukai kamar ini." Allura berseru setelah ia melihat ke sekelilingnya.

Perdana Menteri merasa lega. Freddy selalu mengerjakan tugas dengan baik. "Ayah senang mendengarnya kalau begitu."

"Sekarang bisakah kalian meninggalkanku. Aku harus merapikan barang-barangku dan kemudian beristirahat," seru Allura.

"Ah, baiklah. Kami akan pergi sekarang." Perdana Menteri tidak ingin membuat Allura kesal, jadi ia segera meninggalkan tempat itu bersama Geanna.

Diana mendekati Allura. Ia melihat ke arah Perdana Menteri jengah. "Perdana Menteri sangat luar biasa dalam bermain peran. Sekarang perannya menjadi ayah yang baik. Sangat menggelikan."

Allura tersenyum kecil. "Sudah, jangan pedulikan dia."

"Saya hanya muak saja melihatnya, Nona. Jika saya saja seperti ini entah bagaimana perasaan Anda," sahutnya.

Allura tidak menanggapi ucapan Diana, ia segera melangkah menuju ke tempat duduk yang ada di sana. Paviliun ini sudah pernah ada sebelumnya, tapi memang tidak pernah ditempati. Paviliun milik ibunya dahulu.

Namun, tempat ini sudah diubah, tidak sama seperti sebelumnya. Perdana Menteri tampaknya sangat ingin menghilangkan kenangan tentang ibunya di manor ini.

Di depan Allura, Diana mulai merapikan barang-barang milik Allura yang tidak terlalu banyak. Gadis bertubuh mungil itu bergerak dengan lincah.

Pintu paviliun Allura kembali terbuka, sosok Geanna dengan nampan berisi teko dan cawan terlihat di sana. Wanita itu mendekat ke arah Allura.

"Nona, Saya menyiapkan teh untuk Anda." Geanna memanggil Allura dengan hormat. Saat ini hanya ada mereka bertiga saja di dalam tempat itu jadi tidak masalah baginya untuk memanggil Allura seperti biasanya.

"Panggil saja aku Allura seperti tadi," sahut Allura. Matanya melihat ke arah Geanna yang tampak lebih baik dari sebelumnya. Inilah balas dendam yang Allura sukai, menjadi lebih baik lagi, bukan terpuruk.

Geanna menuangkan teh ke cawan Allura. "Silahkan dinikmati, Allura."

"Terima kasih." Allura meraih cawan itu dan menyesapnya. Aroma teh itu menenangkan syaraf kepalanya yang tegang.

"Di mana Perdana Menteri?" tanya Allura.

"Perdana Menteri sudah pergi ke istana. Dia memiliki pekerjaan penting."

"Ah, seperti itu. Kalau begitu temani aku berkunjung ke paviliun Arlene dan Selir Samantha." Allura bangkit

dari tempat duduknya. Ia tidak ingin menunggu lebih lama. Sebuah hiburan menyenangkan tengah menunggu kedatangannya.

"Baik." Geanna mengikuti Allura, kemudian ia melangkah di sebelah Allura. Para pelayan yang melihat Geanna dan Allura segera menundukan kepala mereka.

Kali ini para pelayan tidak akan berani bersikap kurang ajar lagi, mereka tahu tempramen Allura yang buruk serta Geanna yang dicintai oleh Perdana Menteri. Membuat dua orang itu kesal sama saja dengan bunuh diri.

Melewati beberapa ruangan, Allura sampai di wilayah paviliun Arlene. Dari titik keberadaannya, Allura bisa mendengar Arlene berteriak kencang.

Para pelayan yang telah bekerja untuk Arlene selalu meninggalkan ruangan pribadi Arlene ketika pekerjaan mereka selesai. Mereka merasa ngeri mendengar teriakan Arlene. Terkadang Arlene menangis, tertawa dan meraung marah.

Jika hal ini terjadi pada malam hari, mereka akan setengah mati ketakutan. Arlene sudah seperti hantu yang mengerikan untuk mereka. Jika tidak memikirkan nasib keluarga mereka jika mereka tidak mencari uang maka mereka pasti akan memilih untuk berhenti bekerja.

Allura membuka pintu kamar Arlene, dan ia menemukan Arlene diikat di ranjang. Kaki dan tangannya tidak bisa saling menyentuh. Allura mendengus dingin, sekarang Arlene tidak akan bisa menyakiti orang-orang

lagi dengan kedua tangan dan kaki yang terikat. Ini adalah balasan dari semua perbuatannya dulu.

Dalam kondisinya yang seperti ini Arlene masih terlihat cantik, tampaknya pelayan Arlene merawat Arlene dengan baik. Jika Arlene tidak mengamuk maka wanita ini tidak akan terlihat telah kehilangan akal sehatnya.

"Pergi! Pergi dari sini! Menjauh dariku!" Arlene berteriak histeris saat Allura melangkah mendekati ranjang. Ia tampak sangat ketakutan.

Apa yang telah terjadi pada Arlene telah membuat wanita itu berpikir orang-orang yang mendekatinya adalah orang jahat yang akan menyakitinya.

"Kau tampak sangat menyedihkan, Arlene." Allura menggelengkan kepalanya, menatap Arlene mencibir.

"Menjauh dariku! Menjauh! Jangan sakiti aku! Menjauh!" raung Arlene. Ia memberontak dari tali yang mengikat tangan dan kakinya. Arlene ingin berlari sejauh mungkin. Ia ingin bersembunyi di sudut yang paling gelap. Namun, ia tidak bisa pindah ke mana pun. Ia tertahan di tempatnya. Ia dipaksa menghadapi ketakutannya sendiri, yang semakin lama menjadi semakin mengerikan untuknya.

Allura mencengkram dagu Arlene, memaksa Arlene menatap iris hijaunya yang penuh kebencian. "Lihat aku baik-baik, Arlene. Apa kau tidak mengenaliku? Ini aku, Allura. Aku tunangan kekasihmu."

"Allura! Kau! Aku akan membunuhmu! Kau perempuan jalang! Kau tidak akan bisa merebut Jourell dariku! Kau, aku akan membunuhmu!" Arlene berteriak marah.

Allura tertawa jahat. Sebagian ingatan Arlene masih masih ada. "Aku akan segera menikah dengan kekasihmu. Dan kau, kau akan kehilangan kekasihmu." Ia semakin memprovokasi Arlene.

Arlene yang sudah tidak waras makin mengamuk karena Allura. Ia terus memberontak tapi ikatan di tangan dan kakinya terlalu kuat. Kaki dan tangannya kini sudah memerah karena gesekan tali.

"Arlene, dengar, aku akan mengirimkan banyak laki-laki untuk bersenang-senang denganmu. Aku yakin kau pasti akan menyukainya." Allura terdengar baik hati.

Mendengar hal itu, jiwa Arlene kembali terguncang. Kini ia menangis sembari menggelengkan kepalanya. Ia terlihat ketakutan lagi.

Perasaan Allura benar-benar puas. Perdana Menteri telah membuat kakeknya kehilangan kewarasan, dan sekarang semuanya sudah terbalas. Anak kesayangan Perdana Menteri mengalami gangguan jiwa.

Allura mendekatkan wajahnya ke telinga Arlene. "Tetaplah hidup dalam kondisi menyedihkan seperti ini, Arlene. Kehidupanmu adalah hukuman untuk Perdana Menteri. Putri kebanggannya merupakan aib terbesar dalam hidupnya." Senyum di wajah Allura tampak

sedingin es, matanya memperlihatkan kebencian yang tak terukur dalamnya.

Geanna yang berada di belakang Allura merinding karena suara Allura yang tampak seperti iblis dari neraka. Melihat Allura membuat Geanna merasa sangat malu. Allura lebih muda darinya, tapi Allura lebih kuat daripada dirinya dalam menghadapi kehidupan yang keras.

Allura tertawa, ia tertawa sampai ia merasa puas. Ia benar-benar tampak seperti iblis sekarang. Setelah itu Allura meninggalkan Arlene yang kini menangis dalam diam.

Setelah dari paviliun Arlene, Allura pergi ke paviliun Selir Samantha. Wanita itu tidak lagi tinggal di paviliun awalnya karena Perdana Menteri tidak ingin ada tamu yang mencium bau busuk Selir Samantha. Wanita itu dikirim ke paviliun yang terletak jauh di belakang paviliun utama Perdana Menteri.

Suasana di tempat itu suram, tampak seperti tidak ada kehidupan di sana. Bau tidak sedap langsung menghampiri Allura. Jika Arlene dibiarkan sendiri karena para pelayan takut pada Arlene, di paviliun Selir Samantha wanita itu ditinggalkan sendirian karena para pelayan tidak tahan pada bau amis yang membuat perut mual.

Allura membuka pintu kamar Selir Samantha. Di sana kegelapan langsung menyapa Allura. Tidak ada lampu yang menyala, tidak ada jendela yang terbuka.

Tampaknya Selir Samantha tidak ingin melihat dirinya sendiri dengan membiarkan kegelapan menyelimutinya.

"Selir Geanna, buka jendelanya untukku." Allura meminta pada Geanna.

Selir Samantha yang duduk di sudut ruangan tampak tidak menyadari kedatangan Allura, ia hanyut pada lamunannya. Saat sinar matahari menyinari dirinya, barulah wanita itu tersadar.

"Bau tidak sedap apa ini?" Allura melangkah mendekati Selir Samantha.

"Allura." Selir Samantha menatap Allura seperti menatap makhluk asing dari planet lain.

"Benar, ini aku. Astaga, Selir Samantha, apa yang terjadi padamu? Kenapa kau terlihat sangat menjijikan. Dan apakah bau tidak sedap di kamar ini berasal dari tubuhmu? Astaga, aku tidak tahan dengan bau tubuhmu." Allura bicara dengan ekspresi jijik di matanya.

Selir Samantha langsung mencoba untuk menutupi luka borok di tubuhnya dengan tangannya yang hanya sebelah.

Suara tawa Allura terdengar lagi. "Tenyata rumor yang aku dengar memang benar. Penampilanmu sangat mengerikan."

"Pergi dari sini!" usir Selir Samantha. Ia tidak ingin Allura yang sangat ia benci melihat keadaannya seperti ini.

"Aku baru saja tiba, Selir Samantha. Jangan mengusirku terlalu cepat seperti ini," balas Allura.

“Apa yang kau inginkan?!”

“Tidak ada. Hanya ingin melihat bagaimana keadaanmu. Jadi, bagaimana rasanya menjadi buruk rupa dan dijauhi oleh semua orang?” tanya Allura dengan wajah ingin tahu.

“Pergi dari sini! Pergi!”

“Apakah kau sangat malu hingga kau tidak ingin aku lihat? Ada sesuatu yang ingin aku beritahukan padamu.”

Selir Samantha tidak menanggapi ucapan Allura. Ia hanya mengalihkan pandangannya ke tempat lain, tidak ingin melihat Allura.

“Akulah yang telah meracunimu.”

Seketika wajah Selir Samantha yang mengerikan menghadap ke Allura. Matanya begitu tajam. “Wanita terkutuk!” geramnya marah.

Allura tertawa lagi. Ia menatap Selir Samantha sinis. “Bukankah dahulu kau juga melakukannya padaku? Aku hanya ingin kau merasakan apa yang aku rasakan dahulu.”

Selir Samantha mencoba untuk bangkit, matanya kini terlihat begitu marah. Ia benar-benar ingin membunuh Allura. “Aku akan membunuhmu, Jalang!” raungnya.

Namun, tubuh Selir Samantha terlalu lemah. Tubuh kurus itu tidak memiliki tenaga bahkan untuk sekedar berdiri.

“Ah, ya, ada satu lagi yang ingin aku beritahukan padamu. Orang-orang yang memperkosa Arlene, itu juga

atas perintahku." Allura memberitahukannya dengan senang hati.

"ALLURA!" jerit Selir Samantha murka. "Kau benar-benar iblis! Kau sudah menghancurkan hidup putriku! Kau bukan manusia!" maki Selir Samantha lupa berkaca.

"Jangan menyalahkanku karena terlalu kejam, Selir Samantha. Siapa yang menyuruh putrimu untuk mengirim pembunuh bayaran padaku. Aku hanya mengembalikan apa yang ia kirim padaku, tapi dalam keadaan yang jauh lebih menyenangkan. Arlene jelas mendapatkan kepuasan."

"CUKUP!" Selir Samantha tidak ingin mendengar lagi. "Kau pasti akan membayarnya, Allura. Aku akan memberitahukan semuanya pada Perdana Menteri."

Allura tertawa mengejek. "Ah, aku takut sekali."

"Kau pasti akan menderita, Allura. Pasti!" Selir Samantha berucap penuh keyakinan.

Allura mendekatkan dirinya ke Selir Samantha. Kemudian ia menekan rahang Selir Samantha hingga terbuka. Ia kemudian memasukan sebuah pil ke dalam mulut wanita yang memberontak darinya itu.

"Apa yang kau masukan ke mulutku?!" seru Selir Samantha marah. Ia mencoba untuk memuntahkan pil itu tapi tidak bisa.

"Itu racun untuk membunuhmu. Bukankah dahulu kau meracuni Ibuku seperti ini."

“K-kau!” Selir Samantha terbata. Ia tidak tahu dari mana Allura tahu mengenai hal ini.

Allura tertawa lagi melihat wajah terkejut dan takut Selir Samantha. “Aku hanya bercanda, Selir Samantha. Aku tidak ingin kau mati lebih cepat. Aku ingin kau merasakan penderitaan, penghinaan dan rasa jijik terhadap diri sendiri lebih lama lagi. Pil yang aku masukan ke mulutmu adalah pil perusak suara. Nah, sekarang kau tidak akan bisa mengatakan hal-hal buruk lagi. Selama ini mulutmu terlalu banyak bicara. Dan aku membantu mulutmu beristirahat.”

Saat Selir Samantha ingin bicara lagi, kerongkongannya sudah terasa seperti terbakar. Ia benar-benar tidak bisa bicara lagi.

“Bau busukmu sangat menusuk hidungku. Aku mual sekarang.” Allura menutupi hidungnya dengan tangannya. Meski ia menggunakan cadar tetap saja bau itu terlalu menyengat untuk penciumannya.

“Menderitalah sampai mati, ini semua balasan atas perbuatanmu padaku dan pada Ibuku! Ingatlah ini baik-baik, Selir Samantha. Apapun yang terjadi padamu itu adalah buah dari perbuatanmu sendiri.” Allura bersuara dingin, setelah itu ia meninggalkan Selir Samantha yang kini terjatuh ke lantai karena rasa sakit yang tidak tertahankan.

Geanna mengekori dari belakang. Ia semakin merasa ngeri. Orang-orang tidak mungkin percaya dengan

kecantikan yang luar biasa itu, Allura memiliki sisi kejam yang sangat mengerikan.

Seperginya Allura, Selir Samantha menangis tanpa suara. Di tangah rasa sakit di kerongkongannya, ada rasa sakit lain yang menghantamnya sangat kuat. Hatinya kini seperti dicabik-cabik.

Apa yang terjadi padanya dan Arlene saat ini adalah buah dari perbuatannya sendiri. Kini tidak ada guna lagi penyesalannya, semua takdir buruk telah menimpanya.

Selir Samantha menyeret tubuhnya yang menderita ke sebuah tempat penyimpanan yang ada di bawah ranjangnya. Ia menariknya dengan susah payah lalu membukanya dan mencari-cari sebuah benda kecil yang ia inginkan.

Sebuah botol kecil ia dapatkan. Dengan rasa putus asa ia membuka tutup botol itu, kemudian menenggak beberapa pil berbentuk bulat dari sana.

Maafkan Ibu, Arlene. Ibu tidak bisa bertahan lagi. Selir Samantha memilih untuk bunuh diri. Ia sudah sangat putus asa dengan hidupnya. Tubuh yang hanya tulang terbungkus kulit, ditambah luka borok di seluruh bagian tubuhnya membuat Selir Samantha kehilangan semangat hidupnya. Ditambah lagi kondisi Arlene, ia sudah begitu lelah dengan semua kemalangan yang menimpanya.

Tubuh Selir Samantha kembali terbaring di lantai, dengan darah yang keluar dari mulutnya. Matanya terbuka, tanda ia mati dalam keadaan tidak tenang.

Destiny's Kiss | 34
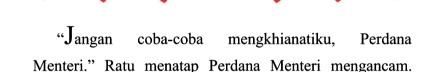
"Jangan coba-coba mengkhianatiku, Perdana Menteri." Ratu menatap Perdana Menteri mengancam. Wanita ini tahu watak Perdana Menteri yang hanya akan berpihak pada mereka yang menguntungkannya.

Perdana Menteri segera berlutut. "Saya tidak akan berani melakukannya, Yang Mulia Ratu."

"Saat ini aku dengar Allura telah kembali ke kediamanmu. Kau pasti sedang merasa sangat senang karena akhirnya kau menjadi besan Raja. Namun, jangan terlalu senang, jika kau berpihak pada Kennrick dan Allura maka aku akan membongkar semua kejahatanmu." Ratu tidak main-main dengan ancamannya. Ia memegang banyak bukti perbuatan ilegal Perdana Menteri.

Perdana Menteri meradang. Ia lupa akan hal itu, bahwa sebagian dari harta kekayaannya saat ini ia dapatkan dari beberapa pekerjaan yang tidak sesuai dengan aturan istana. Jika sampai ia ketahuan maka ia pasti akan dijatuhi hukuman mati karena menyusahkan rakyat dengan memperkaya diri sendiri.

"Ampuni hamba, Yang Mulia Ratu. Saya benar-benar tidak berani mengkhianati Anda." Perdana Menteri mencoba meyakinkan Ratu.

"Aku akan memegang ucapanmu. Saat ini Pangeran Jourell sedang melakukan pemberontakan. Putra Mahkota Kerajaan Mitch telah berjanji untuk membantu pemberontakan ini." Ratu memberikan informasi penting itu pada Perdana Menteri yang berada di kapal yang sama dengannya. Bukan hanya Perdana Menteri ia juga sudah memberi tahu beberapa menteri lain yang bersekutu dengannya.

Perdana Menteri merasa bersemangat sekarang. Ia tidak menyukai Kennrick karena pria itu tidak memiliki rasa hormat sedikit pun terhadapnya. Baginya Jourell lebih cocok untuk memimpin kerajaan. Jourell cerdas dan bijaksana, tidak kalah dari Kennrick. Selain itu Jourell juga cukup lunak. Akan menguntungkan baginya jika ia bisa mengendalikan Jourell.

Dengan bantuan Kerajaan Mitch maka pemberontakan pasti akan berjalan dengan baik. Diserang dari dalam dan luar kerajaan tentu saja Estland akan hancur.

“Apa yang bisa saya lakukan untuk Anda, Yang Mulia Ratu?” tanya Perdana Menteri.

Ratu yang wajahnya terlihat tenang itu membuka mulutnya. “Aku ingin kau meminjamkan pasukan khusus keluargamu untuk mendukung pemberontakan. Dan setelah itu aku ingin kau menyiapkan persenjataan yang diperlukan oleh para prajurit.”

Perdana Menteri memiliki hanya 10.000 pasukan keluarganya yang ia letakan untuk menjaga perbatasan. Jumlah itu tidak terlalu banyak, tapi jumlah itu cukup untuk membantu memperbanyak pasukan Jourell. Perdana Menteri tidak akan keberatan meminjamkannya. Dan tentang persenjataan, ia memiliki gudang senjata yang ia dapatkan dari korupsi penyediaan senjata yang dipercayakan padanya.

“Baiklah, Yang Mulia Ratu. Saya akan melakukan tugas dari Anda.”

“Kerusuhan akan terjadi di beberapa titik wilayah kerajaan. Pangeran Jourell telah menggerakan pasukannnya. Dan Pangeran Jourell memiliki gudang bubuk mesiu yang terletak di rumah ayahku. Bubuk mesiu itu akan digunakan untuk penggunaan meriam."

“Meriam?” Perdana Menteri baru mendengar tentang benda yang baru saja disebutkan oleh Ratu.

“Sebuah senjata yang bisa melemparkan bola api dengan bubuk mesiu sebagai bahan peledaknya. Tuan Masson telah merampungkan senjata ini. Kemenangan

pasti akan menjadi milik kita. Senjata itu mampu meruntuhkan tembok dan menghancurkan formasi lawan sekuat apapun itu.”

Perdana Menteri semakin berapi-api. Ia penasaran dengan senjata yang disebutkan oleh Yang Mulia Ratu. Melihat dari kepercayaan Yang Mulia Ratu, itu pastilah sebuah senjata yang sangat mematikan.

Pria ini semakin tidak ragu untuk melakukan pemberontakan. Setelah pemerintahan ini tumbang, akan ada pemerintahan baru yang muncul. Dan ia akan ikut campur dalam pembangunan pemerintahan baru ini. Perdana Menteri akan memiliki jasa, dan Pangeran Jourell pasti tidak akan melupakan jasa-jasanya.

Ditambah jika Allura menikah dengan Jourell, maka kekuasaannya akan semakin kuat. Beban yang diderita oleh Perdana Menteri selama beberapa hari terakhir ini seolah lenyap berganti dengan kebahagiaan ketika ia membayangkan kejayaannya nanti.

“Kapan rencana pemberontakan itu akan dimulai, Yang Mulia Ratu?” tanya Perdana Menteri.

“Pasukan Putra Mahkota akan mulai bergerak satu bulan dari sekarang. Itu artinya penyerangan akan terjadi kurang dari 50 hari lagi.”

Hanya kurang dari dua bulan lagi. Perdana Menteri tersenyum licik. Ia tidak perlu menunggu lama untuk pemerintahan yang baru itu.

“Baik, Yang Mulia. Saya akan segera menyiapkannya.”

“Sekarang berdirilah dan kau boleh meninggalkan tempat ini,” seru Ratu.

Perdana Menteri berdiri lalu kemudian memberi hormat dan pergi dengan perasaan yang sangat senang.

Ratu menyesap tehnya, ia pikir rencana Jourell kali ini tidak akan gagal lagi. Semua sudah dipersiapkan dengan matang. Serta senjata pembunuh juga telah mereka siapkan.

Kennrick tidak akan bisa mengatasi pemberontakan yang akan terjadi, pada akhirnya pria itu akan menderita kekalahan. Ratu bersumpah ia akan mengirim Kennrick untuk bergabung dengan ibu putra mahkota itu.

Jourell melakukan pertemuan rahasia dengan beberapa pemimpin pemberontakan yang akan membuat kerusuhan secara bersamaan di sepuluh tempat di wilayah kerajaan Estland.

Pertemuan itu diadakan di sebuah rumah bordil yang sebenarnya merupakan tempat Jourell menyusun rencana.

Masing-masing dari pemimpin pemberontak masuk ke dalam sepuluh kamar yang berdekatan, dan di dalam kamar itu terdapat sebuah pintu rahasia yang terhubung ke

sebuah ruangan cukup besar. Dan di ruangan itulah Jourell membahas tentang rencana pemberontakannya.

Eldier yang mengawasi Jourell tidak menemukan ,keanehan. Ia pikir Jourell mendatangi rumah bordil karena ingin mendapatkan kepuasan sesaat saja. Ia mengamati hampir sepanjang malam, dan Jourell baru meninggalkan tempat itu ketika pagi hari. Setelah Jourell pergi, wanita yang menemani Jourell juga keluar dari kamar itu.

Beberapa hari ini Eldier tidak menemukan keanehan pada Jourell. Pria itu juga keluar dari istana hanya ketika malam tiba, dan yang dikunjungi adalah rumah bordil. Nampaknya pria itu sangat frustasi karena Arlene mengalami gangguan jiwa hingga mencari kesenangan dengan wanita lain.

Sedangkan Ratu, Eldier hanya melihat wanita itu pergi beberapa kali ke tempat suci. Ia mengamati sepanjang waktu dan tidak ada gerakan yang mencurigakan juga.

Tampaknya mereka belum melakukan pergerakan, Eldier hanya meyakini tentang hal ini karena tidak mungkin bagi dua orang berambisi itu untuk menerima kenyataan.

Usai dari memata-matai Jourell dan Ratu, Eldier kembali ke paviliun Kennrick untuk melaporkan tentang pengamatannya.

Kennrick merasa sedikit aneh jadi ia memerintahkan Eldier untuk terus mengawasi pergerakan Jourell dan Ratu.

Ketenangan kedua orang itu benar-benar mencurigakan. Kennrick yakin sesuatu yang besar pasti akan terjadi.

Keesokan paginya, Kennrick menghadiri pertemuan pagi dengan para pejabat tinggi dan menengah di ruang pemerintahan.

Dalam satu minggu lagi seorang pangeran dari Kerajaan Mitch akan datang ke istana untuk mengantarkan hadiah dari Raja kerajaan itu atas penobatan Kennrick sebagai putra mahkota. Hal seperti ini sering terjadi sebagai bentuk kekerabatan di antara masing-masing kerajaan.

Kennrick dipercaya oleh ayahnya untuk menemani pangeran itu selama berada di Estland.

Pertemuan usai, Kennrick kembali ke paviliunnya dan ia menemukan wanita cantiknya telah menunggu di taman yang ada di sana.

Dengan wajah bahagia, Kennrick melangkah mendekati Allura. Kebahagiaan pria ini memang hanya terletak pada Allura seorang.

"Apakah kau sudah menunggu lama, Calon Istriku?" tanya Kennrick yang sudah berdiri di depan Allura.

"Tidak, aku baru saja datang." Allura menjawab jujur.

"Kalau begitu ayo ikut aku melihat-lihat istana." Kennrick ingin memperkenalkan istana pada Allura.

"Baik." Allura segera berdiri dari tempat duduknya, lagi-lagi tangannya digenggam oleh Kennrick. Pria ini

tampak ingin menunjukan pada semua orang bahwa Allura adalah miliknya.

Kennrick membawa Allura ke berbagai tempat, dan kini mereka berhenti di tempat latihan anak-anak raja. Di sana terdapat adik-adiknya yang sedang memanah.

"Aku akan mengenalkanmu pada mereka, kau tidak keberatan, kan?" tanya Kennrick meminta persetujuan.

Allura tidak keberatan. Ia memang perlu mengenal orang-orang itu agar tidak salah memanggil nama. Selama ini Allura tidak begitu tahu wajah para pangeran dan putri karena ia tidak pernah menghadiri pesta dan acara istana.

Ia hanya mengetahui wajah-wajah mereka karena setelah kehidupan keduanya, ia beberapa kali hadir di acara besar.

"Aku tidak keberatan," jawab Allura. Lalu ia dibawa mendekat ke arah adik-adik Kennrick.

Sebelum kedatangan Allura, suara tawa putri-putri raja terdengar, rapi ketika Allura berada di sana suasana hati mereka menjadi rusak. Rasa iri yang mereka miliki membuat mereka menatap Allura dengan aura permusuhan. Selain itu Allura juga telah mempermalukan kakak kedua mereka, dan akan menikah dengan kakak pertama mereka. Allura seolah-olah tengah mempermainkan dua saudara tertua mereka.

Jourell yang tengah memegang busur panah mencengkram kuat benda itu ketika ia melihat tangan Kennrick yang menggenggam tangan Allura. Mencoba

mengabaikan dua orang itu, Jourell melepaskan anak panahnya dan tepat mengenai sasaran.

"Putra Mahkota, Anda di sini." Pangeran Ketiga menyapa Kennrick lalu segera memberi hormat, disusul dengan adik-adik Kennrick yang lainnya, begitu juga dengan Jourell yang memberi hormat dengan tidak tulus.

"Kedatanganku ke sini untuk memperkenalkan Allura pada kalian," seru Kennrick pada adik-adiknya kecuali Jourell karena pria itu sudah sangat mengenal Allura.

"Siapa di antara kami yang tidak mengenalnya, Putra Mahkota? Dia adalah wanita yang memutuskan pertungan dengan Pangeran Jourell lalu merangkak ke atas ranjangmu." Putri Aleeya bicara dengan matanya yang menatap Allura jijik.

"Putri Aleeya, ucapanmu sangat tidak pantas untuk dikatakan oleh seorang putri." Kennrick menegur adiknya dengan tegas. "Cepat minta maaf pada Allura."

Aleeya memasang wajah acuh tak acuh. "Apa yang salah dengan ucapanku, Putra Mahkota?"

"Aku tidak menerima kau menghina calon istriku, Putri Aleeya. Minta maaf sekarang juga!" Kennrick menatap Aleeya tegas.

Aleeya semakin membenci Allura, mantra apa yang Alluar pakai hingga bisa membuat kakaknya lebih membela wanita itu daripada ia adiknya sendiri.

Kennrick disayangi oleh adik-adiknya kecuali Jourell yang terus merasa iri padanya. Selama ini juga Kennrick

cukup memanjakan adik-adik perempuannya dengan memperhatikan dan memberikan hadiah-hadiah yang berharga. Sebagai seorang kakak, Kennrick tidak bersikap dingin pada adik-adiknya. Sedangkan untuk adik-adik pria nya, Kennrick selalu tegas pada mereka, tapi Kennrick juga menyayangi mereka.

Namun, ia tidak bisa mentolerir jika adik-adiknya tidak bisa menghargai dan menghormati Allura. Ia pasti akan menegur mereka.

"Putri Aleeya, kau dengar ucapanku, kan?" Kennrick bersuara lagi. Sementara itu Allura tidak bersuara, ia menunggu Aleeya meminta maaf padanya. Wanita ini harus menghormatinya tidak peduli apapun.

"Aku tidak akan meminta maaf." Aleeya memilih untuk meninggalkan tempat itu.

Kennrick tidak suka pada sikap keras kepala Aleeya, kenapa Aleeya sangat tidak menyukai Allura padahal Aleeya belum mengenal Allura.

Dua adik perempuan Kennrick yang lainnya memilih untuk tidak membuat marah kakaknya, jadi mereka menahan kebencian mereka dengan menyapa Allura.

Setelah itu adik-adik laki-laki Kennrick juga menyapa Allura. Berbeda dengan adik-adik perempuan Kennrick, adik-adik laki-lakinya cukup menghormati Allura. Ia tahu bahwa dua adik laki-lakinya cukup dewasa untuk menerima keberadaan Allura.

“Aku lihat kalian sedang bertanding memanah, bagaimana jika aku ikut serta?” Putra Mahkota melihat ke kelima adik-adiknya yang tersisa di sana.

“Baiklah, Ayo. Mari kita mulai lagi.” Pangeran Ketiga menyukai kompetisi. Ia telah berlatih memanah setiap harinya, harusnya ia tidak akan kalah dari kakak tertuanya.

“Tidak menyenangkan jika sebuah kompetisi tidak ada hadiahnya,” seru Pangeran Kelima yang suka ikut perjudian.

“Siapapun yang kalah akan menyerahkan 10.000 koin emas untuk pemenangnya, bagaimana dengan itu?” tanya Pangeran termuda di antara ketiga pangeran lainnya.

“Itu cukup menarik,” sahut Pangeran Kelima. “Karena hadiah sudah ditentukan maka mari kita mulai kompetisi.” Pangeran Kelima mengambil tempat pertama.

Ia memegang busur panahnya dengan posisi sempurna lalu meletakan anak panah pada busur dan menariknya. Panah pangeran itu tepat mengenai bulatan paling kecil pada papan sasaran.

Pangeran Kelima tersenyum sumringah. Ia tepat mengenai sasaran, ada kemungkinan baginya untuk menang jika saudaranya yang lain gagal mengenai sasaran.

Setelah Pangeran Kelima, Pangeran Keenam yang memanah. Pria itu juga mengenai bulatan kecil di sana.

Melihat dua adik termudanya mampu memanah dengan baik Kennrick merasa senang. Kemampuan adik-adiknya telah berkembang pesat.

Setelah itu Pangeran Ketiga yang memanah, ia berhasil menjatuhkan panah milik Pangeran Kelima. Dengan begitu Pangeran Kelima kalah.

Sekarang Jourell yang memanah. Mengambil dua anak panah dan menjatuhkan dua anak panah lain milik adiknya.

Sekarang giliran Kennrick, pria itu mengambil tiga anak panah dan semuanya tepat mengenai sasaran hanya dalam satu gerakan. Anak-anak panah Jourell telah jatuh ke rerumputan.

"Putra Mahkota, kau memang luar biasa." Pangeran Keenam menatap kakaknya kagum begitu juga dengan adik-adiknya yang lain.

"Aku ingin ikut berkompetisi." Allura yang sejak tadi menonton kini berbicara.

Para Pangeran menatap Allura bersamaan. Mereka tahu Allura pandai menari, tapi untuk memegang senjata mereka pikir Allura tidak mungkin bisa. Para wanita di Kerajaan Estland lebih menyukai tari, puisi dan menyulam daripada beladiri.

"Nona Allura, jika kau kalah jangan menangis." Pangeran Kelima mengejek Allura.

Allura tersenyum dibalik cadarnya, tapi keindahan senyuman itu masih terpancar di mata Allura. "Aku akan memberikan 100.000 koin emas pada pemenangnya jika aku kalah." Allura meminta busur panah dari Kennrick.

Dua adik perempuan Kennrick yang menjadi penonton mendengkus sinis, mereka pikir Allura terlalu besar bicara.

Ia kini mengambil posisi yang tepat untuk memanah. Allura mengambil tiga anak panah dan melesatkannya. Semua orang yang ada di sana terkejut, mereka tidak percaya pada apa yang mereka lihat.

Pangeran Ketiga mendekati sasaran panah, dan ia memeriksa ternyata anak panah Kennrick terbelah menjadi dua oleh anak-anak panah Allura yang kini berada di papan sasaran.

"Waw, Nona Allura, kau sangat mengejutkan." Pangeran Ketiga memuji Allura.

Kedua adik laki-laki termuda Kennrick menatap Allura ngeri. "Bagaimana kau bisa melakukannya?" Mereka masih tidak percaya.

Allura tertawa kecil. "Hanya berlatih dari kecil. Aku melakukan hal yang sama seperti yang kalian lakukan," balas Allura.

Kennrick kembali menggenggam tangan wanitanya. Ia merasa sangat bangga memiliki calon istri seperti Allura. Wanita ini sangat sempurna untuk dimiliki olehnya.

Jourell semakin meradang. Ia bukan saja melepaskan wanita cantik, tapi juga melepaskan seorang wanita dengan segudang talenta. Ia benar-benar telah melakukan kesalahan yang sangat besar.

Bagaimana mungkin Allura bisa dibandingkan dengan Arlene? Allura jelas lebih jauh di atas Arlene.

Di kompetisi itu, Allura yang menang. Ia mendapatkan 40.000 koin emas sebagai hadiah.

Kini adik-adik Kennrick merasa Allura cukup pantas untuk kakak tertua mereka yang sudah seperti dewa, ahli dalam segala hal.

Allura bukan hanya cantik, tapi juga mampu menggunakan senjata dengan baik. Mereka kini penasaran apalagi kemampuan Allura yang tidak mereka ketahui.

Destiny's Kiss | 35
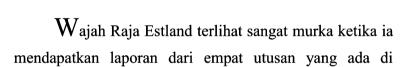
Wajah Raja Estland terlihat sangat murka ketika ia mendapatkan laporan dari empat utusan yang ada di depannya. Empat kota di wilayah kerajaannya mengalami kebakaran setelah beberapa rumah mengalami ledakan yang penyebabnya masih tidak diketahui.

Kejadian yang muncul bersamaan itu pasti bukan sebuah kebetulan. Entah itu pemberontakan atau serangan dari luar, ia yakin salah satu di antaranya adalah penyebab kerusuhan itu.

Utusan dari setiap kota juga menjelaskan bahwa bunyi dari ledakan itu sangat besar sehingga membuat takut para penduduk. Dalam ledakan itu ada lebih dari sepuluh orang yang tewas.

Raja Estland menggebrak meja kerjanya. "Siapa yang telah berani melakukan ini terhadap kerajaanku!" bengisnya.

Wajahnya kini menghitam karena membayangkan nyawa rakyatnya yang tidak bersalah melayang begitu saja.

Semua utusan tertunduk, mereka merasa takut melihat kemarahan dari raja mereka. Sebelumnya kerajaan ini aman dan makmur, tapi sekarang empat kota diserang dan banyak korban yang meninggal, wajar jika raja mereka terlihat menyeramkan seperti sekarang.

"Segera pergi ke paviliun Putra Mahkota, dan katakan padanya bahwa aku menunggunya di ruang pemerintahan!" Raja memberi perintah pada pelayan utamanya.

"Baik, Yang Mulia." Pelayan itu segera pergi menjalankan tugas dari rajanya.

Beberapa saat kemudian Kennrick datang bersama dengan pelayan yang memanggilnya tadi menghadap sang ayah yang ekspresi wajahnya tidak baik.

"Apakah terjadi sesuatu, Ayah?" tanya Kennrick.

"Kalian jelaskan pada Putra Mahkota apa yang telah kalian laporkan tadi!" Raja memberi perintah pada para utusan setiap kota.

Mereka menjelaskan hal yang sama pada Kennrick. Keempat daerah itu mengalami ledakan yang kemudian menyebabkan kebakaran.

Kennrick mengerutkan keningnya, hanya ada satu bahan peledak yang ia ketahui saat ini, dan itu adalah bubuk mesiu. Apakah mungkin ledakan yang terjadi di keempat kota itu dipicu oleh bahan peledak itu?

"Ayah, aku akan pergi ke keempat kota ini untuk memeriksa apakah ledakan itu terjadi karena bubuk mesiu atau bukan. Sementara itu kirimkan beberapa komandan pasukan terlatih untuk memimpin pasukan menuju ke kota."

"Bubuk mesiu?" Raja menatap Kennrick bingung. Ia baru mendengar tentang hal ini.

"Ketika aku bepergian, aku bertemu dengan seorang ilmuwan yang melarikan diri dari orang-orang yang mengejarnya karena temuannya sendiri. Saat itu ia terluka parah dan aku menyelamatkannya. Jadi, ia memberitahuku tentang bahan peledak itu. Dan sepertinya sekarang orang lain telah berhasil membuat temuan itu dan menggunakannya untuk menyerang kita." Kennrick sebelumnya tidak begitu peduli tentang bubuk mesiu yang ia ketahui rumus pembuatannya.

Ia pikir selama itu tidak diperlukan ia tidak akan membuatnya karena bubuk mesiu sendiri sangat membahayakan jika jatuh ke tangan yang salah.

Raja baru mengetahui ternyata ada senjata seperti itu. Ia benar-benar telah tertinggal kemajuan di dunia ini.

"Bagaimana cara menghentikannya?" tanya Raja. Ia harap putranya memiliki solusi.

“Tidak ada cara untuk menghentikannya, Ayah. Kita harus segera menemukan para pelakunya. Jika mereka menyerang menggunakan peledak itu maka mereka pasti memiliki tempat persembunyian di mana mereka merakit peledak itu,” seru Kennrick. “Dan di kerajaan ini aku yakin belum ada yang bisa membuat bubuk mesiu. Aku yakin bahan peledak itu pasti berasal dari kerajaan lain,” tambah Kennrick.

“Jika kau pergi bagaimana dengan pernikahanmu yang hanya tinggal satu minggu lagi?” tanya Raja.

“Aku akan mengundur pernikahanku dan Allura sampai masalah ini terpecahkan. Aku tidak bisa mengadakan pesta besar ketika rakyatku mengalami kesengsaraan.” Kennrick memang sangat ingin menikahi Allura, tapi ia tidak bisa mengabaikan rakyatnya. Pernikahannya bisa ditunda, sedangkan keselamatan rakyatnya akan semakin berbahaya jika ia menunggu hingga ia selesai melakukan pernikahan. Dan lagi, ia akan menjadi seorang penguasa yang mengerikan jika ia mengabaikan rasa sakit rakyatnya dengan melakukan pesta pernikahan yang jelas tidak akan sederhana.

Raja merasa sangat bangga pada putranya yang bijaksana. Ia sangat tidak salah mempercayakan kerajaan ini pada Kennrick.

“Kalau begitu kau bisa menjalankan tugasmu, Putra Mahkota.”

“Baik, Ayah.”

Kennrick meninggalkan ruang pemerintahan itu. Sebelum ia pergi ia harus bicara terlebih dahulu pada Allura. Ia yakin Allura pasti akan mengerti keputusannya.

Sementara itu di tempat lain, saat ini Jourell tengah menikmati anggur di dalam cawan miliknya. Rencana awalnya telah berhasil, ini semua berkat bantuan dari Putra Mahkota Kerajaan Mitch ia bisa melakukan semua ini.

Sebagai balasannya ia akan menjalankan permintaan dari pria itu, yaitu membunuh adik sang Putra Mahkota yang akan datang ke Estland dalam beberapa hari lagi.

Mereka saling membantu untuk mendapatkan keuntungan masing-masing. Putra Mahkota Mitch sudah berulang kali mencoba membunuh adiknya sendiri, tapi ia selalu gagal. Dan kali ini ia menggunakan Jourell untuk membunuh Pangeran Kedua.

Posisinya sebagai Putra Mahkota saat ini sedang terancam karena ayahnya sedang memikirkan untuk mempertimbangkan kembali posisinya. Ayahnya menilai ia terlalu kejam untuk menjadi seorang raja, itu semua karena ayahnya tahu bahwa ia telah melakukan pembunuhan terhadap banyak orang yang membuatnya merasa tidak senang.

Dari awal, ayahnya memang menyukai anak keduanya yang lahir dari seorang selir, ayahnya menjadikannya putra mahkota karena ia terlahir dari ratu. Posisi itu memang sudah menjadi miliknya sejak ia dilahirkan, tapi

ayahnya memiliki kekuasaan untuk menggantikannya dengan orang lain karena berbagai pertimbangan. Dan inilah yang sedang terjadi saat ini.

Putra Mahkota merasa itu hanya alasan ayahnya saja yang pilih kasih. Ayahnya hanya ingin anak keduanya yang menjadi raja.

Jourell merasa ia memiliki kesamaan terhadap Putra Mahkota. Mereka saat ini hanya mencoba untuk mendapatkan apa yang seharusnya memang menjadi milik mereka.

Kennrick mendatangi kediaman Perdana Menteri yang saat ini masih berduka karena kematian Selir Samantha yang menyedihkan.

“Ada hal yang ingin aku bicarakan padamu.” Kennrick bicara dengan lembut seperti biasanya.

Allura mengerutkan keningnya, tampaknya yang akan Kennrick bicarakan cukup penting.

“Aku ingin menunda pernikahan kita. Terjadi kerusuhan di empat kota hari ini, dan aku ingin menyelidikinya sebelum banyak korban berjatuhan.” Kennrick memberi penjelasan singkat pada Allura.

“Jika itu sudah menjadi keputusanmu maka lakukan seperti yang kau mau. Menyelamatkan banyak nyawa adalah tugasmu sebagai putra mahkota.” Allura tidak akan

menahan Kennrick. Ia tahu tugas Kennrick jauh lebih penting dari pernikahan mereka.

Kennrick tidak pernah salah menilai wanitanya. Ia tahu jika wanitanya memiliki hati yang sangat lembut. Kennrick meraih kedua tangan Allura. “Aku akan menyelesaikan tugasku secepat mungkin lalu kembali ke istana untuk segera menikahimu.”

“Berhati-hatilah, dan kembalilah tanpa terluka.”

Hati Kennrick sangat senang mendengar ucapan Allura barusan. Ia merasa bahwa wanita ini mengkhawatirkannya. Sedikit saja perhatian dari Allura berarti begitu banyak untuknya.

“Aku berjanji padamu untuk dua hal itu.”

Kennrick lalu mencium bibir Allura, menyesapnya pelan dan dalam. Ia pasti akan sangat merindukan Allura saat ia berada jauh dari wanita tersayangnya ini.

Allura membalas ciuman Kennrick. Beberapa hari ke depan ia tidak akan bertemu dengan Kennrick, rasanya mungkin akan ada sesuatu yang hilang darinya karena ia sudah terbiasa akan kehadiran Kennrick di sekitarnya.

Namun, tidak mungkin baginya untuk egois. Ada banyak nyawa yang menunggu untuk Kennrick selamatkan. Ia akan mendoakan Kennrick agar pria ini bisa kembali padanya dalam keadaan yang sama seperti ia pergi.

Meski Kennrick ahli dalam beladiri dan memiliki tingkat kewaspadaan yang baik, Allura tetap

mengkhawatirkan Kennrick. Ia tidak tahu apa yang saat ini menunggu Kennrick di luaran sana.

Selain itu ada banyak orang yang ingin membunuh Kennrick. Memikirkan hal ini tidak mungkin ia tidak merasa cemas.

Ciuman panjang dan dalam mereka terlepas. Kennrick memandangi wajah cantik Allura dengan tatapan penuh cinta.

"Aku pasti akan sangat merindukanmu, Allura," serunya. Pria ini tidak pernah menutupi perasaannya terhadap Allura.

Allura tersenyum kecil. "Jadi, bagaimana kalau aku ikut bersamamu saja? Mungkin saja aku bisa membantumu."

"Tidak, itu ide yang buruk. Bagaimana jika tugas ini berbahaya. Mungkin kau akan menderita."

"Kalau begitu aku semakin ingin ikut kau pergi. Aku tidak bisa membiarkanmu melakukan tugas berbahaya ini sendirian."

"Jangan konyol." Kennrick merasa Allura sedang bermain-main dengannya.

"Aku akan pergi bersamamu." Allura berseru sekali lagi dengan wajah yang serius. "Bukankah dengan aku ikut bersamamu kau tidak akan terus mengkhawatirkanku. Selama ada kau di dekatku, aku pasti akan aman."

Kennrick pikir apa yang Allura ucapkan terdengar baik. Dengan Allura berada di dekatnya ia bisa memikirkan hal lain selain mengkhawatirkan Allura.

"Baiklah, kau bisa ikut bersamaku."

Allura tersenyum puas, ini akan menjadi perjalanan pertamanya keluar dari kota ini. Meski perjalanan ini cukup berbahaya tapi ia merasa bersemangat. Mungkin saja ia akan mendapatkan pengalaman berharga dalam perjalanan ini.

Destiny's Kiss | 36
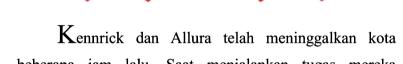
Kennrick dan Allura telah meninggalkan kota beberapa jam lalu. Saat menjalankan tugas mereka menggunakan penyamaran agar orang-orang tidak mengenali mereka.

Allura berpenampilan seperti laki-laki sekarang. Dibantu oleh Aileen ia terlihat lebih jantan. Allura tidak mungkin pergi dengan penampilannya yang biasa, jika perjalanan ini adalah jebakan, maka dengan menggunakan cadarnya ia bisa saja membongkar penyamaran Kennrick juga.

Kennrick yang memiliki rambut keemasan menggunakan penutup kepala yang menyembunyikan keseluruhan rambutnya. Di Estland, hanya dirinya yang

memiliki rambut seperti itu. Siapapun jelas akan dengan mudah mengenalinya.

Perjalanan keduanya ditemani oleh sepuluh orang prajurit khusus Kennrick serta Diana dan satu pengawal pribadi Allura yang selalu ikut ke mana pun Allura pergi.

Untuk mencapai kota pertama dibutuhkan lima hari perjalanan, mereka harus melewati beberapa bukit agar bisa sampai ke tempat itu.

Hari demi hari mereka lewati dengan istrihat secukupnya. Besok pagi, mereka akan sampai di kota pertama tanpa hambatan apapun.

“Kau lelah?” tanya Kennrick pada Allura yang saat ini ber diri tidak jauh dari tenda untuknya yang sudah dibangun oleh para prajurit Drake.

Allura memiringkan wajahnya lalu menggelengkan kepalanya. “Tidak. Aku baik-baik saja.”

“Ini perjalanan pertamamu.” Kennrick menyelimuti tubuh Allura dengan selimut lalu ia memeluk wanitanya dari belakang. Jika orang tidak dikenal melihat mereka berdua saat ini maka orang itu pasti akan mengira bahawa keduanya mengalami penyimpangan seksual. “Jika kau merasa tidak nyaman kau bisa memberitahuku.”

Allura menyandarkan kepalanya di bahu kokoh Kennrick. Mana mungkin ia merasa tak nyaman jika semua kenyamanan yang ia miliki ada pada Kennrick. Ah, Allura merasa bahwa dirinya kini benar-benar menggilai Kennrick. Jangan menyalahkan dirinya karena terlalu

mudah jatuh cinta, salahkan saja Kennrick yang terlalu sempurna dalam menunjukan cinta.

"Aku akan mengatakannya jika aku merasa seperti itu," balas Allura. "Omong-omong kau tidak merasa geli memelukku dalam bentuk seperti ini?" Allura membalikan tubuhnya.

Kennrick memandangi wajah Allura yang warna kulitnya tidak secerah sebelum mereka pergi. Selain itu aad bulu-bulu halus yang menempel di sekitaran dagu Allura dan juga di bawah hidung Allura. Aileen bukan hanya memahami tentang obat dan racun tapi juga tentang penyamaran.

Mungkin kehidupannya yang berada dalam penyamaran sebagai anak laki-laki selama hampir tiga tahun di masa pencarian para pembunuh bayaran terhadapnya di Estland membuat ia memiliki kemampuan itu tanpa perlu belajar secara khusus.

Kedua tangan Kennrick memeluk Allura lebih erat sehingga tubuh Allura makin menempel padanya. "Selama itu kau aku tidak akan geli."

"Aku sudah menduga jawabanmu." Allura tersenyum kecil.

Kennrick terkekeh geli. "Kau sudah sangat menghapal tentangku, ya."

"Bermulut manis, itu yang paling aku hapal," seru Allura diakhiri dengan senyuman indahnya.

Kennrick menaikan tangannya mengelusi wajah Allura yang masih terasa sangat halus. Membawa Allura ke perjalanan tugasnya ternyata keputusan yang tepat untuknya karena ia bisa terus melihat Allura.

Malam itu mereka lalui dengan berpelukan sembari memandangi langit malam yang bertabur bintang.

Sebelum fajar tiba, mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka. Dan setelah beberapa jam mereka sampai di kota. Saat mereka berjalan masuk ke dalam pusat kota, mereka melihat beberapa tempat terbakar.

Kennrick mendatangi sebuah penginapan. Ia akan menginap di sana selama ia berada di kota itu untuk melakukan penyelidikan.

"Aku akan pergi untuk memeriksa tempat-tempat yang terbakar. Kau tetaplah berada di sini." Kennrick bicara pada Allura yang berada di kamar yang sama dengannya.

"Baiklah. Hati-hati," seru Allura.

"Ya." Kennrick mendaratkan ciuman di kening Allura lalu segera pergi untuk melaksanakan tugasnya.

Allura menjatuhkan dirinya ke ranjang, ia akan mematuhi ucapan Kennrick untuk tetap berada di dalam ruangan itu selama Kennrick pergi.

Namun, belum satu jam ia berada di kamarnya, ia sudah tergelitik ingin menjelajahi tempat itu.

"Nona, Anda mau ke mana?" tanya Diana yang tinggal di kamar yang bersebelahan dengan kamar Kennrick dan Allura.

“Aku akan melihat-lihat tempat ini sebentar. Kau tidak perlu ikut. Aku bisa menjaga diriku,” jawab Allura.

Diana mana mungkin membiarkan nonanya pergi sendirian. “Tidak, saya harus menemani Anda.” Diana memaksa. Bagaimana jika terjadi hal buruk pada nonanya? Ia tidak akan mungkin bisa memaafkan dirinya sendiri jika itu benar-benar terjadi.

“Baiklah, baiklah, aku memang tidak akan bisa meninggalkanmu.”

Diana tersenyum kecil. “Itu karena saya adalah ekor Anda.”

Allura berdecih lalu ia mulai melangkah pergi diikuti oleh Diana, ternyata tidak hanya Diana yang mengekorinya, tapi juga Dave, pengawal pridainya. Baiklah, Allura tidak bisa menolak mereka berdua, karena alasan keduanya mengikutinya adalah demi keamanan.

Tidak jauh dari penginapan terdapat sebuah pasar, Allura melangkah di pasar yang tidak terlalu ramai itu. Sepertinya penduduk di sini takut untuk bepergian karena merasa tidak begitu aman.

Allura ingin membantu Kennrick mengumpulkan informasi, jadi ia mengunjungi tempat-tempat yang cukup ramai. Ia bisa menguping dari pembicaraan orang-orang di sekitarnya.

Sekarang Allura berada di sebuah kedai teh dengan bangunan dua tingkat. Ia naik ke lantai atas untuk mengawasi tempat itu.

Allura memesan teh dan cemilan untuknya dan dua pengikut setianya. Mata Allura terus bergerak memindai satu per satu pengunjung tempat itu.

Dari arah belakangnya terdapat empat orang pria yang mengenakan pakaian bangsawan kelas menengah. Mereka membicarakan tentang ledakan yang terjadi selama lima hari ini.

Terhitung sudah ada dua belas ledakan yang terjadi, dan korban meninggal hampir seratus orang. Sekarang penduduk semakin resah, mereka pikir hidup mereka akan segera berakhir.

Mereka sangat ingin meninggalkan kota, tapi di kota sebelah juga terjadi hal yang sama. Tidak ada tempat yang aman untuk mereka. Yang bisa mereka lakukan sekarang hanya menunggu apakah maut lebih dahulu menjemput mereka atau para pejabat kota menyelesaikan permasalahan ini.

Mata Allura melirik sekilas ke pria yang berada di lantai bawah. Ia menyipitkan matanya, lebih fokus pada kertas yang ada di tangan pria itu. Ia mendengus, ada lukisan dirinya dan Kennrick di sana. Apapun tujuan pria itu mencarinya dan Kennrick, itu pasti tidak baik untuknya dan Kennrick.

Dalam perjalanan ini ada saja orang yang ingin membunuh mereka berdua.

“Dave, ikuti pria itu. Ingat berhati-hatilah.” Allura melihat ke arah pria yang memegang lukisannya dan Kennrick.

Dave mengerti siapa yang ditunjuk oleh Allura. Ia segera berdiri dan pergi untuk mengikuti pria yang saat ini meninggalkan uang di meja dan hendak pergi.

Diana merasa penasaran, tapi ia menahan dirinya untuk bertanya pada Allura, nanti ia juga pasti akan mengetahuinya.

Sementara itu di tempat lain, Kennrick tengah menyentuh bubuk mesiu yang tersisa di tempat ledakan. Ia tidak salah menebak, ledakan itu benar-benar dipicu oleh bubuk mesiu.

Sekarang ia perlu menemukan siapa pelakunya. Kennrick tidak perlu menyusuri setiap sudut kota untuk menemukan para pelakunya karena ia yakin malam ini orang-orang itu akan beraksi lagi. Ia hanya perlu berpikir di mana mereka akan muncul lalu kemudian menangkap mereka.

Penyelidikan Kennrick hari ini selesai. Ia kembali ke penginapannya untuk memikirkan di mana kira-kira ledakan berikutnya akan terjadi. Kennrick menggambar peta kota itu dan dua belas titik ledakan yang telah terjadi selama beberapa hari ini.

Kennrick tidak bisa datang ke tempat pemerintahan kota karena ia mencurigai semua orang sekarang.

Kejadian ini bisa disebabkan oleh orang luar kerajaan atau orang dalam kerajaan yang ingin menghancurkan kerajaan.

Jika itu orang luar maka bagus untuknya, tapi jika itu orang dalam maka ada kemungkinan bahwa mereka yang menjabat di pemerintahan kota bisa menjadi mata-mata untuk rencananya.

Saat Kennrick kembali ke penginapan, ia menemukan Allura sudah berada di sana. Ia merasa lega karena Allura mendengarkan ucapannya.

“Bagaimana hasil penyelidikanmu?” tanya Allura sembari mendekati Kennrick.

“Seperti dugaanku, ledakan terjadi karena bubuk mesiu sebagai bahan peledaknya,” balas Kennrick.

“Aku menemukan seseorang yang mencurigakan ketika aku keluar dari penginapan untuk mengumpulkan informasi,” seru Allura.

Kennrick mencubit hidung mancung kecil Allura. “Kau tidak mendengarkan ucapanku, hm.”

“Aku hanya ingin membantumu mengumpulkan informasi,” sahut Allura.

Kennrick duduk di tempat duduk lalu menarik Allura ke pangkuannya. “Lalu apa yang kau temukan.” Pria ini tidak marah, asalkan Allura tidak terluka itu bukan sebuah masalah besar Allura tidak mendengarkannya.

“Aku menemukan seseorang memegang lukisan kau dan aku. Tampaknya orang itu mencari keberadaan kita,” jelas Allura. “Aku sudah memerintahkan Dave untuk

mengikuti orang itu, siapa tahu orang itu terlibat dalam kekacauan yang terjadi sekarang."

Kennrick tersenyum bangga. "Calon istriku benar-benar memiliki penglihatan yang tajam."

"Jadi, apa rencanamu selanjutnya?" Allura ingin terlibat dalam rencana Kennrick. Ia ingin membantu Kennrick dalam menyelesaikan masalah ini.

"Sekarang aku akan menentukan titik lokasi yang kemungkinan akan diledakan oleh para perusuh dan akan menangkap mereka sebelum membuat ledakan," jawab Kennrick.

"Aku akan ikut menangkap mereka."

"Baiklah. Kau bisa pergi bersamaku." Kennrick membutuhkan bantuan Allura, ia tahu kemampuan memanah Allura dengan baik, mereka bisa membunuh para perusuh dari jarak jauh agar tidak terluka.

Sebelum itu mereka akan melakukan pengintaian terlebih dahulu.

Allura turun dari pangkuan Kennrick. "Tunggu apa lagi? Buatlah peta lokasi tempat ini."

Kennrick tertawa kecil. Allura nya sangat bersemangat ingin memecahkan kasus ini.

Destiny's Kiss | 37
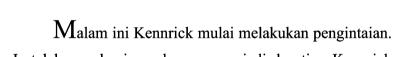
Malam ini Kennrick mulai melakukan pengintaian. Ia telah membagi pasukannya menjadi dua tim. Kennrick yakin ledakan akan terjadi di dua tempat seperti yang terjadi sebelumnya.

Melihat dari jumlah ledakan yang tidak terlalu banyak dari hari pertama dan kedua, Kennrick pikir bubuk mesiu yang mereka miliki terbatas, jadi mereka menghematnya.

Julukan Kennrick sebagai pria jenius di Estland tidak salah. Para perusuh benar-benar datang ke titik yang telah ia gambar.

Kennrick memberikan aba-aba pada prajurit khususnya untuk menahan serangan. Bukankah orang-orang ini ingin meledakan kota? Maka mereka perlu

merasakan bagaimana rasanya diledakan dan tubuh tercerai berai.

Saat salah satu perusuh hendak melemparkan peledak tangan yang sudah dibakar sumbunya, Kennrick menarik busur panahnya dan memanah tangan si pria yang akan melemparkan peledak.

Peledak yang telah menyala itu jatuh ke bawah tempat para perusuh berada, saat mereka hendak menyelamatkan nyawa mereka, ledakan sudah terjadi duluan.

Kennrick keluar dari persembunyiannya dan segera melihat ke tempat ledakan. Satu orang yang berada di dekat peledak bagian tubuhnya kini sudah terpisah, sementara sisanya ada sembilan orang yang kini mengalami luka-luka, ada yang berat dan ada yang ringan.

Mereka yang terluka ringan hendak melarikan diri, tapi prajurit Kennrick lebih dahulu menangkap lima orang itu. Sedangkan empat orang sisanya, mereka tidak bisa melarikan diri, mungkin beberapa saat lagi mereka akan segera mati karena luka yang mereka alami.

Di tempat lain, Allura juga melakukan hal yang sama seperti yang Kennrick lakukan. Ia sebagai seorang pemanah handal telah menggagalkan rencana itu. Dan menyebabkan ledakan yang sama terjadi pada para penyebab kerusuhan.

Pengintaian malam itu membuahkan hasil, untuk manusia jenius seperti Kennric, memecahkan masalah tampaknya bukan sesuatu yang sulit.

Sekarang para perusuh yang tersisa dikumpulkan menjadi satu, terhitung ada tujuh orang lagi. Kondisi tubuh orang-orang itu tidak begitu baik. Beberapa di antara mereka ada yang kehilangan tangan, luka pada wajah, luka pada bagian dada dan lainnya.

"Siapa yang telah memerintahkan kalian untuk melakukan kerusuhan?" Kennrick bertanya pada ketujuh orang yang mungkin saja akan bicara.

Akan tetapi, tampaknya mereka semua enggan bicara. Kennrick bukan orang yang bisa menunggu lebih lama, jadi ia mendekati ketujuh orang itu. Ia mengumpat marah saat ia menyadari bahwa orang-orang itu memang dilahirkan tanpa bisa bicara.

Jadi, tidak peduli sekeras apapun ia mencoba untuk memaksa mereka bicara maka orang-orang itu tidak akan bicara.

Kennrick tidak ingin menghabiskan waktu lebih lama dengan sampah-sampah di depannya. "Bakar mereka mereka semua!" Untuk orang-orang yang tidak berbelas kasih, Kennrick bisa menjadi pria berdarah dingin. Orang-orang ini telah menyebabkan banyak kematian orang lain tanpa merasa bersalah sedikit pun, jadi hanya kematian yang cocok untuk mereka.

Membawa mereka ke istana juga tidak akan berguna mengingat tidak akan ada yang bisa mereka sampaikan pada Raja.

Kennrick meninggalkan sebuah gudang tidak terpakai itu. Ia kembali ke penginapannya dengan rasa tidak puas karena tidak bisa mendapatkan informasi tentang siapa yang memerintahkan penyerangan ini.

Orang yang berada di balik kerusuhan ini memiliki otak yang cerdik. Ia menggunakan orang-orang bisu agar tidak ada yang bisa bicara meski disiksa sampai mati.

Saat Kennrick memasuki kamarnya, Allura langsung menghampirinya. "Dave menemukan tempat persembunyian para perusuh."

"Di mana Dave? Aku ingin pergi ke tempat itu sekarang juga," seru Kennrick yang tidak kenal kata lelah. Pria ini belum tidur barang satu menit saja padahal hari sudah hampir pagi.

"Dave ada di kamarnya," seru Allura.

Kennrick langsung keluar dari sana dan pergi menuju ke kamar Dave. Ia meminta pada pria itu untuk membawanya ke tempat persembunyian para perusuh. Dave telah mengamati tempat itu selama berjam-jam, ia juga telah melihat berbagai aktivitas di sana dan ia bisa memastikan bahwa itu tempat persembunyian para penjahat yang meresahkan warga.

Membawa prajuritnya, Kennrick pergi ke tempat yang Dave tunjukan. Mereka bersembunyi di tempat yang gelap untuk melihat keadaan sekitar.

Dalam perjalanan Dave menjelaskan bahwa ada lebih dari dua puluh orang yang berada di tempat itu, tampaknya mereka melakukan tugas secara bergantian.

Kennrick dan Allura telah memusnahkan sepuluh orang, itu artinya hanya tersisa sedikit orang lagi. Kennrick tidak perlu melakukan penyerangan untuk masuk ke dalam sana, ia menggunakan obat penghilang kesadaran yang Aileen berikan padanya untuk membius orang-orang yang ada di dalam sana.

Agar tidak terkena biusnya sendiri, Kennrick mengenakan penutup kain untuk menutupi hidungnya, begitu juga dengan para prajurit yang ikut bersamanya. Mereka kemudian melangkah maju dan Kennrick memanahkan bubuk obat biusnya masuk ke dalam goa itu.

Ketika bubuk obat bius menyebar melalui udara, maka tidak ada seorangpun yang bisa lolos dari pengaruh obat itu. Dan benar saja, semua orang yang bernapas di dalam goa itu kini berjatuhan ke lantai goa yang lembab.

Saat situasi sudah dirasa aman, Kennrick baru melangkah. Ia memasuki goa yang diterangi oleh obor. Di dalam sana Kennrick menemukan sebuah peti penyimpanan yang berisi peledak tangan yang jumlahnya cukup banyak.

Sepertinya orang-orang ini ingin menjadikan kota-kota di kerajaannya sebagai kota api.

“Bawa semua bahan peledak ini keluar!” Kennrick akan membawanya ke istana sebagai bukti kejahatan yang ia dapatkan di penyelidikannya.

“Apa yang akan kita lakukan dengan orang-orang ini, Putra Mahkota?” tanya seorang prajurit sembari melihat ke belasan pria yang tergeletak di lantai.

“Bunuh mereka semua!” Kennrick lalu meninggalkan goa itu.

Penyelidikan Eldier kini membuahkan hasil. Selama berhari-hari ia mengikuti Jourell akhirnya ia tahu bahwa selama ini Jourell pergi ke rumah bordil hanyalah sebuah penyamaran belaka. Saat ini Jourell tengah masuk ke dalam kamar yang sering dipakai oleh Jourell, dan ia menemukan sebuah ruangan rahasia di sana.

Awal kecurigaan Eldier adalah ketika ia menyadari bahwa setiap Jourell mengunjungi rumah bordil, ada sepuluh orang yang sama yang akan datang dalam waktu tidak berjauhan. Orang-orang itu juga keluar ketika pagi tiba. Ia pikir tidak mungkin itu adalah sebuah kebetulan.

Memeriksa lebih dalam, Eldier menemukan pintu penghubung lainnya. Ia melewati sebuah pintu itu dan terdapat lorong di sana. Ketika ia menekan dinding yang merupakan kunci pembuka pintu rahasia, dinding itu kemudian bergeser.

Apa yang ia pikirkan ternyata benar, orang-orang yang datang sebelum Jourell merupakan kaki tangan Jourell. Kembali ke ruang rahasia, Eldier mencari apa saja yang bisa ia jadikan petunjuk kegiatan yang dilakukan oleh Jourell dan orang-orangnya di sana.

Namun, Eldier tidak menemukan apapun di sana. Eldier masih belum menyerah, ia melihat ke sekelilingnya dan matanya tertuju pada sebuah lukisan yang terletak di belakang kursi kayu berukuran kepala harimau.

Eldier melangkah menuju ke lukisan itu dan ia menggesernya. Wajar saja ia tidak menemukan apapun, ternyata ada tempat penyimpanan rahasia di belakang lukisan itu.

Mengeluarkannya dengan hati-hati, Eldier melihat kertas-kertas dan peta yang ada di sana. Pertama yang Eldier buka adalah gulungan berukuran besar yang Eldier yakini merupakan gambaran sebuah wilayah. Jenis kertas itu memang sering digunakan untuk keperluan itu.

Saat ia melihat gambar pada kertas itu, ia menemukan sepuluh titik yang telah ditandai. Dan Eldier tahu titik apa itu. Jadi, Jourell merupakan orang yang berada di balik kerusuhan yang terjadi di sepuluh kota dalam 10 hari terakhir ini.

Eldier menggulung kembali peta itu, ia kemudian membuka beberapa lembar kertas. Yang pertama Eldier tangkap pada kertas berukuran kecil itu bukan tulisannya, tapi cap stempel kerajaan di sana.

Eldier mengenali cap stempel yang merupakan milik kerajaan Mitch. Setelah itu Eldier baru membaca satu per satu surat yang ia dapatkan. Ia semakin tidak habis pikir pada Jourell, pria itu bahkan bersekutu dengan Putra Mahkota Kerajaan Mitch untuk menghancurkan Estland.

Tiba-tiba Eldier teringat sesuatu. Pangeran Kedua Kerajaan Mitch harusnya sampai hari ini. Ini tidak baik, Eldier cepat-cepat merapikan surat-surat itu kemudian ia menyimpannya di tempat semula dalam keadaan rapi.

Ia segera meninggalkan tempat rahasia Jourell dan pergi untuk menyelamatkan Eldier. Hari ini karena Kennrick tengah menjalankan tugas di luar kota maka Jourell yang akan menyambut kedatangan Pangeran Kedua Kerajaan Mitch, Pangeran Michael. Berdasarkan permintaan dari Putra Mahkota Kerajaan Mitch, maka Jourell pasti akan melenyapkan Michael hari ini juga.

Jika Michael mati di tanah Estland, maka hal ini akan menjadi bencana untuk Estland. Putra Mahkota Kerajaan Mitch yang sedang melakukan pemberontakan akan datang menyerang Estland atas kematian Michael.

Putra Mahkota Kerajaan Mitch tidak mungkin menyerang Estland tanpa alasan, kerajaan lain akan mengecamnya. Namun, jika kematian adiknya yang dijadikan alasan, maka kerajaan lain tidak akan banyak bicara.

Eldier tidak bisa membiarkan hal seperti ini terjadi. Pangeran Mikhael tidak boleh tewas di tanah Estland.

Dengan kudanya, Eldier melintasi hutan. Tempat penyergapan yang paling aman untuk membunuh Mikhael adalah di hutan sebelum gerbang kota. Eldier terus memacu kudanya, ia berharap ia tidak terlambat.

Sementara itu di tengah hutan, pasukan Mikhael dihadang oleh sekelompok pria tidak dikenal yang mengenakan topeng. Salah satu dari orang itu adalah Pangeran Jourell.

Pertarungan terjadi di sana, prajurit Pangeran Mikhael banyak yang tewas. Kini yang tersisa hanyalah tangan kanan Mikhael, dan Mikhael sendiri. Keduanya sudah terluka, dan kini mereka dikepung oleh orang-orang yang jumlahnya berkali lipat dari mereka berdua.

Kemudian orang-orang itu menyerang mereka berdua bersamaan. Melumpuhkan Mikhael dan tangan kanannya tidak semudah membalikan telapak tangan. Mikhael terkenal sebagai pangeran yang memiliki keahlian bela diri di atas rata-rata. Dengan luka-luka yang ia derita, ia masih bisa membunuh lebih dari sepuluh orang.

Sekarang ia berhadapan dengan Jourell yang sudah mempersiapkan diri untuk penyerangan ini. Jourell mengayunkan pedangnya yang sudah diolesi racun. Pria ini tidak akan membiarkan Mikhael hidup. Satu goresan pedangnya saja akan membuat hidup Mikhael tidak terselamatkan.

Mikhael melawan dengan sekuat tenaganya, ia tidak akan menyerah terhadap orang-orang yang menginginkan nyawanya.

Pedang Jourell berhasil menggores lengan Mikhael, tapi hanya dengan goresan itu saja Jourell tidak puas. Ia ingin mencabik-cabik jantung Mikhael sebagai hadiah yang akan ia berikan pada Putra Mahkota Kerajaan Mitch.

Namun, ketika Jourell hendak menusukan pedangnya ke jantung Mikhael, seorang datang menyelamatkan Mikhael.

Jourell memaki geram, siapa orang yang telah ikut campur dalam urusannya. Ia tidak akan membiarkan orang itu hidup.

Eldier bukan tandingan Jourell. Teman berlatih Kennrick ini tidak pernah kalah dari orang lain, yang bisa mengalahkannya hanyalah Kennrick. Pria itu meletakan Mikhael bersandar di sebuah pohon yang ada di dekatnya. Setelah itu ia melayangkan serangan pada Jourell.

Tatapan Eldier terlihat sangat ingin membunuh Jourell. Ia mengayunkan pedangnya tanpa ampun membuat Jourell mundur beberapa langkah dan kewalahan menghadapi Eldier.

Jourell merasa sangat marah. Siapa lawannya ini? Kemampuan bela dirinya sulit untuk ia kalahkan.

Tidak bisa terus mengelak dari serangan Eldier, Jourell mendapatkan luka tusukan di bahunya. Eldier mencabut pedangnya kemudian hendak memenggal kepala Jourell,

tapi tangan kanan Jourell segera menghalangi Eldier. Pria yang tadinya menghadapi tangan kanan Mikhael ini segera melindungi tuannya.

Jourell menggunakan kesempatan ini untuk melarikan diri. Dengan racun dari pedangnya Mikhael pasti akan mati.

Tidak ingin membuang waktu lebih banyak, Eldier melumpuhkan tangan kanan Jourell hanya dengan beberapa kali serangan.

Tangan kanan Jourell segera melarikan diri dari sana, sedangkan prajurit Jourell lainnya sudah tewas.

Eldier segera mendekati Mikhael, ia memeriksa denyut nadi Mikhael yang melemah. “Pangeran, Anda terkena racun. Bertahanlah, saya akan menyelamatkan Anda.”

Eldier menggendong Mikhael menuju ke kudanya, lalu ia segera meninggalkan tempat itu dan membawa Mikhael menuju ke restoran milik Aileen. Hanya Aileen yang bisa menyelamatkan Mikhael.

Destiny's Kiss | 38

"Apa yang terjadi padanya?" tanya Aileen menatap wajah pria yang tidak asing lagi baginya ini.

"Pangeran Jourell mencoba membunuhnya. Ia dicaruni, Aileen. Selamatkan nyawanya bagaimana pun caranya. Karena jika Pangeran Mikhael tewas maka Mitch akan menyerang Estland." Eldier memberi penjelasan singkat pada Aileen.

Aileen memeriksa racun di tubuh Mikhael. Sudah menyebar hampir ke seluruh tubuh pria itu, tapi ia masih bisa menyelamatkan nyawanya karena masih ada waktu.

Aileen memasukan penawar racun terbaik yang pernah ia ciptakan. Ia yakin Mikhael akan selamat, tapi untuk sadar ia tidak yakin apakah itu cepat atau lambat.

“Aku akan meninggalkan Pangeran Mikhael dalam perawatanmu.” Eldier masih harus melakukan beberapa pekerjaan. Ia masih belum selesai memata-matai Jourell dan Ibu Suri. Kedua orang ini pasti memiliki rahasia lain.

“Kau mau pergi ke mana?” tanya Aileen.

“Menjalankan tugas dari Putra Mahkota.”

“Baiklah. Kau bisa pergi. Aku akan menjaga Pangeran Mikhael dengan baik.” Aileen akan melakukan yang terbaik untuk pengobatan Mikhael. Apapun yang bisa menyusahkan Kennrick, ia tidak akan membiarkannya terjadi.

Eldier meninggalkan ruang rahasia Aileen. Kini yang tersisa di ruangan itu hanya Aileen dan Mikhael. Aileen membuka pakaian Mikhael lalu membersihkan luka-luka di tubuh pria itu. Ia hanya menyisakan dalamannya saja, nanti ia akan meminta tolong pada pelayan di restorannya untuk menggantikan pakaian Mikhael.

Tatapan Aileen kini tampak rumit. Ia tidak menyangka akan bertemu lagi dengan Mikhael dalam keadaan seperti ini. Di Mitch, Mikhael merupakan teman baiknya. Mikhael kurang lebih hampir seperti Kennrick, ia jenius di Mitch. Mikhael lebih disukai oleh rakyat Mitch daripada Putra Mahkota sendiri.

Rasa iri terkadang membuat orang menjadi buta hati. Dan inilah yang terjadi pada Putra Mahkota. Sejak kecil Aileen melihat bahwa Putra Mahkota selalu menatap Mikhael dengan tatapan permusuhan.

Aileen menghela napas pelan. Hidup di istana memang sangat mengerikan, tidak satu contoh yang ia lihat, tapi sudah dua. Orang-orang yang ia kenal dengan baik dihantui oleh kebencian dari orang yang iri terhadap mereka.

Perdana Menteri kembali dari istana dengan suasana hati yang sangat baik. Wajahnya juga tampak berseri-seri.

Geanna menyambut kedatangan suaminya. “Selamat datang di rumah, Perdana Menteri.”

Perdana Menteri memeluk tubuh Geanna. “Hari ini benar-benar sangat baik.”

“Tampaknya suasana hati Perdana Menteri sangat baik hari ini. Aku senang melihatnya.” Geanna telah terlatih bermulut manis. Meski pada kenyataannya sendiri ia muak dengan sandiwaranya, tapi ia tetap melakukannya.

Perdana Menteri tidak ingin menceritakan asal kebahagiaannya saat ini. Ia masih belum mempercayai Geanna sepenuhnya. “Benar. Sesuatu yang baik telah terjadi.”

“Ah, begitu.” Geanna hanya menanggapi singkat. Ia tidak ingin bertanya lebih banyak karena tidak ingin Perdana Menteri curiga terhadapnya. “Aku sudah memasak untuk makan siang Anda. Ayo kita makan bersama.”

“Baiklah. Aku juga sudah lapar.” Perdana Menteri berjalan bersebelahan dengan Geanna.

Keduanya mulai menyantap makan siang mereka. Geanna sesekali melirik Perdana Menteri. Ia sangat ingin mengetahui kenapa pria ini merasa bahagia, sebagai mata-mata Allura ia harus mengetahui segalanya.

Jika Perdana Menteri memiliki sumber kebahagiaan lain, maka ia perlu mencari tahu tentang itu lalu memberitahu Allura agar Allura bisa menghancurkan sumber kebahagiaan pria itu.

Geanna akan menunggu saat yang tepat. Ia pasti akan mendapatkan apa yang ia ingin ketahui.

Waktu berlalu, kini sudah malam hari. Geanna membawa sebotol anggur untuk dinikmati bersama dengan Perdana Menteri. Ini adalah cara yang akan Geanna pakai untuk membuka mulut Perdana Menteri.

“Karena suasana hati Perdana Menteri sangat baik hari ini maka kita harus merayakannya. Setelah berbagai kejadian yang buruk, aku akhirnya bisa merasa tenang karena Perdana Menteri sudah lebih baik.” Geanna memasang wajah tulus.

Perdana Menteri merasa tersentuh. Ia meraih botol anggur dan membuka penutup botol. “Baiklah, mari kita minum malam ini.” Ia tidak sadar bahwa saat ini ia telah masuk ke dalam perangkap Geanna.

Entah sudah berapa cangkir Perdana Menteri minum, saat ini kondisinya sudah setengah sadar. Geanna yang

hanya minum sedikit masih bisa mempertahakan kewarasannya.

"Suamiku, apa yang telah terjadi hingga kau merasa sangat bahagia seperti ini? Aku sangat penasaran ingin mengetahuinya." Geanna bersuara menggoda.

Perdana Menteri tersenyum idiot. "Rencana awal pemberontakan Ratu dan Pangeran Jourell telah berjalan lancar. Bubuk mesiu dari Putra Mahkota Mitch juga sudah memenuhi gudang penyimpanan Pangeran Jourell. Hanya perlu menunggu sedikit lagi aku akan menjadi salah satu dari pendiri pemerintahan yang baru."

"Bubuk mesiu? Benda apa itu?" tanya Geanna tidak mengerti.

"Bahan peledak yang didapat dari Kerajaan Mitch sebagai bantuan untuk Pangeran Jourell untuk mengalahkan pasukan Estland. Tangan kanan Ratu juga telah membuat sebuah meriam, senjata yang akan mengeluarkan peluru api yang bisa menghancurkan tembok. Dengan senjata itu, para prajuti Mitch akan dengan mudah masuk ke kota." Perdana Menteri menjelaskan dengan semangat. Pria mabuk ini tidak sadar sama sekali pada apa yang ia katakan.

"Apakah Perdana Menteri tahu di mana Pangeran Jourell dan Yang Mulia Ratu menyimpan senjata mereka?" tanya Geanna hendak mengorek informasi lebih banyak lagi.

“Pangeran Jourell menjadikan rumah kakeknya sebagai tempat pembuatan senjata peledak tangan, sedangkan meriam, aku tidak tahu di mana Ratu membuatnya.” Perdana Menteri menjawab jujur. Ratu tampak masih belum mempercayainya karena tidak memberitahunya tentang hal ini, tapi Perdana Menteri tidak begitu peduli ada beberapa rahasia yang memang tidak perlu dibagikan kepada orang lai   n``.

“Aku akan lebih dihormati lagi setelah ini. Aku sudah tidak sabar menunggu hari penyerangan terhadap kota tiba,” racau Perdana Menteri.

Geanna mendengus pelan. Pria mabuk di depannya selalu memiliki pikiran licik di dalam otaknya. Dan sekarang ia ikut terlibat dalam sebuah rencana pemberontakan.

Geanna harus segera memberitahu Allura agar Allura bisa membicarakannya dengan Kennrick. Kejahatan Ratu dan Jourell harus dihentikan. Orang-orang tamak ini tidak pernah memikirkan nasib orang lain sedikit pun.

Ia membenci manusia jenis ini, yang hanya mementingkan diri mereka sendiri.

Ada banyak hal yang sudah Eldier ketahui ketika ia membaca surat dari Putra Mahkota Kerajaan Mitch, dan

salah satunya adalah tentang kapan pasokan bubuk mesiu akan dikirim.

Dan hari ini ia akan menyabotase pengiriman bubuk mesiu yang akan dilakukan di pelabuhan malam ini.

Saat pasukan Jourell telah mengangkut bubuk mesiu dari kapal ke kereta, Eldier memerintahkan orang-orangnya untuk mengepung kereta itu.

Jourell sangat percaya diri dengan hanya mengirim empat prajurit untuk mengambil bahan peledak penting itu.

Keempat prajurit yang mengawal kereta kuda segera menarik pedang mereka. Di tengah kegelapan malam yang hanya diterangi oleh cahaya bulan sabit terjadi petarungan antara Eldier beserta pasukannya dan juga prajurit Jourell.

Membunuh keempat prajurit itu tidak memakan waktu lama. Eldier kini membawa pasokan bubuk mesiu itu ke sebuah tempat yang ia rasa aman.

Keesokan paginya, Jourell yang masih terluka begitu murka ketika ia mengetahui bahwa bubuk mesiu yang harusnya kini berada di kediaman kakeknya kini lenyap entah ke mana.

Karena terlalu marah Jourell mengayunkan pedangnya pada penyampai pesan. Ia segera meninggalkan ruangannya dan pergi ke pelabuhan untuk memeriksa tempat itu. Ia tidak peduli pada lukanya yang masih basah.

Wajah Jourell semakin mengerikan ketika ia tidak menemukan petunjuk apapun di sana. “Cepat cari orang yang sudah mengambil bubuk mesiu milikku! Jika kalian

tidak mendapatkannya aku akan membunuh kalian semua!" titah Jourell pada prajurit yang ada di belakangnya, termasuk tangan kanannya yang lukanya belum sembuh.

"Baik, Pangeran." Semua prajurit menjawab serempak. Meski mereka harus mencari ke lubang semut, mereka harus mendapatkan bubuk mesiu itu, kalau tidak hidup mereka yang akan berakhir.

Jourell mengepalkan tangannya kuat. Jika pasokan bubuk mesiu itu tidak ditemukan maka ia akan kekurangan bahan peledak untuk senjata meriam ibunya.

Meninggalkan pelabuhan, Jourell segera pergi ke rumah bordil. Ia harus mengirimkan surat pada Putra Mahkota untuk mengirimkan lagi bubuk mesiu.

Pengiriman pertama bubuk mesiu itu telah digunakan untuk pembuatan peledak tangan yang telah digunakan oleh sepuluh orang kaki tangannya. Pengiriman kedua saat ini berada di tempat penyimpanan di kediaman kakek Jourell, dan itu hanya cukup untuk membuat peledak tangan lagi. Ia masih membutuhkan bubuk itu untuk bahan pemicu ledakan senjata meriamnya.

Di kota tempat terjadi ledakan, Kennrick dan pasukannya telah berhasil menghentikan semua ledakan itu kurang dari satu bulan.

Kennrick akan kembali ke istana, sementara itu ia memerintahkan para pasukannya untuk berjaga di sepuluh kota itu. Ia juga memerintahkan para penguasa kota untuk

membantu membangun kembali rumah-rumah penduduk yang hancur.

"Semuanya berjalan lancar berkat bantuanmu, Allura." Kennrick menatap wanitanya yang kini sudah menaiki kuda. Mereka akan memulai perjalanan kembali ke istana hari ini. Kennrick tidak bisa meninggalkan istana lebih lama, ia takut jika akan ada hal buruk yang terjadi.

"Sebuah kebanggaan bagiku bisa membantumu, Putra Mahkota." Allura memberikan senyuman termanisnya.

Kennrick semakin merasa beruntung memiliki Allura di sisinya. Selama di perjalanan tugas mereka, Allura tidak pernah membuatnya khawatir. Ketika ada pertarungan Allura akan melindungi dirinya sendiri dengan baik.

Tidak hanya Kennrick yang semakin memuja wanitanya, tapi juga para prajurit khusus milik Kennrick dan juga pada pasukan dari istana yang sangat kagum pada Allura.

Mereka semua merasa Allura benar-benar pantas menjadi pendamping Kennrick. Ketika Kennrick dan Allura bersama, keduanya memang tampak luar biasa.

Destiny's Kiss | 39

Saat Kennrick dan Allura berada dalam perjalanan, Eldier kembali menemukan sesuatu setelah ia melakukan pengintaian terhadap Jourell. Eldier kini tahu di mana bubuk mesiu sebelumnya disimpan.

Awalnya ia pikir kunjungan Jourell ke kediaman kakeknya adalah sesuatu yang biasa yang dilakukan oleh cucu terhadap tetuanya. Namun, siapa yang menyangka jika ia malah menemukan tempat pembuatan senjata peledak tangan di sana.

Eldier melihat ke arah Jourell yang kini sedang bicara dengan kakeknya mantan menteri pertahanan yang menjabat selama puluhan tahun lamanya.

"Kakek, pasukan kita telah kehilangan bubuk mesiu yang dikirimkan oleh Putra Mahkota." Jourell

memberitahu kakeknya yang selama hampir satu bulan ini menjadi pengawas pembuatan senjata peledak tangan.

"Bagaimana itu bisa terjadi?" tanya kakek Jourell.

"Pasukan kita dicegat di perjalanan, lalu kereta kuda yang berisi bubuk mesiu dibawa pergi oleh para pencegat itu."

"Apa motif mereka?" Kakek Jourell mengerutkan keningnya. Jika itu hanya perampokan biasa maka itu akan baik-baik saja. Pada akhirnya bubuk mesiu itu tidak akan bisa mereka gunakan karena mereka bahkan tidak tahu benda apa itu. Namun, jika perampokan itu terjadi karena motif lain maka itu akan berbahaya. "Tidak ada orang yang mengetahui tentang kedatangan bubuk mesiu ini, bukan?"

Jourell berpikir sejenak, ia yakin hanya dirinya dan Putra Mahkota yang tahu kapan barang akan dikirim dan sampai di pelabuhan. Selain itu hanya prajurit kepercayaannya yang ia kirim untuk menjemput kiriman itu.

"Tidak ada, Kakek."

"Kalau begitu ini tidak akan jadi masalah besar. Para pencegat itu mungkin berpikir bahwa isi dalam kereta itu adalah harta berharga yang bisa mereka jual." Kakek Jourell mengambil kesimpulan sederhana berdasarkan jawaban Jourell tadi.

"Aku sudah meminta Putra Mahkota untuk mengirimkan bubuk mesiu lagi, tapi tampaknya akan

sedikit lama karena bahan utama bubuk peledak itu sedang dikumpulkan."

"Itu tidak masalah. Dengan peledak tangan ini saja kita sudah bisa membuat pasukan Estland kalah. Dan untuk membuka gerbang, kita bisa menyusupkan orang-orang kita di setiap sisi gerbang."

"Kakek benar, hanya saja akan kurang jika meriam milik ibu tidak kita gunakan. Aku benar-benar ingin melihat seberapa dahsyat senjata buatan Tuan Masson." Jourell mengungkapkan sesuatu yang berguna bagi Eldier.

Di atas atap bangunan manor kediaman kakek Jourell, Eldier tersenyum kecil. Ia segera meninggalkan manor itu dan pergi untuk memata-matai Ratu.

Eldier merasa ia telah melewatkan sesuatu. Ia memang mengawasi Ratu untuk waktu yang lama, tapi ia tidak mengawasi Tuan Masson, tangan kanan Ratu.

Sekarang Eldier pergi ke kediaman Masson di tengah malam itu. Sebuah kebetulan ia melihat Masson keluar dari gerbang rumahnya.

Berhati-hati, Eldier mengikuti Masson. Namun, Masson menyadari bahwa ia diikuti entah siapa itu. Masson yang tadinya ingin pergi ke tempat rahasianya menciptakan meriam kini menuju ke arah yang salah. Ia membawa Eldier masuk ke dalam hutan.

Eldier yang tidak menyadari bahwa Masson telah mengetahui keberadaannya terus mengikuti Masson, ia

tidak tahu bahwa saat ini Massonn telah bersiap untuk menyerangnya.

Masson mengecoh Eldier. Ia kini bersembunyi di balik sebuah pohon. Kali ini dirinyalah yang mengintai orang yang memata-matainya.

Eldier berhenti melangkah saat ia menyadari bahwa ia telah kehilangan jejak Masson. Sepertinya langkahnya telah diketahui oleh Masson. Detik selanjutnya, Eldier merasakan pergerakan angin yang berbeda.

Ia segera bergerak ke samping, dan benar saja Masson menyerangnya. Eldier telah mengenal bagaimana kehebatan Masson di masa lalu, pria ini sebelumnya merupakan seorang jenderal berbakat yang memutuskan untuk mundur dari pekerjaannya karena ingin bertani, tapi ternyata itu hanyalah alibi bagi Masson yang ternyata menjadi tangan kanan Ratu. Melakukan banyak hal kotor atas perintah Ratu.

Pedang kedua penjaga pribadi orang penting di Estland itu kini memecah kesunyian hutan. Mereka terus bertarung, mengadu kekuatan masing-masing.

Dari pergerakan Eldier yang terarah dan tajam, Masson bisa menilai bahwa Eldier jelas bukan orang sembarang. Masson biasanya akan membuat lawannya kalah hanya dalam beberapa kali serangan, tapi tidak dengan pria di depannya. Ia telah melakukan banyak serangan, tapi tetap tidak bisa menjatuhkannya.

Namun, ia tidak akan dijuluki sebagai jenderal yang berbakat jika tidak bisa mengalahkan orang yang menyerangnya.

Di pertarungan ini, Eldier memilih melarikan diri karena ia sudah terluka. Dadanya telah tergores pedang tajam Masson. Jika ia teruskan maka ia pasti akan menderita kekalahan.

Masson tidak akan membiarkan orang yang sudah memata-matainya lolos begitu saja, jadi ia mengejar Eldier. Namun, di tengah-tengah ia kehilangan jejak Eldier. Dengan luka yang Eldier terima, pria itu tidak akan bisa pergi dengan cepat. Masson yakin saat ini Eldier pasti sedang bersembunyi.

Pria berusia tiga puluhan itu menyusuri sekitarnya. Ia mencoba mencari jejak Eldier. Matanya menangkap tetesan darah yang ia yakini milik Eldier. Ia tersenyum jahat, kakinya mengikuti tetesan darah yang berhenti di dekat sebuah pohon.

Masson yakin Eldier bersembunyi di balik pohon itu, ia segera mengayunkan pedangnya ke arah sana tapi tidak ada siapapun di sana. Masson menggeram kesal, ia melihat ke arah depannya dan menangkap seseorang telah membawa Eldier.

Ia mencoba untuk mengejar dua orang itu, tapi ia telah tertinggal terlalu jauh. Ia melihat ke sekelilingnya, dan tetesan darah berhenti tepat di depannya. Masson sangat benci ketika ia kehilangan mangsanya.

Sementara itu Eldier telah dibawa kembali ke kediaman Kennrick yang ada di luar istana.

Pria yang menolong Eldier segera meletakan Eldier di kursi. Ia membuka penutup wajah yang ia kenakan.

"Eldier, kau masih bisa mendengarkanku?" tanya pria yang tidak lain adalah Jacob. Tadi Jacob melihat Eldier adalah saat Eldier mengikuti Masson, awalnya ia mengabaikan itu karena Eldier pasti sedang menjalankan tugas, tapi ia berpikir sekali lagi. Orang yang Jacob ikuti adalah Masson, Jacob takut jika Eldier akan ketahuan dan dikalahkan oleh Masson. Jadi ia memutuskan untuk menyusul Jacob. Dan benar saja, ia melihat Eldier yang berlari dengan tubuh sempoyongan, sudah pasti Eldier terluka.

Untung saja Jacob datang di saat yang tepat, jika tidak Eldier pasti akan terbunuh oleh Masson.

"Aku masih mendengarmu, Tuan Jacob." Eldier bersuara pelan.

"Bagus. Aku akan segera mengobati luka-lukamu. Ini akan sedikit menyakitkan, jadi bertahanlah sebentar." Jacob membuka baju Eldier, ia meringis saat melihat luka di dada Eldier yang menganga. Luka itu cukup panjang, mungkin lebih dari satu jengkal.

Tidak ingin membuang waktu lebih lama dengan ringisan ngerinya, Jacob segera mengambil obat-obatan milik Kennrick lalu ia mulai mengobati Eldier. Jacob tidak alhi seperti Aileen dalam pengobatan, tapi ia cukup tahu

cara mengobati orang yang terluka. Dahulu, Aileen memaksa ia belajar tentang hal itu karena kata Aileen menguasai tentang sedikit tentang penanganan luka cukup penting untuk diri sendiri.

Dan untung saja dahulu Aileen tidak menyerah mengajarinya, karena akhirnya ada juga yang membutuhkan tenaganya.

Setelah membersihkan luka dan mengoleskan obat pada luka besar di dada Eldier dan beberapa luka kecil lainnya, Jacob memberi Eldier ramuan herbal yang akan membantu penyembuhan Eldier dari dalam.

Rasa kantuk menyapa Eldier, itu adalah pengaruh obat yang Eldier minum. Setelah beberapa saat ia akhirnya tertidur.

Jacob menghela napas. “Akhirnya dia tertidur juga.”

Malam itu Jacob menjaga tangan kanan sahabatnya yang sudah ia anggap sebagai kerabat dekatnya juga.

Ratu mengunjungi tempat suci yang berada di luar istana. Ia ditemani oleh puluhan prajurit serta dua orang pelayan.

Ketika Ratu sedang berdoa pada dewa, para prajurit berjaga di depan tempat itu begitu juga dengan pelayan. Setelah selesai berdoa, Ratu menekan sebuah tuas yang berada di belakang patung dewa. Kemudian sebuah batu

bergeser. Ratu masuk ke dalam sana, dan terdapat ruang rahasia.

“Apakah kau sudah menyelesaikan pembuatan meriam ke-100?” Ratu bertanya pada Masson yang ada di dalam ruangan rahasia itu.

“Tiga hari lagi akan selesai, Yang Mulia Ratu.”

Ratu duduk di pangkuan Masson yang sedang membersihkan sebuah lempengan besi. Ia mengelus wajah tampan Masson yang gagah dan perkasa.

“Aku sangat merindukanmu, Masson.” Ratu bersuara sensual. Ia meletakan telunjuknya di depan dada Masson lalu membuat lingkaran kecil di sana.

Masson menjadi bersemangat secara sensual. Ia menatap wanita yang ia cintai itu. “Tanganku sedang kotor, Yang Mulia. Jangan menggodaku.”

Ratu mengambil lempengan besi dari tangan Masson. “Ketika aku menemuimu, fokuslah saja padaku.”

Masson tersenyum kecil. “Baiklah, Ratuku.”

Keduanya kemudian saling melepaskan kerinduan, pakaian ratu sudah berceceran di lantai begitu juga dengan Masson. Tubuh Ratu dibaringkan oleh Masson di sebuah kursi panjang yang ada di sana, lalu mereka mulai bergerak.

Ratu mendesah nikmat, sedang Masson terus menghujam wanitanya dengan cepat dan dalam.

Beberapa menit kemudian aktivitas mereka selesai. Ratu berbaring di atas tubuh Masson masih dalam keadaan

tanpa busana. Sudah sejak lama wanita ini mengkhianati suaminya.

Ia tergoda pada jenderal muda yang telah mengobati kakinya yang terkilir ketika ia teratuh dari tangga. Setelah pertemuan pertama itu, ia mulai menjerat Masson dengan pesonanya.

"Semalam ada yang mengikutiku." Masson melapor pada kekasih sekaligus majikannya ini.

Ratu segera membalik tubuhnya menatap Masson. "Lalu apa yang terjadi?"

"Aku gagal membunuh orang itu, tapi dia sudah terluka. Dia bukan orang sembarangan."

"Tapi kenapa dia mengikutimu? Selama ini tidak ada yang tahu bahwa kau tangan kananku kecuali orang-orang kepercayaanku," seru Ratu tidak mengerti.

Masson juga tidak tahu. "Aku akan menyelidikinya lagi. Yang paling penting adalah kita semua harus berhati-hati. Mungkin saja ada yang sedang mencurigai kita."

"Baiklah. Aku akan lebih berhati-hati," seru Ratu dengan wajah penurut.

Destiny's Kiss | 40
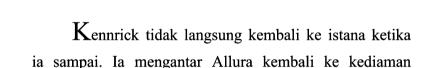
Kennrick tidak langsung kembali ke istana ketika ia sampai. Ia mengantar Allura kembali ke kediaman Perdana Menteri lalu mendatangi kediamannya untuk bertemu dengan Eldier.

"Apa yang terjadi padamu?" tanya Kennrick ketika ia melihat Eldier yang hendak mengobati luka di dadanya.

"Yang Mulia, Anda sudah kembali." Eldier menyadari ada orang yang datang, tapi ia tidak mengira itu Kennrick. Ia pikir itu mungkin Jacob yang ingin melhat keadaannya pagi ini.

"Bagaimana kau bisa terluka?" Kennrick mendekati Eldier.

"Ini terjadi saat saya memata-matai Tuan Masson."

“Tuan Masson?” Kennrick mengerutkan keningnya.

“Benar. Tuan Masson membuat sebuah senjata yang disebut meriam. Saya belum melihatnya secara langsung karena saya ketahuan mengikuti Tuan Masson. Yang saya dengar dari Pangeran Jourell, senjata itu membutuhkan bubuk mesiu sebagai pemicunya.”

Sepertinya Eldier telah menemukan banyak hal selama ia pergi. Dan mengenai meriam, Kennrick juga sudah mengetahuinya. Senjata itu merupakan senjata yang bisa memuntahkan bola-bola api berukuran berat untuk merobohkan benteng kota.

Ia pernah mendengar ada sebuah kerajaan di belahan dunia lain yang menggunakan senjata itu, tapi ia pikir itu hanyalah kata-kata yang kemudian ditambahkan agar terdengar menarik.

“Apa saja yang sudah kau temui ketika aku pergi?”

Eldier menjelaskan penemuan awalnya hingga akhir dengan sangat detail. Wajah Kennrick ketika mendengar apa yang Eldier katakan menjadi sangat dingin. Ia tidak menyangka bahwa Jourell akan melakukan sesuatu yang terlalu berani.

“Saat ini saya masih mencari tempat di mana tempat Tuan Masson membuat senjata itu.” Eldier selesai menjelaskan pada Kennrick.

Kedua tangan Kennrick mengepal kuat. “Jourell, aku pasti akan membuatnya membayar atas kematian orang-orang karena perbuatannya.”

"Apa saja yang dilakukan oleh Ratu sepanjang kau mengamatinya?"

"Tidak banyak, Putra Mahkota. Ratu akan keluar dari istana untuk berdoa, lalu di dalam istana ia melakukan aktivitasnya seperti biasa."

"Kau istirahatlah. Aku akan mencari tahu tentang keberadaan meriam itu."

"Baik, Putra Mahkota."

Kennrick segera kembali ke istana, ia harus berbicara pada ayahnya mengenai apa yang sudah ia ketahui saat ini.

Kembalinya Kennrick ke istana dengan keberhasilan pria itu telah membuat Jourell merasa sangat geram. Kennrick bahkan berhasil menemukan tempat persembunyian kaki tangannya. Dan beberapa di antara kaki tangannya telah tewas di tangan Kennrick.

Untung saja orang-orang itu bisu, jadi mereka tidak akan bisa berbicara apapun tentang dirinya..

Sedangkan keempat kaki tangannya yang tersisa, Jourell akan segera melenyapkan orang-orang itu. Mungkin saja Kennrick telah melihat wajah keempat orang itu, jadi ia tidak ingin mengambil resiko.

Sekarang satu masalah sudah Kennrick selesaikan, ada masalah lain yang menunggunya, yaitu tentang Mikhael. Jourell tersenyum licik, ia yakin Kennrick tidak akan bisa menyelesaikan masalah ini karena Mikhael sekarang pasti sudah berada di neraka.

Beberapa hari lalu ayah mereka mengirim prajurit untuk mencari keberadaan Mikhael karena seharusnya Mikhael sudah ada di Estland sejak dua hari sebelumnya.

Dan dalam pencarian itu, para prajurit menemukan pasukan Mikhael yang terbunuh. Akan tetapi, tidak ditemukan tubuh Mikhael di sana. Raja pikir masih ada sedikit harapan Mikhael masih hidup. Jadi ia memerintahkan lebih banyak prajurit untuk mencari Mikhael, tapi sampai hari ini posisi pria itu tidak diketahui.

Jourell juga ikut diperintahkan oleh ayahnya untuk mencari Mikhael. Ayahnya terlihat sangat khawatir, karena jika terjadi sesuatu yang buruk pada Mikhael, hubungan baik Estland dan Mitch akan hancur.

Untuk masalah ini Jourell tidak akan cemas. Meski tubuh Mikhael tidak ditemukan, tapi keyakinannya mengatakan Mikhael sudah tewas karena racun mematikan yang ia dapatkan dari ibunya.

Sekarang Mikhael menikmati anggur di paviliunnya. Hanya tinggal menunggu waktu untuk melihat kehancuran Estland. Kurang dari dua minggu lagi, utusan dari Mitch akan datang ke Estland untuk menambahkan penjagaan terhadap Mikhael atas perintah Raja Mitch. Hal ini merupakan rencana Putra Mahkota Mitch, utusan itu sebenarnya dikirim untuk menemukan fakta bahwa Mikhael telah tewas.

Di ruang kerja ayahnya, Kennrick telah memasuki tempat itu. Ayahnya begitu lega karena akhirnya Kennrick telah kembali ke istana.

"Putraku, kau sudah kembali." Raja menghentikan kegiatannya. Ia segera berdiri menyambut Kennrick.

"Memberi salam pada Ayah." Kennrick menundukan kepalanya hormat.

"Tidak perlu terlalu formal. Duduklah, Ayah memiliki hal penting yang harus dibicarakan denganmu." Raja tahu ini sedikit keterlaluan langsung membahas masalah dengan Kennrick yang baru saja kembali, tapi ini sangat mendesak, ia tidak bisa menundanya lebih lama.

"Baik, Ayah." Kennrick yakin ayahnya akan mengatakan hal yang sudah ia ketahui.

"Pasukan Pangeran Mikhael terbunuh di hutan yang tidak jauh dari gerbang kota. Sedangkan Pangeran Mikhael keberadaannya tidak ditemukan. Ayah sudah mengerahkan prajurit untuk mencarinya selama beberapa hari ini, tapi tidak membuahkan hasil. Sepertinya ada yang sengaja ingin membuat hubungan baik Estland dan Mitch hancur. Jika Pangeran Mikhael tewas di wilayah kita, maka Mitch pasti akan menyalahkan kita atas kematian itu." Raja bicara dengan wajah khawatir. Selama ia memimpin kerajaan ini, ia selalu menghindari peperangan. Dan ia selalu berhasil menjalin hubungan diplomasi dengan baik antar kerajaan agar tidak ada

permasalahan serius di antara kerajaan yang akan memicu perang.

"Ayah tidak perlu cemas. Saat ini Pangeran Mikhael berada di kediaman orangku. Kondisinya saat diselamatkan oleh Eldier cukup parah, tapi ia berhasil diselamatkan." Kennrick tidak ingin ayahnya khawatir, jadi ia memberitahukan hal ini pada ayahnya.

Wajah Raja yang tadi khawatir kini tampak lega. "Syukurlah, Ayah senang mendengarnya. Kau dan orang-orangmu telah banyak membantu Ayah."

"Itu sudah menjadi tugas kami, Ayah," balas Kennrick. "Aku juga ingin mengatakan beberapa hall penting, tapi berjanjilah untuk tetap tenang."

Firasat Raja mengatakan bahwa apa yang akan Kennrick sampaikan bukanlah sesuatu yang baik. "Katakanlah."

"Selama aku pergi, Eldier memata-matai Pangeran Jourell dan Ratu. Ia menemukan banyak kejahatan yang dilakukan oleh Pangeran Jourell dan Ratu." Kennrick melihat reaksi wajah ayahnya yang kini tampak seperti salah dengar. "Eldier menemukan bahwa orang-orang yang meledakan kota, adalah orang-orang suruhan Pangeran Jourell. Ia juga menemukan tempat rahasia Jourell ketika bertemu dengan sepuluh kaki tangannya. Di sana Eldier menemukan hal yang lebih penting lagi. Pangeran Jourell bersekutu dengan Putra Mahkota Mitch untuk menghancurkan Estland. Pelaku penyerangan

terhadap Pangeran Mikhael adalah Pangeran Jourell. Jika Ayah ragu, Eldier melukai bahu Jourell. Setelah itu, Eldier juga menemukan bahwa Pangeran Jourell menerima pasokan bubuk mesiu dari Putra Mahkota Mitch yang disimpan di kediaman mantan Menteri Pertahanan. Selain itu, Eldier juga menemukan bahwa Ratu telah membuat senjata yang disebut meriam. Senjata itu bisa meluncurkan peluru dengan bobot berat yang bisa menghancurkan benteng kota. Bahan utama untuk menggunakan meriam adalah bubuk mesiu yang dikirim oleh Putra Mahkota Kerajaan Mitch."

Wajah Raja kini mengeras. Kedua tangannya terkepal kuat. Dadanya memburu karena marah. Ia tidak menyangka jika anak dan istri yang ia sayangi akan menusuknya dari belakang. Diam-diam mereka merencanakan pemberontakan.

"Ayah, saat ini aku sedang mencari di mana keberadaan meriam yang dibuat oleh Tuan Masson. Sebelum aku menemukannya, Ayah harus tetap menahan diri dan berpura-pura tidak tahu apapun," tambah Kennrick.

"Ayah akan melakukannya dengan baik." Raja benar-benar hancur sekarang, ia ingin membunuh istrinya sekarang juga, tapi karena ucapan Kennrick ia menahan dirinya. Sedangkan Jourell, Raja tidak pernah berharap anaknya akan membuatnya begitu kecewa seperti ini. Meskipun Jourell putranya, ia tetap tidak akan bisa

mengampuni Jourell. Putranya itu akan mendapatkan hukuman sesuai dengan tindakannya.

Kehilangan satu putra lebih baik daripada menyaksikan ribuan nyawa melayang karena putranya.

"Aku akan pergi sekarang, jangan terlalu banyak berpikir. Ini semua bukan salah Ayah." Kennrick tidak ingin ayahnya menyalahkan diri sendiri karena tindakan Jourell dan Ratu.

"Ayah mengerti." Raja menjawab pelan.

Kennrick keluar dari kediaman ayahnya. Ia ikut sedih melihat kesedihan yang muncul di wajah ayahnya, tapi ia tidak mungkin menutupi apa yang sudah Jourell dan Ratu lakukan. Dua orang itu sangat tidak memiliki hati, mereka akan membunuh siapapun yang menghalangi jalan mereka. Bahkan orang-orang tidak berdosa juga ikut merasakan kekejaman mereka.

Ini adalah permulaan untuk ayahnya. Masih ada banyak catatan kejahatan Jourell dan Ratu yang akan terbuka nanti. Kennrick sudah menyimpan semua buktinya dengan baik, dan ia akan menunjukan semuanya di saat bersamaan agar dua orang itu tidak bisa lolos dari hukuman.

Kennrick masih belum memenui satu bukti kejahatan Ratu, tapi ia belum menyerah untuk membuktikannya. Suatu hari nanti ia pasti akan membuat semua orang tahu bahwa Ratu lah yang telah membunuh ibunya dengan menggunakan racun.

Destiny's Kiss | 41
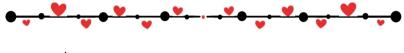
Allura tengah menunggu Kennrick di paviliun Kennrick. Ia memiliki sesuatu yang harus ia beritahukan pada Kennrick, yaitu mengenai apa yang Geanna katakan padanya. Allura belum memeriksa informasi dari Geanna, tapi ia yakin Geanna tidak akan berani mengatakan sesuatu yang tidak pasti.

Setelah hampir setengah jam menunggu, Kennrick akhirnya tiba di paviliun. Pria itu segera mendekati Allura yang menunggunya di taman.

"Apa yang membawamu kemari, Calon Istriku?" tanya Kennrick pada wanitanya yang dari sorot matanya seperti menyimpan kemarahan.

"Ada yang ingin aku beritahukan padamu."

Kennrick duduk di bangku taman. “Katakanlah.”

Allura kemudian bercerita, ia tidak mengerti kenapa wajah Kennrick masih bisa setenang itu padahal ia mengatakan sesuatu yang membuat darah mendidih.

“Aku sudah mengetahui hal ini, Allura. Eldier telah memata-matai Pangeran Jourell.”

“Apa yang akan kau lakukan setelah mengetahui semua ini? Pangeran Jourell sangat keji!” Allura bersuara marah. Sepertinya hanya kematian yang akan menghentikan Jourell dari segala tindak tanduknya yang menyakiti orang lain.

“Saat ini akan mencari tahu di mana keberadaan senjata meriam. Setelah itu aku baru akan membahas rencanaku dengan ayah lalu aku akan memberitahumu.” Kennrick masih perlu berpikir. Ia tidak bisa bertindak gegabah karena ada banyak nyawa yang perlu ia pikirkan.

“Baiklah. Kau harus berhati-hati.”

“Aku akan menjaga diriku dengan baik, Allura. Aku masih ingin menikah denganmu.” Kennrick tersenyum manis. Hanya Allura satu-satunya hal yang bisa membuat ia tersenyum sekarang.

Allura menggelengkan kepalanya, Kennrick masih bisa bicara seperti ini padahal sekarang keadaan sedang genting. Namun, Allura merasa sedikit bahagia karena ia masih melihat senyuman Kennrick. Jika itu orang lain, maka mungkin saat ini orang itu akan mengamuk.

Allura mendekatkan wajahnya ke wajah Kennrick, lalu ia mencium Kennrick dengan cadar yang menjadi penghalang bibir mereka saling bersentuhan.

"Aku akan selalu ada untukmu. Jika kau mengalami tekanan yang sulit untuk kau katakan, kau bisa mengatakannya padaku." Allura ingin Kennrick berbagi beban dengannya. Ia tahu ini semua tidak akan mudah untuk Kennrick.

Kennrick menyentuh wajah Allura dengan tangan kanannya lalu tersenyum lembut. "Aku tahu itu. Terima kasih karena sudah selalu ada untukku."

Allura hendak kembali ke kediamannya ketika kereta kuda miliknya dihentikan oleh Jourell. Allura tidak tahu apa yang ingin Jourell bicarakan dengannya, tapi ia sungguh tidak ingin bicara dengan makhluk menjijikan seperti Jourell.

"Apa yang kau lakukan di depan kereta kudaku, Pangeran Jourell? Menyingkir dari sana, kau mengganggu jalanku!" seru Allura dengan suara dingin.

Jourell mendekati jendela kereta kuda Allura, ia melihat Allura di dalam sana yang mengenakan gaunberwarna biru tua. "Aku hanya ingin menyapamu saja, Allura. Jangan terlalu dingin padaku." Jourell menampakan senyuman yang membuat Allura mual.

“Aku tidak menerima sapaan dari manusia sepertimu.” Allura membalas masih dengan nada yang sama. “Ayo jalan!” Allura memberi perintah pada kusir kudanya.

Jourell masih menahan Allura. Ia memerintahkan prajurit yang ikut pergi bersamanya untuk menahan kereta kuda Allura..

“Allura, suatu hari nanti kau pasti akan menjadi milikku. Dan ketika hari itu tiba, kau tidak akan bisa bersikap angkuh padaku lagi,” seru Jourell penuh keyakinan.

Allura mendengus jijik. “Aku lebih memilih mati daripada menjadi milikmu.”

Keangkuhan Allura membuat Jourell terhina dan marah, tapi ia tetap tidak menyerah untuk memiliki Allura. Ia akan menaklukan Allura dengan cara apapun.

“Sekarang menyingkir dari jalanku!”

Jourell mengangkat tangannya memerintahkan agar pasukannya segera menyingkir. Kali ini ia membiarkan Allura pergi, tapi setelah ini ia pasti tidak akan membiarkan Allura menjauh darinya.

Di dalam keretanya, Allura mulai memikirkan masa lalu. Betapa bodohnya ia dahulu bisa menyukai pria tidak layak seperti Jourell. Pria tidak bermoral dan juga tidak punya hati. Manusia yang lebih mengerikan dari iblis.

Matanya benar-benar buta tidak melihat itu semua sejak awal.

Dahulu Jourell memandangnya jijik, tapi setelah melihat wajahnya, Jourell kembali ingin memilikinya. Ckck, pria pemuja kecantikan seperti itu akan terus mengkhianati pasangannya untuk yang lebih cantik lagi.

Lihat Arlene sekarang, Jourell bahkan enggan melihat wanita yang sudah bersamanya sekian tahun itu. Setidaknya Jourell berbasa-basi untuk mengunjungi Arlene, sayangnya ia tidak melakukan itu sama sekali. Entah ke mana perginya cinta yang dahulu Jourell agung-agungkan untuk Arlene.

Dengan segera Allura mengenyahkan pemikirannya tentang Jourell. Entah itu baik atau buruk, ia tidak perlu memikirkan Jourell lagi, pria seperti itu tidak berhak ada di otaknya. Itu terlalu mengotori otaknya yang bersih.

Sekarang Allura memikirkan bagaimana caranya membantu Kennrick. Ia benar-benar takut terjadi sesuatu pada prianya itu.

Menghela napas, Allura tidak bisa memikirkan cara untuk membantu Kennrick. Kali ini ia hanya bisa menyerahkan semuanya pada Kennrick. Jika terjadi sesuatu pada Kennrick maka Allura akan mencari Jourell dan orang-orangnya. Ia pasti akan mengirim mereka semua ke neraka.

Kereta kuda Allura sampai ke kediamannya. Ia mengerutkan keningnya melihat beberapa pelayan yang berjalan dengan wajah tidak baik.

“Apa yang terjadi?” tanya Allura pada seorang pelayan.

“Nona Arlene bunuh diri,” jawab pelayan dengan wajah pucat.

Ekspresi wajah Allura tidak berubah, ia memerintahkan pelayan untuk kembali melanjutkan langkahnya.

Allura pergi menuju ke kamar Arlene, ia melihat Arlene masih terbaring di ranjang dengan belati yang menusuk di perutnya.

“Kenapa Arlene bisa seperti ini?’ tanya Allura pada Geanna yang juga ada di sana.

“Ikatan tangan Arlene dilepas karena pelayan akan menggantikan pakaiannya. Arlene kemudian dengan cepat meraih belati yang sepertinya selalu disimpan Arlene di bawah ranjang. Ia kemudian bunuh diri,” jelas Geanna.

Dari koridor, Perdana Menteri melangkah cepat. Wajahnya buruk. Ia kemudian berdiri mematung melihat Arlene yang bersimbah darah. Para pelayan tidak ada yang berani menyentuh mayat Arlene sebelum Perdana Menteri melihatnya sendiri.

Kaki Perdana Menteri terasa lemas. Ia nyaris saja jatuh jika saja Freddy tidak memegangi tubuhnya. Untuk kesekian kalinya Arlene membuatnya seperti terkena serangan jantung.

Perdana Menteri sangat malu dengan aib yang Arlene miliki, tapi ia tidak berharap putrinya akan mengakhiri hidup seperti ini. Bagaimana pun ia menyayangi Arlene. Ia tetap ingin Arlene hidup meski dalam gangguan mental.

“Perdana Menteri, Arlene sudah pergi.” Geanna mendekati suaminya. Ia memperlihatkan wajah sedih seolah ia ikut merasa kehilangan.

“Bersihkan tubuh Arlene. Ia harus segera dimakamkan.” Perdana Menteri tidak bisa meratapi. Yang bisa ia lakukan saat ini adalah memberikan Arlene pemakaman yang sesuai.

“Baik, Tuan.” Freddy segera memerintahkan pelayan wanita untuk mengurus jenazah Arlene.

Tidak bisa melihat lebih lama lagi, Perdana Menteri meninggalkan kamar Arlene. Dalam dua bulan ini kediamannya memakamkan dua orang. Sepertinya kediamannya harus segera dibersihkan oleh orang-orang suci. Terlalu banyak aura jahat yang mengelilingi kediamannya.

Allura juga meninggalkan tempat itu. Ia tidak sedih atau senang melihat kepergian Arlene. Melihat Arlene memilih mengakhiri hidup sendiri itu artinya Arlene sudah benar-benar sangat menderita. Itu sudah cukup bagi Allura untuk pembalasan atas rasa sakitnya.

Pembasalan dendamnya harus segera ia akhiri sebelum hatinya semakin kelam. Perdana Menteri dan Jourell, dua orang ini akan mendapatkan hukuman sekaligus. Dan itu adalah balasan terakhir untuk keduanya, mati dalam keadaan hina sebagai seorang pengkhianat. Begitu juga dengan Ratu yang sudah mencoba untuk membunuhnya.

Wanita itu juga jelas akan mendapatkan hukuman mati karena merencanakan pemberontakan.

Setiap kejahatan yang dilakukan oleh manusia, semua pasti akan ada balasannya. Dan yang terjadi pada Selir Samantha, Arlene dan Perdana Menteri adalah balasan dari buah perbuatan mereka sendiri.

Destiny's Kiss | 42
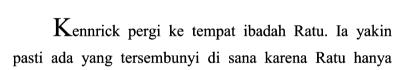
Kennrick pergi ke tempat ibadah Ratu. Ia yakin pasti ada yang tersembunyi di sana karena Ratu hanya mengunjungi tempat itu. Tidak mungkin bagi Ratu bertemu dengan Tuan Masson di istana, jadi mereka pasti bertemu di luar istana, dan tempat itu pasti tempat ibadah yang saat ini ada beberapa meter di depan Kennrick.

Setelah memastikan tidak ada orang di tempat itu, Kennrick melangkah lebih dekat. Ia masuk ke tempat yang biasa digunakan untuk tempat berdoa. Kennrick segera memeriksa tempat itu, tapi ia tidak menemukan sesuatu yang aneh.

Tanpa sengaja Kennrick menyentuh sebuah patung. Ia hampir saja menjatuhkannya. Kennrick membetulkan

letak patung itu, dan matanya menemukan sesuatu yang lain di sana. Sebuah tuas terletak di belakang patung, Kennrick menekan tuas itu, lalu sebuah dinding bergeser.

Sebelum ini Kennrick tidak pernah mendengar ada ruang rahasia di tempat suci ini. Apakah mungkin orang-orang suci di sini juga telah berkomplot dengan Ratu?

Kaki Kennrick melangkah menuju ke ruangan rahasia itu. Ia masuk ke dalam sana, dan yang temukan adalah apa yang ia cari. Sebuah benda yang terbuat dari logam berbaris di dalam ruangan besar itu. Senjata inilah yang disebut meriam.

Kennrick melangkah lebih jauh, ia menghitung jumlah senjata itu. Ada seratus buah di sana. Dengan jumlah yang sebanyak itu sudah jelas Estland hanya akan tinggal puing-puing saja.

Apa yang ingin diketahui oleh sudah ia ketahui, setelah ini ia hanya perlu membawa prajurit untuk mengepung tempat ini.

Saat Kennrick keluar dari tempat rahasia itu, ia telah dikepung oleh Masson serta orang-orang suci yang menatapnya seakan ia adalah pencuri di tempat itu.

“Putra Mahkota, ternyata kau sudah menemukan tempat ini.” Masson bicara dengan nada tenang, seolah hari ini Kennrick tidak menemukan apapun.

“Mantan Jenderal Masson, aku tidak tahu jika keputusanmu untuk mundur dari jabatanmu adalah untuk menjadi tangan kanan Ratu. Ckck, ah, bukan tangan kanan,

mungkin lebih tepatnya selingkuhan.” Kennrick juga menemukan hal lain di sana. Ia melihat ke arah kursi dan ia menemukan jejak-jejak percintaan di sana.

Masson tersenyum kecil. “Karena kau sudah tahu terlalu banyak maka hari ini kau tidak akan selamat.”

Masson mulai menyerang Kennrick, diikuti oleh para orang suci yang juga menyerang Kennrick bersamaan. Masson tahu jika hanya ia sendirian yang menyerang maka ia akan mengalami kekalahan.

Pertarungan yang timpang itu jelas merugikan untuk Kennrick. Masson saja sudah cukup membuatnya kesulitan, ditambah lima orang suci yang entah sekuat apa mereka. Kennrick tidak pernah mendengar sebelumnya bahwa orang-orang suci di tempat berdoa ini memiliki kemampuan bertarung.

Namun, seberapa pun kecil kemungkinan ia untuk menang. Kennrick tidak akan menyerah terhadap orang-orang tercela yang kini menyerangnya.

Serangan dari berbagai arah, ayunan pedang tajam dan mematikan hendak merenggut nyawa Kennrick. Orang-orang suci yang menyerangnya sangat tidak terduga. Mereka memiliki kemampuan menyerang yang baik, selain itu mereka juga sangat kompak.

Bahkan orang suci pun kini sudah tidak menjadi suci lagi. Mereka yang seharusnya mengejar akhirat sudah ikut urusan duniawi dan bersekutu dengan orang-orang jahat.

Mata Kennrick semakin terbuka lebar, penampilan jelas bisa menipu semua orang.

Tubuh Kennrick terhuyung ke belakang saat kaki Masson menghantam dadanya. Kennrick merasa sesak karena tendangan kuat itu. Ia memegangi dadanya kemudian menghalau serangan bertubi-tubi yang diarahkan padanya.

Masson melayang dari atas dengan pedang tajam yang mengarah ke Kennrick. Suara nyaring pertemuan dua pedang dengan kualitas terbaik itu membuat telinga berdenging.

Kennrick berhasil melepaskan diri dari Masson, kemudian orang-orang suci menyerangnya lagi. Kennrick melihat kesempatan, ia menahan serangan dari pedang salah satu orang suci kemudian berbalik menyerang dan menghunuskan pedangnya ke dada pria itu.

Satu musuh telah Kennrick lumpuhkan. Kematian orang suci tadi memicu kemarahan kawanannya. Keempat orang itu menyerang Kennrick semakin membabi buta begitu juga dengan Masson.

Pertarungan semakin sulit untuk Kennrick. Ia terluka, tapi luka-luka itu tidak begitu berarti untuknya. Kini ia sudah membunuh tiga orang suci, yang tersisa hanya Masson dan dua orang suci lainnya.

Masson tidak percaya ia tidak bisa membunuh Kennrick meski telah dibantu oleh orang-orang suci yang ahli dalam beladiri.

Tubuh Kennrick lagi-lagi terhuyung ke belakang, kali ini ia mundur lebih jauh karena tendangan Masson yang makin menyakitkan. Ia sampai memuntahkan darah karena tendangan yang begitu kuat itu.

Masson kini tampak seperti pencabut nyawa dari neraka. Pria itu berlari sembari mengangkat pedangnya yang sudah bernoda darah Kennrick.

Tanpa bisa berdiri, Kennrick menahan pedang Masson, tekanan dari Masson begitu kuat hingga pedang Masson dan pedangnya yang berlawanan ada di depan wajahnya hanya dalam jarak satu jungkal saja.

Dari arah belakang, sebuah belati melayang ke arah Masson. Belati itu tepat mengenai bahu Masson yang membuat serangan pria itu pada Kennrick melemah. Kennrick menggunakan kesempatan itu untuk membebaskan diri dari Masson.

Kennrick melihat ke arah siapa yang menolongnya, dan itu adalah wanitanya, Allura berbalut dengan pakaian laki-laki. Rambut indah wanitanya disanggul menjadi satu. Wajahnya yang cantik mengenakan cadar, tapi mata hijau itu hanya miliki Allura seorang. Kennrick tidak mungkin tidak mengenali wanitanya.

Keberadaan Allura di sini membuat Kennrick merasa cemas. Ia saja terluka cukup parah menghadapi orang-orang ini, bagaimana dengan Allura?

Allura langsung berhadapan dengan dua orang suci, sementara Kennrick ia berhadapan dengan Masson.

Pertarungan tiga lawan dua, masih tidak seimbang dalam jumlah. Namun, dengan bantuan Allura ada kemungkinan bagi Kennrick untuk selamat.

Mengalahkan Masson dalam kondisi terluka cukup parah butuh perjuangan yang besar bagi Kennrick. Lagi-lagi pedang Masson mengancam nyawa Kennrick, saat ini mata pedang Masson berada di depan dada Kennrick. Dengan tekanan besar lebih banyak maka pedang itu pasti akan menembus dadanya.

Allura hendak menolong Kennrick, tapi dua pria di depannya membuat ia sulit untuk menjangkau Kennrick. Ketika dua pria itu mengayunkan pedang bersamaan ke arahnya, Allura menangkisnya dengan pedang miliknya, lalu ia menggunakan kesempatan itu untuk menyerang Masson.

Allura melayang ke atas matanya terlihat sangat haus akan darah. Orang-orang ini mencoba untuk membunuh miliknya maka ia tidak akan pernah mengampuni mereka, tapi Masson menyadari gerakan Allura. Dengan cepat pria itu berbalik, pedang Masson bertemu dengan pedang Allura.

Kennrick bangkit dengan cepat. Ia segera meraih kembali pedangnya yang tadi terjatuh segera membantu Allura. Saat ia membantu Allura, dua orang suci membantu Masson. Kini ia dan Allura berada di tengah-tengah tiga orang itu.

Pungung Allura dan Kennrick bertemu, keduanya memandangi lawan mereka dengan waspada. Tanpa bicara satu sama lain, keduanya melayangkan serangan terhadap musuh-musuh mereka.

Allura dan Kennrick saling membantu dan bertukar posisi satu sama lain. Mereka menjadi kuat ketika mereka bersama.

"Allura!" Kennrick segera memeluk Allura saat satu orang suci menusukan pedang dari arah belakang Allura.

Allura murka, ia membunuh orang suci yang telah menusuk perut pinggang bagian belakang Kennrick. "Putra Mahkota!" Allura memegangi Kennrick yang nyaris tumbang saat pedang tercabut dari pinggangnya.

Kennrick memegangi bahu Allura. "Aku baik-baik saja. Jangan khawatir." Ia masih bisa tersenyum pada Allura.

Satu orang suci lagi tewas, sekarang jumlah menjadi seimbang. Masson semakin geram, begitu juga dengan satu orang suci yang telah kehilangan empat orang kerabat dekatnya. Ia tidak akan membiarkan Kennrick dan Allura hidup. Nyawa harus dibayar dengan nyawa.

Allura terjerembab ke tanah karena tendangan Masson pada punggungnya. Dengan cepat ia bangkit, dan Masson sudah melayang dia atasnya dengan pedang terarah ke bawah. Allura berguling ke samping, Masson hanya mampu menusuk tanah.

Dengan tenaga yang tersisa, Kennrick dan Allura terus bertahan dan menyerang. Allura telah mengalami luka sayatan di beberapa bagian tubuhnya, tapi luka itu tidak separah Kennrick saat ini.

Pertarungan itu berlangsung lama dan sengit. Kini yang tersisa hanya Masson seorang. Allura dan Kennrick bekerja sama dengan baik menyerang Masson bergantian. Hari ini jika pria itu tidak dikalahkan, maka mereka tidak akan bisa menghadapi dunia dengan kepala tegak.

Melumpuhkan Masson adalah sebuah keharusan. Penjahat ini tidak boleh menyebabkan kerusakan di Estland.

Bahkan meski hanya tersisa satu orang saja, Allura dan Kennrick harus mengeluarkan lebih banyak tenaga mereka. Julukan Masson sebagai jenderal berbakat memang tidak berlebihan. Pria ini bukan hanya pandai dalam bela diri tapi juga merakit senjata.

Allura tersungkur lagi ke tanah karena serangan Masson, kini Masson melayangkan serangan pada Kennrick. Ayunan pedangnya yang kuat dan tajam membuat Kennrick yang sudah kehilangan banyak darah dan tenaga menderita kekalahan.

Masson berhasil melukai dada Kennrick, saat pria itu hendak menusuk jantung Kennrick, pedang tajam Allura lebih dahulu menusuk punggung bagian belakang Masson yang tembus hingga ke bagian dada pria itu.

Tubuh Masson terjatuh ke tanah, rasa sakit yang tidak tertahankan membuat kekuatannya lenyap tak tersisa. Pria itu akhirnya tewas dengan mata terbuka.

Allura menghampiri Kennrick yang juga tumbang ke tanah. Ia memeluk prianya yang masih memiliki sedikit kesadaran.

"Putra Mahkota, bertahanlah." Allura bersuara dengan nada cemas.

Kennrick menatap Allura dengan matanya yang lemah. Saat ini ia tengah berjuang untuk tetap sadar. Ia masih ingin melihat wajah cantik Allura. Ia masih ingin menikmati senyuman indah wanitanya. "Aku akan bertahan, Allura. Aku pasti akan bertahan untukmu."

"Ayo masuk ke dalam, aku akan mengobatimu." Allura membantu Kennrick berdiri, tubuh Kennrick cukup berat untuk digendong oleh Allura yang seorang perempuan. Ia tertatih menopang tubuh Kennrick agar tidak terjatuh.

Beruntung Kennrick masih bisa berjalan meski dalam kondisi lemah. Sampai di dalam tempat beribadah, Allura segera mambuka baju yang Kennrick kenakan. Matanya memerah karena sedih melihat kondisi Kennrick saat ini.

Allura membersihkan tubuh Kennrick dengan air yang ia dapatkan dari luar tempat suci. Ia kemudian mengolesi luka menganga di tubuh Kennrick yang jumlahnya tidak hanya satu.

Kesadaran Kennrick perlahan-lahan lenyap. Ia tidak bisa bertahan lebih lama lagi.

"Kennrick! Kennrick! BUka matamu!" Allura semakin kalut. Ia memeriksa denyut nadi Kennrick yang sudah sangat lemah.

Tidak! Allura tidak bisa kehilangan orang yang ia cintai lagi. Air mata Allura jatuh membasahi wajahnya. "Kennrick, kau belum menikahiku, kau tidak bisa meninggalkanku seperti ini!" Allura terus menangis. Ia memeluk tubuh Kennrick, hatinya begitu sakit.

Dari arah luar sejumlah pria berpakaian hitam mendatangi tempat suci itu, Allura mendengar suara kedatangan orang-orang itu tapi ia mengabaikannya. Ia hanya terus memeluk Kennrick.

"Putra Mahkota!" Suara Eldier terdengar di dalam sana.

Allura segera melihat ke arah Eldier. Ia menghapus air matanya. "Putra Mahkota terluka parah. Cepat bawa Putra Mahkota ke tempat Aileen!"

Eldier segera mengambil alih tubuh Kennrick, lalu ia membawa Kennrick ke tempat Aileen untuk segera diselamatkan nyawanya.

Destiny's Kiss | 43
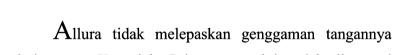
Allura tidak melepaskan genggaman tangannya dari tangan Kennrick. Prianya saat ini sudah ditangani oleh Aileen, tapi kondisi Kennrick sudah terlalu buruk ketika Kennrick sampai di tempat Aileen.

Aileen sendiri tidak yakin apakah Kennrick akan selamat kali ini, tapi ia mencoba dengan semampunya untuk menyelamatkan pria yang sudah banyak membantunya itu.

Jika Kennrick berhasil melewati satu hari masa kritisnya maka Kennrick akan selamat, tapi jika Kennrick tidak bisa melewatinya maka kemungkinan terburuk adalah Kennrick tidak bisa terselamatkan.

"Aku tidak mengizinkanmu pergi, Kennrick. Dengar, aku mencintaimu. Jadi bertahanlah untukku. Aku tidak memiliki siapapun lagi kecuali kau. Jangan menjadi jahat dengan meninggalkanku sendirian. Aku membutuhkanmu. Aku mohon bertahanlah." Allura meminta pada Kennrick, berharap pria itu akan mendengar suara lirihnya.

Namun, saat ini Kennrick tidak bisa mendengar apapun, pria itu sedang berjuang antara kembali ke tempatnya berasal atau tetap di dunia.

Kennrick tengah berjalan di atas awan menuju ke sebuah gerbang dengan dua piliar raksasa berwarna putih. Apakah takdirnya benar-benar berakhir seperti ini? Apakah ia akan kembali ke Kerajaan Langit dengan membawa kesedihan karena berpisah dengan Allura?

Seharusnya Kennrick tidak boleh melihat ke arah belakang, tapi ketika ia mendengar suara lembut Allura ia melakukannya. Di atas awan yang berbentuk jalan itu Kennrick melihat Allura berdiri menatapnya dengan senyuman yang indah.

Haruskah ia benar-benar meninggalkan Allura? Kennrick tidak bisa. Ia tidak bisa meninggalkan wanitanya dengan cara seperti ini. Itu akan terlalu menyakitkan untuk Allura. Jika ia pergi maka siapa yang akan menemani Allura.

Kennrick yang harusnya kembali memasuki gerbang Langit kini malah berjalan berbalik arah, ia sedang melawan takdirnya sendiri. Pria ini memang seharusnya

tewas di usia ini, ia sudah cukup merasakan sakit dan melakukan kebaikan untuk orang lain. Juga keinginannya untuk merasakan penderitaan di dunia fana juga telah terlaksana.

Semuanya harusnya berjalan dengan lancar, tapi sesuatu terjadi di luar catatan milik Dewa Pemegang Takdir. Kehadiran Allura juga tidak tertulis di hidup Kennrick. Seharusnya Kennrick tidak merasakan cinta sama sekali di dunia fana, tapi takdir berkata lain.

Dewa Pemegang Takdir yang harusnya menyambut Kennrick kembali ke Kerajaan Langit hanya bisa melihat dari gerbang ketika Kennrick berbalik arah.

"Ah, Putra Mahkota juga melawan takdirnya demi seorang wanita, persis seperti adiknya. Baiklah, mereka berdua memang sedarah dan memiliki banyak kesamaan." Dewa Pemegang Takdir menghela napas. Ia tidak bisa mencegarh Kennrick kembali ke dunia manusia.

Keesokan paginya, Kennrick masih belum tersadar. Pria ini masih betah menutup matanya.

"Bagaimana kondisinya, Aileen?" tanya Allura yang matanya sembab. Allura jelas banyak menangis semalam.

Raut wajah Aileen terlihat rumit. Ia seperti memiliki beban untuk mengatakannya pada Allura. "Kondisi Putra Mahkota masih sama seperti semalam."

Tubuh Allura terasa lemas. "Aku akan membunuh Jourell dan Ratu." Ekspresi wajahnya kini terlihat mengerikan.

“Jangan bertindak gegabah, Allura. Mari kita tunggu sebentar lagi. Jika kau membunuh Ratu dan Jourell, maka kejahatan mereka akan terkubur bersama kematian mereka.” Aileen juga marah, tapi ia mencoba berpikir dengan kepala dingin.

Allura melihat ke wajah pucat Kennrick. Jika tidak memikirkan usaha Kennrick untuk membuka kejahatan Jourell dan Ratu, Allura pasti akan membunuh dua orang itu sekarang juga.

Ia menekan kemarahannya dalam-dalam, Jourell dan Ratu pasti akan mendapatkan balasan yang setimpal sekarang.

Berita tentang Kennrick yang terluka telah diketahui oleh Raja. Eldier pikir Yang Mulia Raja harus tahu kondisi Putra Mahkota sekarang.

Raja melangkah tergesa mengikuti langkah kaki Eldier. Dadanya berdebar menyakitkan. Jangan lagi, ia tidak bisa kehilangan lagi. Belasan tahun lalu ia kehilangan wanita yang sangat ia cintai dan itu hampir menghancurkannya, meski saat ini ia tampak baik-baik saja, tapi ia masih merasa kehilangan. Hatinya sangat kosong. Dan sekarang ia menerima kabar bahwa putra kesayangannya terluka.

Jika sampai ia menderita kehilangan sekali lagi maka ia hidupnya akan benar-benar hancur. Setiap kali melihat Kennrick ia merasakan kehadiran mendiang ratunya, jika Kennrick juga pergi, lalu bagaimana ia bisa mengobati kerinduannya nanti.

“Putra Mahkota!” Raja telah masuk ke dalam ruang rahasia. Ia kini berdiri di sebelah ranjang Kennrick. Allura segera bergeser ke samping.

Melihat putranya yang hebat terbaring seperti ini semakin membuat hatinya sakit. “Putraku, kau harus bertahan. Ayah tidak bisa kehilanganmu. Jangan tinggalkan Ayah seperti yang ibumu lakukan pada Ayah.” Yang Mulia Raja yang selalu tampak kuat kini terlihat begitu lemah.

Raja tetaplah seorang ayah, yang akan terluka jika putranya berada dalam kondisi seperti ini.

“Apa yang terjadi pada Putra Mahkota? Kenapa ia bisa berakhir seperti ini?” tanya Raja pada siapa saja yang ada di dalam ruangan itu.

“Beberapa saat lalu Putra Mahkota melakukan pengintaian di tempat beribadah, tapi Putra Mahkota diserang oleh Tuan Mason dan kelima orang suci yang menjaga tempat ibadah.” Eldier menjelaskan sedikit kejadian.

“Masson? Mantan Jenderal pasukan Elang?” Raja bertanya lebih detail.

“Benar, Yang Mulia,” jawab Eldier. “Tuan Masson adalah tangan kanan Ratu.”

Wajah Raja menggelap. Lagi-lagi Ratu. Apakah tidak cukup merencanakan pemberontakan hingga wanita itu juga ingin melenyapkan putra mahkota.

"Ratu, aku tidak akan pernah melepaskan wanita tidak tahu diri itu!" Raja mengepalkan tangannya kuat.

"Yang Mulia, tolong tetap bersikap tenang sampai Putra Mahkota sadar. Putra Mahkota telah mengorbankan diri untuk mendapatkan bukti, kita tidak boleh menghancurkan kerja kerasnya," seru Eldier.

Ucapan Eldier masuk akal. Raja akan menunggu waktu yang tepat untuk menghukum keberanian Ratu melukai putra kesayangannya.

"Cepat panggilkan tabib istana untuk memeriksa Putra Mahkota!" titah Raja.

"Yang Mulia, itu tidak perlu. Putra Mahkota memiliki tabib pribadi. Dan yakinlah, tabib ini lebih hebat dari kepala tabib istana. Tabib ini juga yang telah menyelamatkan Pangeran Mikhael dari racun Pangeran Jourell." Eldier menyela.

Raja sedikit tidak percaya, tapi ia memang mendengar dari putranya bahwa nyawa Pangeran Mikhael telah diselamatkan.

"Lalu di mana tabib itu?" Ia melihat ke sekelilingnya. Di sana ada dua wanita, Allura dan satu lagi wanita yang tidak ia kenali.

"Yang Mulia, Saya Aileen, tabib pribadi Putra Mahkota." Aileen memperkenalkan dirinya dengan sopan.

Rupanya tabib yang disebut Eldier adalah seorang wanita. "Lakukan apapun yang bisa membuat putraku sadar. Aku tidak bisa kehilangannya."

“Saat ini Putra Mahkota telah diobati, sekarang kita hanya perlu menunggu, jika Putra Mahkota bisa melewati masa kritisnya maka ia akan baik-baik saja.”

“Jika tidak?”

“Maka itu sudah kehendak takdir.” Alieen tidak memiliki jawaban lain. Ia hanya seorang yang ahli dalam pengobatan, tapi ia bukan Tuhan yang bisa mencegah kematian.

Raja tidak puas dengan jawaban Aileen, tapi ia juga tidak bisa melakukan apapun. Jika keadaan Kennrick tidak berubah setelah besok pagi, maka ia akan membawa Kennrick untuk dirawat oleh kepala tabib istana.

Sementara itu di istananya, Ratu menerima kabar bahwa Masson dan kelima orang suci yang bersekutu dengannya telah tewas.

Ratu yang tadinya berdiri sembari menikmati harum bunga di tamannya kini nyaris jatuh ke tanah. Wanita itu segera ditangkap oleh pelayan utamanya.

“Tidak mungkin. Tidak mungkin ini terjadi.” Ratu tidak percaya pada apa yang ia dengar barusan.

“Sekarang mayat Tuan Masson telah dibawa ke kediamannya.”

Ratu merasa tubuhnya begitu lemas. Ia harus memastikannya sendiri. Masson tidak mungkin

meninggalkannnya secepat ini. Mereka masih memiliki banyak mimpi bersama.

Ratu melangkah tergesa, wajahnya terlihat seputih salju. Sangat pucat.

“Kau mau pergi ke mana, Ratuku?” Suara Raja terdengar dari arah samping Ratu. Pria itu berjalan mendekati istri yang sudah sangat membuatnya marah.

Ratu segera memberi hormat pada Raja. Ia masih memiliki sedikit kesadaran untuk tidak bertindak mencurigakan.

“Apa yang membawa Yang Mulia kemari?” tanya Ratu dengan nada lembut. Ia menyunggingan sedikit senyumannya, menutupi betapa kacau dirinya saat ini.

“Aku ingin sarapan bersamamu, Ratuku.”

Ratu sangat ingin pergi, tapi Raja ingin sarapan dengannya. Jika ia menolak Raja maka itu akan menyinggung Raja. Ratu merasa marah, tapi ia menahannya. Akhirnya ia mengurungkan dirinya untuk pergi ke kediaman Masson.

“Ada apa dengan wajahmu? Kau seperti mendapatkan berita yang sangat buruk.” Raja berjalan bersebelahan dengan Ratu.

Ratu menyentuh wajahnya. “Aku hanya sedikit pusing, Rajaku. Pagi ini kondisiku tidak baik.” Ratu beralasan.

Raja jelas tahu bahwa saat ini Ratu berbohong. Ratunya pasti akan pergi ke tempat Masson. Melihat reaksi tidak biasa Ratu, Raja menangkap ada yang lain.

Mungkinkah kesedihan itu hanya karena kehilangan tangan kanan saja atau ada yang lain?

Memikirkan itu membuat Raja merasa jijik. Jika apa yang ada di otaknya benar, maka selama ini ia telah menyentuh wanita yang sudah dikotori oleh pria lain.

“Aku rasa setelah menemaniku sarapan, kau akan merasa sedikit lebih baik.”

Ratu ingin muntah darah karena ucapan Raja. Ia kini bahkan merasa lebih buruk lagi. Ia ingin melihat Masson secepatnya, tapi Raja menghalanginya. Ia benar-benar membenci Raja yang selalu membuatnya merasa buruk seperti ini.

Destiny's Kiss | 44
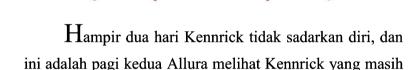
Hampir dua hari Kennrick tidak sadarkan diri, dan ini adalah pagi kedua Allura melihat Kennrick yang masih enggan membuka mata. Allura kembali merasa sedih, sampai kapan Kennrick akan menutup mata seperti ini.

Ia benar-benar merindukan tatapan penuh cinta prianya. Ia juga sangat merindukan senyuman manis yang biasa menghiasi wajah tampan Kennrick.

"Putra Mahkota, kau masih memiliki janji untuk menikahiku. Bukalah matamu, aku menagih janji itu," lirih Allura. Ia menggenggam tangan Kennrick yang sudah menghangat. Air matanya menetes ke punggung tangan Kennrick yang kini ia letakkan di pipinya.

“Rasanya sakit sekali melihatmu seperti ini. Aku mohon jangan terus menyiksaku seperti ini.” Allura bersuara lagi.

Bulu mata Kennrick bergoyang, kelopak matanya terbuka. Ia sudah siuman sejak satu jam lalu, tapi ia sengaja tidak membangunkan Allura karena ia tidak mau mengganggu tidur Allura.

“Aku tidak akan mengingkari janjiku, Allura.” Suara pelan Kennrick membuat Allura yang tadi menutup mata karena tangisannya kini segera membuka mata.

“Putra Mahkota, kau sudah sadar.” Ia menatap Kennrick dengan perasaan campur aduk.

Kennrick tersenyum kecil. “Apakah aku terlelap terlalu lama?”

Allura ingin sekali memeluk Kennrick, tapi ia menahan dirinya karena luka di tubuh Kennrick yang belum kering. Hanya air mata yang bisa menjelaskan betapa ia lega saat ini. Ia kembali melihat senyuman Kennrick, dan rasanya itu sangat mengobati hatinya yang telah terluka.

“Jangan menangis lagi. Aku tidak suka melihatmu menangis.” Kennrick menyentuh wajah Allura yang basah. Entah berapa banyak air mata Allura yang tumpah karenanya.

“Aku merasa senang. Aku senang kau sudah melewati masa kritismu.” Allura tersedu, ia tidak bisa menghentikan tangisnya.

Kennrick merasa bersalah pada Allura. Jika ia bisa menjaga dirinya dengan baik maka ia tidak akan membuat Allura menangis seperti ini. “Terima kasih karena mengkhawatirkanku.”

“Aku mencintaimu, Putra Mahkota. Aku sangat mencintaimu. Jangan pernah membuatku takut seperti ini lagi.” Allura mengungkapkan perasaannya dengan cepat, ia tidak ingin sesuatu yang buruk menimpa Kennrick lagi dan pria itu masih belum tahu apa yang ia rasakan.

Perasaan Kennrick menjadi sangat baik. Tidak ada kata yang lebih menyenangkan dari yang Allura ucapkan barusan.

“Terima kasih karena sudah mempercayakan hatimu padaku, Allura. Aku berjanji akan menjaganya dengan baik.” Kennrick memandangi Allura penuh cinta.

“Aku lah yang harusnya berterima kasih karena kau telah membuatku merasakan betapa berartinya hidupku untukmu,” sahut Allura.

Keduanya kini tidak saling bicara lagi, mereka hanya mengungkapkan perasaan dari tatapan yang dalam.

Tidak lama kemudian Aileen masuk ke dalam sana, wanita itu merasa lega melihat Kennrick telah siuman. Aileen memeriksa kondisi Kennrick, ia lalu mengobati luka di tubuh Kennrick dan kembali meninggalkan Kennrick berdua saja dengan Allura.

Setelah Allura pergi, Kennrick meminta Eldier untuk masuk ke dalam sana. Ia memiliki beberapa perintah untuk pria itu.

"Segera temui Yang Mulia Raja dan katakan untuk mengirim pasukan ke kediaman kakek Pangeran Jourell dan juga ke tempat ibadah. Selain itu siapkan semua bukti kejahatan Ratu dan Pangeran Jourell. Tangkap semua orang yang terlibat dalam rencana pemberontakan." Kennrick baru saja siuman tapi ia sudah memikirkan tentang kerajaannya. Ia tidak ingin membuang waktu lagi.

"Baik, Yang Mulia."

Semua berjalan seperti yang Kennrick rencanakan. Ribuan prajurit telah mengamankan kediaman kakek Jourell dan juga tempat beribadah.

Terjadi perlawanan di kediaman kakek Jourell, tapi prajurit istana berhasil menghentikan perlawanan. Sekarang kakek Jourell serta orang-orang yang terlibat dibawa ke istana. Orang-orang itu berlutut di lantai.

Sementara itu Jourell dan Ratu dibawa oleh prajurit atas perintah raja. Jourell dan Ratu tidak terima diperlakukan seperti itu, mereka terus mengancam prajurit, tapi prajurit hanya menjalankan tugas mereka.

Saat Jourell dan Ratu bertemu di depan ruang tahta mereka tampak terkejut. Dan ketika mereka masuk ke

dalam ruang tahta mereka lebih terkejut lagi. Di sana ada kakek Jourell, ayah dari Ratu saat ini.

Keduanya dipaksa berlutut. Selanjutnya Perdana Menteri juga dibawa ke tempat itu serta beberapa menteri lain yang sudah diselidiki oleh Eldier dan Kennrick.

“Yang Mulia, apa kesalahan kami hingga kami diperlakukan seperti ini?” Ratu bertanya seolah tidak tahu apapun.

Raja mendengus. Ia ingin sekali memenggal kepala Ratu saat ini juga. “Kalian adalah para pengkhianat yang sedang merencanakan pemberontakan. Untuk itu aku menjatuhi kalian hukuman mati dua minggu dari sekarang!”

“Yang Mulia, mohon ampuni kami.” Semua pejabat yang akan dieksekusi bersujud di lantai.

“Yang Mulia, kami tidak mungkin melakukan pengkhianatan. Kami pasti dijebak.” Jourell masih mencoba untuk mengelak.

“Pangeran Jourell, aku tidak percaya bahwa aku memiliki anak sepertimu! Kau ingin menghancurkan ayahmu sendiri. Kau benar-benar mengerikan,” bengis Raja. “Kau mengatakan semua ini adalah jebakan, maka aku akan menunjukan semua buktinya padamu!” Raja memerintahkan pelayan utamanya untuk memperlihatkan semua bukti yang diserahkan oleh Eldier tadi.

Raja nyaris saja terkena serangan jantung melihat bukti-bukti kejahatan itu.

Wajah Jourell tercengang. Rupanya sang ayah mendapatkan surat-surat yang ia simpan di tempat rahasianya. Serta beberapa buku besar yang mencatat korupsi yang ia lakukan.

"Kalian semua tidak perlu memohon ampunan lagi karena aku tidak akan mengubah keputusanku. Kalian semua akan dihukum mati dua minggu lagi. Manusia seperti kalian tidak pantas hidup!" Raja berkata tanpa perasaan.

Ratu maju dalam keadaan berlutut. "Yang Mulia, tolong lihatlah masa lalu. Aku telah menemanimu selama bertahunn-tahun, tolong ampuni aku dan Pangeran Jourell. Kami adalah keluargamu, Yang Mulia." Sekarang Ratu baru ingat bahwa Raja adalah suaminya.

Raja jijik melihat Ratu. "Sejak kalian semua mengkhianatiku, aku tidak peduli siapa kalian di masa lalu."

Jourell tertawa sinis. "Yang Mulia, Kerajaan ini akan tetap hancur. Putra Mahkota Kerajaan Mitch akan menyerang sebentar lagi."

Wajah Raja menggelap. Jourell bahkan masih berani kurang ajar seperti ini saat sudah dijatuhi hukuman mati.

"Kenapa kerajaanku harus menyerang Estland saat yang hampir membunuhku adalah kau, Pangeran Jourell?" Suara itu membuat Jourell terkejut. Ia segera membalikan tubuhnya dan matanya terbuka lebar. Ia tidak percaya pada apa yang ia lihat.

Bagaimana mungkin Mikhael bisa selamat dari racun mematikan yang berada di tubuh pria itu.

Mikhael melangkah maju, ia memberi salam pada Raja lalu memiringkan tubuhnya menatap Jourell tajam. “Kau bersekutu dengan Putra Mahkota Kerajaan Mitch untuk menyingkirkanku. Syukurlah Dewa tidak merestui kejahatan kalian.”

“Kau! Bagaiamana kau bisa hidup! Kau seharusnya sudah mati sekarang!” marah Jourell.

“Saudaramu menyelamatkanku, jika tidak ada orang-orang saudaramu mungkin aku sudah tewas karena racun darimu.”

Kennrick? Lagi-lagi ini karena Kennrick. Jourell sangat membenci Kennrick. Pria itu selalu saja menggagalkan rencananya. Bahkan pria itu menemukan segala hal yang sudah ia sembunyikan dengan rapat.

Bukti-bukti semua kejahatannya, ia yakin itu adalah ulah Kennrick.

“Yang Mulia, aku menginginkan keadilan untukku. Jika aku tidak mendapatkannya maka aku akan mengatakan pada dunia bahwa Estland melindungi seorang pembunuh yang ingin membunuhku!” tekan Mikhael.

“Aku akan memberikanmu keadilan, Pangeran Mikhael. Pangeran Jourell akan dijatuhi hukuman mati, begitu juga dengan para sekutu mereka.”

Jourell menatap ayahnya yang begitu kejam. Mungkin bagi ayahnya ia tidak pernah dianggap sebagai seorang anak. Kehilangan dirinya tidak berarti apapun dibanding kehilangan Kennrick.

Kebencian Jourell terhadap ayah dan saudaranya semakin tidak tertahankan. Jika kehidupan kedua itu ada maka Jourell pasti akan membunuh ayah dan saudaranya.

"Yang Mulia, Saya ampuni kami!" Para menteri yang bersekutu dengan Ratu kembali meminta ampunan.

"Bawa mereka semua ke penjara, dan siksa mereka sesuai dengan hukuman istana tanpa membedakan status mereka!" Lagi, Raja memberi perintah tanpa perasaan. Ia sudah terlalu kecewa pada anak dan istrinya.

Jika hari ini ia tidak bisa mengambil keputusan yang tegas maka rakyatnya pasti akan mengecamnya karena terlalu lemah.

Ia menyayangi Jourell, tapi rasa sayangnya terhadap Jourell tidak dihargai oleh putranya itu sendiri. Jika saja Jourell sedikit saja menghargai kasih sayangnya maka Jourell pasti tidak akan pernah membuatnya kecewa seperti ini.

Tidak ada pengkhianatan yang lebih menyakitkan dari dikhianati oleh anak sendiri. Raja mungkin tidak adil dan lebih mengasihi Kennrick, tapi itu semua ia lakukan karena Kennrick sudah tidak memiliki ibu lagi. Hanya dirinya yang dimiliki oleh Kennrick.

Dan ia tidak ingin Kennrick kekurangan kasih sayang, oleh sebab itu ia lebih banyak memperhatikan dan mengasihi Kennrick. Ditambah Kennrick tidak pernah membuatnya marah atau kecewa, hal ini semakin membuatnya menyayangi Kennrick.

Sedangkan pilihannya untuk menjadikan Kennrick sebagai putra mahkota, hal ini tidak melanggar apapun. Kennrick adalah putra pertamanya, Kennrick lebih berhak dari siapapun untuk mewarisi tahta.

Jourell terlalu iri terhadap Kennrick hingga merasa ia yang paling pantas untuk menduduki tahta. Dengan pengkhianatan Jourell, Raja telah mengambil keputusan yang tepat dengan menjadikan Kennrick sebagai putra mahkota, karena jika sampai Jourell yang jadi putra mahkota maka Estland akan berada dalam kehancuran.

Jourell terlalu arogan dan tidak berperasaan. Putranya itu bisa mengorbankan siapapun untuk mencapai keinginannya.

Destiny's Kiss | 45 - End
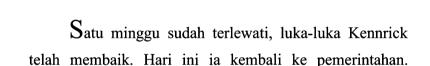
Satu minggu sudah terlewati, luka-luka Kennrick telah membaik. Hari ini ia kembali ke pemerintahan. Hampir setengah dari pejabat yang biasanya hadir dalam rapat itu kini tidak terlihat.

Para pengkhianat itu kini sedang berada di penjara, bersiap untuk menerima hukuman mati mereka. Kennrick tidak melihat bagaimana Ratu dan Jourell ditangkap oleh para prajurit, tapi ia pasti akan melihat dua orang jahat itu dieksekusi.

"Yang Mulia, saya harus segera kembali ke Mitch. Saat ini Ayah saya mungkin berada dalam bahaya." Mikhael memohon untuk pamit.

“Prajuritku akan mengantarmu kembali ke Mitch, Pangeran Mikhael. Semoga tidak terjadi sesuatu yang buruk di Mitch,” balas Raja.

“Terima kasih atas kebaikan Yang Mulia Raja, kalau begitu saya tidak akan lebih lama lagi.” Mikhael memberi hormat lalu pergi.

Setelah ia menyelesaikan masalahnya dengan saudara tertuanya ia akan kembali lagi ke Estland untuk membawa Aileen kembali bersamanya. Saat ini situasi sedang tidak aman, ia tidak ingin menyeret teman masa kecil dan juga cinta pertama nya itu ke dalam bahaya.

Karena Aileen sudah bersedia menunggunya, maka ia bisa sedikit merasa lega. Ia tahu Aileen tidak akan pernah mengingkari janji.

Dan untuk Kennrick, Mikhael sudah berterima kasih atas semua pertolongan Kennrick padanya. Ia berhutang sangat banyak pada Kennrick, dan ia tidak akan pernah melupakan tentang hal itu.

Allura mengunjungi penjara tempat Perdana Menteri ditahan, ia tidak ingin mengucapkan kata-kata manis pada Perdana Menteri. Kedatangannya ke sana untuk melihat dengan matanya sendiri bagaimana kondisi menyedihkan pria itu.

Suara langkah kaki di lorong penjara membuat Perdana Menteri merasa cemas. Ia takut jika yang datang adalah prajurit yang akan menyiksanya lagi. Sakit bekas pukulan kemarin saja belum hilang, dan sekarang akan segera bertambah lagi.

Namun, ia merasa lega ketika yang datang mengunjunginya adalah Allura. Ia pikir Allura pasti mengkhawatirkannya. Dengan cepat ia melangkah mendekati jeruji besi yang membatasinya dengan Allura.

"Putriku, syukurlah kau datang." Perdana Menteri bicara dengan nada lega. Wajahnya kini terlihat seperti seorang pengemis yang minta dikasihani.

Allura melihat lebam di wajah Perdana Menteri, serta baju putih yang pria itu kenakan juga dinodai oleh darah. Sepertinya ia disiksa dengan baik di dalam penjara.

"Kau terlihat menyedihkan, Perdana Menteri." Allura mengejek Perdana Menteri.

"Putriku, tolong bebaskan Ayah dari sini. Ayah sangat menderita." Perdana Menteri mencoba meraih Allura, tapi Allura mundur seolah Perdana Menteri adalah wabah mematikan.

"Kenapa aku harus peduli kau menderita atau tidak, Perdana Menteri? Dan ya, aku datang ke sini bukan untuk membebaskanmu tapi untuk melihat penderitaanmu." Allura tersenyum sinis.

"Kau sangat tidak berbelas kasih, Allura. Aku ini ayahmu. Dan aku akan segera dijatuhi hukuman mati.

Meskipun aku banyak membuatmu menderita, tapi aku tetap ayahmu." Perdana menteri berkata tanpa berkaca.

Allura tertawa mengejek. "Aku sangat ingin membunuhmu, tapi karena aku ingat kau memiliki darah yang sama denganku aku tidak mungkin membunuhmu. Itu juga akan membuat Ibuku sedih. Dan sekarang Dewa membantuku dengan membuatmu dihukum mati oleh Raja. Kenapa aku harus menyia-nyiakannya?

Bicara tentang kekejaman? Aku hanya belajar darimu. Kau lebih dahulu mengabaikanku dan sekarang aku membalasmu dengan hal yang sama. Matilah dalam keadaan hina, Perdana Menteri." Suara Allura sedingin es. Lalu ia membalikan tubuhnya, tidak mempedulikan permintaan Allura.

Kini semua dendam Allura usai. Perdana Menteri, Jourell dan Ratu, semuanya akan dieskusi satu minggu lagi. Beban berat yang Allura pikul kini telah lenyap.

Setelah dari penjara, ia mengunjungi makam ibunya yang sudah dipindahkan ke kediaman kakeknya. Allura menatap batu nisan yang bertuliskan nama ibunya. "Bu, sekarang kau sudah bisa tenang. Orang-orang yang telah menyakitimu semuanya telah mendapatkan balasan."

Allura sudah melakukan tugasnya sebagai seorang anak. Ia bisa hidup dengan bahagia tanpa harus terbebani oleh kematian ibunya yang tidak wajar. Ia juga tidak akan merasa bersalah ketika melihat wajah kakeknya. Orang

yang telah membuat kakeknya kehilangan akal sehat akan segera dihukum mati.

Setiap perbuatan jahat yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Allura menagihnya sampai lunas bahkan ditambahkan dengan bunga.

Allura meninggalkan makam ibunya, perasaannya kini benar-benar tenang.

Mata mantan Ratu menatap Kennrick tajam. Jika saja bisa ia akan mencakar wajah Kennrick hingga hancur. Ia benar-benar membenci pria yang berdiri di depannya dengan wajah angkuh.

“Apa yang kau inginkan lagi?! Kau masih belum puas setelah membuatku seperti ini! Kau manusia terkutuk!” maki mantan Ratu tajam.

Kennrick memasang wajah dingin yang mengerikan. Ia tentu saja puas karena telah membuat semua orang melihat wajah asli mantan Ratu yang mengerikan.

“Aku datang ke sini untuk mengatakan padamu, bahwa Ibuku yang kau bunuh saat ini sedang tersenyum melihatmu dari atas.”

“Ah, rupanya kau tahu kalau aku yang sudah meracuni ibumu. Benar, akulah pembunuhnya. Akulah yang memerintahkan orang untuk membakar tempat ibumu beribadah. Wanita itu menghalangi jalanku jadi aku harus

menyingkirkannya!” Mantan Ratu menjawab tanpa dosa. Ia terlihat sangat puas.

“Wanita jalang!” Kemarahan terdengar dari belakang Kennrick.

Mantan Ratu kini melihat wajah marah Raja. Mantan Ratu tertawa sumbang. Lagi-lagi ia masuk dalam jebakan Kennrick. Ia yakin Kennrick sengaja mengatakan tentang kematian mendiang ratu sebelumnya untuk memancingnya mengatakan yang sebenarnya.

“Aku tidak akan membiarkan kau mati dengan mudah! Kau benar-benar iblis!” Raja memaki mantan Ratu. Ia tidak pernah menyangka jika wanita yang sudah dianggap mendiang ratu sebelumnya sebagai adik ternyata pembunuh yang sebenarnya.

“Kau sangat menyedihkan, Yang Mulia. Bahkan setelah wanita itu mati kau masih tidak bisa melupakannya.” Mantan Ratu mengejek Raja.

Kedua tangan Raja mengepal kuat. Jika bukan karena wanita di depannya maka ia pasti tidak akan kehilangan wanita yang ia cintai.

“Ayah, tidak perlu mendengarkan lidah beracunnya. Sekarang Ayah sudah mengetahui kebenarannya.” Kennrick hanya bertujuan untuk memberitahu ayahnya, bahwa wanita yang dianggap ayahnya sempurna sudah memiliki niat busuk sejak awal.

“Mantan Ratu dan seluruh keluarganya akan dicatat di buku sejarah sebagai penjahat istana.” Raja akan membuat

mantan Ratu dan seluruh keluarganya tetap hina meskipun sudah tiada.

Sekarang urusan Kennrick selesai. Ia meninggalkan penjara bersama dengan ayahnya. Pembunuh ibunya telah didapatkan, ia tidak lagi memiliki dendam di dalam dirinya.

Semuanya sudah selesai sekarang. Sudah saatnya ia hidup bahagia dengan wanita yang ia cintai tanpa bayang-bayang dendam di sekitar mereka.

Kennrick keluar dari istana, ia menunggangi kuda menuju ke kediaman kakek Allura. Ia akan menemui wanitanya di sana.

"Putra Mahkota, Anda di sini." Allura mendekati Kennrick yang berjalan mendekat ke arahnya.

Saat ini Allura tengah menemani kakeknya di taman. Sekarang kakeknya sudah tidak pernah mengamuk lagi, tapi kewarasan kakeknya tetap tidak akan pernah kembali seperti semula.

Kennrick memeluk pinggang Allura. "Apakah kau menunggu kedatanganku?"

Allura tersenyum kecil. "Benar, aku sangat merindukanmu."

Kennrick tertawa kecil. Ia suka Allura berterus terang padanya. Ini membuat ia tahu apa yang dirasakan oleh wanitanya.

"Aku juga sangat merindukanmu." Tatapan Kennrick penuh cinta, kemudian ia mengecup puncak kepala Allura.

Allura membawa Kennrick ke paviliun kecil yang ada di tengah kolam. Keduanya berdiri sembari memandangi apa yang ada di depan mereka.

"Semuanya sudah berakhir." Allura bicara dengan nada lega.

"Benar, dan ini adalah awal untuk kita," balas Kennrick.

Kennrick tidak lagi bertepuk sebelah tangan. Allura tidak lagi terluka karena pengkhianatan. Kini keduanya bisa bersama tanpa harus merasakan luka.

Seperti keinginan Kennrick, ia akan hidup dengan Allura. Menua bersama dan hidup dengan sangat bahagia.

Destiny's Kiss | Epilog
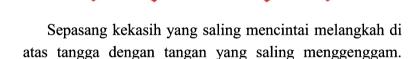
Sepasang kekasih yang saling mencintai melangkah di atas tangga dengan tangan yang saling menggenggam. Keduanya mengenakan pakaian adat pernikahan berwarna merah dan emas.

Senyuman tampak di wajah mereka berdua. Mengisyaratkan bahwa saat ini mereka tengah bahagia.

Sampai di altar pernikahan, keduanya mengucapkan sumpah pernikahan mereka di hadapan langit dan semua orang yang ada di acara penikahan yang digelar dengan pesta selama tujuh hari itu.

Semua orang tampak ikut merasa bahagia atas kebahagiaan yang diraskaan oleh Kennrick dan Allura. Mereka sangat bersyukur karena Estland akan memiliki raja dan ratu yang sangat peduli pada rakyatnya.

Sumpah pernikahan diakhiri dengan keduanya yang berciuman. Lalu setelah itu hiburan yang tidak henti-hentinya mengisi acara hari itu.

Pesta hari pertama usai, Allura dan Kennrick kini berada di dalam kamar pengantin mereka. Kennrick membaringkan tubuh Allura di atas ranjang. Ia mengamati wajah cantik yang kini akhirnya menjadi istrinya.

"Aku sangat mencintaimu, Istriku." Kennrick bicara dari lubuk hatinya yang paling dalam.

Allura tersenyum lembut. "Aku juga sangat mencintaimu, Suamiku."

Malam itu berlalu dengan keintiman keduanya. Ruangan sunyi dan benda-benda mati menjadi saksi bagaimana gairah mereka yang meletup-letup.

Kisah asmara mereka berakhir dengan pernikahan yang bahagia. Setelah badai hebat menerjang, keduanya mendapatkan pelangi indah mereka.

♥♥♥♥♥ The End ♥♥♥♥♥

Destiny's Kiss | Extra Part
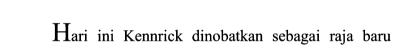
Hari ini Kennrick dinobatkan sebagai raja baru Estland. Pria yang baru berusia 22 tahun itu menjadi raja termuda sepanjang sejarah Estland.

Mahkota yang Kennrick pakai selama satu tahun lebih sudah berubah menjadi mahkota raja. Dan Allura, istri cantiknya itu juga sudah memakai makhkota. Allura semakin indah dengan mahkota yang melekat di kepalanya.

Sekarang posisi putra mahkota akan beralih ke putra Kennrick dan Allura yang baru berusia 3 bulan. Setelah usia pangeran kecil itu cukup umur maka ia akan mengikuti upacara penobatan putra mahkota.

Raja sebelumnya memilih pensiun di usia 40an tahun karena ia ingin hidup tanpa banyak beban di pundaknya.

Kejadian setahun lalu membuat pria itu sering mengalami sakit. Ia masih terpukul karena pengkhianatan dan nayak kenyataan yang begitu menyakitinya.

Ia juga ingin menghabiskan lebih banyak waktunya dengan cucu pertamanya yang tampak seperti Kennrick saat masih kecil.

Di acara penting itu juga ada Mikhael dan Aileen yang saat ini telah menjadi putra mahkota dan putri mahkota Kerajaan Mitch. Aileen sudah menyerah terhadap rasa yang ia miliki terhadap Jacob, dan sekarang ia sudah mencintai Mikhael.

Aileen mengambil keputusan yang tepat, ia membiarkan pria yang mencintainya menikahinya dengan begitu ia bisa merasakan perasaan dicintai dan dibahagiakan.

Sedangkan Jacob, pria itu masih sendiri. Sejujurnya ia memiliki perasaan terhadap Aileen, tapi ia sengaja memendam perasaannya. Ia bukanlah pria yang pantas untuk Aileen.

Jacob memang menjadi saudagar kaya di Estland. Namun, asal usul dirinyalah yang membuat ia berpikir bahwa ia tidak pantas untuk Aileen yang luar biasa. Ia lahir dari rahim seorang pelayan yang sengaja merangkak naik ke ranjang majikannya.

Setiap hari yang Jacob lalui hanyalah tatapan penuh kebencian dari keluarga ayahnya yang menganggap Jacob sebagai aib dalam keluarga itu.

Setelah itu ibunya juga diusir dari kediaman mewah itu, hanya saja ia dipisahkan dari ibunya karena meski ia aib ia tetap keturunan dari keluarga ayahnya.

Jacob lahir dalam kepahitan, dan ia tidak ingin menyeret Aileen yang juga sudah menderita ke dalam hidupnya yang terlalu rumit.

Sekarang Jacob hanya bisa memandangi Aileen dari kejauhan. Merasa ikut bahagia untuk wanitanya yang kini sudah menjadi milik orang lain.

Putra Mahkota Kerajaan Mitch, Jacob sudah bertemu dengan orang itu beberapa kali, dan ia bisa mempercayakan Aileen pada pria itu karena ia yakin Mikhael akan menjaga Aileen dengan baik.

Hidup orang-orang disekitar Kennrick dan Allura berjalan sesuai dengan takdir mereka masing-masing.

Diana menikah dengan Eldier, kedua pelayan pribadi Kennrick dan Allura itu ternyata saling menyukai sejak pertama kali mereka saling bertemu.

Selain itu ada Geanna yang telah membalas dendam pada suaminya. Geanna menghancurkan karir pria itu dengan sedikit kekuasaan yang ia miliki sebagai istri mendiang Perdana Menteri.

Ia juga telah mengirim wanita yang merusak rumah tangganya ke neraka. Entahlah, mungkin ia terlalu jahat, tapi ia tidak bisa hidup dengan tenang jika wanita yang sudah membuat nyawa janin dalam kandungannya itu

tetap hidup. Setiap kali Geanna memikirkan kehilangan itu ia merasa seperti akan gila.

Untuk Allura sendiri, kehidupan keduanya benar-benar sebuah keajaiban. Bukan saja ia bertemu dengan Kennrick, tapi ia juga melahirkan seorang putra yang sangat menggemaskan.

Sebagai seorang ratu, beban Allura akan bertambah, tapi ia tidak memiliki tekanan apapun. Sebagai wanita Kennrick, ia sudah menyiapkan dirinya untuk menanggung banyak beban. Ia juga akan membantu suaminya dalam pemerintahan.

Para wanita merasa iri pada Allura, karena Allura menjadi satu-satunya wanita yang diperistri oleh Kennrick. Ya, itu adalah keberuntungan untuk Allura karena Allura memiliki seluruh tempat di hati Kennrick. Begitu juga dengan Kennrick yang mengisi seluruh ruang di hati Allura.

♥♥♥♥♥ The End ♥♥♥♥♥